



KABUPATEN TULUNGAGUNG

LAPORAN AKHIR

INDEKS PEMBANGUNAN MASYARAKAT

Kabupaten Tulungagung

2025



KATA PENGANTAR

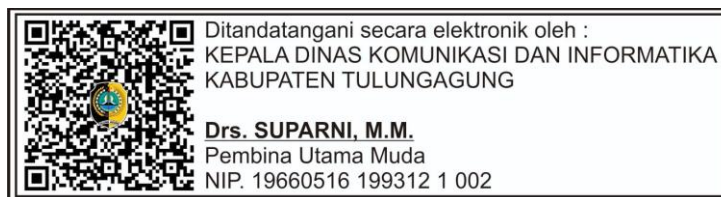
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, segala puji hanya milik-Nya atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Salam sejahtera dan salam kebersamaan kita sampaikan kepada seluruh masyarakat Kabupaten Tulungagung.

Indeks Pembangunan Masyarakat merupakan gambaran progres pembangunan sosial pada suatu masyarakat serta melihat perkembangan kualitas masyarakat dalam kehidupan sosial. Pembangunan sosial pada masyarakat merupakan hal yang penting karena dapat meningkatkan kapasitas manusia dan masyarakat secara menyeluruh dan lebih menitikberatkan pada kegiatan di masyarakat yang dilakukan atas dasar partisipasi masyarakat sendiri maupun yang diupayakan oleh pemerintah daerah.

Penyusunan Indeks Pembangunan Masyarakat sangat penting, karena menggambarkan pembangunan sosial dan menjadi salah satu indikator pembangunan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tulungagung Tahun 2025 – 2029. Oleh karena itu menjadi keharusan untuk melaksanakan pengukuran Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) tahun 2025 melalui kegiatan survei untuk mendapatkan hasil dari pengukuran tersebut.

Dalam penyusunan laporan IPMas Tahun 2025 tentu masih belum dikatakan sempurna, sehingga masukan dan saran sangat di harapkan dalam penyusunan Laporan Akhir IPMas. Akhir kata, rasa terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dan berperan aktif dalam proses Penyusunan Laporan IPMas Kabupaten Tulungagung Tahun 2025. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan berkah-Nya dalam setiap langkah perjalanan kita.

Tulungagung, 17 November 2025



DAFTAR ISI

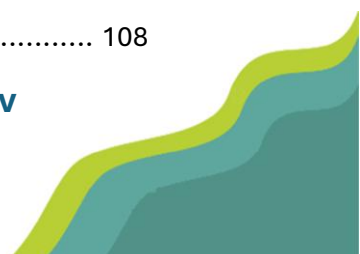
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
 BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Sasaran	3
1.3 Pelaksanaan Kegiatan	3
1.4 Dasar Kegiatan	4
1.5 Luaran	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Pembangunan	5
2.2. Pembangunan Masyarakat	6
2.3. Partisipasi Masyarakat	8
2.4. Perubahan Dimensi Pada IPMas	11
2.5. Masyarakat	13
 BAB III METODELOGI PENELITIAN	15
3.1 Pendekatan Penyusunan	15
3.2 Definisi Operasional Variabel	16
3.3 Sampling dan Teknik Sampling	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data	19
3.5 Teknik Analisis Data	20
3.5.1 Pengujian Instrumen Penelitian	20
3.5.2 Statistik Deskriptif	22
3.5.3 Penghitungan Indeks Pembangunan Masyarakat	23
3.6 Tahapan Dan Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	25
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Tulungagung	27
4.1.1 Aspek Geografi	27
4.1.2 Aspek Demografi	29
4.1.3 Aspek Sosial	32
4.2 Gambaran Umum Responden	32
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	32
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	34
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	37
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	39
4.3 Pembahasan	41
4.3.1 Nilai IPMAS Kabupaten Tulungagung	41
4.3.2 Nilai IPMAS Berdasarkan Ipmas Berdasarkan Jenis Tipologi Responden	53
4.3.3 Nilai Indeks Pembangunan Masyarakat Berdasarkan Kecamatan	67

BAB V PENUTUP	175
5.1 Kesimpulan	175
5.2 Rekomendasi.....	176

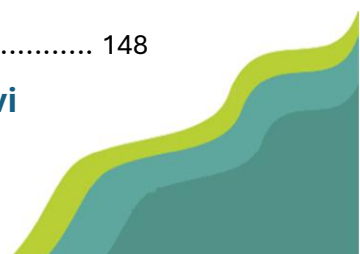
DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Perbandingan Konsep Pengukuran IPMas lama dan IPMas baru	11
Tabel 3. 1	Perbandingan Konsep Awal Dan Hasil Pengembangan Indeks Pembagnunan Masyarakat (IPMas)	17
Tabel 3. 2	Tabel Pembagian Sampel.....	18
Tabel 3. 3	Hasil Uji Validitas Instrumen IPMAS Kabupaten Tulungagung Tahun 2025	21
Tabel 3. 4	Tahapan Kegiatan Penyusunan Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung.....	26
Tabel 4. 1	Daftar Kecamatan, Jumlah Desa dan Kelurahan Kabupaten Tulungagung	28
Tabel 4. 2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Usia dan Jenis Kelamin Kabupaten Tulungagung.....	30
Tabel 4. 3	Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	33
Tabel 4. 4	Data Responden IPMas Kabupaten Tulungagung Tahun 2025 Berdasarkan Usia	35
Tabel 4. 5	Karakteristik responden IPMas Kabupaten Tulungagung Tahun 2025 berdasarkan Usia dan kecamatan.....	36
Tabel 4. 6	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	37
Tabel 4. 7	Karakteristik responden IPMas Kabupaten Tulungagung Tahun 2025 berdasarkan Pendidikan dan kecamatan	38
Tabel 4. 8	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	39
Tabel 4. 9	Karakteristik responden IPMas Kabupaten Tulungagung Tahun 2025 berdasarkan Pekerjaan dan kecamatan.....	41
Tabel 4. 10	Nilai Item Dimensi Kohesi sosial Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung Tahun 2025	46
Tabel 4. 11	Nilai Item Dimensi Inklusi sosial Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung Tahun 2025	49
Tabel 4. 12	Nilai Item Dimensi Pengembangan kapasitas masyarakat sipil Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung Tahun 2025	51
Tabel 4. 13	Perbandingan Nilai IPMas Per Indikator Tahun 2024 dan Tahun 2025	55
Tabel 4. 14	Nilai Dimensi IPMas Tahun 2025 berdasarkan Kelompok Usia.....	59
Tabel 4. 15	Nilai IPMas Tahun 2025 Per Indikator Sesuai Kelompok Usia	59
Tabel 4. 16	Nilai IPMas Tahun 2025 Per dimensi Sesuai Kelompok Pendidikan.....	62
Tabel 4. 17	Nilai IPMas Tahun 2024 Per Dimensi Sesuai Kelompok Pekerjaan	64
Tabel 4. 18	Nilai Dimensi IPMas Tahun 2023 dan 2024 berdaarkan Tipologi Pedesaan dan Perkotaan	66
Tabel 4. 19	Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Bandung Tahun 2022-2025.....	69

Tabel 4. 20	Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Bandung Tahun 2022 dan 2025	70
Tabel 4. 21	Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Bandung Tahun 2023 dan 2024	71
Tabel 4. 22	Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Bandung Tahun 2022-2025.....	72
Tabel 4. 23	Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Besuki Tahun 2022-2025 75	
Tabel 4. 24	Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Besuki Tahun 2023 dan 2024	75
Tabel 4. 25	Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Besuki Tahun 2023 dan 2024.....	76
Tabel 4. 26	Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Besuki Tahun 2023 dan 2024	78
Tabel 4. 27	Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Campurdarat Tahun 2022-2025	81
Tabel 4. 28	Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Campurdarat 2022-2025	81
Tabel 4. 29	Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Campurdarat Tahun 2022-2025	83
Tabel 4. 30	Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Campurdarat 2022-2025.....	84
Tabel 4. 31	Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Kauman Tahun 2022-2025.....	86
Tabel 4. 32	Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Kauman Tahun 2022-2025.....	87
Tabel 4. 33	Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Kauman Tahun 2022-2025.....	88
Tabel 4. 34	Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Kauman.....	89
Tabel 4. 35	Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Gondang Tahun 2022-2025.....	91
Tabel 4. 36	Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Gondang Tahun 2022-2025	92
Tabel 4. 37	Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Gondang Tahun 2022-2025.....	93
Tabel 4. 38	Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Gondang Tahun 2022-2025	94
Tabel 4. 39	Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Pagerwojo Tahun 2022-2025.....	97
Tabel 4. 40	Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Pagerwojo Tahun 2022-2025.....	98
Tabel 4. 41	Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Pagerwojo Tahun 2022-2025.....	99
Tabel 4. 42	Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Pagerwojo Tahun 2022-2025.....	100
Tabel 4. 43	Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Sendang Tahun 2022-2025.....	102
Tabel 4. 44	Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Sendang Tahun 2022-2025	103
Tabel 4. 45	Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Sendang Tahun 2022-2025	104
Tabel 4. 46	Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Sendang Tahun 2022-2025.....	105
Tabel 4. 47	Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Kalidawir Tahun 2022-2025.....	108



Tabel 4. 48	Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Kalidawir Tahun 2022-2025	108
Tabel 4. 49	Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Kalidawir Tahun 2022-2025	109
Tabel 4. 50	Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Kalidawir Tahun 2022-2025	111
Tabel 4. 51	Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Ngunut Tahun 2022-2025.....	113
Tabel 4. 52	Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Ngunut Tahun 2022-2025	114
Tabel 4. 53	Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Ngunut Tahun 2022-2025	115
Tabel 4. 54	Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Ngunut Tahun 2022-2025	116
Tabel 4. 55	Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Pakel Tahun 2022-2025	119
Tabel 4. 56	Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Pakel Tahun 2022-2025	120
Tabel 4. 57	Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Besuki Tahun 2022-2025.....	121
Tabel 4. 58	Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Pakel Tahun 2022-2025.....	122
Tabel 4. 59	Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Pucanglaban Tahun 2022-2025	124
Tabel 4. 60	Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Pucanglaban Tahun 2022-2025.....	125
Tabel 4. 61	Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Pucanglaban Tahun 2022-2025	126
Tabel 4. 62	Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Pucanglaban Tahun 2022-2025.....	128
Tabel 4. 63	Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Rejotangan Tahun 2022-2025.....	130
Tabel 4. 64	Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Rejotangan Tahun 2022-2025	131
Tabel 4. 65	Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Rejotangan Tahun 2022-2025	132
Tabel 4. 66	Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Rejotangan Tahun 2022-2025	133
Tabel 4. 67	Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Sumbergempol Tahun 2022-2025	136
Tabel 4. 68	Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Sumbergempol Tahun 2022-2025	137
Tabel 4. 69	Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Sumbergempol Tahun 2022-2025	138
Tabel 4. 70	Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Sumbergempol Tahun 2022-2025	139
Tabel 4. 71	Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Boyolangu Tahun 2022-2025.....	142
Tabel 4. 72	Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Boyolangu Tahun 2022-2025	143
Tabel 4. 73	Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Boyolangu Tahun 2022-2025.....	144
Tabel 4. 74	Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Boyolangu Tahun 2022-2025	145
Tabel 4. 75	Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Karangrejo Tahun 2022-2025	147
Tabel 4. 76	Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Karangrejo Tahun 2022-2025	148



Tabel 4. 77	Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Karangrejo Tahun 2022-2025	149
Tabel 4. 78	Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Karangrejo Tahun 2022-2025	150
Tabel 4. 79	Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Ngantru Tahun 2022-2025.....	153
Tabel 4. 80	Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Ngantru Tahun 2022-2025	153
Tabel 4. 81	Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Ngantru Tahun 2022-2025	154
Tabel 4. 82	Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Ngantru Tahun 2022-2025	155
Tabel 4. 83	Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Usia dan Jenis Kelamin Kabupaten Tulungagung.....	158
Tabel 4. 84	Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Kedungwaru Tahun 2022-2025	159
Tabel 4. 85	Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Kedungwaru Tahun 2022-2025.....	160
Tabel 4. 86	Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Kedungwaru Tahun 2022-2025	161
Tabel 4. 87	Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Bandung Tahun 2022-2025.....	164
Tabel 4. 88	Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Besuki Tahun 2022-2025	165
Tabel 4. 89	Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Tanggunggunung Tahun 2022-2025 166	
Tabel 4. 90	Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Tanggunggunung Tahun 2022-2025	167
Tabel 4. 91	Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Tulungagung Tahun 2022-2025	170
Tabel 4. 92	Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Tulungagung Tahun 2022-2025	171
Tabel 4. 93	Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Tulungagung Tahun 2022-2025	172
Tabel 4. 94	Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Usia dan Jenis Kelamin Kabupaten Tulungagung.....	173

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Peta Batas Administrasi Kabupaten Tulungagung.....	27
Gambar 4.2	Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Tulungagung 2020-2024.....	29
Gambar 4.2	Piramida Penduduk Kabupaten Tulungagung 2020-2024	31
Gambar 4.4	Karakteristik responden IPMas Kabupaten Tulungagung Tahun 2025 berdasarkan Jenis Kelamin dan kecamatan	34
Gambar 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	37
Gambar 4.6	Data Responden IPMas Kabupaten Tulungagung Tahun 2024 Berdasarkan Pekerjaan	40
Gambar 4.7	Cascading RPJMD Kabupaten Tulungagung Tahun 2025 – 2029	42
Gambar 4.8	Pemutakhiran Dimensi penyusun Indeks Pembangunan Masyarakat Kab. Tulungagung 2025	42
Gambar 4.9	Nilai Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung Tahun 2025	43
Gambar 4.10	Perkembangan Nilai Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung Tahun 2021 – 2025	44
Gambar 4.11	Nilai Dimensi Kohesi Sosial Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung Tahun 2023 – 2025	45
Gambar 4.12	Nilai Dimensi Inklusi Sosial Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung Tahun 2023 – 2025	48
Gambar 4.13	Nilai Dimensi pengembangan kapasitas masyarakat sipil Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung Tahun 2023 – 2025	50
Gambar 4.14	Perbandingan Nilai IPMas berdasarkan jenis kelamin dari tahun 2023-2024.....	53
Gambar 4.15	Nilai Indikator Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung Tahun 2025 Berdasarkan Tipologi Jenis Kelamin	54
Gambar 4.16	Nilai Indikator Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung Tahun 2024 Berdasarkan Tipologi Usia	57
Gambar 4.17	Nilai Indikator Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung Tahun 2025 Berdasarkan Pendidikan	61
Gambar 4.18	Nilai Indikator Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung Tahun 2025 Berdasarkan Pekerjaan	63
Gambar 4.19	Nilai Indikator Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung Tahun 2024 Berdasarkan Tipologi Pedesaan dan Perkotaan	66
Gambar 4.20	Nilai IPMas Kecamatan Bandung Tahun 2022-2025.....	68
Gambar 4.21	Nilai Dimensi di Kecamatan Bandung Tahun 2025	69
Gambar 4.22	Nilai IPMas Kecamatan Besuki Tahun 2022-2025	73
Gambar 4.23	Nilai Dimensi di Kecamatan Besuki Tahun 2025	74

Gambar 4.24	Nilai IPMas Kecamatan Campurdarat Tahun 2022-2025	79
Gambar 4.25	Nilai Dimensi di Kecamatan Campurdarat Tahun 2025	80
Gambar 4.26	Nilai IPMas Kecamatan Kauman Tahun 2022-2025.....	85
Gambar 4.27	Nilai Dimensi di Kecamatan Kauman Tahun 2025.....	86
Gambar 4.28	Nilai IPMas Kecamatan Gondang Tahun 2022-2025	91
Gambar 4.29	Nilai Dimensi di Kecamatan Gondang Tahun 2025	91
Gambar 4.30	Nilai IPMas Kecamatan Pagerwojo Tahun 2022-2025.....	96
Gambar 4.31	Dimensi di Kecamatan Pagerwojo Tahun 2025	97
Gambar 4.32	Nilai IPMas Kecamatan Sendang Tahun 2022-2025.....	101
Gambar 4.33	Nilai Dimensi di Kecamatan Sendang Tahun 2025	102
Gambar 4.34	Nilai IPMas Kecamatan Kalidawir Tahun 2022-2025	106
Gambar 4.35	Nilai Dimensi dan Aspek IPMas Kecamatan Kalidawir Tahun 2025	107
Gambar 4.36	Nilai IPMas Kecamatan Ngunut Tahun 2022-2025	112
Gambar 4.37	Nilai Dimensi dan Aspek IPMas Kecamatan Ngunut Tahun 2025	113
Gambar 4.38	Nilai IPMas Kecamatan Pakel Tahun 2022-2025	118
Gambar 4.39	Nilai Dimensi di Kecamatan Pakel Tahun 2025	119
Gambar 4.40	Nilai IPMas Kecamatan Pucanglaban Tahun 2022-2025.....	123
Gambar 4.41	Nilai Dimensi dan Aspek IPMas Kecamatan Pucanglaban Tahun 2025	124
Gambar 4.42	Nilai IPMas Kecamatan Rejotangan Tahun 2022-2025	129
Gambar 4.43	Nilai Dimensi dan Aspek IPMas Kecamatan Rejotangan Tahun 2025	130
Gambar 4.44	Nilai IPMas Kecamatan Sumbergempol Tahun 2022-2025	135
Gambar 4.45	Nilai Dimensi dan Aspek IPMas Kecamatan Sumbergempol Tahun 2025.....	136
Gambar 4.46	Nilai IPMas Kecamatan Boyolangu Tahun 2022-2025	141
Gambar 4.47	Nilai Dimensi di Kecamatan Boyolangu Tahun 2025	142
Gambar 4.48	Nilai IPMas Kecamatan Karangrejo Tahun 2022-2025	146
Gambar 4.49	Nilai Dimensi di Kecamatan Karangrejo Tahun 2025	147
Gambar 4.50	Nilai IPMas Kecamatan Ngantru Tahun 2022-2025	151
Gambar 4.51	Nilai Dimensi di Kecamatan Ngantru Tahun 2025	152
Gambar 4.52	Nilai IPMas Kecamatan Kedungwaru Tahun 2022-2025	157
Gambar 4.53	Nilai Dimensi di Kecamatan Kedungwaru Tahun 2025.....	158
Gambar 4.54	Nilai IPMas Kecamatan Tanggunggunung Tahun 2022-2025	163
Gambar 4.55	Nilai Dimensi di Kecamatan Tulungagung Tahun 2025	164
Gambar 4.56	Nilai IPMas Kecamatan Tulungagung Tahun 2022-2025	169
Gambar 4.57	Nilai Dimensi di Kecamatan Tulungagung Tahun 2025	170

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keragaman budaya dan kemajemukan masyarakat Indonesia merupakan suatu fakta sosial yang dapat menjadi sumber pengembangan budaya yang kaya dan tangguh namun juga dapat menjadi kerawanan. Pluralitas masyarakat Indonesia merupakan suatu keniscayaan yang harus dipelihara dengan baik guna meminimalisir adanya risiko konflik yang mungkin timbul di antara warga negara maupun antar kelompok dan pemeluk agama. Gejala intoleransi yang mulai mengemuka perlu mendapat perhatian serius agar tidak merusak semangat persatuan dalam kemajemukan. Salah satu upaya untuk menjaga persatuan dalam kemajemukan yaitu melalui pembangunan masyarakat.

Pembangunan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu proses perubahan menuju kehidupan yang lebih baik lagi bagi masyarakat dengan mengkondisikan serta menaruh kepercayaan kepada masyarakat itu sendiri untuk membangun dirinya sesuai dengan kemampuan yang ada padanya. Tujuan pembangunan masyarakat adalah untuk menciptakan kondisi-kondisi untuk tumbuhnya suatu masyarakat yang tumbuh dan berkembang secara berswadaya dalam hal ini, adalah masyarakat miskin sehingga masyarakat mampu menetralkan belenggu-belenggu sosial yang dapat menahan laju perkembangan masyarakat. Menurut Nddrana (1982:107) yang menjadi sasaran pembangunan masyarakat yaitu peningkatan taraf hidup masyarakat, partisipasi masyarakat dapat meningkat, kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri, dan intensifikasi partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Salah satu agenda pembangunan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 adalah memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan alam dan budaya, serta meningkatkan toleransi antarumat beragama untuk mencapai Masyarakat yang adil dan makmur dengan indikator Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) yang ditargetkan 68,13 di tahun 2030. Sejalan dengan prioritas pembangunan nasional, dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tulungagung tahun 2025 - 2029, tertuang Tujuan pembangunan Daerah Kabupaten Tulungagung, antara lain

1. Meningkatnya daya saing perekonomian daerah
2. Meningkatnya kelestarian lingkungan dan pembangunan wilayah yang berkualitas
3. Terwujudnya masyarakat yang unggul, berbudaya dan guyub

4. Masyarakat yang semakin Sejahtera
5. Tata kelola pemerintahan yang semakin berkualitas

Adapun berkaitan dengan Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) menjadi indikator sasaran pada ke 3, yaitu Masyarakat yang berbudaya dan penuh keguyuban. Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) merupakan suatu indeks yang ditetapkan oleh pemerintah pusat guna menggambarkan progres pembangunan sosial pada suatu masyarakat serta melihat perkembangan kualitas masyarakat dalam kehidupan sosial. Pembangunan sosial pada masyarakat merupakan hal yang penting karena dapat meningkatkan kapasitas manusia dan masyarakat secara menyeluruh dan lebih menitikberatkan pada kegiatan di masyarakat yang dilakukan atas dasar partisipasi masyarakat sendiri maupun yang diupayakan oleh pemerintah daerah. IPMas dapat menunjukkan seberapa jauh kohesivitas, rasa saling percaya, gotong-royong, tolong-menolong, dan inklusi sosial dalam suatu masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa IPMas merupakan wujud keberhasilan dari program pembangunan sumber daya manusia dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat pada suatu daerah. Pada empat tahun sebelumnya, pengukuran IPMas pada Kabupaten Tulungagung menunjukkan angka yang fluktuatif yakni sebesar 0,72 di tahun 2020 dan mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 0,70. Akan tetapi, nilai IPMas Kabupaten Tulungagung menunjukkan adanya peningkatan di tahun 2024 menjadi 0,73.

Pengukuran pada IPMas dilihat melalui variabel Inklusi Sosial, Kohesi Sosial dan Pengembangan kapasitas masyarakat sipil. Kohesi Sosial menggambarkan hubungan sosial dan wujud partisipasi masyarakat yang berkaitan dengan kerjasama sosial, jejaring sosial, aksi kolektif, dan kepercayaan sosial. Inklusi Sosial menggambarkan respon dan bentuk sikap masyarakat terhadap adanya perbedaan sosial budaya, inklusi terhadap minoritas, kesetaraan gender, dan dukungan sosial kepada minoritas. Pengembangan kapasitas masyarakat sipil menggambarkan mengenai kesadaran hukum, organisasi sipil, mitigasi risiko sosial, dan penyelesaian sengketa secara beradab dalam kegiatan organisasi massa sebagai bentuk pengembangan, dan pemberdayaan kapasitas masyarakat. Ditetapkannya indikator Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) dalam RPJMD Kabupaten Tulungagung, hal ini merupakan sebuah kewajiban untuk melaksanakan pengukuran Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) tahun 2025 melalui kegiatan survei untuk mendapatkan hasil dari pengukuran tersebut.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dilaksanakannya Survei Indeks Pembangunan Masyarakat Kabupaten Tulungagung ini adalah untuk:

1. Mengukur dan mengetahui mengenai hasil hitung Indeks Pembangunan Masyarakat Kabupaten Tulungagung pada tahun 2025.
2. Mengetahui hasil hitung Indeks Pembangunan Masyarakat yang merupakan komposit atas Indeks Gotong Royong, Indeks Toleransi dan Indeks Rasa Aman.
3. Mengetahui dan menganalisis hasil hitung Indeks Pembangunan Masyarakat sebagai data dan informasi untuk arah kebijakan pembangunan masyarakat kedepan.

Sedangkan sasaran yang ingin di capai dari pelaksanaan kegiatan Survei Indeks Pembangunan Masyarakat Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi kondisi eksisting sosial masyarakat Kabupaten Tulungagung.
2. Kajian terhadap Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah yang mempunyai potensi resiko perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat.
3. Strategi dan arah kebijakan pembangunan masyarakat Kabupaten Tulungagung kedepan.

1.3 Pelaksanaan Kegiatan

1. Melaksanakan survei kepada rumah tangga melalui pengisian kuisioner di Kabupaten Tulungagung sejumlah 570 responden;
2. Pengumpulan data hasil survei sesuai dengan kaidah ilmiah (unbiased, valid, reliabel, update) dan sesuai kondisi masyarakat Kabupaten Tulungagung tahun 2025;
3. Melakukan perhitungan Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) berdasarkan data hasil survei dengan formula perhitungan yang terbaru;
4. Melakukan analisis terkait hasil capaian IPMas Kabupaten Tulungagung Tahun 2025 sebagai data dan informasi dalam menentukan arah kebijakan pembangunan masyarakat Kabupaten Tulungagung kedepan;
5. Menyusun laporan mengenai hasil hitung Survei Indeks Pembangunan Masyarakat Kabupaten Tulungagung Tahun 2025;

6. Memberikan rekomendasi kepada Pemerintah Kabupaten Tulungagung terkait kebijakan pembangunan sosial masyarakat ke depan.

1.4 Dasar Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan Survei Indeks Pembangunan Masyarakat Kabupaten Tulungagung Tahun 2025 ini didasarkan pada:

1. Sasaran Pembangunan didalam RPJMD Kabupaten Tulungagung Tahun 2025 - 2029
2. Sasaran pada Tujuan 3 RPJMD Tahun 2025 - 2029 dengan meletakkan Indeks Pembangunan Masyarakat sebagai indikator sasaran.

1.5 Luaran

Luaran yang diharapkan dari hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah tersusunnya dokumen Publikasi Indeks Pembangunan Masyarakat Kabupaten Tulungagung Tahun 2025 yang meliputi:

- a) Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup kegiatan, dasar kegiatan dan sistematika laporan.
- b) Bab II Tinjauan Pustaka, berisi tentang definisi, teori, dan konsep dasar Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) serta indikator komponen penyusunnya.
- c) Bab III Metodologi, berisi mengenai metode pelaksanaan kegiatan, data dan sumber data, metode pengambilan sampel serta tahapan analisis dalam kegiatan penyusunan Indeks Pembangunan Masyarakat Kabupaten Tulungagung.
- d) Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi analisis capaian Indeks Pembangunan Masyarakat Kabupaten Tulungagung beserta capaian indeks komponen penyusunnya, terdiri atas Indeks Gotong Royong, Indeks Toleransi dan Indeks Rasa Aman.
- e) Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi, berisi kesimpulan yang digunakan sebagai bahan evaluasi kebijakan terhadap pembangunan sosial masyarakat, serta rekomendasi yang digunakan sebagai bahan perencanaan kebijakan pembangunan sosial masyarakat di Kabupaten Tulungagung.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembangunan

Pembangunan sendiri dapat diartikan sebagai upaya untuk menciptakan dan memberikan alternatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara manusiawi. Dalam proses pembangunan dibutuhkan perencanaan yang matang dan memiliki alternatif yang memungkinkan untuk diaplikasikan dan menjadi aspirasi. Pembangunan menitikberatkan kepada keragaman kehidupan dengan berlandaskan hukum dan menjadi solusi untuk permasalahan yang ada. Pengertian pembangunan disini diartikan sebagai suatu proses pembangunan sebagai proses menggambarkan adanya pengembangan, baik meliputi proses pertumbuhan (growth) maupun perubahan (change) dalam kehidupan bersama (organisasi) sosial dan budaya. Hal ini merupakan gambaran umum dari masyarakat luas (society).

Menelaah pembangunan dalam masyarakat sebagai proses pertumbuhan dan perubahan, yaitu suatu proses yang menggambarkan dinamika dalam masyarakat adalah hal yang baru dalam sejarah. Seperti yang diketahui bahwa pembangunan nasional pada hakikatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya, dengan pancasila dan UndangUndang Dasar 1945 sebagai dasar dan pedomannya. Pembangunan nasional dilaksanakan secara merata diseluruh tanah air diperuntukkan bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai upaya perbaikan tingkat hidup yang berkeadilan sosial sesuai dengan tujuan dan cita-cita dari kemerdekaan bangsa Indonesia, seperti yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia IV. Pelaksanaan pembangunan nasional merupakan usaha kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan kearah perubahan-perubahan yang lebih baik, yakni kesejahteraan dan kemakmuran yang merata bagi rakyat yang adil. Tujuan pembangunan yang dilakukan mencakup beberapa sasaran seperti :

1. Meratakan pembangunan di seluruh daerah sekaligus untuk menghindari jurang perbedaan tingkat pembangunan antara daerah yang semakin dalam;
2. Pedoman dalam kegiatan pembangunan daerah dengan tetap menyesuaikan kemampuan aspirasi dan potensi yang terdapat di daerah. Pedoman ini akan memberikan manfaat bagi kepentingan perkembangan nasional maupun bagi kepentingan daerah itu sendiri.

3. Mengembangkan hubungan ekonomi antar daerah yang saling menguntungkan agar terjalin ikatan-ikatan (ekonomi) antar daerah yang kuat didalam suatu rangka kesatuan ekonomi nasional yang kokoh.
4. Membina daerah-daerah yang minus, daerah perbatasan, tanah-tanah rits dan program-program khusus.

Menurut Purwoko (dalam Yuwono 2001:54) mengemukakan terdapat tiga pembangunan Masyarakat yakni:

1. Pembangunan masyarakat sebagai pengadaan pelayanan masyarakat interpretasi pembangunan masyarakat yang demikian merupakan kelengkapan dan strategi kebutuhan pokok. Pembangunan dalam hal ini identik dengan peningkatan pelayanan sosial dan pemberian fasilitas sosial, seperti kesehatan gizi, sanitasi, dan sebagainya yang keseluruhannya meningkatkan kesejahteraan.
2. Pembangunan masyarakat sebagai upaya terencana untuk mencapai tujuan sosial yang kompleks dan bervariasi. Di banyak Negara pembangunan masyarakat diartikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan-tujuan sosial yang lebih sublime dan sukar diukur seperti, keadilan, pemerataan, peningkatan budaya, kedaimaian pikiran, dan sebagainya.
3. Pembangunan sosial sebagai upaya terencana untuk meningkatkan kemampuan manusia untuk berbuat. Anggapan dasar dari interpretasi pembangunan yang demikian adalah manusia dan bukan ekonomi dan teknologi yang menjadi fokus dan sumber pembangunan yang utama. Kehendak, komitmen dan kemampuan manusia sebagai anggota masyarakat merupakan sumber-sumber pembangunan yang strategi.

Pelaksanaan pembangunan adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan baik dalam bentuk pembangunan fisik maupun pembangunan nonfisik, dalam mengadakan perubahan-perubahan atau perkembangan menuju kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Pelaksanaan pembangunan harus dapat memberikan perubahan hidup bagi masyarakat menuju suatu kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat.

2.2. Pembangunan Masyarakat

Pembangunan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu proses perubahan menuju kehidupan yang lebih baik lagi bagi masyarakat, dengan mengkondisikan serta menaruh kepercayaan kepada masyarakat itu sendiri untuk membangun dirinya sesuai dengan kemampuan

yang ada padanya. Melalui program pembangunan yang dilakukan kepada masyarakat diharapkan dapat menciptakan perubahan konstruktif menuju kondisi kehidupan yang lebih baik. Inilah yang disebut sebagai perkembangan atau pembangunan. Dengan demikian, pembangunan masyarakat merupakan suatu upaya mewujudkan realitas sosial yang lebih baik dalam kehidupan manusia. Dalam proses pembangunan tersebut, pemberdayaan (empowerment) masyarakat menjadi salah satu strategi yang sedang menjadi arus utama dalam hal menyukseskan pembangunan (Soetomo, 2013).

Pembangunan masyarakat dapat dipahami dan diterapkan di berbagai tingkat masyarakat, yaitu makro, mezo, dan mikro. Tingkat makro adalah masyarakat dalam sistem internasional, bangsa dan negara. Sedangkan tingkat mezo adalah masyarakat dalam lingkup perusahaan, partai politik, gerakan/organisasi keagamaan, dan asosiasi-asosiasi. Kemudian tingkat mikro adalah lingkup keluarga, komunitas, kelompok pekerjaan tertentu, dan lingkungan pertemanan. Yang perlu menjadi perhatian adalah bagaimana cara perubahan itu berlangsung di berbagai tingkat antar hubungan (Sztompka, 2008).

Pembangunan masyarakat merupakan suatu proses, baik ikhtiar masyarakat yang bersangkutan yang diambil berdasarkan prakarsa sendiri, maupun kegiatan pemerintah, dalam rangka untuk memperbaiki kondisi ekonomi sosial dan kebudayaan masyarakat (komunitas). Mengintegrasikan berbagai komunitas itu dalam kehidupan bangsa dan memungkinkan mereka untuk memberikan sepenuhnya demi kemajuan bangsa dan Negara berjalan terpadu di dalam proses tersebut. Proses tersebut meliputi elemen dasar: pertama, partisipasi masyarakat itu sendiri dalam rangka usaha mereka untuk memperbaiki taraf hidup mereka. Sedapat-dapatnya berdasarkan kekuatan dan prakarsa sendiri. Kedua, bantuan dan pelayanan teknik yang bermaksud membangkitkan prakarsa, tekad untuk menolong diri sendiri dan kesediaan untuk menolong orang lain, dari pemerintah.

Tujuan pembangunan masyarakat adalah untuk menciptakan kondisi-kondisi untuk tumbuhnya suatu masyarakat yang tumbuh dan berkembang secara berswadaya dalam hal ini, adalah masyarakat miskin sehingga masyarakat mampu menetralsir belenggu-belenggu sosial yang dapat menahan laju perkembangan masyarakat (adapt, tradisi, kebiasaan, cara dan sikap hidup yang dapat menjadi hambatan pembangunan). Selanjutnya, Nddrana (1982:107) menguraikan tentang sasaran pembangunan masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan taraf hidup masyarakat, diusahakan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan dan peningkatan swadaya masyarakat. dan juga sebagai usaha menggerakkan partisipasi masyarakat.
2. Partisipasi masyarakat dapat meningkat dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat.
3. Antara partisipasi masyarakat dengan kemampuannya berkembang secara mandiri, terhadap hubungan yang erat sekali, ibarat dua sisi mata uang tidak dapat dipisahkan tetapi dapat dibedakan. Masyarakat yang berkemampuan demikian biasa membangun dengan atau tanpa partisipasi vertikal dari pihak lain.
4. Kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri dapat ditumbuhkan melalui intensifikasi partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Pembangunan masyarakat diselenggarakan atas dasar prinsip-prinsip keterpaduan, keberlanjutan, keserasian, kemampuan sendiri kaderisasi. Prinsip keterpaduan mengandung arti bahwa program atau kegiatan pembangunan masyarakat disusun oleh, bersama, dalam dan untuk masyarakat atas dasar kebutuhan dan berbagai sumber yang tersedia untuk memenuhi kepentingan bersama dalam aspek kehidupan. Prinsip keberlanjutan, memberi arah bahwa pembangunan masyarakat itu tidak dilakukan sekaligus. Melainkan bertahap dan terus menerus menuju kearah yang lebih baik.

2.3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat memiliki peranan penting bagi suksesnya sebuah pembangunan, baik pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintahan pusat maupun lingkup daerah. Hal tersebut dikarenakan masyarakat merupakan subjek dari suatu pembangunan. Pelaksanaan pembangunan harus dapat memberikan perubahan hidup menuju kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 6 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan, partisipasi adalah keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat atau partisipasi warga adalah proses ketika warga, sebagai makhluk individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan pelaksanaan dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka (Sumarto, 2003).

Huraerah (2008: 103) menyatakan bahwa partisipasi bisa diartikan sebagai keikutsertaan seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam program pembangunan. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa seseorang, kelompok atau masyarakat senantiasa dapat memberikan kontribusi/sumbangan yang sekiranya mampu untuk menunjang keberhasilan program pembangunan dengan berbagai bentuk atau jenis partisipasi. Pada hakikatnya, setiap masyarakat memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda-beda, hanya saja kemampuan dan potensi tersebut banyak yang tidak dapat diketahui oleh masyarakat itu sendiri. Untuk dapat mengetahui hal itu, perlu dilakukan induksi dari luar atau rangsangan dari agen perubahan terhadap masyarakat untuk dapat mengetahui dan menyadari potensi yang ada sehingga dapat menyalurkannya sebagai kontribusi/sumbangan dalam suatu pembangunan.

Berbagai macam metode ataupun pendekatan dapat dilakukan untuk dapat menjadikan masyarakat tersebut ikut terlibat dalam pembangunan. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menggali potensi masyarakat adalah melalui dialog. Dialog yang dimaksud tidak hanya sekedar duduk bersama dan membicarakan hal-hal yang menyangkut kepentingan masyarakat, namun juga berkaitan dengan pemberian wewenang kepada masyarakat untuk dapat mengambil keputusan sendiri. Di samping itu, survei yang dilakukan oleh tenaga ahli juga efektif untuk mengeksplorasi potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga pihak penentu kebijakan dapat mengambil keputusan untuk merumuskan program yang tepat dalam rangka membangun masyarakat. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam semua perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia adalah kesadaran mengenai perubahan itu sendiri di pihak orang yang terlibat, terutama kesadaran mengenai hasil yang ditimbulkan oleh proses pembangunan masyarakat itu.

A. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Huraerah memaparkan bahwa bentuk partisipasi yang dimaksud ialah sumbangan yang diberikan seseorang, kelompok atau masyarakat. Berikut merupakan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat (Huraerah, 2008):

1. Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam pertemuan atau rapat. Kehadiran seseorang dalam pertemuan akan mempengaruhi bagi masyarakat yang lain agar dapat ikut serta dalam memberikan sumbangsih pemikiran;
2. Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa pertolongan bagi orang lain;

3. Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain dengan memberikan makanan atau minuman seadanya tanpa ada timbal balik (jasa);
4. Partisipasi keterampilan dan kemahiran, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri. Masyarakat yang memiliki keahlian agar dapat mendorong kaum muda dalam berwirausaha untuk menciptakan lapangan kerja;
5. Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban, misalnya turutan, koperasi, layad (dalam peristiwa kematian), kondangan (dalam peristiwa pernikahan) dan sebagainya;
6. Partisipasi dalam bentuk memperhatikan atau menyerap dan memberikan tanggapan terhadap informasi baik dengan maksud menerima, mentaati, memenuhi, melaksanakan, mengiyakan dalam arti menerima maupun menolak pendapat dengan syarat. Meskipun hanya dengan bentuk mengiyakan itu merupakan partisipasi yang harus diakui.

B. Pengelompokan Partisipasi Masyarakat

Huraerah memaparkan bahwa terdapat tiga tradisi konsep partisipasi terutama jika dikaitkan dengan praktek pembangunan masyarakat yang demokratis antara lain (Huraerah, 2008):

1. Partisipasi politik merupakan representasi dalam demokrasi. Tujuannya untuk memengaruhi dan mendudukkan wakil rakyat dalam lembaga pemerintahan daripada melibatkan langsung masyarakat dalam proses-proses pemerintahan;
2. Partisipasi sosial merupakan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan. Masyarakat dipandang sebagai beneficiary pembangunan dalam konsultasi atau pengambilan keputusan dalam semua tahapan siklus proyek pembangunan dari penilaian kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan sampai pemantauan dan evaluasi program;
3. Partisipasi warga ialah proses pengambilan keputusan langsung dalam kebijakan publik. Warga berpartisipasi secara langsung dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan. Partisipasi menempatkan masyarakat tidak hanya sebagai penerima (objek) tetapi sebagai subjek dari kegiatan pembangunan yang dilakukan.

2.4. Perubahan Dimensi Pada IPMas

Konsep pengukuran Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) mengalami perkembangan. Pada tahap awal, pengukuran Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) dilakukan melalui tiga dimensi, yaitu dimensi gotong royong, toleransi, dan Rasa Aman. Dari ketiga dimensi tersebut, kemudian BAPPENAS melakukan pengembangan konsep pengukuran IPMas. Pengembangan tersebut bertujuan untuk mendapatkan hasil pengukuran yang lebih komprehensif dalam mengukur Pembangunan Masyarakat. Sehingga, pada konsep IPMas menjadi tiga dimensi baru, yaitu dimensi Kohesi Sosial, dimensi Inklusi Sosial, dan dimensi Pengembangan Masyarakat Sipil. Maka, pada penentuan konsep Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) di Kabupaten Tulungagung, dilakukan perbandingan antara IPMas dimensi lama dan dimensi baru setelah pengembangan, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. 1 Perbandingan Konsep Pengukuran IPMas lama dan IPMas baru

IPMas KONSEP AWAL (RPJMN 2015 - 2019)			Hasil Pengembangan IPMas		
Dimensi	Komponen	Variabel	Dimensi	Isu/ Konteks/ Komponen	Variabel
Gotong Royong	Tingkat Kepercayaan	Percaya untuk menitipkan rumah kepada tetangga ketika semua ART bepergian/ menginap di tempat lain	Kohesi Sosial	Kerjasama Sosial	Partisipasi dalam kegiatan sosial
		Percaya menitipkan anak (usia 0 - 12 tahun) pada tetangga jika tidak ada satupun ART dewasa ada di rumah		Jejaring Sosial	Partisipasi dalam kegiatan kelompok
	Tolong Menolong	Kemudahan mendapatkan pertolongan dari tetangga (selain kerabat) di lingkungan		Aksi Kolektif	Partisipasi dalam kegiatan umum

IPMas KONSEP AWAL (RPJMN 2015 - 2019)			Hasil Pengembangan IPMas		
Dimensi	Komponen	Variabel	Dimensi	Isu/ Konteks/ Komponen	Variabel
		tempat tinggal ketika sedang mengalami masalah keuangan			
	Aksi Kolektif	Kebiasaan mengikuti kegiatan bersama untuk membantu warga yang mengalami musibah (kematian, sakit, dll) di lingkungan tempat tinggal		Kepercayaan Sosial	Sikap percaya terhadap lingkungan
Toleransi	Toleransi antar umat beragama	Tanggapan terhadap kegiatan di lingkungan tempat tinggal oleh sekelompok orang dari agama lain	Inklusi Sosial	Penerimaan terhadap perbedaan sosial budaya	Tanggapan terhadap kegiatan keagamaan/ etnis lain
				Inklusi terhadap minoritas	Tanggapan terhadap pimpinan daerah dari suku/ etnis lain
	Toleransi antar suku	Tanggapan terhadap kegiatan di lingkungan tempat tinggal oleh sekelompok orang dari suku lain		Kesetaraan gender	• Kesetaraan gender dalam pendidikan dan pekerjaan; • Kesehatan ibu; • Peran wanita dalam jabatan publik.
Rasa Aman	Kesadaran Hukum	Perasaan aman di lingkungan tempat tinggal	Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil	Kesadaran Hukum	• Hambatan dalam mengakses Fasum
					• Sikap percaya terhadap penegak hukum dalam menjaga keamanan, ketertiban, dan keadilan; • Partisipasi dalam Pemilu yang terakhir (2014).

IPMas KONSEP AWAL (RPJMN 2015 - 2019)			Hasil Pengembangan IPMas		
Dimensi	Komponen	Variabel	Dimensi	Isu/ Konteks/ Komponen	Variabel
				Organisasi Sipil	- Keberadaan LSM yang terkait dengan pemberdayaan dan pengembangan kapasitas masyarakat; - Keanggotaan dalam organisasi massa (ormas) dan partai politik (parpol).
				Mitigasi Risiko Sosial	- Ketersediaan fasilitas/ upaya antisipasi/ mitigasi bencana alam; - Partisipasi dalam pendidikan dan pelatihan kesiapsiagaan bencana alam.
				Penyelesaian Sengketa secara Beradab	- Keterlibatan aparat keamanan/ pemerintah sebagai penengah dalam kekerasan massa - Keterlibatan tokoh agama/ masyarakat sebagai penengah dalam kekerasan massa.
				Akses Terhadap informasi	Partisipasi aktif masyarakat dalam mengakses media informasi

2.5. Masyarakat

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan,

norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu "society" yang berarti "masyarakat", lalu kata society berasal dari bahasa Latin yaitu "societas" yang berarti "kawan". Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa Arab yaitu "musyarak". Sisi lain, masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti suatu cara hidup tertentu. Mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama, dan menghasilkan kebudayaan. Dalam masyarakat tentunya ada dinamika, karena masyarakat adalah sekumpulan manusia yang dinamis. Dinamika masyarakat inilah yang dapat menghasilkan perubahan sosial. Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam komunitas atau mencakup sistem sosial. Lebih lanjut dapat dikatakan, perubahan dalam masyarakat (sosial) adalah ketika terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan.

Perubahan merupakan suatu perbedaan kondisi yang terjadi setelah jangka waktu tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perbedaan yang perlu diamati adalah kondisi antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu itu. Untuk dapat menyatakan perbedaannya, maka ciri-ciri awal unit analisis harus diketahui dengan cermat (Sztompka, 2008).

Sebagai fakta yang tidak bisa dibantah adalah adanya keanekaragaman dalam masyarakat. Keanekaragaman masyarakat yang selalu menjadi perhatian adalah keanekaragaman suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA). Isu SARA selalu menjadi hal yang sensitif di Indonesia. Banyak kasus yang kemudian dicermati, diteliti dan diselidiki ternyata tidak lepas dari unsur SARA. SARA adalah pandangan ataupun tindakan yang didasari dengan pikiran sentimen mengenai identitas diri yang menyangkut kesukuan, agama, keturunan, kebangsaan dan golongan. Biasanya yang digolongkan sebagai sebuah tindakan SARA adalah segala macam bentuk tindakan baik itu verbal maupun nonverbal yang didasarkan pada pandangan sentimen tentang identitas diri tersebut.

SARA dapat digolongkan menjadi tiga kategori: Pertama, individual. Yaitu tindakan yang dilakukan oleh individu atau golongan dengan perbuatan yang bersifat menyerang, melecehkan, mendiskriminasi, atau menghina golongan lainnya. Kedua, institusional. Tindakan ini merupakan tindakan yang dilakukan oleh institusi atau pemerintah melalui aturan atau kebijakan yang bersifat diskriminatif bagi suatu golongan. Ketiga, kultural. Kategori ini adalah tindakan penyebaran tradisi atau ide-ide yang bersifat diskriminatif antar golongan. Dampak dari tindakan SARA adalah konflik antar golongan yang dapat menimbulkan kebencian dan berujung pada perpecahan. Untuk menghindari hal ini maka kata kuncinya adalah toleransi.

Pengertian masyarakat terbagi atas dua, yaitu: pengertian masyarakat dalam arti luas dan pengertian masyarakat dalam arti sempit. Pengertian Masyarakat dalam arti luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Sedangkan pengertian masyarakat dalam arti sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial, dan lain sebagainya. Pengertian masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penyusunan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan survei Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung tahun 2025 adalah Deskriptif

Kuantitatif, dengan membuat gambar atau deskriptif suatu keadaan secara objektif menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang hanya menggambarkan isi suatu variabel dalam penelitian, tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan, mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena dengan data (angka) apa adanya tanpa bermaksud menguji suatu hipotesis tertentu.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei, dimana penulis membagikan kuesioner untuk pengumpulan data. Menurut Masri Singarimbun dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Survei, pengertian survei pada umumnya dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian, penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 2006). Tujuan dari survei adalah untuk mendapatkan gambaran yang mewakili suatu daerah dengan benar. Suatu survei tidak akan meneliti semua individu dalam sebuah populasi, namun hasil yang diharapkan harus dapat menggambarkan sifat dari populasi yang bersangkutan. Karena itu, metode pengambilan contoh (*sampling method*) di dalam suatu survei memegang peranan yang sangat penting.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Moh Nazir, 2005). Definisi operasional variabel untuk pengukuran survei Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung tahun 2023 ini melihat pada transisi perubahan Dimensi dan Variabel yang diletakkan pada IPMas Nasional Tahun 2015 kepada perubahan Dimensi dan Variabel perubahan pada tahun 2019 yang telah diselaraskan dan disinkronisasi terhadap indikator dan item serta cara perhitungan yang terbaru. Oleh karena untuk IPMas Kabupaten Tulungagung tahun 2025 ini menggunakan variabel, indikator dan item perubahan yang ada, tetapi menggunakan dimensi ukur yang sama dengan IPMas Nasional tahun 2015 (Dimensi Gotong Royong, Dimensi Toleransi Dan Dimensi Rasa

Aman). Adapun konversi variabel dan indikator yang ada guna menindaklanjuti rencana perubahan pada IPMas Nasional, maka disusun Definisi Operasional Variabel sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Perbandingan Konsep Awal Dan Hasil Pengembangan Indeks Pembagnunan Masyarakat (IPMas)

Hasil Pengembangan IPMas		
Dimensi	Isu/ Konteks/ Komponen	Variabel
Kohesi Sosial	Kerjasama Sosial	Partisipasi dalam kegiatan sosial
	Jejaring Sosial	Partisipasi dalam kegiatan kelompok
	Aksi Kolektif	Partisipasi dalam kegiatan umum
	Kepercayaan Sosial	Sikap percaya terhadap lingkungan
Inklusi Sosial	Penerimaan terhadap perbedaan sosial budaya	Tanggapan terhadap kegiatan keagamaan/ etnis lain
	Inklusi terhadap minoritas	Tanggapan terhadap pimpinan daerah dari suku/ etnis lain
	Kesetaraan gender	• Kesetaraan gender dalam pendidikan dan pekerjaan; • Kesehatan ibu; • Peran wanita dalam jabatan publik.
	Dukungan sosial kepada minoritas	Hambatan dalam mengakses Fasum
Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil	Kesadaran Hukum	• Sikap percaya terhadap penegak hukum dalam menjaga keamanan, ketertiban, dan keadilan; • Partisipasi dalam Pemilu yang terakhir (2014).
	Organisasi Sipil	• Keberadaan LSM yang terkait dengan pemberdayaan dan pengembangan kapasitas masyarakat; • Keanggotaan dalam organisasi massa (ormas) dan partai politik (parpol).
	Mitigasi Risiko Sosial	• Ketersediaan fasilitas/ upaya antisipasi/ mitigasi bencana alam; • Partisipasi dalam pendidikan dan pelatihan kesiapsiagaan bencana alam.
	Penyelesaian Sengketa secara Beradab	• Keterlibatan aparat keamanan/ pemerintah sebagai penengah dalam kekerasan massa • Keterlibatan tokoh agama/ masyarakat sebagai penengah dalam kekerasan massa.
	Akses Terhadap Informasi	• mengakses informasi melalui Televisi, radio, surat kabar, buku, internet

3.3 Sampling dan Teknik Sampling

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat/ penduduk yang terdapat pada Kabupaten Tulungagung yaitu sebanyak 1.128.087 Jiwa/ Orang (data tahun 2023).

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Sampel ditentukan setiap kecamatan sebesar 30 Responden dengan menggunakan pendekatan perhitungan $10 \times \text{Jumlah Variabel}$ ($10 \times 3 \text{ Variabel}$). Menurut Roscoe (1975) penentuan jumlah sampel dapat didasarkan pada ukuran sampel lebih dari 30 orang dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Ukuran sampel sebaiknya beberapa kali lebih besar (10 kali) dari jumlah variabel yang akan dianalisis. Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 570 responden ($30 \text{ Responden} \times 19 \text{ Kecamatan}$).

Teknik sampling dalam perhitungan Indeks Pembangunan Masyarakat di Kabupaten Tulungagung yakni dengan menggunakan “*Cluster Random Sampling*”, dimana pengambilan sampel dilakukan berdasar kelompok/ area tertentu. *Cluster Random Sampling* adalah suatu jenis teknik sampling dimana seorang peneliti membagi populasi menjadi beberapa kelompok yang terpisah yang disebut sebagai cluster. Analisis dilakukan pada sampel yang diseleksi berdasarkan parameter, yaitu wilayah (Desa/ Kelurahan) dengan karakteristik wilayah Perkotaan dan Pedesaan, serta Penduduk Usia Minimal 25 Tahun. Lokasi survei dalam kegiatan ini meliputi 19 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Tulungagung dengan pembagian pada wilayah (Desa/ Kelurahan) berdasarkan karakteristik wilayah “Perkotaan dan Pedesaan”. Adapun pembagian sampel untuk masing-masing kecamatan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Tabel Pembagian Sampel

No	Kecamatan	Jumlah Sampel
1	Besuki	30
2	Bandung	30
3	Pakel	30
4	Campurdarat	30
5	Tanggunggunung	30
6	Kalidawir	30
7	Pucanglaban	30
8	Rejotangan	30

No	Kecamatan	Jumlah Sampel
9	Ngunut	30
10	Sumbergempol	30
11	Boyolangu	30
12	Tulungagung	30
13	Kedungwaru	30
14	Ngantru	30
15	Karangrejo	30
16	Kauman	30
17	Gondang	30
18	Pagerwojo	30
19	Sendang	30
	Jumlah	570

Sumber : Hasil Analisis, 2025

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian yang disebabkan karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data untuk memenuhi standar yang sudah ditetapkan dalam menjawab rumusan permasalahan yang diungkapkan di dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi :

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian terjadi dimana peneliti sedang berbincang-bincang dengan narasumber dengan tujuan menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan teknik tertentu. "Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dua orang, pewawancara sebagai yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban", (Moleong, 2007). Dalam penelitian ini subjek wawancara adalah masyarakat Kabupaten Tulungagung yang dalam hal ini yang terpilih sebagai responden.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada ditempat penelitian atau berada diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri historis (Burhan, 2008).

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *reliability* (tingkat kehandalan) dan *validity* (tingkat kesahan) yang tinggi. Pengujin dan pengukuran tersebut menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

A. Uji Validitas

Pengertian validitas menurut Sugiyono (2017) adalah Derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item maka, kolom yang dilihat yaitu kolom *corrected item-Total Correlation* pada tabel item-total *Statistic* hasil pengolahan data dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science* (SPSS). Kriteria penilaian uji validitas adalah sebagai berikut :

- Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka item kuesioner tersebut valid;
- Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka item kuesioner tersebut dikatakan tidak valid.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan terhadap instrumen/ kuesioner survei IPMas (Indeks Pembangunan Masyarakat) Kabupaten Tulungagung Tahun 2024 diperoleh hasil bahwa keseluruhan nilai r hitung untuk masing-masing item pada variabel IPMas, yaitu Gotong Royong, Toleransi, dan Rasa Aman berada diatas nilai r tabel yang diperoleh dari tabel *Pearson Product Moment* dengan jumlah populasi (N)

sebanyak 570 adalah sebesar 0,088 ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$), sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item dalam kuesioner tersebut dinyatakan **Valid** dan dapat digunakan untuk pengambilan data. Untuk mengetahui secara lebih jelas terkait dengan hasil Uji Validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Instrumen IPMAS Kabupaten Tulungagung Tahun 2025

Variabel	Indikator	Item	No. indikator	Skor_Total	r Tabel	Hasil
KOHESI SOSIAL						
Kerjasaama Sosial	Partisipasi dalam kegiatan sosial	Empati Masyarakat	X1.1.1	0,470	0,88	Valid
		Partisipasi Kegiatan Sosial	X1.1.2	0,561	0,88	Valid
Jejaring Sosial	Partisipasi dalam kegiatan kelompok	Keanggotaan Kelompok Sosial	X1.2.1	0,437	0,88	Valid
		Kegiatan Warga	X1.2.2	0,600	0,88	Valid
		Partisipasi Pertemuan Warga	X1.2.3	0,573	0,88	Valid
		Kontribusi Pendapat	X1.2.4	0,547	0,88	Valid
Aksi Kolektif	Partisipasi dalam kegiatan umum	Kegiatan Keagamaan	X1.3.1	0,462	0,88	Valid
Kepercayaan Sosial	Sikap percaya terhadap lingkungan	Kepercayaan Antar Warga	X1.4.1	0,370	0,88	Valid
		Kepercayaan pada Pengasuh	X1.4.2	0,285	0,88	Valid
		Kepercayaan Kepada Pemangku	X1.4.3	0,533	0,88	Valid
		Kepercayaan Pada Tokoh	X1.4.4	0,589	0,88	Valid
		Kepercayaan Pada Perangkat Desa	X1.4.5	0,418	0,88	Valid
INKLUSI SOSIAL						
Penerimaan Terhadap Perbedaan Sosial Budaya	Tanggapan terhadap kegiatan keagamaan/ etnis lain	Toleransi Perbedaan kelompok agama	X2.1.1	0,565	0,88	Valid
		Toleransi Peribadatan	X2.1.2	0,496	0,88	Valid
		Toleransi upacara adat	X2.1.3	0,470	0,88	Valid
Inklusi Terhadap Minoritas	Tanggapan terhadap pimpinan daerah dari suku/ etnis lain	Toleransi Perbedaan Suku	X2.2.1	0,168	0,88	Valid
Kesetaraan Gender	Kesetaraan gender dalam Pendidikan dan Kesehatan	Kesetaraan Pendidikan	X2.3.1	0,540	0,88	Valid
		Kesetaraan Pekerjaan	X2.3.2	0,562	0,88	Valid
	Kesehatan Ibu	Kesetaraan Kesehatan	X2.3.3	0,504	0,88	Valid
	Peran Wanita dalam Jabatan Publik	Keterwakilan Perempuan	X2.3.4	0,396	0,88	Valid

Variabel	Indikator	Item	No. indikator	Skor_Total	r Tabel	Hasil
Dukungan Sosial Terhadap Minoritas	Hambatan dalam mengakses Fasum	Dukungan layanan terhadap minoritas	X2.4.1	0,526	0,88	Valid
PENGEMBANGAN KAPASITAS MASYARAKAT SIPIL						
Kesadaran Hukum	Sikap percaya terhadap penegak hukum dalam menjaga keamanan, ketertiban, dan keadilan;	Kepercayaan terhadap penegak hukum	X3.1.1	0,473	0,88	Valid
		Rasa Saling Menjaga	X3.1.2	0,154	0,88	Valid
		Partisipasi Pembangunan	X3.1.3	0,559	0,88	Valid
		Ketaatan Dokumen Kependudukan	X3.1.4	0,234	0,88	Valid
	Partisipasi dalam Pemilu yang terakhir (2014).	Partisipasi Hak Pilih	X3.1.5	0,256	0,88	Valid
Organisasi Sipil	Keberadaan LSM yang terkait dengan pemberdayaan dan pengembangan kapasitas masyarakat;	Kelompok Pemberdayaan	X3.2.1	0,443	0,88	Valid
	Keanggotaan dalam organisasi massa (ormas) dan partai politik (parpol).	Keanggotaan Organisasi Masyarakat	X3.2.2	0,375	0,88	Valid
		Partisipasi Politik	X3.2.3	0,157	0,88	Valid
Mitigasi Resiko Sosial	Ketersediaan fasilitas/ upaya antisipasi/ mitigasi bencana alam;	Kewaspadaan Dini	X3.3.1	0,354	0,88	Valid
	Partisipasi dalam pendidikan dan pelatihan kesiapsiagaan bencana alam.	Partisipasi Kebencanaan	X3.3.2	0,328	0,88	Valid
Penyelesaian Sengketa Secara Beradab	Keterlibatan aparat keamanan/ pemerintah sebagai penengah dalam kekerasan massa	Keterlibatan Penegak Hukum	X3.4.1	0,385	0,88	Valid
	Keterlibatan tokoh agama/ masyarakat sebagai penengah dalam kekerasan massa.	Keterlibatan Stakeholder	X3.4.2	0,474	0,88	Valid
Akses Terhadap Informasi	mengakses informasi melalui Televisi, radio, surat kabar, buku, internet	Akses dan Transparansi Informasi	x.3.5.1	0,113	0,88	Valid

3.5.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan aktivitas penghimpunan, penataan, peringkasan dan penyajian data dengan harapan agar data lebih bermakna, mudah dibaca dan mudah dipahami oleh pengguna data. Statistik deskriptif hanya sebatas memberikan deskripsi atau gambaran umum tentang karakteristik objek yang diteliti tanpa maksud untuk melakukan generalisasi sampel terhadap populasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran

mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum (Ghozali, 2016). Penyajian data statistik deskriptif biasanya dalam bentuk diagram atau tabel. Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai mean, median, maksimum, minimum, dan standard deviation. Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari jawaban responden pada masing-masing indikator pengukur variabel.

Dalam Kajian Indeks Pembangunan Masyarakat Kabupaten Tulungagung tahun 2025 analisis disajikan melalui Hasil Penghitungan IPMas Berdasarkan masing masing tipologi responden sesuai dengan cluster (wilayah) masing-masing seperti Hasil Hitung IPMas Berdasarkan Jenis Kelamin, Hasil Perhitungan IPMas Berdasarkan Usia, Hasil Hitung IPMas Berdasarkan kecamatan masing-masing. Berbeda dengan Kuantitatif inferensial, analisis kuantitatif deskriptif tidak menjelaskan hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

3.5.3 Penghitungan Indeks Pembangunan Masyarakat

Nilai IPMas dihitung dengan menggunakan "nilai rata-rata tertimbang" masing-masing dimensi indeks. Adapun tahapan dalam menghitung Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) adalah sebagai berikut :

1. Menghitung Nilai Rata-Rata Terbagi Unsur. Untuk memperoleh nilai Rata-Rata Terbagi Unsur tersebut digunakan pendekatan nilai rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rata-Rata Terbagi Unsur} = \frac{\text{Total dari nilai persepsi per item} \times \text{Nilai penimbang}}{\text{Total Item yang Terisi}}$$

Nilai penimbang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Bobot nilai rata-rata tertimbang} = \frac{\text{Jumlah Bobot}}{\text{Jumlah Item}}$$

2. Menghitung Nilai Indeks Variabel/ Indikator. Nilai Indeks Variabel/ Indikator dihitung dari nilai rata-rata tertimbang pada masing-masing unsur Variabel/ Indikator dengan jenis data berupa data ordinal. Metode penghitungan angka indeks digunakan nilai rata-rata tertimbang dari masing-masing unsur pertanyaan dengan penghitungan rata-rata tertimbang. Guna memudahkan interpretasi terhadap penilaian indeks variabel antara 0,25

- 1, maka dilakukan konversi dengan nilai dasar 0,25 yaitu dengan cara Jumlah Nilai Rata-rata Unsur Indikator/ Variabel X 0,25.

- **Indeks Indikator = Total Nilai Rata-Rata terbagi Unsur Indikator x 0,25**
- **Indeks Variabel = Total Nilai Rata-Rata terbagi Unsur Variabel x 0,25**

3. Melakukan Perhitungan Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas). Sedangkan yang menjadi rumus komposit dalam perhitungan Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung digunakan rumus sebagai berikut :

$$IPMas = 3 \sqrt{(Indeks Gotong Royong \times Indeks Toleransi \times Indeks Rasa Aman) \times 100}$$

Adapun kategori pembangunan masyarakat berdasarkan nilai IPMas yang dihitung adalah sebagai berikut.

No	Nilai Interval	Nilai Interval Konversi	Kualitas Masyarakat	Kategori Pembangunan Masyarakat
1	1,00 – 1,75	0,25 – 0,43	D	Tidak Baik
2	1,76 – 2,50	0,44 – 0,61	C	Kurang Baik
3	2,51 – 3,25	0,62 – 0,81	B	Baik
4	3,26 – 4,00	0,82 – 1	A	Sangat Baik

3.6 Tahapan Dan Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan survei Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung ini secara umum terdapat 4 (empat) tahapan, yaitu : persiapan, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta penyusunan laporan.

1. Persiapan

Tahap persiapan meliputi : penyusunan konsep/ kajian pustaka, desain instrumen, desain sampling, dan briefing surveyor/ enumerator.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah pengumpulan data data primer dan sekunder.

3. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilaksanakan melalui pengujian instrumen penelitian, analisis deskriptif, dan penghitungan nilai IPMas.

4. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dilaksanakan dengan menginterpretasikan hasil survey serta melakukan analisa terhadap hasil perhitungan Indeks Pembangunan Masyarakat.

Kegiatan tersebut rencananya dilaksanakan selama 3 bulan. Adapun tahapan dan jadwal pelaksanaan kegiatan secara lebih detail dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 4 Tahapan Kegiatan Penyusunan Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung

TAHAPAN KEGIATAN	JADWAL KEGIATAN	
	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai
Persiapan (Penyusunan Konsep, Instrumen, dll)	25 Agustus 2025	2 September 2025
Focus Group Discussion (FGD) 1	9 September 2025	
Briefing Enumerator	12 September 2025	
Pengumpulan Data di Lapangan/ Survei	24 September 2025	10 Oktober 2025
Monitoring dan Verifikasi Data	13 Oktober 2025	17 Oktober 2025
Tabulasi Data	20 Oktober 2025	22 Oktober 2025
Pengolahan dan Analisis Data	27 Oktober 2025	30 Oktober 2025
Focus Group Discussion (FGD) 2	3 November 2025	
Penyusunan Laporan	4 November 2025	7 November 2025
Finalisasi Laporan	10 November 2025	12 November 2025

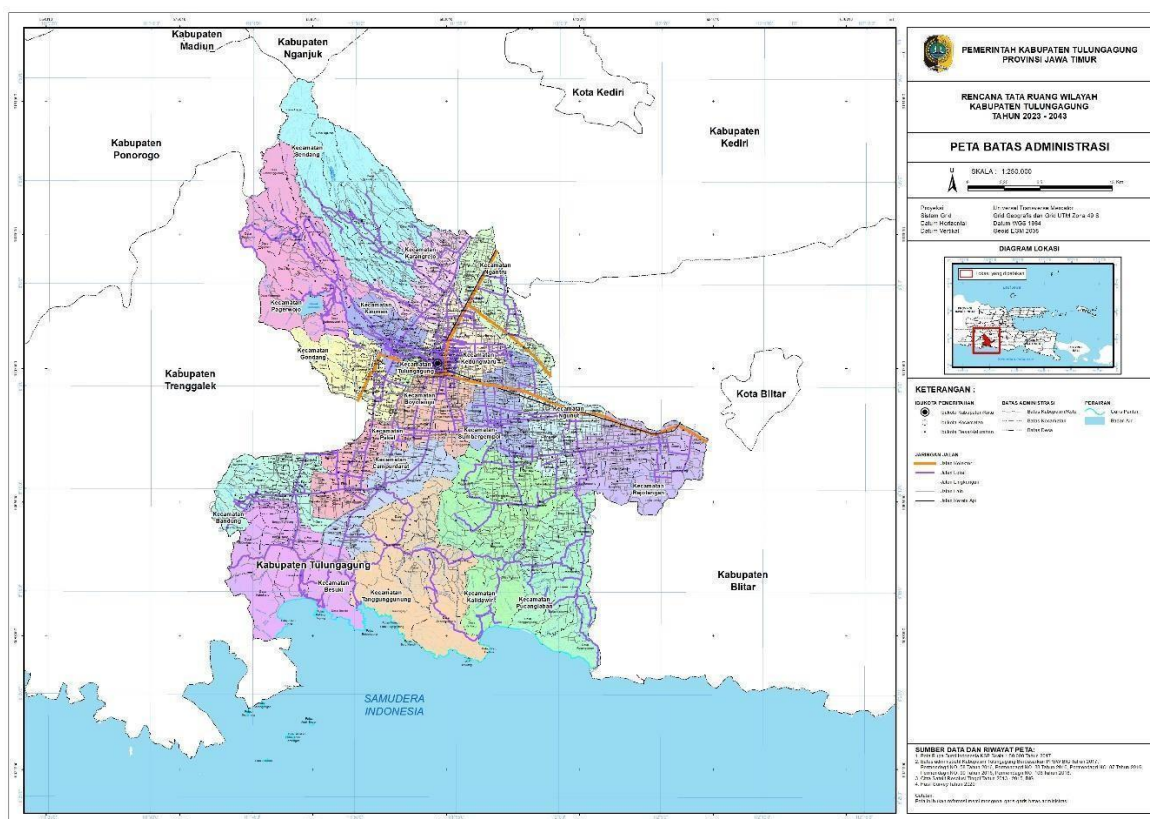
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Tulungagung

4.1.1 Aspek Geografi

Kabupaten Tulungagung terletak kurang lebih 154 km ke arah Barat Daya dari Kota Surabaya. Kondisi Kabupaten Tulungagung jika dilihat dari aspek fisik wilayah dapat diidentifikasi atas beberapa kriteria fisik. Kriteria fisik tersebut yang akan menentukan ciri-ciri wilayah yang ada di berbagai kawasan Kabupaten Tulungagung. Secara geografis Kabupaten Tulungagung terletak diantara 111°43' – 112°07' Bujur Timur dan 7°51' – 8°18' Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri.
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek.



Gambar 4.1 Peta Batas Administrasi Kabupaten Tulungagung
Sumber : RTRW Kabupaten Tulungagung 2023-2043

Wilayah Kabupaten Tulungagung memiliki luas wilayah sebesar 1.055,65 km². Secara administratif wilayah Kabupaten Tulungagung dibagi kedalam beberapa wilayah administratif yang lebih kecil lagi yaitu berupa 19 kecamatan, 257 desa dan 14 kelurahan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Daftar Kecamatan, Jumlah Desa dan Kelurahan Kabupaten Tulungagung

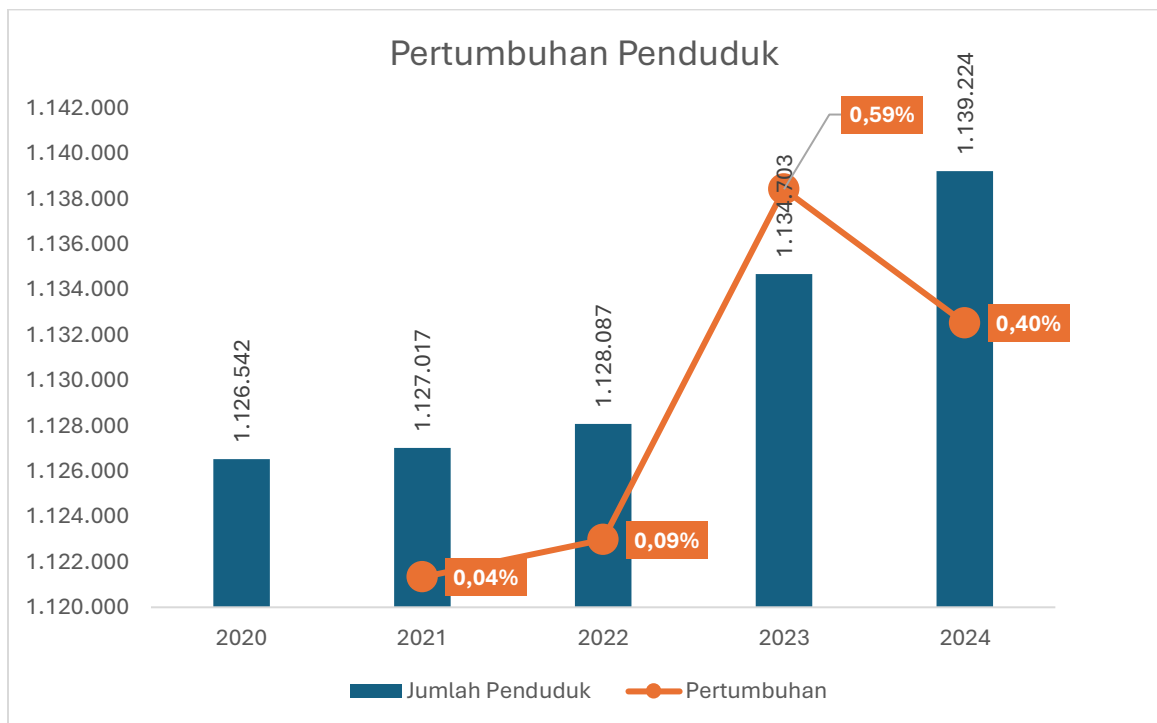
No.	Kecamatan	Desa / Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)
1	Besuki	10	82,16
2	Bandung	18	41,96
3	Pakel	19	36,06
4	Campurdarat	9	39,56
5	Tanggunggunung	7	117,73
6	Kalidawir	17	97,81
7	Pucanglaban	9	82,94
8	Rejotangan	16	66,49
9	Ngunut	18	37,70
10	Sumbergempol	17	39,28
11	Boyolangu	17	38,44
12	Tulungagung	14	13,67
13	Kedungwaru	19	29,74
14	Ngantru	13	37,03
15	Karangrejo	13	35,54
16	Kauman	13	30,84
17	Gondang	20	44,02
18	Pagerwojo	11	88,22
19	Sendang	11	96,46
Jumlah		271	1.056

Sumber : Tulungagung dalam angka 2024

4.1.2 Aspek Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung tahun 2024 sebanyak 1.139.224 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sejumlah 570.819 jiwa atau sebesar 50,11% dan penduduk perempuan sejumlah 568.405 jiwa atau sebesar 49,89%. Sedangkan kepadatan penduduk mencapai 1.079 jiwa/km². Penduduk Kabupaten Tulungagung pada tahun 2024 meningkat sebesar 0,398% jika dibandingkan dengan tahun 2023. Berikut ini adalah grafik jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung dari tahun 2020–2024:

Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Tulungagung 2020-2024



Gambar 4.2 Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Tulungagung 2020-2024

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tulungagung, 2025

Selain pertumbuhan penduduk perlu untuk diketahui perbandingan jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan data jumlah penduduk menurut golongan usia dan jenis kelamin di Kabupaten Tulungagung, total penduduk laki-laki tercatat 570.819 jiwa, sedangkan perempuan berjumlah 568.405 jiwa. Secara keseluruhan, jumlah laki-laki sedikit lebih banyak, meskipun selisihnya relatif kecil, yaitu sekitar 2.400 jiwa. Jika dilihat menurut kelompok umur, pola distribusi jumlah penduduk laki-laki dan

perempuan menunjukkan kecenderungan yang hampir seimbang pada sebagian besar kelompok usia. Pada kelompok usia anak dan remaja—mulai 0–4 tahun hingga 19–24 tahun—jumlah laki-laki umumnya lebih tinggi dibandingkan perempuan. Misalnya, pada usia 10–14 tahun tercatat 41.238 laki-laki dan 38.581 perempuan, sementara pada usia 15–19 tahun jumlah laki-laki mencapai 42.506 dan perempuan 40.194.

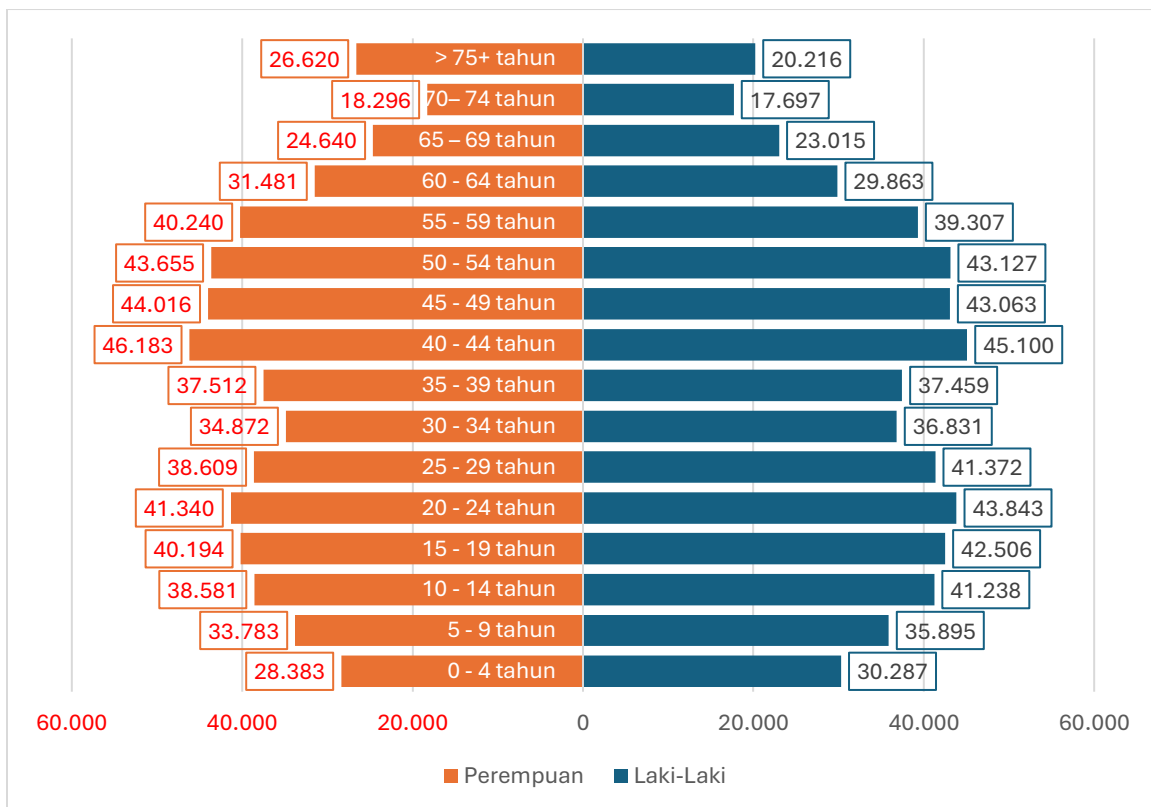
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Usia dan Jenis Kelamin Kabupaten Tulungagung

No.	Keterangan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0 - 4 tahun	30.287	28.383	58.670
2	5 - 9 tahun	35.895	33.783	69.678
3	10 - 14 tahun	41.238	38.581	79.819
4	15 - 19 tahun	42.506	40.194	82.700
5	20 - 24 tahun	43.843	41.340	85.183
6	25 - 29 tahun	41.372	38.609	79.981
7	30 - 34 tahun	36.831	34.872	71.703
8	35 - 39 tahun	37.459	37.512	74.971
9	40 - 44 tahun	45.100	46.183	91.283
10	45 - 49 tahun	43.063	44.016	87.079
11	50 - 54 tahun	43.127	43.655	86.782
12	55 - 59 tahun	39.307	40.240	79.547
13	60 - 64 tahun	29.863	31.481	61.344
14	65 - 69 tahun	23.015	24.640	47.655
15	70 - 74 tahun	17.697	18.296	35.993
16	> 75+ tahun	20.216	26.620	46.836
TOTAL		570.819	568.405	1.139.224

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tulungagung, 2025

Perbedaan tersebut tetap terlihat pada kelompok usia produktif. Pada usia 20–24 tahun hingga 45–49 tahun, laki-laki cenderung sedikit lebih banyak, meskipun selisihnya kecil. Sebagai contoh, pada kelompok usia 30–34 tahun terdapat 36.831 laki-laki dan 37.842 perempuan, menunjukkan kelompok ini memiliki jumlah perempuan sedikit lebih tinggi. Memasuki usia 50 tahun ke atas, kecenderungan berubah: jumlah perempuan mulai terlihat lebih banyak dibanding laki-laki. Pada kelompok usia 65–69 tahun misalnya, perempuan berjumlah 24.640, lebih banyak dibanding laki-laki yang berjumlah 23.015. Tren ini berlanjut hingga kelompok usia 75 tahun ke atas, dengan perempuan sejumlah 26.620 dan laki-laki 20.216, yang menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki angka harapan hidup lebih tinggi.

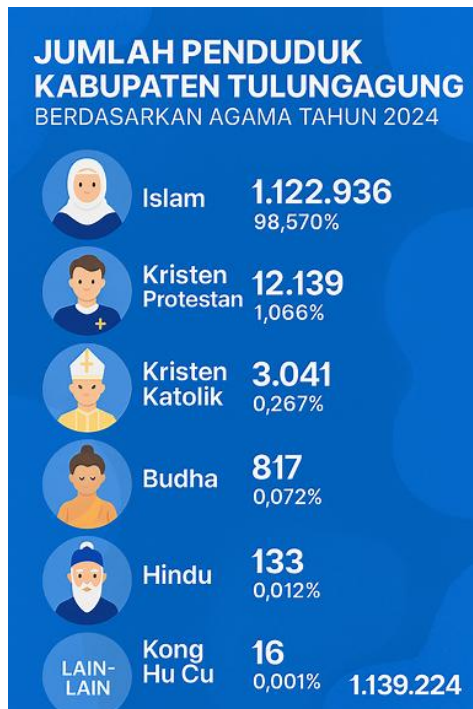
Secara umum, data ini menunjukkan bahwa meskipun selisih total penduduk laki-laki dan perempuan tidak signifikan, terdapat variasi distribusi berdasarkan kelompok umur. Laki-laki lebih dominan pada usia muda hingga produktif awal, sementara perempuan lebih banyak pada usia lanjut. Selain itu apabila kita melihat pada piramida penduduk bentuk piramida tersebut seperti piramida granat dengan ujung atas sedikit lebar. Ini menunjukkan bahwa usia produktif pada usia 14-64 tahun hampir setara dengan usia non produktif >64 tahun maupun <14 tahun. Dilihat dari produktivitas maka memang tingkat ketergantungannya hampir mendekati satu dibanding satu. Namun jika dilihat dari aspek masa hidup maka golongan usia >64 ternyata cukup tinggi yang dapat mengindikasikan angka harapan hidup juga tinggi.



Gambar 4.3 Piramida Penduduk Kabupaten Tulungagung 2020-2024
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tulungagung, 2025

4.1.3 Aspek Sosial

Jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung sebagian besar atau mayoritas dari masyarakatnya menganut agama Islam, selain itu sebagian kecil ada yang menganut agama Kristen Protestan, Kristen Katolik, Budha, Hindu, Kong Hu Cu dan penganut aliran kepercayaan. Jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung berdasarkan jenis agama yang dipeluk sebagaimana terdapat dalam grafik dibawah ini.



Berdasarkan grafik di jumlah penduduk berdasarkan agama dari jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung sebesar 1.139.224 yang beragama Islam ada sebanyak 1.122.936 atau sebesar 98,570%, artinya mayoritas penduduk Kabupaten Tulungagung beragama Islam. Sebanyak 1,066% penduduk Kabupaten Tulungagung beragama Kristen Protestan dan yang beragama Kristen Katolik sebesar 0,267%. Selanjutnya penduduk Tulungagung yang beragama Budha sebesar 0,072%, yang beragama Hindu sebesar 0,012%, yang beragama Kong Hu Cu sebesar 0,001% dan yang menganut aliran kepercayaan sebesar 0,012%.

4.2 Gambaran Umum Responden

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam kajian ini, profil responden disusun berdasarkan kategori jenis kelamin bertujuan untuk memahami karakteristik populasi yang berpartisipasi. Berdasarkan data yang dikumpulkan, responden terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan perbandingan yang bervariasi. Distribusi ini diharapkan dapat mencerminkan sudut pandang yang beragam dan memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait perbedaan perspektif atau preferensi berdasarkan jenis kelamin. Melalui pembagian profil ini, hasil kajian diharapkan dapat menggambarkan bagaimana jenis kelamin berperan dalam mempengaruhi pendapat, preferensi, atau pengalaman yang relevan dengan topik yang diteliti. Sebaran responden berdasarkan jenis kelamin pada survei Indeks Pembangunan Masyarakat Kabupaten Tulungagung Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

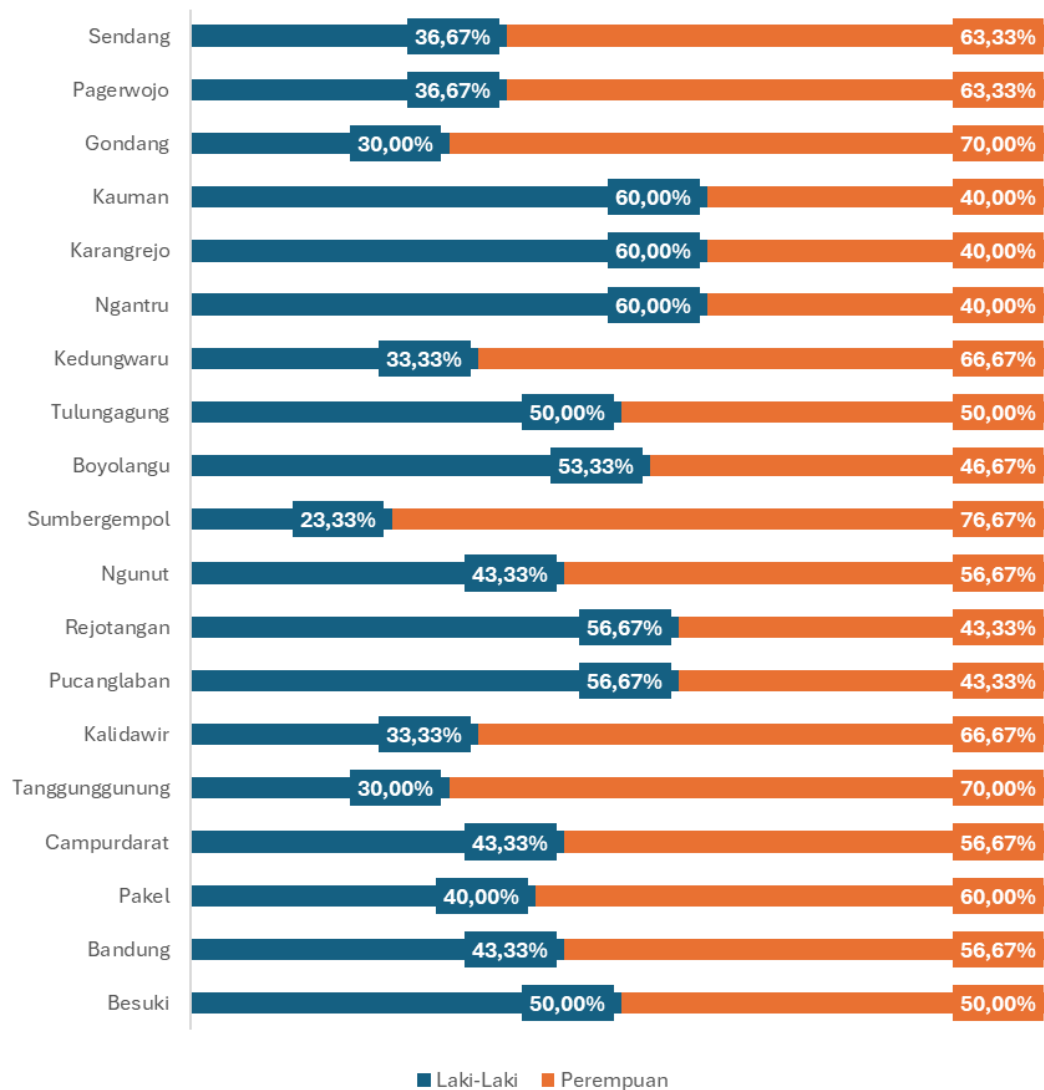


Tabel 4. 3 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki Laki	252	44.21%
Perempuan	318	55.79%
Total	570	100.00%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, jumlah responden dalam survei Indeks Pembangunan Masyarakat tahun 2025 di dominasi oleh masyarakat berjenis kelamin Perempuan. Yakni sebanyak 55,79% atau 318 responden perempuan dan sisanya 44,21% atau 252 orang responden laki-laki. Meskipun begitu perbandingan antara masyarakat berjenis kelamin laki-laki dan perempuan di Kabupaten Tulungagung tidak terlalu signifikan. Jika di amati lebih mendalam, responden berdasarkan kecamatan terdapat 6 kecamatan dengan 50% lebih responden laki-laki yaitu Kecamatan Pucanglaban, Kecamatan Rejotangan, Kecamatan Boyolangu, Kecamatan Ngantru, Kecamatan Karangrejo, dan Kecamatan Kauman. Sedangkan kecamatan dengan responden perempuan lebih dari 50% terdapat pada 11 kecamatan, antara lain Kecamatan Bandung, Kecamatan Pakel, Kecamatan Campurdarat, Kecamatan Tanggunggunung, Kecamatan Kalidawir, Kecamatan Ngunut, Kecamatan Sumbergempol, Kecamatan Kedungwaru, Kecamatan Gondang, Kecamatan Pagerwojo, dan Kecamatan Sendang.



Gambar 4.4 Karakteristik responden IPMas Kabupaten Tulungagung Tahun 2025 berdasarkan Jenis Kelamin dan kecamatan

Sumber: Data diolah, 2025

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden pada Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung Tahun 2025 selanjutnya adalah karakteristik responden berdasarkan usia. Karakteristik responden berdasarkan usia dikelompokkan menjadi beberapa kelompok usia, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4 Data Responden IPMas Kabupaten Tulungagung Tahun 2025 Berdasarkan Usia

Usia (th)	Jumlah	Presentase
0-4	0	0,00%
5-9	0	0,00%
10-14	0	0,00%
15-19	11	1,93%
20-24	55	9,65%
25-29	37	6,49%
30-34	57	10,00%
35-39	47	8,25%
40-44	67	11,75%
45-49	59	10,35%
50-54	74	12,98%
55-59	65	11,40%
60-64	45	7,89%
65-69	24	4,21%
70-74	17	2,98%
75+	12	2,11%
Total	570	100,00%

Sumber: data diolah 2025

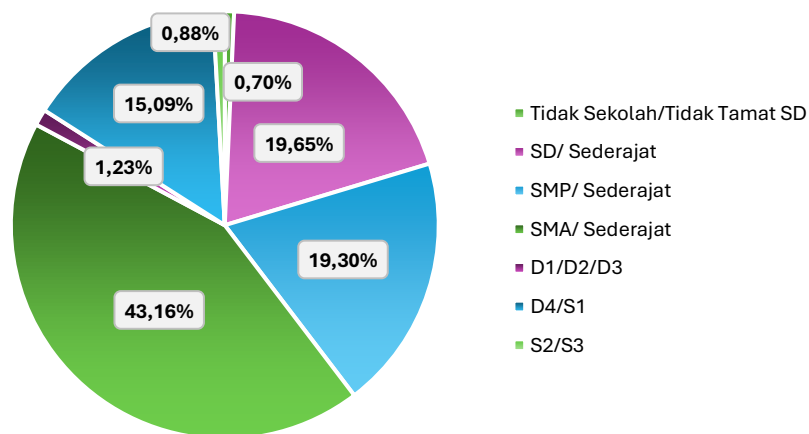
Data menunjukkan bahwa struktur umur penduduk didominasi oleh kelompok usia produktif (15–64 tahun). Kelompok usia 50–54 tahun memiliki proporsi terbesar yaitu 12,98%, disusul oleh kelompok 45–49 tahun (10,35%) dan 30–34 tahun (10,00%). Sementara itu, kelompok usia muda 0–14 tahun tidak tercatat dalam data, sehingga menandakan rendahnya representasi usia anak dalam populasi ini. Kelompok usia 20–39 tahun juga cukup besar, dengan kontribusi bervariasi antara 6% hingga 10%, menunjukkan keberadaan angkatan kerja muda yang signifikan. Untuk usia lanjut (65 tahun ke atas), total proporsinya relatif kecil, masing-masing berada di bawah 5%. Secara keseluruhan, distribusi ini menggambarkan populasi dengan mayoritas berada pada usia produktif, yang berpotensi mendukung kegiatan ekonomi dan pembangunan.

Tabel 4. 5 Karakteristik responden IPMas Kabupaten Tulungagung Tahun 2025 berdasarkan Usia dan kecamatan

Kecamatan	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	50-54	55-59	60-64	65-69	70-74	75+
Besuki	6,67%	13,33%	13,33%	13,33%	3,33%	20,00%	3,33%	6,67%	6,67%	10,00%	3,33%	0,00%	0,00%
Bandung	3,33%	3,33%	3,33%	20,00%	10,00%	13,33%	6,67%	10,00%	10,00%	10,00%	6,67%	0,00%	3,33%
Pakel	0,00%	10,00%	13,33%	13,33%	10,00%	10,00%	10,00%	10,00%	6,67%	10,00%	0,00%	3,33%	3,33%
Campurdarat	0,00%	20,00%	0,00%	6,67%	16,67%	10,00%	10,00%	10,00%	13,33%	10,00%	3,33%	0,00%	0,00%
Tanggunggunung	0,00%	6,67%	0,00%	3,33%	0,00%	10,00%	16,67%	13,33%	26,67%	10,00%	10,00%	3,33%	0,00%
Kalidawir	0,00%	13,33%	16,67%	13,33%	10,00%	3,33%	6,67%	0,00%	10,00%	3,33%	6,67%	3,33%	13,33%
Pucanglaban	0,00%	6,67%	6,67%	10,00%	20,00%	3,33%	0,00%	13,33%	10,00%	16,67%	13,33%	0,00%	0,00%
Rejotangan	10,00%	3,33%	6,67%	16,67%	6,67%	10,00%	16,67%	3,33%	13,33%	6,67%	3,33%	3,33%	0,00%
Ngunut	0,00%	10,00%	6,67%	13,33%	6,67%	13,33%	10,00%	10,00%	6,67%	3,33%	6,67%	13,33%	0,00%
Sumbergempol	3,33%	6,67%	10,00%	3,33%	10,00%	10,00%	13,33%	10,00%	13,33%	16,67%	0,00%	3,33%	0,00%
Boyolangu	0,00%	30,00%	0,00%	6,67%	3,33%	10,00%	13,33%	13,33%	13,33%	10,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Tulungagung	6,67%	10,00%	3,33%	10,00%	3,33%	6,67%	6,67%	20,00%	13,33%	6,67%	6,67%	3,33%	3,33%
Kedungwaru	0,00%	0,00%	10,00%	3,33%	13,33%	20,00%	13,33%	20,00%	10,00%	0,00%	0,00%	10,00%	0,00%
Ngantru	0,00%	3,33%	10,00%	10,00%	6,67%	13,33%	3,33%	16,67%	6,67%	13,33%	6,67%	3,33%	6,67%
Karangrejo	3,33%	6,67%	0,00%	6,67%	6,67%	6,67%	16,67%	23,33%	23,33%	3,33%	3,33%	0,00%	0,00%
Kauman	0,00%	20,00%	3,33%	6,67%	6,67%	6,67%	3,33%	30,00%	3,33%	10,00%	3,33%	0,00%	6,67%
Gondang	3,33%	0,00%	3,33%	20,00%	10,00%	26,67%	16,67%	10,00%	6,67%	0,00%	0,00%	0,00%	3,33%
Pagerwojo	0,00%	10,00%	6,67%	6,67%	10,00%	23,33%	13,33%	6,67%	6,67%	6,67%	6,67%	3,33%	0,00%
Sendang	0,00%	10,00%	10,00%	6,67%	3,33%	6,67%	16,67%	20,00%	16,67%	3,33%	0,00%	6,67%	0,00%

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden dalam survei Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung Tahun 2025 ditinjau berdasarkan pendidikan terakhir yang ditempuh. Pendidikan merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan, keterampilan, serta pola pikir. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai, maka semakin besar pula kapasitas dalam mengakses informasi, beradaptasi terhadap perubahan, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok, yaitu Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD, SD/ Sederajat, SMP/ Sederajat, SMA/ Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, dan S2/S3. Klasifikasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi dan distribusi tingkat pendidikan masyarakat Kabupaten Tulungagung yang disajikan pada gambar dan tabel sebagai berikut:



Gambar 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Tidak Sekolah/ Tidak Tamat SD	4	0,70%
SD/ Sederajat	112	19,65%
SMP/ Sederajat	110	19,30%
SMA/ Sederajat	246	43,16%

Pendidikan	Jumlah	Persentase
D1/D2/D3	7	1,23%
D4/S1	86	15,09%
S2/S3	5	0,88%
Total	570	100,00%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan gambar dan tabel di atas, distribusi responden dalam survei IPMas Kabupaten Tulungagung tahun 2025 menunjukkan variasi tingkat pendidikan yang cukup beragam. Secara umum, komposisi responden didominasi oleh kelompok pendidikan SMA/ Sederajat dengan persentase sebesar 43,16% atau sebanyak 246 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menempuh pendidikan menengah atas sebagai jenjang pendidikan terakhir. Selanjutnya, kelompok dengan proporsi terbesar kedua berasal dari responden berpendidikan SD/ Sederajat dengan persentase 19,65% atau 112 orang, diikuti oleh kelompok pendidikan SMP/ Sederajat sebesar 19,30% atau 110 orang. Kedua kelompok ini mencerminkan masih cukup banyak masyarakat yang hanya menempuh pendidikan dasar dan menengah pertama. Adapun responden dengan proporsi terkecil terdapat pada kelompok pendidikan Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD, yaitu sebesar 0,70% atau 4 orang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan dasar di Kabupaten Tulungagung.

Tabel 4. 7 Karakteristik responden IPMas Kabupaten Tulungagung Tahun 2025 berdasarkan Pendidikan dan kecamatan

Kecamatan	Tidak Sekolah/ Tidak Tamat SD	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D1/D2/D3	D4/S1	S2/S3
Besuki	3,33%	6,67%	36,67%	43,33%	3,33%	3,33%	3,33%
Bandung	0,00%	23,33%	10,00%	26,67%	6,67%	30,00%	3,33%
Pakel	0,00%	13,33%	20,00%	23,33%	0,00%	36,67%	6,67%
Campurdarat	0,00%	16,67%	20,00%	46,67%	0,00%	16,67%	0,00%
Tanggunggunung	0,00%	33,33%	13,33%	53,33%	0,00%	0,00%	0,00%
Kalidawir	10,00%	16,67%	20,00%	26,67%	0,00%	26,67%	0,00%
Pucanglaban	0,00%	40,00%	0,00%	56,67%	0,00%	3,33%	0,00%
Rejotangan	0,00%	13,33%	26,67%	56,67%	0,00%	3,33%	0,00%

Kecamatan	Tidak Sekolah/ Tidak Tamat SD	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D1/D2/D3	D4/S1	S2/S3
Ngunut	0,00%	23,33%	13,33%	50,00%	3,33%	10,00%	0,00%
Sumbergempol	0,00%	30,00%	33,33%	26,67%	0,00%	10,00%	0,00%
Boyolangu	0,00%	20,00%	13,33%	56,67%	0,00%	10,00%	0,00%
Tulungagung	0,00%	10,00%	30,00%	50,00%	3,33%	6,67%	0,00%
Kedungwaru	0,00%	20,00%	26,67%	46,67%	0,00%	3,33%	3,33%
Ngantru	0,00%	23,33%	3,33%	40,00%	3,33%	30,00%	0,00%
Karangrejo	0,00%	13,33%	16,67%	60,00%	0,00%	10,00%	0,00%
Kauman	0,00%	30,00%	20,00%	36,67%	0,00%	13,33%	0,00%
Gondang	0,00%	13,33%	20,00%	40,00%	0,00%	26,67%	0,00%
Pagerwojo	0,00%	16,67%	23,33%	46,67%	3,33%	10,00%	0,00%
Sendang	0,00%	10,00%	20,00%	33,33%	0,00%	36,67%	0,00%

Sumber: Data diolah, 2025

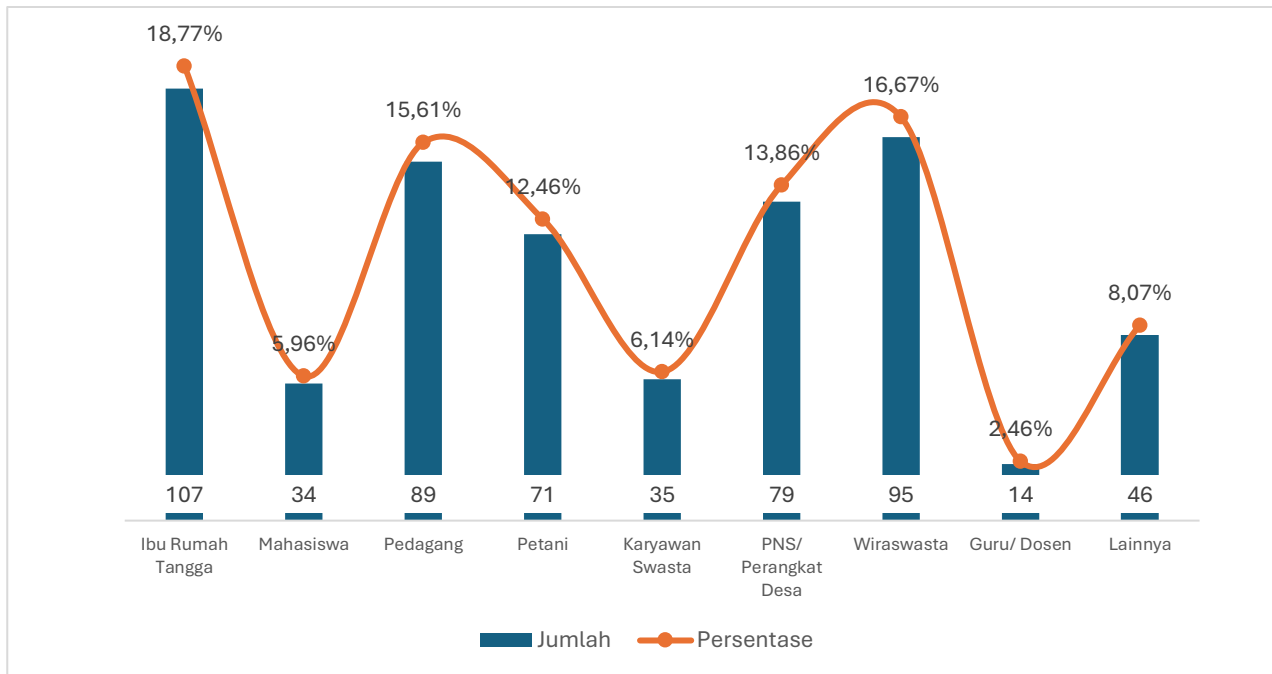
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden pada Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMAs) Kabupaten Tulungagung Tahun 2025 terakhir adalah karakteristik responden berdasarkan pekerjaan. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok pekerjaan, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Ibu Rumah Tangga	107	19%
Mahasiswa	34	6%
Pedagang	89	16%
Petani	71	12%
Karyawan Swasta	35	6%
PNS/ Perangkat Desa	79	14%
Wiraswasta	95	17%
Guru/ Dosen	14	2%
Lainnya	46	8%
Total	570	100%

Sumber: Data diolah, 2025



Gambar 4.6 Data Responden IPMas Kabupaten Tulungagung Tahun 2024 Berdasarkan Pekerjaan
Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan data pekerjaan responden, terlihat bahwa kelompok terbesar adalah Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 107 orang atau 19% dari total responden. Kelompok ini menjadi representasi utama dalam survei yang dilakukan. Selanjutnya, Wiraswasta menempati posisi kedua dengan 95 orang (17%), diikuti oleh Pedagang sebanyak 89 orang (16%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja dalam sektor informal dan kewirausahaan.

Responden yang berprofesi sebagai PNS atau Perangkat Desa berjumlah 79 orang (14%), sementara Petani mencapai 71 orang (12%), menunjukkan kontribusi signifikan dari sektor pertanian dan aparatur desa. Kelompok Karyawan Swasta dan Mahasiswa masing-masing berjumlah 35 orang (6%) dan 34 orang (6%), mencerminkan keterwakilan dari sektor pendidikan dan tenaga kerja formal meskipun tidak terlalu dominan.

Profesi Guru atau Dosen merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit, yaitu 14 orang atau 2%, sementara kategori Lainnya mencakup 46 responden (8%) yang tidak termasuk dalam kategori-kategori utama tersebut. Secara keseluruhan, jumlah responden mencapai 570 orang, dengan persentase total 100%.

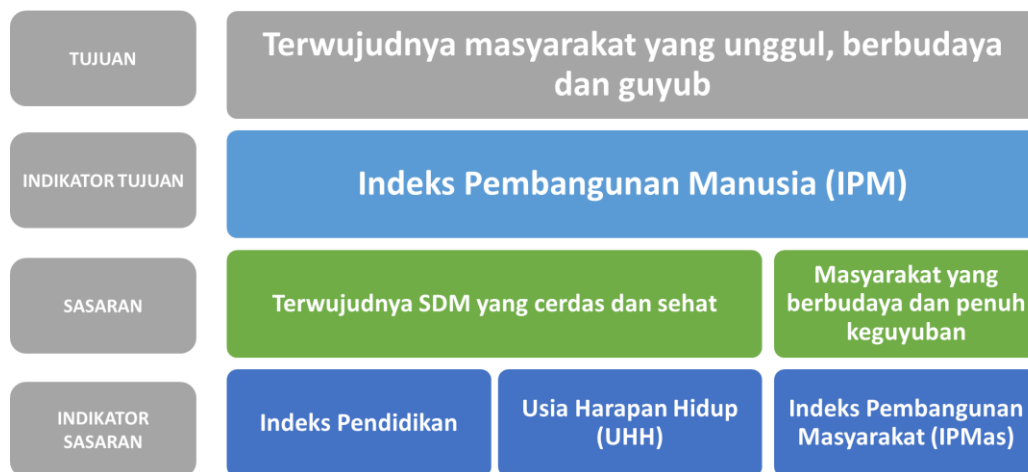
Tabel 4. 9 Karakteristik responden IPMas Kabupaten Tulungagung Tahun 2025 berdasarkan Pekerjaan dan kecamatan

Kecamatan	Ibu Rumah Tangga	Mahasiswa	Pedagang	Petani	Karyawan Swasta	PNS/ Perangkat Desa	Wiraswasta	Guru/ Dosen	Lainnya
Besuki	16,67%	3,33%	26,67%	13,33%	6,67%	10,00%	13,33%	3,33%	6,67%
Bandung	20,00%	0,00%	10,00%	20,00%	6,67%	0,00%	30,00%	6,67%	6,67%
Pakel	10,00%	0,00%	6,67%	20,00%	10,00%	26,67%	20,00%	0,00%	6,67%
Campurdarat	20,00%	10,00%	10,00%	10,00%	3,33%	26,67%	16,67%	3,33%	0,00%
Tanggunggunung	13,33%	6,67%	16,67%	10,00%	13,33%	26,67%	10,00%	3,33%	0,00%
Kalidawir	43,33%	3,33%	10,00%	13,33%	10,00%	6,67%	10,00%	3,33%	0,00%
Pucanglaban	13,33%	6,67%	6,67%	23,33%	0,00%	6,67%	13,33%	3,33%	26,67%
Rejotangan	30,00%	3,33%	20,00%	13,33%	3,33%	10,00%	6,67%	0,00%	13,33%
Ngunut	13,33%	0,00%	6,67%	23,33%	10,00%	23,33%	16,67%	0,00%	6,67%
Sumbergempol	23,33%	10,00%	23,33%	16,67%	6,67%	0,00%	20,00%	0,00%	0,00%
Boyolangu	10,00%	30,00%	23,33%	10,00%	0,00%	13,33%	6,67%	3,33%	3,33%
Tulungagung	20,00%	6,67%	26,67%	3,33%	10,00%	3,33%	16,67%	3,33%	10,00%
Kedungwaru	30,00%	0,00%	16,67%	3,33%	10,00%	10,00%	23,33%	0,00%	6,67%
Ngantru	10,00%	3,33%	20,00%	13,33%	0,00%	23,33%	16,67%	3,33%	10,00%
Karangrejo	13,33%	6,67%	0,00%	6,67%	13,33%	20,00%	40,00%	0,00%	0,00%
Kauman	10,00%	13,33%	13,33%	10,00%	3,33%	10,00%	3,33%	0,00%	36,67%
Gondang	23,33%	3,33%	20,00%	6,67%	3,33%	16,67%	20,00%	3,33%	3,33%
Pagerwojo	23,33%	6,67%	26,67%	10,00%	0,00%	13,33%	13,33%	0,00%	6,67%
Sendang	13,33%	0,00%	13,33%	10,00%	6,67%	16,67%	20,00%	10,00%	10,00%

4.3 Pembahasan

4.3.1 Nilai IPMAS Kabupaten Tulungagung

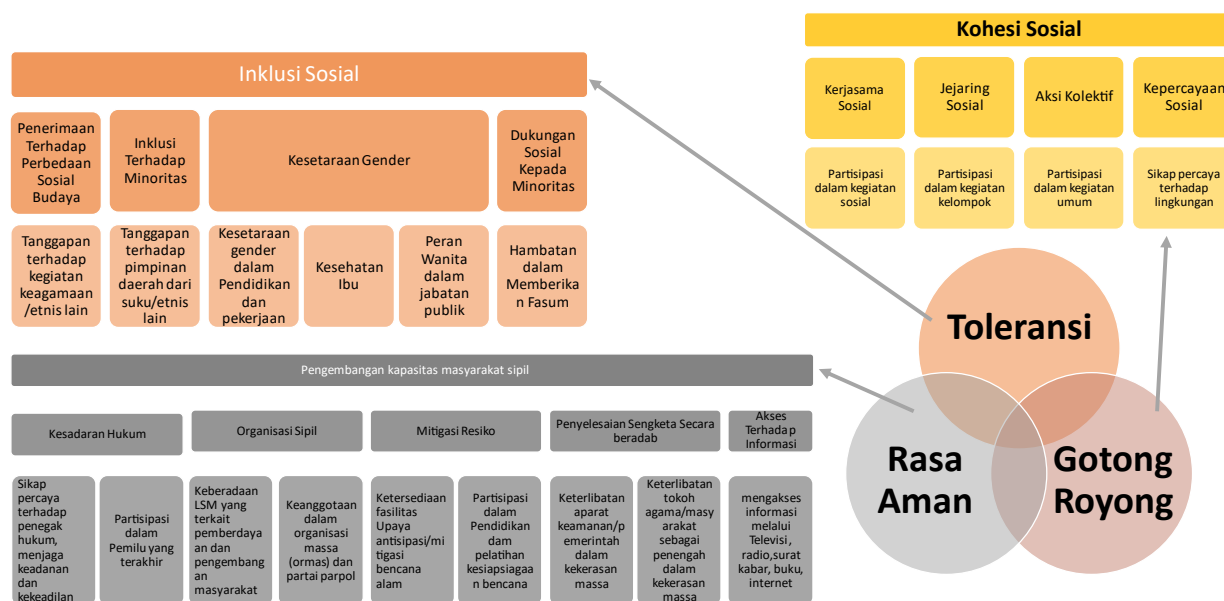
Indeks Pembangunan Masyarakat merupakan Indikator Kinerja Sasaran yang ditetapkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tulungagung Tahun 2025-2029. Adapun nilai indeks Pembangunan Masyarakat di bagi menjadi Dimensi Kohesi Sosial, Inklusi Sosial, dan Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil. Hasil nilai tersebut telah di uji secara validitas maupun reabilitas.



Gambar 4.7 Cascading RPJMD Kabupaten Tulungagung Tahun 2025 – 2029

Sumber : RPJMD Kabupaten Tulungagung Tahun 2025 – 2029

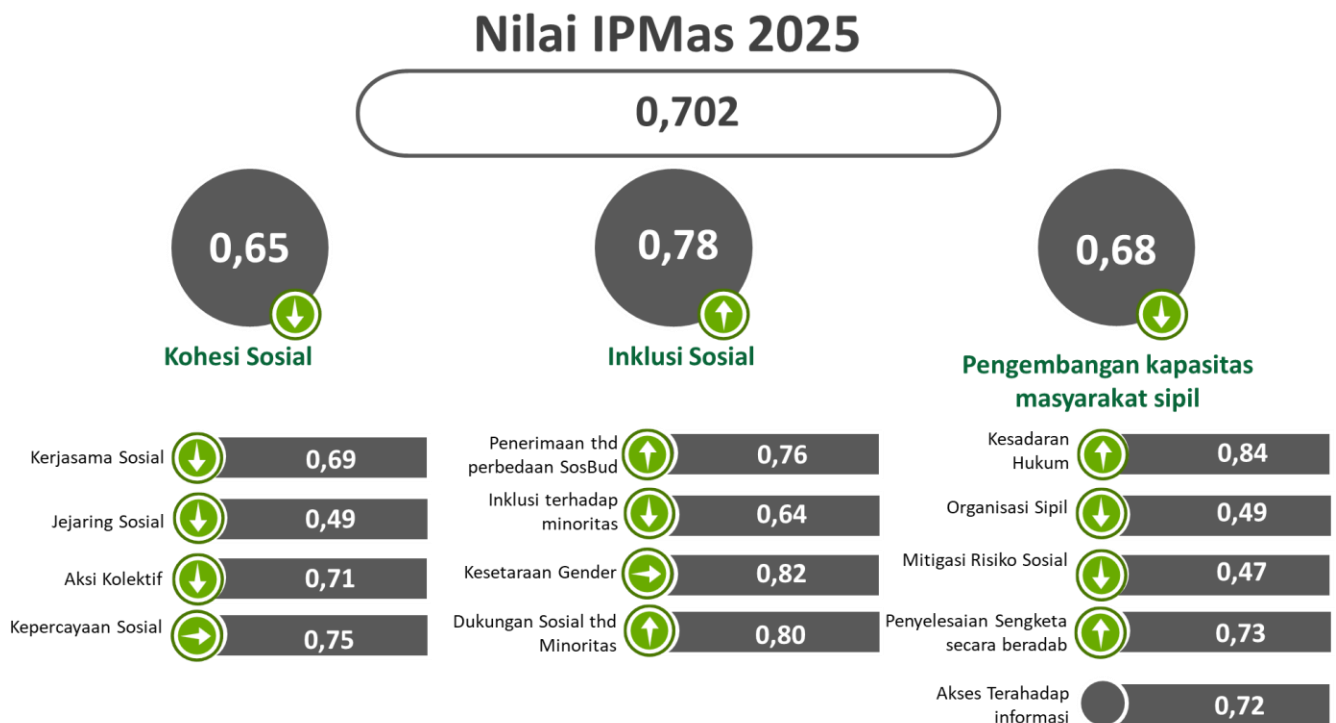
Terdapat perbedaan nomenklatur terkait dimensi pengukuran Indeks Pembangunan Masyarakat yang pada tahun sebelumnya yang masih memakai tiga dimensi diantaranya Toleransi, Gotong royong, dan Rasa Aman, saat ini diubah menjadi dimensi Kohesi Sosial, Inklusi Sosial, dan dimensi Pengembangan kapasitas masyarakat sipil.



Gambar 4.8 Pemutakhiran Dimensi penyusun Indeks Pembangunan Masyarakat Kab. Tulungagung 2025

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan dari penghitungan nilai Indeks Pembangunan Masyarakat Kabupaten Tulungagung tahun 2025, mendapatkan nilai sebesar 0,702 yang berkategori **Baik**. Berdasarkan dari ketiga dimensi tersebut diketahui bahwa dimensi Inklusi Sosial paling tinggi nilai nya dengan nilai sebesar 0,78. Dimensi Kohesi Sosial dengan nilai 0,65 dan dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil 0,68.



Gambar 4.9 Nilai Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung Tahun 2025
 Sumber : Data diolah 2025

Nilai Indeks Pembangunan Masyarakat Kabupaten Tulungagung tahun 2024 adalah 0,73 sedangkan di tahun 2025 menjadi 0,702. Hal ini dimungkinkan karena meskipun mayoritas komponen penyusun dimensi Indeks Pembangunan Masyarakat meningkat namun ada beberapa komponen penyusun dimensi masih mendapatkan nilai dibawah 50 persen diantaranya Komponen jejaring sosial untuk dimensi kohesi sosial dengan nilai 49 persen, komponen organisasi sipil dan mitigasi risiko sosial untuk dimensi pengembangan kapasitas masyarakat sipil dengan nilai 49 persen dan 47 persen.



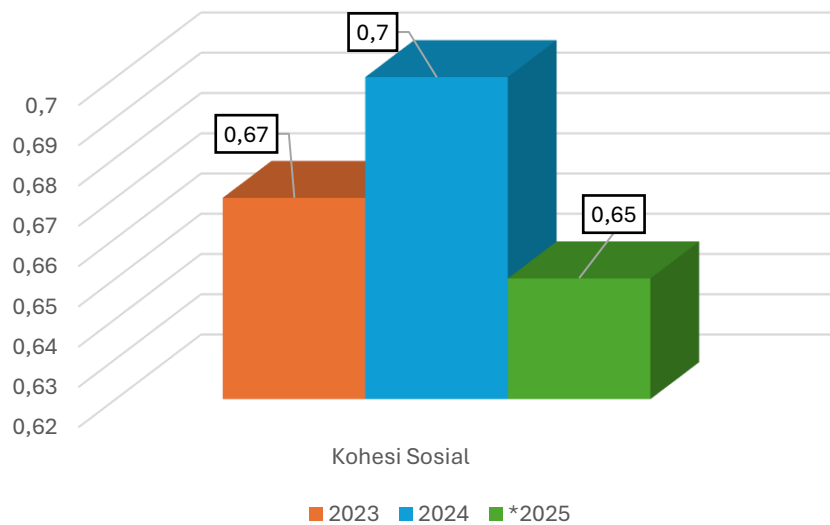
Gambar 4.10 Perkembangan Nilai Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung Tahun 2021 – 2025
Sumber : Data diolah 2025

Perbandingan Indeks Pembangunan Masyarakat Kabupaten Tulungagung tahun 2021 hingga 2025 apabila dilihat secara rinci terhadap seluruh indikator tampak ada satu dimensi yang mencapai angka tinggi dan perlu dipertahankan, yaitu dimensi toleransi. Selanjutnya Variabel Gotong Royong perlu untuk menjadi perhatian, dimana dari 4 tahun terakhir, perhitungan menunjukkan variabel gotong royong merupakan variabel terendah.

Dimensi gotong royong mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami penurunan dengan nilai 0,65 di tahun 2025. Dimensi toleransi mengalami peningkatan di tahun 2025 dengan nilai 0,78. Dimensi rasa aman mengalami fluktuasi namun cenderung menurun di tahun 2024 dengan nilai 0,68. Secara Keseluruhan dapat dilihat Nilai IPMAS Kab.Tulungagung tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024, menjadi sebesar 0,70 ditahun 2025.

4.3.1.1 Dimensi Kohesi Sosial

Dimensi kohesi sosial pada dasarnya merupakan elemen yang mencerminkan tingkat kepercayaan, solidaritas, dan kualitas hubungan antarwarga dalam suatu komunitas. Dalam konteks perhitungan IPMas, kohesi sosial berkontribusi terhadap 4 komponen yaitu kerjasama sosial, jejaring sosial, aksi kolektif, dan kepercayaan sosial.



Gambar 4.11 Nilai Dimensi Kohesi Sosial Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung Tahun 2023 – 2025
Sumber: Data diolah 2025

Grafik dimensi kohesi sosial diatas berkategori “Baik” karena masih dalam rentan 0,62-0,81 hal ini juga menunjukkan adanya fluktuasi dalam kualitas hubungan sosial masyarakat selama periode 2023–2025. Pada tahun 2023, nilai kohesi sosial berada pada angka 0,67, yang mencerminkan kondisi hubungan antarmasyarakat yang cukup baik. Nilai tersebut meningkat pada tahun 2024 menjadi 0,70, menandakan penguatan solidaritas dan partisipasi warga dalam kegiatan sosial.

Namun, pada 2025, nilai kohesi sosial menurun menjadi 0,65. Penurunan ini mengindikasikan potensi melemahnya keterlibatan sosial masyarakat yang dapat berdampak pada pencapaian indikator Indeks Pembangunan Masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan interaksi sosial, penguatan kegiatan komunitas, serta program-program pemberdayaan untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan kohesi sosial.

Dimensi Kohesi sosial terdiri atas 4 komponen dengan 12 item. Indikator kerjasama sosial terdiri atas 2 item; indikator jejaring sosial terdiri atas 2 item; indikator aksi kolektif terdiri atas 1 item serta indikator kepercayaan sosial terdiri atas 5 item. Apabila dilihat dari keseluruhan 12 item, berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa item dengan capaian dimensi kohesi sosial yang tertinggi ada pada item Mengikuti kegiatan bersama untuk membantu warga yang sedang mengalami musibah dengan nilai 0,81 “baik”. Sedangkan item dengan capaian Indeks Gotong Royong yang

terendah ada pada item Menjadi anggota kelompok/ organisasi dengan nilai 0,42 “kurang baik”. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik radar item Dimensi kohesi sosial berikut ini:

Tabel 4. 10 Nilai Item Dimensi Kohesi sosial Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung Tahun 2025

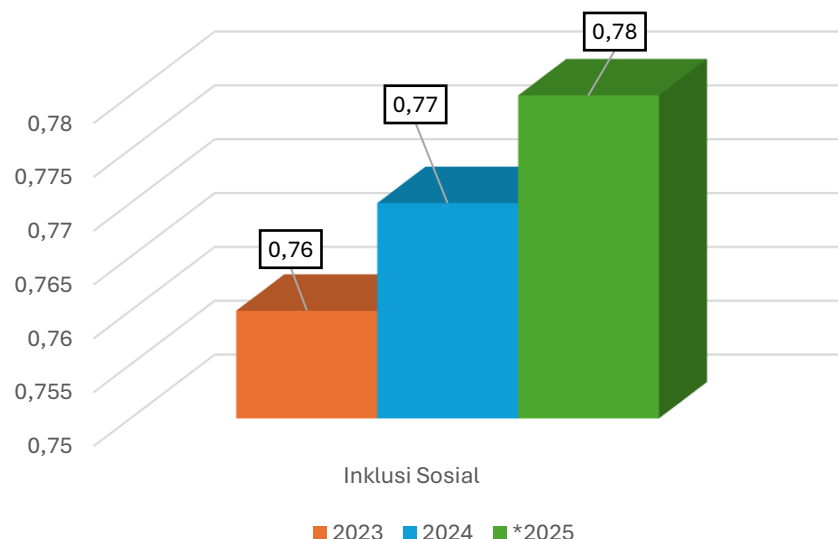
Indikator	Item	Nilai
Kerjasama Sosial	Mengikuti kegiatan bersama untuk membantu warga yang sedang mengalami musibah	0,81
	Hadir/ berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan	0,58
Jejaring Sosial	Menjadi anggota kelompok/ organisasi	0,42
	Mengikuti kegiatan bersama untuk kepentingan warga	0,60
	Mengikuti pertemuan warga (rapat) di lingkungan sekitar tempat tinggal	0,51
	Ikut memberikan pendapat/ saran dalam pertemuan warga (rapat) di lingkungan sekitar tempat tinggal	0,44
Aksi Kolektif	Hadir/ berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan (seperti: pengajian/ perayaan keagamaan) di lingkungan sekitar tempat tinggal selama setahun terakhir	0,71
Kepercayaan Sosial	Mempercayai tetangga untuk ditipti/menitipkan rumah ketika semua anggota keluarga anda bepergian/ menginap ditempat lain	0,73
	Percaya anda menitipkan anak (usia 1-12 tahun) pada tetangga jika tidak ada ART di rumah	0,67

	Percaya bahwa tokoh masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggal untuk dapat berperan dalam membantu mengatasi masalah warga	0,79
	Percaya tokoh agama di lingkungan sekitar tempat tinggal anda dapat berperan sebagai panutan/ penuntun moral masyarakat disekitarnya?	0,80
	Secara umum, apakah anda percaya bahwa perangkat desa/ kelurahan telah menjalankan tugasnya dengan baik?	0,78

Sumber: data diolah 2025

4.3.1.2 Dimensi Inklusi Sosial

Dimensi Inklusi sosial merupakan salah satu dimensi IPMAS yang menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan, dapat mengakses layanan sosial, ekonomi, maupun pendidikan secara setara. Dalam pengukuran IPMas, inklusi sosial berpengaruh terhadap pemerataan manfaat pembangunan dan keterjangkauan layanan publik. Dimensi ini terdiri dari empat komponen diantaranya, Penerimaan terhadap perbedaan sosial budaya, Inklusi terhadap minoritas, Kesetaraan gender, dan Dukungan sosial kepada minoritas.



Gambar 4.12 Nilai Dimensi Inklusi Sosial Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung Tahun 2023 – 2025
Sumber: diolah 2025

Grafik dimensi inklusi sosial diatas berkategori “Baik” karena masih dalam rentan 0,62-0,81 serta menunjukkan tren peningkatan yang konsisten selama periode 2023–2025. Pada tahun 2023, nilai inklusi sosial tercatat sebesar 0,76, mengindikasikan akses masyarakat terhadap layanan sosial dan peluang partisipasi sudah berada pada tingkat yang baik. Nilai ini meningkat menjadi 0,77 pada tahun 2024, menunjukkan perbaikan dalam pemerataan layanan dan keterlibatan kelompok rentan. Pada tahun 2025, nilai inklusi sosial naik kembali menjadi 0,78, yang mencerminkan semakin kuatnya prinsip kesetaraan dan keterjangkauan layanan publik. Peningkatan berkelanjutan ini berkontribusi positif terhadap capaian Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas), karena inklusi sosial merupakan salah satu indikator penting dalam memastikan pembangunan berjalan secara merata dan inklusif.

Dimensi Inklusi sosial terdiri atas 4 indikator dengan 9 item. Indikator Penerimaan terhadap perbedaan sosial budaya terdiri atas 3 item, inklusi terhadap minoritas terdiri atas 1 item. Secara keseluruhan, Dimensi Inklusi sosial memiliki 4 indikator dan 9 item dan ketika dilihat berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa item dengan capaian Dimensi Inklusi sosial yang tertinggi ada pada item Perempuan di lingkungan sekitar sudah mendapatkan hak yang sama dalam mengakses pendidikan dengan nilai 0,85. Sedangkan item dengan capaian Dimensi Inklusi sosial yang terendah ada pada item Setuju jika lingkungan sekitar dipimpin oleh orang dari suku lain dengan nilai 0,64.

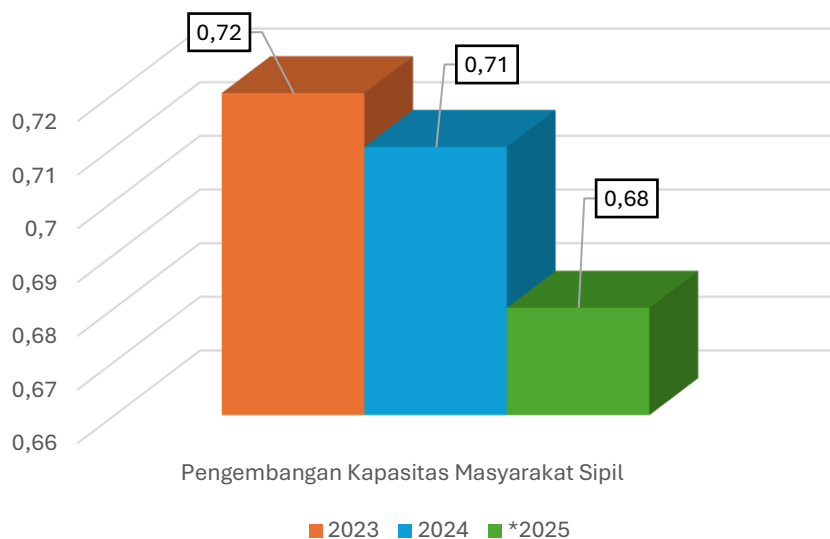
Tabel 4. 11 Nilai Item Dimensi Inklusi sosial Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung Tahun 2025

Indikator	Item	Nilai
Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya	Setuju jika di lingkungan sekitar tempat tinggal terdapat sekelompok orang beragama lain yang melakukan kegiatan (seperti: upacara keagamaan)	0,77
	Setuju jika di lingkungan sekitar tempat tinggal terdapat tempat ibadah agama lain atau akan dibangun tempat ibadah agama lain	0,74
	Setuju jika di lingkungan sekitar tempat tinggal terdapat sekelompok orang dari suku lain yang melakukan kegiatan (seperti: upacara adat, dll)	0,76
Inklusi terhadap Minoritas	Setuju jika lingkungan sekitar dipimpin oleh orang dari suku lain	0,64
Kesetaraan Gender	Perempuan di lingkungan sekitar sudah mendapatkan hak yang sama dalam mengakses pendidikan	0,85
	Perempuan di lingkungan sekitar sudah mendapatkan hak yang sama dalam memperoleh pekerjaan	0,84
	Pelayanan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terhadap kesehatan reproduksi sudah baik	0,81
	Mendukung keterwakilan perempuan pada jabatan publik (Legislatif, yudikatif, eksekutif)	0,80
Dukungan Sosial kepada Minoritas	Golongan suku/agama lain di lingkungan sekitar sudah mendapatkan akses fasilitas umum dengan mudah	0,80

Sumber: data diolah 2025

4.3.1.3 Dimensi Pengembangan kapasitas masyarakat sipil

Dimensi pengembangan kapasitas masyarakat sipil, berhubungan dengan kemampuan komunitas dan organisasi masyarakat dalam berperan aktif mengelola, mengawasi, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan. Dalam kerangka IPMas, kapasitas masyarakat sipil menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana masyarakat mampu berinisiatif, berinovasi, dan mengambil bagian dalam pengambilan keputusan publik. Dimensi ini terdiri dari lima komponen diantaranya, Kesadaran hukum, Organisasi sipil, Mitigasi risiko sosial, Penyelesaian sengketa secara beradab, dan Akses Terhadap informasi.



Gambar 4.13 Nilai Dimensi pengembangan kapasitas masyarakat sipil Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung Tahun 2023 – 2025

Sumber: diolah 2025

Grafik diatas berkategori “Baik” karena masih dalam rentan 0,62-0,81 serta menunjukkan bahwa dimensi pengembangan kapasitas masyarakat sipil mengalami penurunan bertahap dalam periode 2023–2025. Pada tahun 2023, nilai dimensi ini berada pada angka 0,72, menggambarkan kapasitas masyarakat dan organisasi lokal yang relatif kuat dalam berpartisipasi, mengelola program, serta melakukan advokasi pembangunan.

Pada tahun 2024, nilainya sedikit menurun menjadi 0,71, yang mengindikasikan adanya penurunan efektivitas atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan pembangunan. Tren ini berlanjut pada 2025, dengan nilai turun lebih jauh menjadi 0,68. Penurunan tersebut menunjukkan

melemahnya kapasitas kelembagaan masyarakat sipil yang berpotensi mempengaruhi efektivitas pembangunan partisipatif.

Perkembangan ini memiliki implikasi langsung terhadap Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas), karena kapasitas masyarakat sipil merupakan faktor penting dalam mendorong keberlanjutan pembangunan, akuntabilitas, serta kualitas partisipasi warga. Oleh sebab itu, diperlukan intervensi kebijakan dan penguatan program pemberdayaan untuk mengembalikan dan meningkatkan kapasitas masyarakat sipil secara berkelanjutan.

Dimensi Pengembangan kapasitas masyarakat sipil terdiri atas 5 indikator dengan 13 item. Indikator Kesadaran Hukum terdiri atas 5 item, Organisasi Sipil terdiri atas 3 item, Mitigasi Risiko Sosial terdiri atas 2 Item, dan Penyelesaian Sengketa secara beradab terdiri dari 2 item. Secara keseluruhan, Indeks menunjukkan bahwa item dengan capaian Pengembangan kapasitas masyarakat sipil yang tertinggi ada pada 1 item, yaitu masyarakat di lingkungan tempat tinggal anda memiliki rasa saling menjaga keamanan dan ketertiban umum 0,95 “sangat baik”. Sedangkan item dengan capaian Dimensi Pengembangan kapasitas masyarakat sipil yang terendah ada pada item Pernah menjadi anggota Partai Politik peserta Pemilu (seperti : PKB, PAN, Demokrat, PDI-P, dsb) dengan nilai 0,28.

Tabel 4. 12 Nilai Item Dimensi Pengembangan kapasitas masyarakat sipil Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung Tahun 2025

Variabel	Item	Nilai
Kesadaran Hukum	percaya bahwa polisi dilingkungan sekitar dapat menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat	0,79
	Percaya bahwa lembaga peradilan dapat berlaku adil dalam menyelesaikan kasus di lingkungan masyarakat sekitar (seperti: kasus pencurian, penculikan, pembunuhan dll)	0,95
	Semua anggota keluarga yang sudah memiliki KTP menggunakan hak pilih pada Pemilu Legislatif (seperti: pemilihan DPR, DPRD, DPD)	0,63
	Semua anggota keluarga yang sudah memiliki KTP menggunakan hak pilih dalam Pilpres	0,91

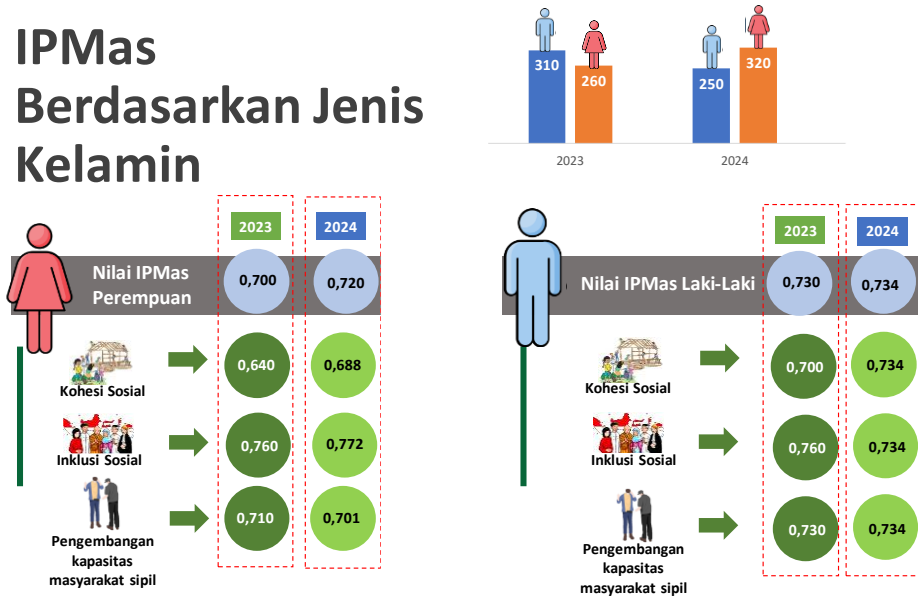
	Semua anggota keluarga yang sudah memiliki KTP menggunakan hak pilih dalam Pilkada terakhir di provinsi dan kabupaten ini (seperti: pemilihan walikota, bupati, gubernur)	0,91
Organisasi Sipil	Setuju dengan adanya LSM Pemberdayaan Masyarakat (seperti: Posyandu, kelompok tani , dll)	0,85
	Pernah menjadi anggota Organisasi Massa yang mempunyai AD/ART (seperti : HIPMI, PBNU, Muslimat, Aisyiyah, Walhi, Pemuda Pancasila, dll)	0,34
	Pernah menjadi anggota Partai Politik peserta Pemilu (seperti : PKB, PAN, Demokrat, PDI-P, dsb)	0,28
Mitigasi Risiko Sosial	Mengetahui adanya tanda-tanda atau peringatan untuk mengatasi kejadian darurat bencana alam di lingkungan tempat tinggal (seperti area tempat kumpul, petunjuk jalur evakuasi, sirine pertanda bencana tsunami).	0,64
	Anggota keluarga pernah mengikuti pelatihan/ simulasi terhadap penyelamatan bencana alam dalam tiga tahun terakhir	0,30
Penyelesaian Sengketa Secara Beradab	Jika terjadi kekerasan massa, aparat keamanan/ pemerintah (seperti : polisi, satpol PP dll) sering ikut terlibat dalam penyelesaian masalah	0,71
	Jika terjadi kekerasan massa, tokoh agama/ masyarakat (seperti : ketua RT, ketua RW, kamituwo dll) sering ikut terlibat dalam penyelesaian masalah	0,77
Akses Terhadap informasi	dalam mengakses informasi dilakukan secara sengaja? (melalui Televisi, radio, surat kabar, buku, internet dll)	0,72

Sumber: data diolah 2025

4.3.2 Nilai IPMAS Berdasarkan Ipmas Berdasarkan Jenis Tipologi Responden

4.3.2.1 Nilai IPMas Berdasarkan Jenis Kelamin

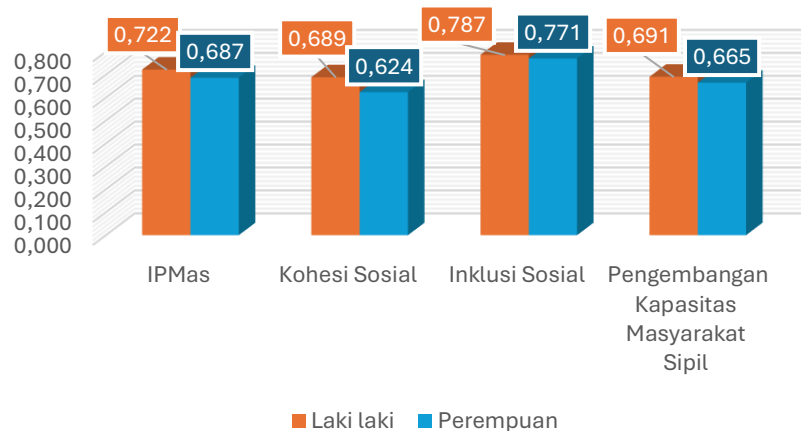
Nilai IPMas berdasar jenis kelamin dari 2023 – 2024 mengalami fluktuasi di tiap tahunnya, dapat dilihat seperti data sebagai berikut:



Gambar 4.14 Perbandingan Nilai IPMas berdasarkan jenis kelamin dari tahun 2023-2024

Sumber: data diolah 2025

Tahun 2025, nilai IPMas responden berjenis kelamin laki-laki menunjukkan angka yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai IPMas responden berjenis kelamin perempuan. Adapun data selengkapnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.15 Nilai Indikator Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung Tahun 2025 Berdasarkan Tipologi Jenis Kelamin
Sumber: diolah 2025

Grafik batang diatas menggambarkan nilai Indeks Pembangunan Masyarakat Sipil (IPMas) dan tiga komponennya (Kohesi Sosial, Inklusi Sosial, dan Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil) antara laki-laki dan perempuan. Secara umum, nilai IPMas menunjukkan bahwa laki-laki memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan namun masih berkategori “Baik” karena masih dalam rentan 0,62-0,81.

- Nilai IPMas untuk laki-laki adalah 0,722.
- Nilai IPMas untuk perempuan adalah 0,687.

Pola nilai di mana laki-laki lebih unggul juga teramati pada ketiga komponen penyusun IPMas, meskipun dengan selisih yang bervariasi:

1. Kohesi Sosial: Laki-laki (0,689) unggul tipis dari perempuan (0,624). Ini adalah perbedaan terbesar di antara keempat indikator (selisih 0,065).
2. Inklusi Sosial: Laki-laki (0,787) masih lebih tinggi dari perempuan (0,771). Namun, ini adalah perbedaan terkecil (selisih 0,016), menunjukkan bahwa dalam aspek inklusi sosial, kesenjangan antara jenis kelamin lebih sempit.
3. Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil: Laki-laki (0,691) juga memiliki nilai yang lebih tinggi daripada perempuan (0,665) (selisih 0,026).

Pada Dimensi IPMas yakni Kohesi sosial, inklusi sosial, dan pengembangan kapasitas masyarakat sipil, memiliki beberapa indikator pembentuk didalamnya. Terdapat 12 indikator pada 3 variabel pada IPMas tahun 2025 yang apabila dibandingkan dengan nilai IPMas tahun 2024, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 13 Perbandingan Nilai IPMas Per Indikator Tahun 2024 dan Tahun 2025

Variabel	Indikator	IPMas 2024		IPMas 2025	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Kohesi sosial	Kerjasama Sosial	0,77	0,74	0,72	0,68
	Jejaring Sosial	0,64	0,58	0,56	0,44
	Aksi Kolektif	0,76	0,74	0,75	0,68
	Kepercayaan Sosial	0,75	0,74	0,77	0,74
inklusi sosial	Penerimaan terhadap perbedaan sosial budaya	0,75	0,74	0,77	0,74
	Inklusi terhadap minoritas	0,65	0,64	0,66	0,62
	Kesetaraan gender	0,82	0,83	0,82	0,82
	Dukungan sosial kepada minoritas	0,80	0,78	0,80	0,80
pengembangan kapasitas masyarakat sipil	Kesadaran hukum	0,87	0,87	0,86	0,82
	Organisasi sipil	0,51	0,50	0,50	0,48
	Mitigasi risiko sosial	0,58	0,55	0,49	0,46
	Penyelesaian sengketa secara beradab	0,75	0,74	0,74	0,74
	Akses Terhadap informasi			0,75	0,70

Sumber: data diolah 2025

Sesuai dengan data pada tabel diatas terkait nilai IPMas Per Indikator sesuai dengan jenis kelamin. Pada **kohesi sosial** Variabel ini umumnya menunjukkan **penurunan nilai** untuk laki-laki di tahun 2025 dibandingkan tahun 2024.

- **Kerjasama Sosial:** Nilai Laki-laki **turun** (0,77 menjadi 0,72). Data Perempuan (0,68) lebih rendah dari Laki-laki 2025.
- **Jejaring Sosial:** Nilai Laki-laki **turun** (0,64 menjadi 0,56). Data Perempuan (0,44) paling rendah di antara semua kategori.
- **Aksi Kolektif:** Nilai Laki-laki **sedikit turun** (0,76 menjadi 0,75). Data Perempuan (0,68) juga lebih rendah.

- **Kepercayaan Sosial:** Nilai Laki-laki **naik** (0,75 menjadi 0,77). Ini adalah salah satu dari sedikit indikator yang mengalami peningkatan. Data Perempuan (0,74) sedikit lebih rendah dari Laki-laki 2025.

Inklusi Sosial

Pada variabel ini, pergerakan nilai lebih bervariasi.

- **Penerimaan terhadap perbedaan sosial budaya:** Nilai Laki-laki **naik** (0,75 menjadi 0,77). Data Perempuan (0,74) sedikit lebih rendah.
- **Inklusi terhadap minoritas:** Nilai Laki-laki **sedikit naik** (0,65 menjadi 0,66). Data Perempuan (0,62) lebih rendah.
- **Kesetaraan gender:** Nilai **tetap stabil** (0,82) untuk semua kategori (Laki-laki 2024, Laki-laki 2025, dan Perempuan 2025). Ini menunjukkan capaian yang konsisten dan tertinggi.
- **Dukungan sosial kepada minoritas:** Nilai **tetap stabil** (0,80) untuk semua kategori.

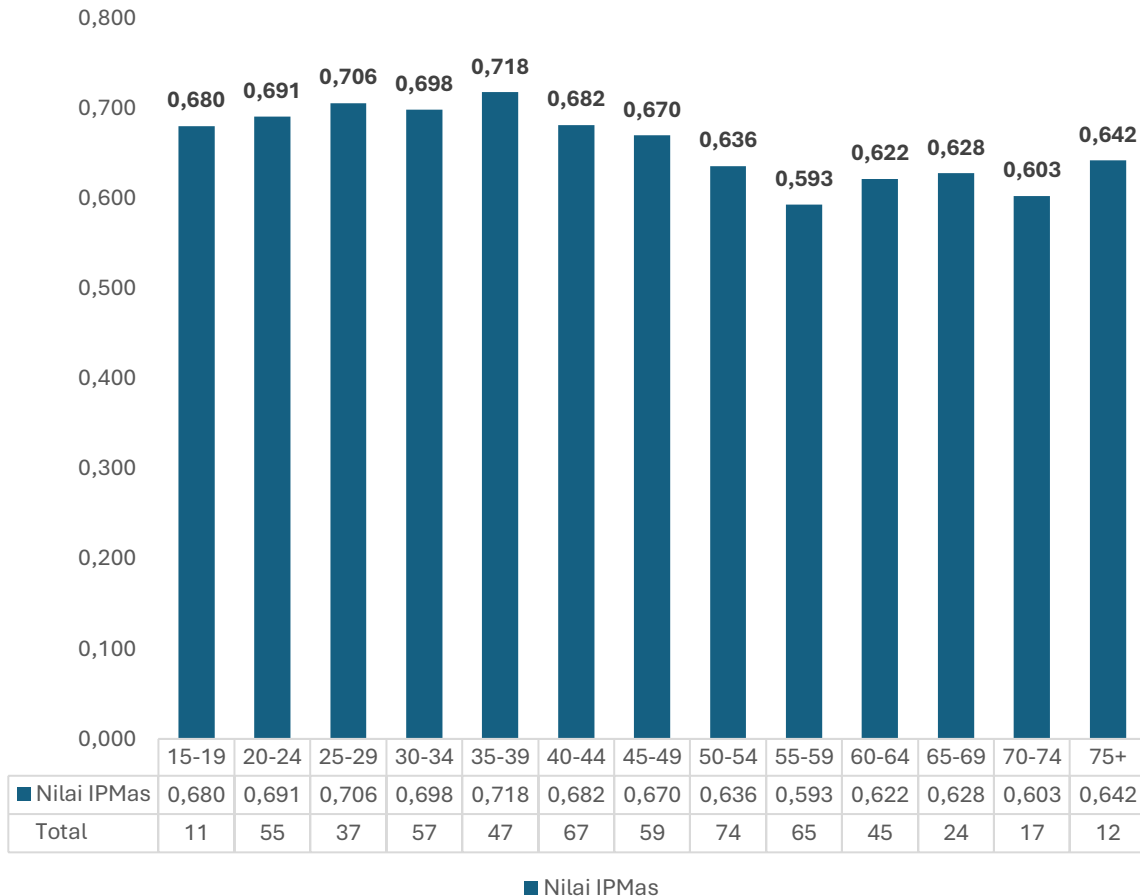
pengembangan kapasitas masyarakat sipil

Variabel ini menunjukkan **penurunan nilai** yang cukup signifikan pada beberapa indikator, terutama untuk laki-laki.

- **Kesadaran hukum:** Nilai Laki-laki **turun** (0,87 menjadi 0,86). Data Perempuan (0,82) juga lebih rendah.
- **Organisasi sipil:** Nilai Laki-laki **turun** (0,51 menjadi 0,50). Data Perempuan (0,48) paling rendah di antara semua kategori.
- **Mitigasi risiko sosial:** Nilai Laki-laki **turun signifikan** (0,58 menjadi 0,49). Data Perempuan (0,46) adalah nilai terendah, mencerminkan penurunan yang tajam di bidang ini.
- **Penyelesaian sengketa secara beradab:** Nilai Laki-laki **turun** (0,75 menjadi 0,74). Data Perempuan **stabil** (0,74), setara dengan Laki-laki 2025.
- **Akses Terhadap Informasi:** Indikator ini **baru muncul** pada tahun 2025 dengan nilai 0,75 untuk Laki-laki dan 0,74 untuk Perempuan. Tidak ada data perbandingan untuk tahun 2024.

4.3.2.2 Nilai IPMas Berdasarkan Usia

Nilai IPMas di Kabupaten Tulungagung juga dinilai berdasarkan usia responden. Nilai IPMas responden berdasarkan usia, dibagi menjadi 13 kelompok usia, yaitu kelompok usia 18-22 tahun, 23-27 tahun, 28-32 tahun, 33-37 tahun, 38-42 tahun, 43-47 tahun, 48-52 tahun, 53-57 tahun, 58-62 tahun, 63-67 tahun, 68-72 tahun, 73-77 tahun, dan 78-82 tahun. Adapun untuk nilai IPMas berdasarkan kelompok usia pada masing-masing variabel, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.16 Nilai Indikator Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung Tahun 2024 Berdasarkan Tipologi Usia

Sumber: data diolah, 2024

Capaian Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung tahun 2025 menunjukkan variasi yang menarik ketika dianalisis berdasarkan kelompok usia. Kelompok usia produktif, khususnya rentang 35–39 tahun, mencatat nilai IPMas tertinggi sebesar 0,718, diikuti oleh kelompok 25–29 tahun dengan nilai 0,706. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat usia kerja

aktif memiliki tingkat pembangunan sosial yang relatif lebih baik, mencerminkan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan partisipasi sosial yang lebih optimal. Sebaliknya, kelompok usia lanjut seperti 55–59 tahun dan 70–74 tahun menunjukkan capaian IPMas yang lebih rendah, masing-masing sebesar 0,593 dan 0,603, yang dapat mencerminkan tantangan dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan keterlibatan sosial di usia tua.

Distribusi jumlah responden juga memberikan gambaran penting tentang representasi data. Kelompok usia 50–54 tahun memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 74 orang, diikuti oleh kelompok 40–44 tahun sebanyak 67 orang. Sementara itu, kelompok usia muda seperti 15–19 tahun dan lanjut usia 75+ memiliki jumlah responden yang jauh lebih sedikit, masing-masing hanya 11 dan 12 orang. Ketimpangan jumlah responden ini perlu diperhatikan dalam interpretasi data, karena dapat memengaruhi validitas perbandingan antar kelompok usia. Secara keseluruhan, data ini memberikan dasar penting bagi perencanaan pembangunan sosial yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan lintas generasi di Tulungagung.

Adapun Nilai Dimensi Gotong Royong atau Kohesi Sosial tertinggi ada pada usia 30 – 34 Tahun, sedangkan terendah ada pada usia 70-74 Tahun. Dimensi Toleransi atau Inklusi Sosial, nilai tertinggi ada pada usia 15-19 Tahun, sedangkan terendah ada pada usia 55-59 Tahun. Dimensi Rasa Aman atau Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil, nilai tertinggi ada pada usia 30-34 Tahun, sedangkan terendah ada pada usia 70-74 Tahun. Jika diamati, nilai tertinggi rata-rata berada pada usia produktif, sedangkan tertinggi ada pada usia Non produktif. Kondisi ini sejalan dengan kondisi fisik seseorang, dimana pada masa produktif cenderung aktif dan memiliki kepekaan yang lebih tinggi, sedangkan pada usia non produktif keaktifan mulai memudar.

Tabel 4. 14 Nilai Dimensi IPMas Tahun 2025 berdasarkan Kelompok Usia

DIMENSI	15-19	20-24	25-29	30-34	30-34	40-44	45-49	50-54	55-59	60-64	64-69	70-74	>75
GOTONG ROYONG / * KOHESI SOSIAL	0,583	0,602	0,655	0,651	0,673	0,628	0,616	0,584	0,551	0,576	0,590	0,550	0,604
TOLERANSI / *INKLUSI SOSIAL	0,806	0,811	0,782	0,774	0,796	0,756	0,746	0,713	0,659	0,693	0,698	0,672	0,715
RASA AMAN / *PENGEMBANGAN KAPASITAS MASYARAKAT SIPIL	0,652	0,660	0,680	0,670	0,684	0,661	0,648	0,611	0,568	0,595	0,596	0,587	0,608
IPMas	0,680	0,691	0,705	0,698	0,717	0,681	0,669	0,635	0,592	0,621	0,627	0,602	0,642

Sumber: data diolah, 2025

Tabel 4. 15 Nilai IPMas Tahun 2025 Per Indikator Sesuai Kelompok Usia

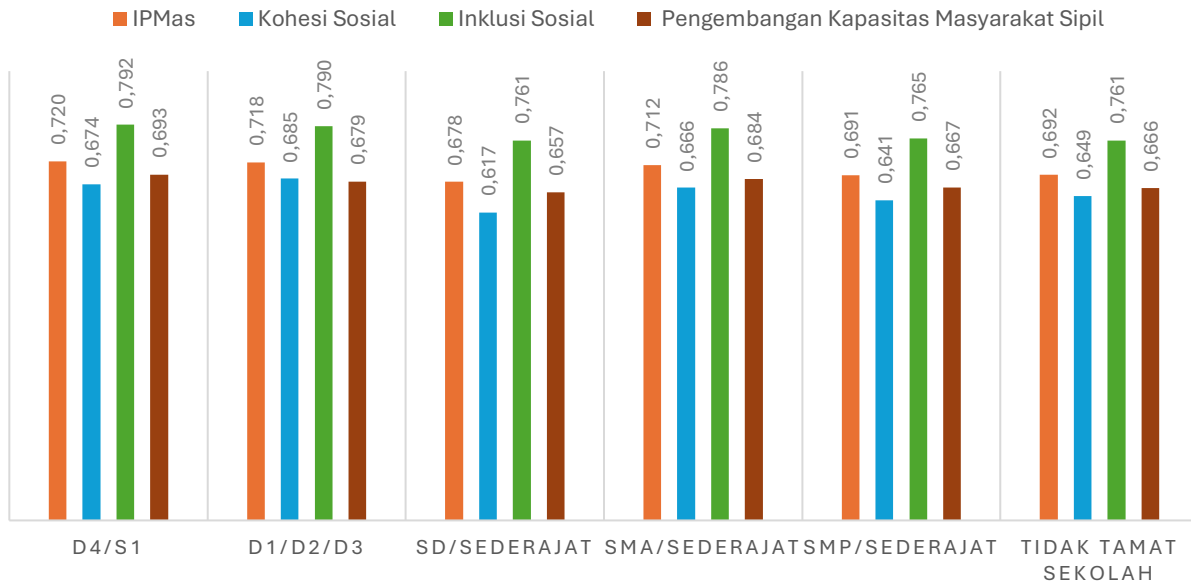
Variabel	Indikator	15-19	20-24	25-29	30-34	30-34	40-44	45-49	50-54	55-59	60-64	64-69	70-74	>75
Kohesi sosial	Kerjasama Sosial	0,64	0,64	0,72	0,68	0,73	0,67	0,63	0,63	0,58	0,60	0,60	0,56	0,66
	Jejaring Sosial	0,34	0,40	0,51	0,48	0,51	0,46	0,45	0,42	0,41	0,41	0,42	0,40	0,48
	Aksi Kolektif	0,66	0,62	0,66	0,73	0,74	0,69	0,70	0,63	0,66	0,67	0,75	0,50	0,81
	Kepercayaan Sosial	0,75	0,74	0,75	0,76	0,77	0,73	0,72	0,69	0,63	0,68	0,69	0,67	0,64
Inklusi sosial	Penerimaan terhadap	0,77	0,79	0,76	0,75	0,78	0,75	0,72	0,69	0,63	0,67	0,67	0,66	0,71

	perbedaan sosial budaya													
	Inklusi terhadap minoritas	0,66	0,66	0,66	0,61	0,61	0,61	0,59	0,60	0,54	0,54	0,64	0,60	0,58
	Kesetaraan gender	0,86	0,86	0,82	0,83	0,86	0,79	0,79	0,75	0,70	0,74	0,72	0,70	0,74
	Dukungan sosial kepada minoritas	0,84	0,83	0,80	0,80	0,80	0,77	0,81	0,73	0,71	0,74	0,75	0,68	0,75
Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil	Kesadaran hukum	0,82	0,80	0,83	0,82	0,86	0,80	0,80	0,76	0,70	0,76	0,71	0,74	0,79
	Organisasi sipil	0,46	0,47	0,49	0,48	0,48	0,48	0,47	0,44	0,42	0,43	0,46	0,46	0,43
	Mitigasi risiko sosial	0,47	0,48	0,45	0,48	0,47	0,45	0,44	0,43	0,40	0,38	0,40	0,38	0,43
	Penyelesaian sengketa secara beradab	0,63	0,75	0,74	0,72	0,72	0,76	0,70	0,64	0,59	0,67	0,65	0,64	0,58
	Akses Terhadap informasi	0,80	0,72	0,82	0,75	0,78	0,73	0,74	0,66	0,64	0,55	0,70	0,51	0,63

Sumber: data diolah, 2025

4.3.2.3 Nilai IPMas Berdasarkan Pendidikan

Nilai IPMas di Kabupaten Tulungagung juga dinilai berdasarkan pendidikan responden. Nilai IPMas pendidikan responden dibagi menjadi beberapa kelompok pendidikan. Adapun kelompok pendidikan antara lain yaitu Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1 dan S2/S3. Adapun data selengkapnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.17 Nilai Indikator Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung Tahun 2025 Berdasarkan Pendidikan

Sumber: data diolah, 2025

Grafik ini menggambarkan nilai IPMas dan ketiga komponennya (Kohesi Sosial, Inklusi Sosial, dan Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil) di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari Tidak Tamat Sekolah hingga D4/S1. Nilai IPMas menunjukkan tren yang jelas: semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, cenderung semakin tinggi pula nilai IPMas-nya.

- Nilai IPMas Tertinggi: Dicapai oleh kelompok dengan pendidikan D4/S1 (0,720).
- Nilai IPMas Terendah: Dicapai oleh kelompok dengan pendidikan SD/Sederajat (0,678).
- Kelompok dengan pendidikan Tidak Tamat Sekolah memiliki nilai IPMas yang relatif rendah (0,692), hanya sedikit lebih tinggi dari kelompok SMP/Sederajat (0,691) dan SD/Sederajat.

Nilai tersebut dapat dikategorikan capaian yang “Baik” dengan rentan 0,62-0,81.

A. Inklusi Sosial

Inklusi Sosial secara konsisten menjadi komponen dengan nilai tertinggi di hampir semua jenjang pendidikan.

- Nilai tertinggi dicapai pada jenjang D4/S1 (0,792) dan D1/D2/D3 (0,790).
- Nilai terendah ditemukan pada jenjang SD/Sederajat (0,765) dan Tidak Tamat Sekolah (0,761).

B. Kohesi Sosial

Nilai Kohesi Sosial cenderung paling rendah di antara ketiga komponen pada sebagian besar jenjang pendidikan.

- Nilai tertinggi ada pada jenjang D4/S1 (0,674).
- Nilai terendah ditemukan pada jenjang SMP/Sederajat (0,641).

C. Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil

Nilai Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil menunjukkan tren yang cukup stabil.

- Nilai tertinggi pada kelompok D4/S1 (0,693).
- Nilai terendah ada pada kelompok SD/Sederajat (0,657) dan Tidak Tamat Sekolah (0,666).

Tabel 4. 16 Nilai IPMas Tahun 2025 Per dimensi Sesuai Kelompok Pendidikan

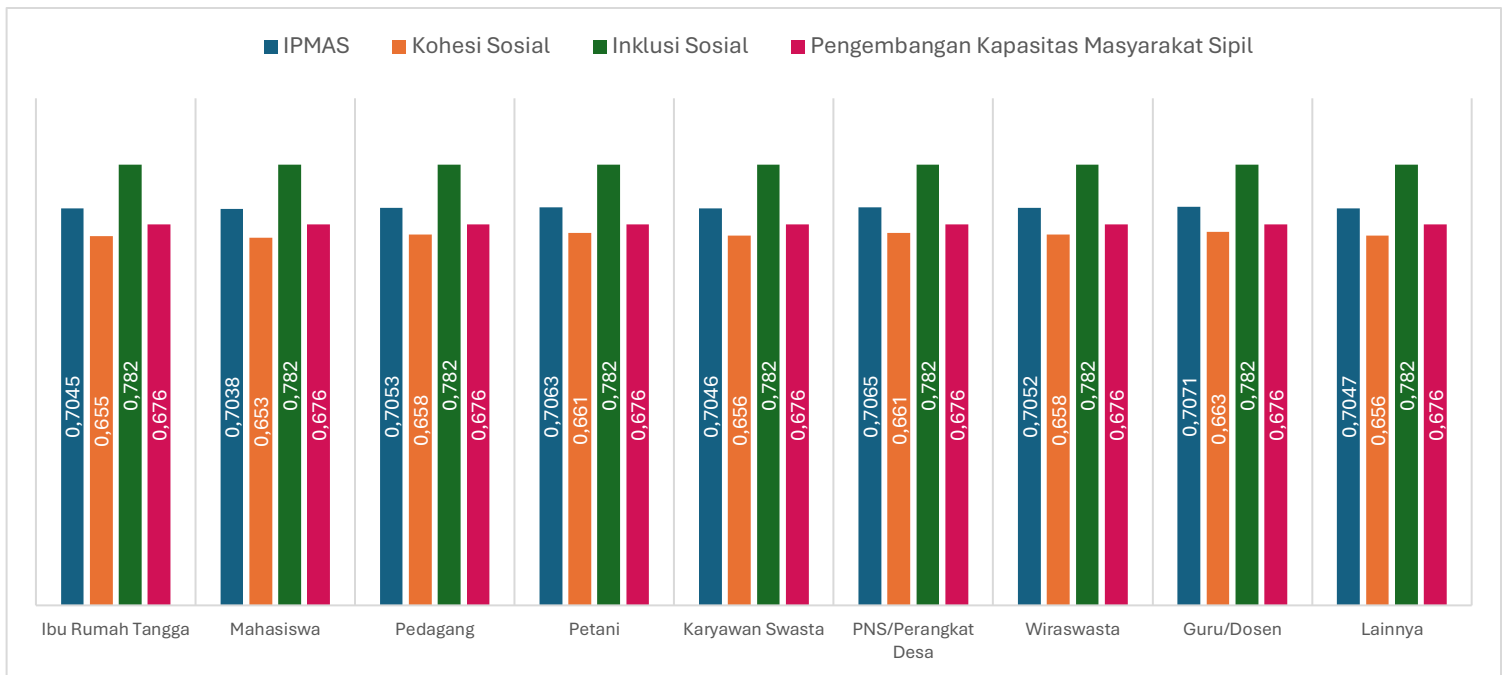
Variabel	Indikator	Tidak Sekolah/ Tidak Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	D1/D2/D3	D4/S1
Kohesi sosial	Kerjasama Sosial	0,71	0,65	0,71	0,69	0,75	0,71
	Jejaring Sosial	0,48	0,41	0,44	0,52	0,52	0,57
	Aksi Kolektif	0,70	0,69	0,72	0,70	0,71	0,76
	Kepercayaan Sosial	0,75	0,75	0,76	0,76	0,79	0,72
Inklusi sosial	Penerimaan terhadap perbedaan sosial budaya	0,74	0,74	0,74	0,76	0,79	0,77
	Inklusi terhadap minoritas	0,61	0,65	0,59	0,64	0,71	0,67
	Kesetaraan gender	0,81	0,80	0,82	0,84	0,80	0,83
	Dukungan sosial kepada minoritas	0,79	0,79	0,80	0,80	0,82	0,81
Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil	Kesadaran hukum	0,82	0,83	0,83	0,84	0,82	0,85
	Organisasi sipil	0,48	0,48	0,48	0,49	0,48	0,49
	Mitigasi risiko sosial	0,48	0,43	0,46	0,49	0,50	0,48
	Penyelesaian sengketa secara beradab	0,70	0,74	0,73	0,75	0,71	0,74
	Akses Terhadap informasi	0,74	0,60	0,69	0,74	0,86	0,84

Sumber: data diolah 2025

Sesuai dengan tabel nilai IPMas per indikator dan sesuai dengan kelompok pendidikan diatas, nilai IPMas tahun 2025 rata-rata mengalami peningkatan. Namun ada beberapa indikator yang sesuai dengan kelompok pendidikan yang berada pada kategori “Kurang Baik”, yaitu pada komponen Jejaring Sosial, Organisasi sipil, dan Mitigasi risiko sosial.

4.3.2.4 Nilai IPMas Berdasarkan Pekerjaan

Sementara nilai IPMas di Kabupaten Tulungagung juga dinilai berdasarkan pekerjaan responden. Nilai IPMas pekerjaan responden dibagi menjadi beberapa kelompok pekerjaan. Adapun kelompok pekerjaan antara lain yaitu Guru/Dosen, Ibu Rumah Tangga, Karyawan Swasta, Mahasiswa, Pedagang, Petani, PNS/Perangkat Desa, Wiraswasta, dan Lainnya. Adapun data selengkapnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.18 Nilai Indikator Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung Tahun 2025 Berdasarkan Pekerjaan
Sumber: data diolah 2025

Grafik ini membandingkan nilai IPMas dan ketiga komponennya (Kohesi Sosial, Inklusi Sosial, dan Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil) pada berbagai kelompok pekerjaan. Sesuai dengan gambar grafik diatas, nilai IPMas sesuai dengan kelompok pekerjaan dan sesuai variabel pada IPMas, memiliki nilai yang memiliki kategori “Baik” dengan rentang nilai 0,62 – 0,81.

Nilai IPMas Tertinggi: Dicapai oleh kelompok Guru/Dosen (0,730), diikuti oleh PNS/Perangkat Desa (0,765). Nilai IPMas Terendah: Dicapai oleh kelompok Ibu Rumah Tangga (0,682) dan Karyawan Swasta (0,678), serta Mahasiswa (0,701). Kelompok Lainnya memiliki nilai IPMas terendah (0,644).

Inklusi Sosial secara konsisten menjadi komponen dengan nilai tertinggi di semua kelompok pekerjaan.

- Nilai tertinggi pada komponen ini dicapai oleh Mahasiswa (0,833) dan Guru/Dosen (0,821).
- Nilai terendah pada komponen ini ada pada kelompok Lainnya (0,781).

Kohesi Sosial

Nilai Kohesi Sosial cenderung menjadi nilai terendah di sebagian besar kelompok.

- Nilai tertinggi Kohesi Sosial dicapai oleh PNS/Perangkat Desa (0,778).
- Nilai terendah ditemukan pada kelompok Pedagang (0,623) dan Ibu Rumah Tangga (0,621).

Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil

Nilai Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil bervariasi.

- Nilai tertinggi dicapai oleh PNS/Perangkat Desa (0,725).
- Nilai terendah ditemukan pada kelompok Ibu Rumah Tangga (0,654).

Dapat disimpulkan Kelompok PNS/Perangkat Desa dan Guru/Dosen menunjukkan capaian IPMas dan komponen-komponennya yang paling kuat, terutama dalam aspek Kohesi Sosial dan Inklusi Sosial. Sebaliknya, kelompok Ibu Rumah Tangga dan Karyawan Swasta cenderung mencatatkan nilai IPMas yang lebih rendah. Secara umum, Inklusi Sosial adalah dimensi terkuat di semua jenis pekerjaan, sementara Kohesi Sosial sering menjadi dimensi dengan nilai yang paling rendah.

Tabel 4. 17 Nilai IPMas Tahun 2024 Per Dimensi Sesuai Kelompok Pekerjaan

Variabel	Indikator	Guru/ Dosen	Ibu Rumah Tangga	Karyawan Swasta	Mahasiswa	Pedagang	PNS/ Perangkat Desa	Wiraswasta	Lainnya
Kohesi sosial	Kerjasama Sosial	0,75	0,68	0,70	0,64	0,68	0,80	0,68	0,67
	Jejaring Sosial	0,54	0,44	0,48	0,39	0,42	0,73	0,49	0,46
	Aksi Kolektif	0,77	0,68	0,71	0,54	0,66	0,83	0,74	0,73
	Kepercayaan Sosial	0,73	0,73	0,71	0,77	0,76	0,80	0,74	0,76
Inklusi sosial	Penerimaan terhadap perbedaan sosial budaya	0,82	0,75	0,74	0,82	0,74	0,78	0,74	0,76
	Inklusi terhadap minoritas	0,70	0,60	0,61	0,70	0,62	0,63	0,64	0,67

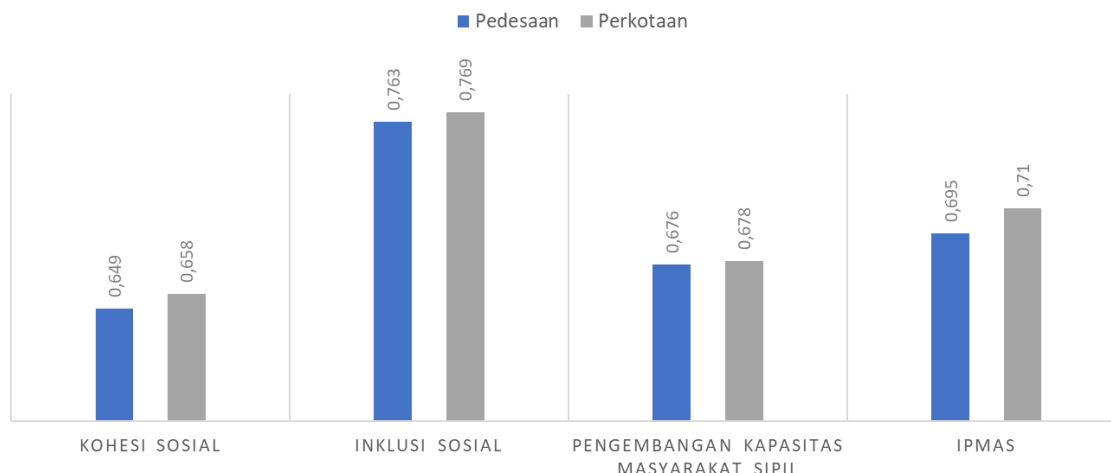
Variabel	Indikator	Guru/ Dosen	Ibu Rumah Tangga	Karyawan Swasta	Mahasiswa	Pedagang	PNS/ Perangkat Desa	Wiraswasta	Lainnya
Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil	Kesetaraan gender	0,85	0,82	0,79	0,87	0,82	0,84	0,81	0,82
	Dukungan sosial kepada minoritas	0,86	0,80	0,78	0,85	0,79	0,81	0,79	0,80
	Kesadaran hukum	0,87	0,81	0,83	0,81	0,82	0,88	0,84	0,85
	Organisasi sipil	0,51	0,49	0,46	0,47	0,47	0,53	0,48	0,49
	Mitigasi risiko sosial	0,41	0,45	0,46	0,47	0,46	0,54	0,47	0,47
	Penyelesaian sengketa secara beradab	0,82	0,71	0,64	0,77	0,75	0,77	0,73	0,76
	Akses Terhadap informasi	0,75	0,67	0,74	0,75	0,66	0,82	0,72	0,74

Sumber: data diolah 2025

Sesuai dengan tabel nilai IPMas per indikator dan sesuai dengan kelompok pekerjaan diatas, nilai IPMas tahun 2025 rata-rata mengalami peningkatan. Namun ada beberapa indikator yang sesuai dengan kelompok pekerjaan yang berada pada kategori “Kurang Baik”, yaitu pada indikator Organisasi Sipil dan Mitigasi Risiko Sosial pada variabel Rasa Aman, serta indikator jejaring sosial pada variabel kohesi sosial.

4.3.2.5 Nilai IPMas Berdasarkan Karakteristik Pedesaan dan Perkotaan

Nilai IPMas di Kabupaten Tulungagung tahun 2025 pada tingkat desa/kelurahan diklasifikasikan menjadi wilayah perkotaan dan pedesaan. Perkotaan adalah status suatu wilayah administrasi setingkat desa/kelurahan yang memenuhi kriteria klasifikasi wilayah perkotaan. Pedesaan adalah status suatu wilayah administrasi setingkat desa/kelurahan yang belum memenuhi kriteria klasifikasi wilayah perkotaan. Perhitungan IPMas Kabupaten Tulungagung tahun 2025 menunjukkan nilai IPMas wilayah perkotaan sama dengan IPMas wilayah pedesaan. Adapun nilai IPMas beserta tiga komponen pembentuknya berdasarkan tipologi perkotaan dan pedesaan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.19 Nilai Indikator Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung Tahun 2024 Berdasarkan Tipologi Pedesaan dan Perkotaan

Sumber: data diolah, 2024

Nilai IPMas wilayah perkotaan adalah sebesar 0,71, sedangkan IPMas pedesaan yaitu sebesar 0,695. Nilai ini termasuk dalam kategori IPMas **“Baik”** karena berada dalam rentang nilai 0,63 – 0,81 yang menunjukkan nilai B (baik) untuk Indeks Pembangunan Masyarakat. Nilai IPMas perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan pedesaan, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dengan karakteristik perkotaan memiliki keterbukaan sosial yang cukup baik.

Variabel inklusi sosial merupakan variabel dengan nilai paling tinggi diantara dua variabel lainnya baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Nilai inklusi sosial masyarakat perkotaan lebih tinggi jika dibandingkan dengan masyarakat pedesaan. Masyarakat perkotaan cenderung lebih terbiasa dengan perbedaan sehingga lebih terbuka terhadap pengalaman dan pandangan baru, hal inilah yang mempengaruhi sikap, pandangan dan inklusifitas masyarakat perkotaan. Terdapat pergeseran pada dimensi Kohesi Sosial, dimana nilai Kohesi Sosial yang kental di masyarakat pedesaan pada tahun 2025 mulai menurun. Nilai Kohesi Sosial perkotaan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan pedesaan, hal ini karena masyarakat dengan tipologi pedesaan lebih mengedepankan nilai-nilai sosial.

Tabel 4. 18 Nilai Dimensi IPMas Tahun 2023 dan 2024 berdasarkan Tipologi Pedesaan dan Perkotaan

Variabel	Indikator	2023		2024		2025	
		Pedesaan	Perkotaan	Pedesaan	Perkotaan	Pedesaan	Perkotaan
Gotong Royong	Kerjasama Sosial	0,73	0,73	0,77	0,74	0,70	0,69
	Jejaring Sosial	0,56	0,57	0,61	0,60	0,48	0,51

	Aksi Kolektif	0,73	0,74	0,75	0,75	0,73	0,69
	Kepercayaan Sosial	0,71	0,73	0,75	0,74	0,75	0,76
Toleransi	Penerimaan terhadap perbedaan sosial budaya	0,72	0,70	0,74	0,75	0,73	0,78
	Inklusi terhadap minoritas	0,58	0,59	0,65	0,65	0,62	0,65
	Kesetaraan gender	0,84	0,83	0,82	0,83	0,81	0,84
	Dukungan sosial kepada minoritas	0,82	0,79	0,79	0,79	0,79	0,81
Rasa Aman	Kesadaran hukum	0,87	0,87	0,87	0,87	0,84	0,84
	Organisasi sipil	0,50	0,52	0,51	0,51	0,49	0,48
	Mitigasi risiko sosial	0,69	0,69	0,57	0,56	0,47	0,47
	Penyelesaian sengketa secara beradab	0,69	0,69	0,74	0,75	0,73	0,75
	Akses Terhadap informasi					0,71	0,74

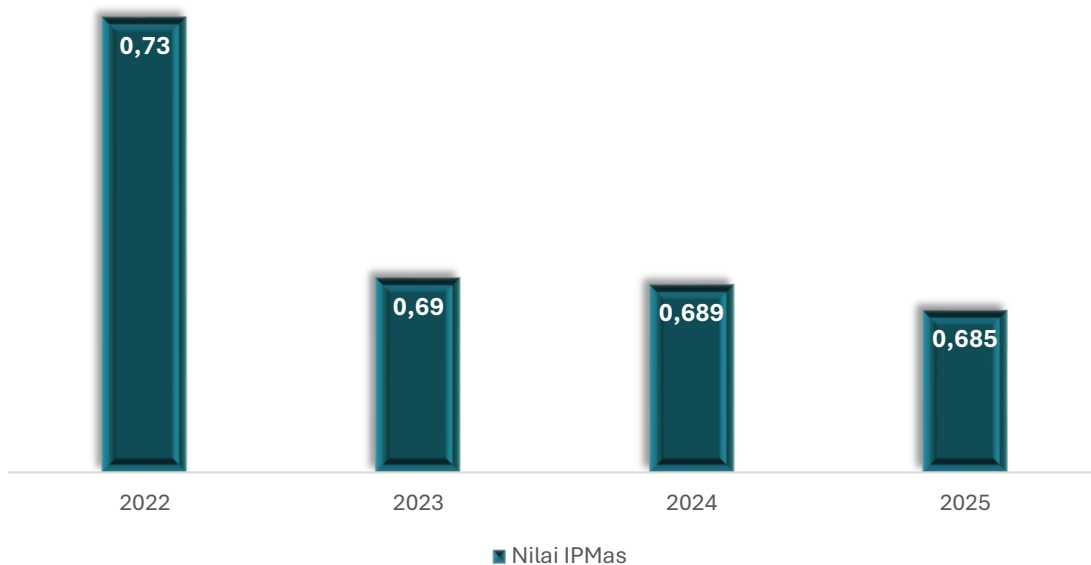
Sumber: data diolah, 2024

Nilai IPMas di Kabupaten Tulungagung tahun 2025 pada tingkat desa/kelurahan diklasifikasikan menjadi wilayah perkotaan dan pedesaan. Perkotaan adalah status suatu wilayah administrasi setingkat desa/kelurahan yang memenuhi kriteria klasifikasi wilayah perkotaan. Pedesaan adalah status suatu wilayah administrasi setingkat desa/kelurahan yang belum memenuhi kriteria klasifikasi wilayah perkotaan. Adapun nilai IPMas beserta tiga komponen pembentuknya berdasarkan tipologi perkotaan dan pedesaan adalah sebagai berikut:

4.3.3 Nilai Indeks Pembangunan Masyarakat Berdasarkan Kecamatan

4.3.3.1 Kecamatan Bandung

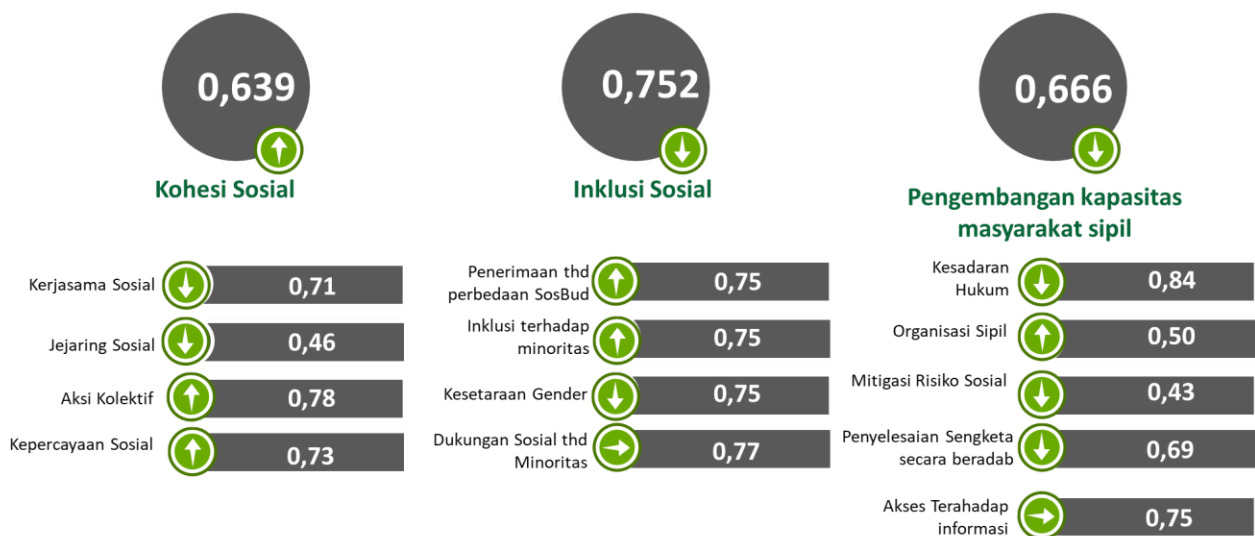
Dari Hasil Survey yang dilaksanakan Kecamatan Bandung memiliki capaian Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMAS) pada tahun 2025 sebesar 0,685 dimana pada tahun 2025 skor capaian IPMas tersebut paling rendah diantara tahun 2022-2024



Gambar 4.20 Nilai IPMas Kecamatan Bandung Tahun 2022-2025

Sumber: Data diolah, 2025

Capaian IPMas Kecamatan Bandung pada tahun 2022-2025 mengalami penurunan dimana pada tahun 2025 capaian akhir IPMas adalahh 0,685 dimensi yang paling memiliki kontribusi dalam menurunnya capaian total Skor IPMas Kecamatan Bandung yakni adalah pada dimensi inklusi sosial dan dimensi pengembangan kapasitas masyarakat sipil sementara dimensi kohesi sosial mengalami peningkatan. Dari hasil jejak pendapat terkait dengan dimensi kohesi sosial secara umum mengesankan bahwa tingkat kerjasama sosial mengalami penurunan yang signifikan dimana kerjasama yang dimaksud adalah keaktifan individu dalam bermasyarakat. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut grafik dan tabel berikut akan dijelaskan faktor pembentuk dimensi berupa indikator dan hasil capaian secara series IPMas Kecamatan Bandung pada tahun 2022-2025.



Gambar 4.21 Nilai Dimensi di Kecamatan Bandung Tahun 2025

Sumber: Data diolah, 2025

Angka Pencapaian IPMas Kecamatan Bandung pada tahun 2022-2025 secara series pada setiap dimensi mengalami penurunan yang konstan dimana pada dimensi gotong royong/Kohesi sosial capaiannya adalah 0,75 dan hingga tahun 2025 capaiannya sebesar 0,639. Demikian dengan capaian dimensi Toleransi/Inklusi Sosial dimana pada tahun 2022 capaiannya adalah 0,72 dan hingga tahun 2025 capaiannya adalah sebesar 0,752. Penurunan juga terjadi pada dimensi Rasa Aman/Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil dimana capaian pada tahun 2022 adalah sebesar 0,74 dan hingga tahun 2025 capaiannya adalah sebesar 0,666. Pada dimensi toleransi/inklusi sosial pernah tercatat capaiannya meningkat sangat signifikan yakni pada tahun 2023-2024 dimana capaiannya pada tahun 2023 sebesar 0,73 dan meningkat menjadi 0,781 pada tahun 2024. Namun pada tahun 2025 capaiannya menurun sebesar 0,752

Tabel 4. 19 Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Bandung Tahun 2022-2025

DIMENSI	2022	2023	2024	2025*
GOTONG ROYONG / * KOHESI SOSIAL	0,75	0,63	0,613	0,639
TOLERANSI / *INKLUSI SOSIAL	0,72	0,73	0,781	0,752

DIMENSI	2022	2023	2024	2025*
RASA AMAN / *PENGEMBANGAN KAPASITAS MASYARAKAT SIPIL	0,74	0,71	0,676	0,666
IPMas	0,73	0,69	0,689	0,686

Sumber : Hasil Analisis, 2025

a. Variabel Kohesi Sosial

Variabel gotong royong memiliki 4 indikator yang meliputi : Kerjasama Sosial, Jejaring Sosial, Aksi Kolektif, dan Kepercayaan Sosial dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Bandung adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 20 Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Bandung Tahun 2022 dan 2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X1.1	Kerjasama Sosial	0,78	0,70	0,63	0,71
2	X1.2	Jejaring Sosial	0,65	0,51	0,51	0,46
3	X1.3	Aksi Kolektif	0,9	0,76	0,73	0,78
4	X1.4	Kepercayaan Sosial	0,73	0,67	0,67	0,73

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk Secara umum, keempat indikator modal sosial Kerjasama Sosial, Jejaring Sosial, Aksi Kolektif, dan Kepercayaan Sosial di Kecamatan Bandung mengalami fluktuasi nilai dari tahun 2022 hingga 2025. Kerjasama Sosial cenderung menurun dari 0,78 pada 2022 menjadi 0,63 pada 2024, sebelum meningkat kembali menjadi 0,71 pada 2025 dengan kategori Baik. Jejaring Sosial menunjukkan tren penurunan yang lebih konsisten, dari 0,65 pada 2022 hingga mencapai nilai terendah 0,46 pada 2025 dengan kategori kurang baik. Sementara itu, Aksi Kolektif tetap berada pada tingkat tinggi walaupun sempat turun dari 0,90 pada 2022 menjadi 0,73 pada 2024, kemudian naik kembali ke 0,78 pada 2025. Kepercayaan Sosial juga menunjukkan pola stabil-menurun-stabil, dari 0,73 pada 2022 turun menjadi 0,67 pada 2023–2024, dan meningkat kembali ke 0,73 pada 2025 dengan kategori “Baik”. Secara

keseluruhan, data ini menggambarkan dinamika modal sosial yang cenderung berfluktuasi namun menunjukkan pemulihan pada tahun 2025. Bentuk kegiatan kolektif yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Bandung secara umum adalah kerja bakti lingkungan, kerja bakti pembangunan mushola maupun masjid serta kegiatan-kegiatan sosial warga seperti hajatan yang masih kental dalam tradisi adat Jawa

b. Variabel Inklusi Sosial

Variabel Toleransi memiliki 4 indikator yang meliputi : Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya; Inklusi terhadap Minoritas; Kesenjangan Gender; serta Dukungan Sosial kepada Minoritas dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Bandung adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 21 Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Bandung Tahun 2023 dan 2024

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X2.1	Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya	0,63	0,69	0,71	0,75
2	X2.2	Inklusi terhadap Minoritas	0,57	0,55	0,68	0,75
3	X2.3	Kesenjangan Gender	0,81	0,79	0,86	0,75
4	X2.4	Dukungan Sosial kepada Minoritas	0,57	0,81	0,77	0,77

Sumber: data diolah, 2025

Capaian indikator inklusi sosial di Kecamatan Bandung menunjukkan tren peningkatan yang cukup konsisten dari tahun 2022 hingga 2025. Penerimaan terhadap perbedaan sosial budaya naik dari 0,63 pada 2022 menjadi 0,75 pada 2025 dengan kategori “Baik”, sementara inklusi terhadap minoritas juga meningkat signifikan dari 0,57 menjadi 0,75 pada periode yang sama dengan capaian kategori “Baik”. Kesenjangan gender sempat berada pada angka tertinggi 0,86 di tahun 2024 sebelum sedikit menurun ke 0,75 pada 2025 dengan Kategori “Baik”, namun tetap menunjukkan capaian yang kuat secara umum. Dukungan sosial kepada minoritas mengalami lonjakan besar dari 0,57 pada 2022 menjadi 0,81 pada 2023, kemudian stabil pada kisaran 0,77 hingga 2025 dengan kategori “Baik”. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa Kecamatan Bandung terus mengalami

perbaikan dalam aspek-aspek inklusi sosial dan kesetaraan selama empat tahun terakhir. Relevansi kegiatan dalam variabel inklusi sosial pada kelompok perempuan diwujudkan dalam bentuk kegiatan PKK bagi wanita dan ibu rumah tangga, koperasi wanita yang dibina untuk pemberdayaan ekonomi perempuan serta kelompok pengajian Yasin dan Tahlil . Terkait dengan dukungan pada kelompok minoritas masyarakat Kabupaten Bandung Secara umum lebih bersifat non-kontra terhadap kegiatan kelompok-kelompok minoritas. Ini menunjukkan adanya sikap moderasi toleransi terhadap antar masyarakat sementara permasalahan sosial dan budaya yang sering terjadi di Kecamatan Bandung adalah kerusuhan pada perguruan silat.

c. Variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil

Variabel Rasa Aman memiliki 4 indikator yang meliputi : Kesadaran Hukum; Organisasi Sipil; Mitigasi Risiko Sosial; serta Penyelesaian Sengketa Secara Beradab dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Bandung adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 22 Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Bandung Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X3.1	Kesadaran Hukum	0,87	0,84	0,87	0,84
2	X3.2	Organisasi Sipil	0,66	0,53	0,45	0,50
3	X3.3	Mitigasi Risiko Sosial	0,53	0,68	0,44	0,43
4	X.3.4	Penyelesaian Sengketa Secara Beradab	0,76	0,70	0,76	0,69
5	X.3.5	Akses Terhadap Informasi	-	-	-	0,75

Sumber: data diolah, 2024

Capaian indikator pada variabel pengembangan kapasitas sipil di Kecamatan Bandung menunjukkan dinamika yang bervariasi sepanjang 2022–2025. Kesadaran hukum tetap berada pada level tinggi dan relatif stabil, berkisar antara 0,84 hingga 0,87. Sementara itu, partisipasi dalam organisasi sipil menunjukkan tren penurunan dari 0,66 pada 2022

menjadi 0,45 pada 2024, sebelum sedikit meningkat ke 0,50 pada 2025. Mitigasi risiko sosial juga mengalami fluktuasi dengan peningkatan pada 2023 (0,68) namun kembali menurun hingga 0,43 pada 2025. Penyelesaian sengketa secara beradab berada pada pola serupa, mencapai 0,76 pada 2022 dan 2024 tetapi turun ke 0,69 pada 2025. Di sisi lain, akses terhadap informasi baru mulai tercatat pada 2025 dengan skor awal 0,75 dengan kategori “Baik” menunjukkan adanya kemajuan dalam penguatan aksesibilitas layanan informasi. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan kemajuan pada beberapa aspek tata kelola sosial, meski tetap menunjukkan tantangan dalam partisipasi organisasi sipil dan mitigasi risiko. Disisi lain adanya kondisi ketidakamanan yang dirasakan oleh Masyarakat Kecamatan Bandung adalah masih terdapatnya pengemis yang meresahkan, kemudian kerusakan perguruan silat dan adanya beberapa pencurian ayam.

4.3.3.2 Kecamatan Besuki

Dari Hasil Survey yang dilaksanakan Kecamatan Besuki memiliki capaian Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMAS) pada tahun 2025 sebesar 0,76 dimana pada tahun 2025 skor capaian IPMas tersebut paling tinggi apabila dibandingkan dengan hasil skor IPMas Kecamatan Besuki empat tahun lalu. Berikut merupakan grafik pencapaian IPMas Kecamatan Besuki pada tahun 2022-2025.

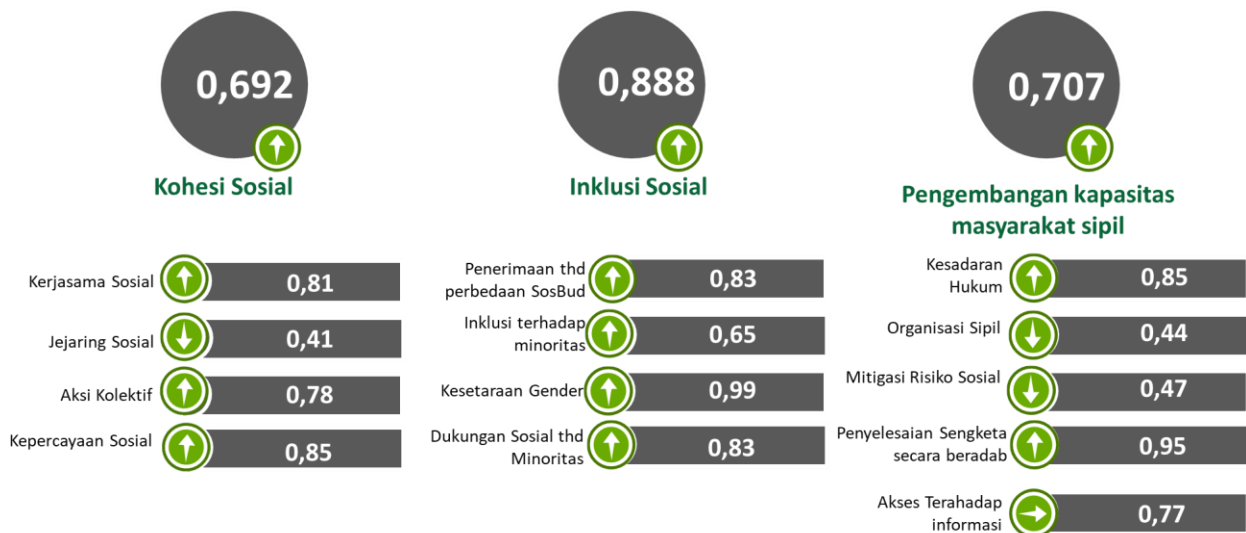


Gambar 4.22 Nilai IPMas Kecamatan Besuki Tahun 2022-2025

Sumber: Data diolah, 2025

Capaian Indeks Pembangunan Masyarakat Kecamatan Besuki dari tahun 2022 hingga 2025 menunjukkan pola fluktuatif yang berakhir dengan peningkatan positif. Pada tahun 2022, indeks berada di angka 0,81 sebagai capaian tertinggi awal periode, namun menurun cukup tajam ke 0,69 di tahun 2023 dan sedikit membaik menjadi 0,689 di tahun 2024. Tren ini kemudian berbalik di tahun 2025, ketika indeks naik signifikan ke angka 0,76. Pergerakan ini mencerminkan adanya tantangan dalam menjaga stabilitas pembangunan sosial, namun juga menunjukkan potensi pemulihan dan penguatan kapasitas masyarakat di tahun terakhir.

Untuk mengetahui lebih rinci terkait kenaikan dan penurunan capaian maka dapat dilihat pada grafik capaian dimensi pembentuk IPMas Kecamatan Besuki sebagai berikut.



Gambar 4.23 Nilai Dimensi di Kecamatan Besuki Tahun 2025

Sumber: Data diolah, 2025

Grafik diatas merupakan resume capaian Dimensi/Variabel pembentuk IPMas Kecamatan Besuki dengan capaian pada IPMas tahun 2024 lalu. Dari Dimensi Kohesi Sosial angka capaiannya meningkat dari 0,611 pada tahun 2024 menjadi 0,692 dengan kategori “Baik” dan untuk dimensi Inklusi sosial meningkat cukup signifikan dari tahun 2024 sebesar 0,738 menjadi 0,888 dengan kategori “Sangat Baik” Sementara untuk Dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil juga mengalami peningkatan menjadi 0,760 dengan capaian “Baik” dari tahun sebelumnya yang hanya 0,689.

Selain itu angka pencapaian pada tiga dimensi tersebut dibandingkan dengan tahun awal kajian IPMas yakni pada tahun 2022 dimana pada Dimensi Gotong Royong angka pencapaiannya secara umum mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana pada tahun 2022 angka capaiannya 0,81 dan pada tahun 2025 hanya mencapai 0,692. Sementara Dimensi Toleransi mengalami peningkatan dari tahun awal kajian 2022 dari 0,81 menjadi 0,888. Dan untuk dimensi Rasa Aman mengalami hal yang sama seperti dimensi gotong royong dimana capaiannya secara umum menurun dari tahun 2022 sebesar 0,80 menjadi 0,707 pada tahun 2025. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah berikut :

Tabel 4. 23 Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Besuki Tahun 2022-2025

DIMENSI	2022	2023	2024	2025*
GOTONG ROYONG / * KOHESI SOSIAL	0,81	0,64	0,611	0,692
TOLERANSI / *INKLUSI SOSIAL	0,81	0,75	0,738	0,888
RASA AMAN / *PENGEMBANGAN KAPASITAS MASYARAKAT SIPIL	0,80	0,690	0,691	0,707
IPMas	0,81	0,69	0,689	0,760

Sumber : Hasil Analisis, 2025

a. Variabel Kohesi Sosial

Variabel gotong royong memiliki 4 indikator yang meliputi : Kerjasama Sosial, Jejaring Sosial, Aksi Kolektif, dan Kepercayaan Sosial dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Besuki adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 24 Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Besuki Tahun 2023 dan 2024

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X1.1	Kerjasama Sosial	0,81	0,68	0,64	0,81
2	X1.2	Jejaring Sosial	0,85	0,53	0,51	0,41
3	X1.3	Aksi Kolektif	0,81	0,69	0,68	0,78

4	X1.4	Kepercayaan Sosial	0,8	0,69	0,67	0,85
---	------	--------------------	-----	------	------	------

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa capaian dimensi *Kohesi Sosial* Kecamatan Besuki dari tahun 2022 hingga 2025 menunjukkan dinamika yang mencerminkan perubahan dalam hubungan sosial masyarakat. *Kerjasama Sosial* sempat menurun dari 0,81 di tahun 2022 ke 0,64 di 2024, namun pulih kembali ke angka semula di tahun 2025 dengan kategori “Sangat Baik”, menandakan revitalisasi semangat kolaboratif. *Jejaring Sosial* mengalami penurunan yang sangat signifikan dari 0,85 ke 0,41 dengan kategori “Tidak baik”, mengindikasikan melemahnya konektivitas antarwarga. Sebaliknya, *Aksi Kolektif* relatif stabil dan meningkat dari 0,81 ke 0,78 dengan Kategori “Baik”, menunjukkan partisipasi sosial yang tetap kuat. *Kepercayaan Sosial* juga mengalami peningkatan dari 0,8 ke 0,85 dengan kategori “Sangat Baik”, mencerminkan penguatan rasa saling percaya di tengah masyarakat. Secara keseluruhan, meskipun terdapat penurunan dalam jejaring sosial, dimensi kohesi sosial di Besuki tetap menunjukkan potensi pemulihan dan penguatan solidaritas warga. Kehidupan sosial masyarakat di Kecamatan Besuki diwarnai dengan banyaknya aktivitas kerja bakti lingkungan, penyelenggaraan hari kemerdekaan secara ramai serta tradisi bersih desa yang masih sangat kental sebagai bentuk wujud syukur masyarakat Kecamatan Besuki kepada sang pencipta. Dari indikator capaian tersebut aksi kolektif, kerjasama sosial dan kepercayaan sosial antar warga meningkat namun rutinitas seperti rapat-rapat warga kurang mendapat masukkan secara positif

b. Variabel Inklusi Sosial

Variabel Toleransi memiliki 4 indikator yang meliputi : Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya; Inklusi terhadap Minoritas; Kesenjangan Gender; serta Dukungan Sosial kepada Minoritas dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Besuki adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 25 Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Besuki Tahun 2023 dan 2024

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
-----	------	------	------	------	------	------

1	X2.1	Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya	0,86	0,77	0,75	0,83
2	X2.2	Inklusi terhadap Minoritas	0,89	0,57	0,63	0,65
3	X2.3	Kesetaraan Gender	0,63	0,76	0,75	0,99
4	X2.4	Dukungan Sosial kepada Minoritas	0,74	0,79	0,75	0,83

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa capaian variabel Inklusi Sosial Kecamatan Besuki dari tahun 2022 hingga 2025 menunjukkan dinamika yang mencerminkan tantangan sekaligus kemajuan dalam aspek sosial. Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya sempat menurun dari 0,86 di tahun 2022 ke 0,75 di 2024, namun kembali meningkat ke 0,83 di tahun 2025 dengan mencapai kategori “Sangat Baik”, menandakan pemulihan sikap toleran. Inklusi terhadap Minoritas mengalami penurunan tajam dari 0,89 ke 0,57 di tahun 2023, dan meskipun ada sedikit kenaikan di tahun-tahun berikutnya, capaian 0,65 di 2025 dengan kategori “Baik” masih jauh dari titik awal. Sebaliknya, Kesetaraan Gender menunjukkan lonjakan signifikan dari 0,63 ke 0,99, yang hampir mendekati angka absolut satu dengan capaian “Sangat Baik” mencerminkan kemajuan luar biasa dalam kesetaraan peran sosial. Dukungan Sosial kepada Minoritas juga meningkat dari 0,74 ke 0,83 dengan kategori “Sangat Baik”, memperlihatkan penguatan solidaritas sosial. Secara keseluruhan, meskipun inklusi terhadap minoritas masih menjadi tantangan, dimensi inklusi sosial di Besuki menunjukkan arah yang semakin positif dan inklusif. Kondisi sosial masyarakat di Kecamatan Besuki yang aman dan tentram tidak mengindikasikan adanya konflik agama, sosial dan budaya yang cukup berarti dukung terhadap penyelenggaraan aktivitas perempuan seperti PKK, Pengajian rutin, yasin dan tahlil, arisan serta senam bagi ibu-ibu memberikan kesan hidupnya kegiatan aktivitas masyarakat di Kecamatan besuki.

c. **Variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil**

Variabel Rasa Aman memiliki 4 indikator yang meliputi : Kesadaran Hukum; Organisasi Sipil; Mitigasi Risiko Sosial; serta Penyelesaian Sengketa Secara Beradab dengan

nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Besuki adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 26 Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Besuki
Tahun 2023 dan 2024

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X3.1	Kesadaran Hukum	0,88	0,85	0,83	0,85
2	X3.2	Organisasi Sipil	0,68	0,54	0,50	0,44
3	X3.3	Mitigasi Risiko Sosial	0,78	0,77	0,58	0,47
4	X.3.4	Penyelesaian Sengketa Secara Beradab	0,82	0,68	0,75	0,95
5	X.3.5	Akses Terhadap Informasi				0,77

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa capaian variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Besuki dari tahun 2022 hingga 2025 menunjukkan dinamika yang mencerminkan kekuatan dan tantangan dalam pembangunan sosial. Kesadaran Hukum tetap tinggi dan stabil, berada di kisaran 0,83–0,88, dimana pada tahun 2025 capaian indikator kesaran hukum memiliki capaian 0,85 atau dengan kategori “Sangat Baik” menandakan konsistensi pemahaman warga terhadap norma hukum. Sebaliknya, Organisasi Sipil mengalami penurunan bertahap dari 0,68 ke 0,44 pada tahun 2025 dengan kategori “Kurang Baik” mencerminkan melemahnya partisipasi kelembagaan masyarakat. Mitigasi Risiko Sosial juga menurun dari 0,78 ke 0,47 pada tahun 2025 dengan kategori “Kurang Baik” menunjukkan penurunan kesiapsiagaan sosial terhadap potensi konflik atau bencana. Di sisi lain, Penyelesaian Sengketa Secara Beradab meningkat signifikan dari 0,71 ke 0,95 Dengan Kategori ‘Sangat Baik’, mengindikasikan penguatan mekanisme resolusi konflik yang konstruktif. Akses Terhadap Informasi baru muncul di tahun 2025 dengan capaian 0,77, menandakan langkah awal yang menjanjikan dalam transparansi dan literasi publik. Secara keseluruhan, capaian ini menunjukkan perlunya penguatan kelembagaan sipil dan akses informasi untuk mendukung pembangunan masyarakat yang inklusif dan resilien.

4.3.3.3 Kecamatan Campurdarat

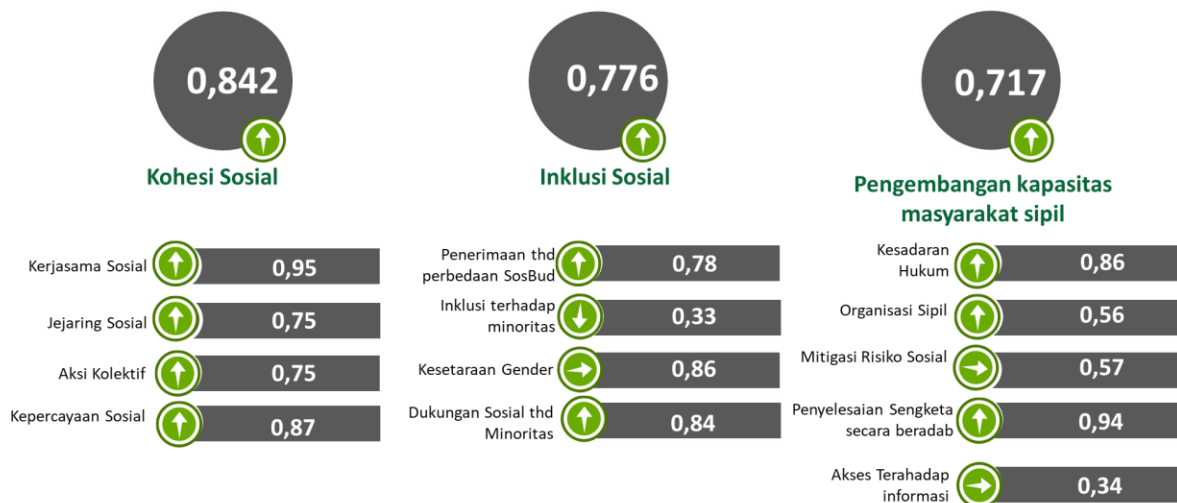
Dari Hasil Survey yang dilaksanakan Kecamatan Campurdarat memiliki capaian Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMAS) pada tahun 2025 sebesar 0,76 dimana pada tahun 2025 skor capaian IPMas tersebut paling tinggi apabila dibandingkan dengan hasil skor IPMas Kecamatan Campurdarat empat tahun lalu. Berikut merupakan grafik pencapaian IPMas Kecamatan Campurdarat pada tahun 2022-2025.



Gambar 4.24 Nilai IPMas Kecamatan Campurdarat Tahun 2022-2025

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Grafik tersebut Capaian awal Skor dimensi Indeks Pembangunan Masyarakat Kecamatan Campurdarat menunjukkan tren peningkatan secara umum dari tahun 2022 hingga 2025. Dimulai dari angka 0,72 di tahun 2022, capaian naik menjadi 0,73 di tahun 2023 dan sedikit meningkat lagi ke 0,713 di tahun 2024. Meskipun sempat terjadi penurunan kecil di tahun 2024, lonjakan signifikan terjadi di tahun 2025 dengan skor mencapai 0,76—menjadi capaian tertinggi dalam periode tersebut. Pergerakan ini mencerminkan arah pembangunan masyarakat yang semakin positif. Berikut merupakan penjelasan kenaikan tiap-tiap dimensi variabel pembentuk IPMas Kecamatan Campurdarat.



Gambar 4.25 Nilai Dimensi di Kecamatan Campurdarat Tahun 2025
Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat merupakan dimensi/variabel pembentuk Indeks Pembangunan Masyarakat Kecamatan Campurdarat pada tahun 2025. Dari informasi diatas tiga dimensi pembentuk IPMas mengalami kenaikan dari tahun lalu yakni tahun 2024. Dimensi Kohesi sosial meningkat menjadi 0,842 dari sebelumnya hanya 0,683 pada tahun 2024. Dimensi Inklusi Sosial meningkat sedikit menjadi 0,776 dari sebelumnya pada tahun 2024 sebesar 0,760 dan pada dimensi pengembangan kapasitas masyarakat sipil juga meningkat menjadi 0,717 dari 0,698 pada tahun 2024. Secara umum tentu pencapaian ini merupakan keberhasilan pembangunan masyarakat dari aspek hubungan masyarakat, sikap masyarakat terhadap perbedaan dan kapasitas kelembnagaan masyarakat sipil. Selain dimensi-dimensi pembantuk IPMas yang mengalami peningkatnya hal ini juga diikuti oleh indikator-indikator pembentuk IPMas yang akan dijelaskan pada tabel-tabel berikut.

Tabel 4. 27 Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Campurdarat Tahun 2022-2025

DIMENSI	2022	2023	2024	2025
GOTONG ROYONG / * KOHESI SOSIAL	0,71	0,67	0,683	0,842
TOLERANSI / *INKLUSI SOSIAL	0,72	0,77	0,760	0,776
RASA AMAN / *PENGEMBANGAN KAPASITAS MASYARAKAT SIPIL	0,71	0,75	0,698	0,717
IPMas	0,72	0,73	0,713	0,760

Sumber : Hasil Analisis, 2025

Capaian dimensi pembentuk Indeks Pembangunan Masyarakat Kecamatan Campurdarat dari tahun 2022 hingga 2025 menunjukkan tren yang umumnya positif. Dimensi Gotong Royong/Kohesi Sosial mengalami peningkatan signifikan dari 0,71 di tahun 2022 menjadi 0,842 di tahun 2025, mencerminkan penguatan solidaritas dan kolaborasi warga. Toleransi/Inklusi Sosial juga menunjukkan konsistensi dengan nilai yang terus meningkat, dari 0,72 ke 0,776, menandakan semakin terbukanya masyarakat terhadap keberagaman. Rasa Aman/Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil sempat menurun di tahun 2024 ke angka 0,698, namun kembali naik ke 0,717 di tahun 2025. Secara keseluruhan, nilai IPMas meningkat dari 0,72 ke 0,76, mencerminkan arah pembangunan sosial yang semakin inklusif, aman, dan kohesif di Kecamatan Campurdarat. Selanjutnya dibawah merupakan penjelasan indikator-indikator pada masing-masing variabel/dimensi dalam pembentuk IPMas

a. Variabel Kohesi Sosial

Variabel gotong royong memiliki 4 indikator yang meliputi : Kerjasama Sosial, Jejaring Sosial, Aksi Kolektif, dan Kepercayaan Sosial dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Campurdarat adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 28 Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Campurdarat 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X1.1	Kerjasama Sosial	0,73	0,78	0,72	0,95
2	X1.2	Jejaring Sosial	0,62	0,58	0,56	0,75
3	X1.3	Aksi Kolektif	0,72	0,73	0,69	0,75

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
4	X1.4	Kepercayaan Sosial	0,72	0,71	0,77	0,87

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa capaian dimensi Kohesi Sosial Kecamatan Campurdarat dari tahun 2022 hingga 2025 menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan, terutama pada aspek Kerjasama Sosial yang melonjak dari 0,73 di tahun 2022 menjadi 0,95 di tahun 2025 dengan kategori “Sangat baik”, mencerminkan penguatan kolaborasi antarwarga. Jejaring Sosial sempat menurun dari 0,62 ke 0,56 di tahun 2024, namun kembali meningkat ke 0,75 di tahun 2025 dengan kategori “Baik”, menandakan pemulihan hubungan sosial. Aksi Kolektif relatif stabil dan terus membaik, dari 0,72 ke 0,75 dengan capaian kategori “Baik”, menunjukkan konsistensi partisipasi warga dalam kegiatan bersama. Sementara itu, Kepercayaan Sosial juga mengalami peningkatan dari 0,72 ke 0,87 dengan capaian kategori “Sangat Baik:”, memperlihatkan semakin kuatnya rasa saling percaya di tengah masyarakat. Secara keseluruhan, dimensi ini mencerminkan penguatan ikatan sosial yang menjadi fondasi penting bagi pembangunan masyarakat di Campurdarat. Aksi kohesi sosial di Kecamatan Campurdarat diwarnai dengan berbagai kegiatan sosial masyarakat seperti kerja bakti untuk kebersihan lingkungan, kegiatan masyarakat menyambut hari kemerdekaan, pembangunan Jalan dan Fasilitas Umum masyarakat dan diperkuat dengan kegiatan Siskamling atau ronda Kampung.

b. Variabel Inklusi Sosial

Variabel Toleransi memiliki 4 indikator yang meliputi : Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya; Inklusi terhadap Minoritas; Kesenjangan Gender; serta Dukungan Sosial kepada Minoritas dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Campurdarat adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 29 Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Campurdarat Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X2.1	Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya	0,80	0,73	0,70	0,79
2	X2.2	Inklusi terhadap Minoritas	0,82	0,58	0,52	0,33
3	X2.3	Kesetaraan Gender	0,57	0,84	0,86	0,86
4	X2.4	Dukungan Sosial kepada Minoritas	0,70	0,81	0,81	0,84

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel diatas dapat diketahui capaian variabel Inklusi Sosial Kecamatan Campudarat dari tahun 2022 hingga 2025 menunjukkan dinamika yang kontras di antara empat indikator utama. Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya sempat menurun dari 0,80 di tahun 2022 ke 0,70 di 2024, namun kembali meningkat ke 0,79 di tahun 2025 dengan capaian kategori “Baik:”, menandakan pemulihan sikap toleran terhadap keberagaman. Sebaliknya, Inklusi terhadap Minoritas mengalami penurunan tajam dari 0,82 ke 0,33 dengan capaian kategori “Tidak baik”, mencerminkan tantangan serius dalam penerimaan kelompok rentan. Di sisi lain, Kesetaraan Gender menunjukkan peningkatan signifikan dari 0,57 ke 0,86 dan stabil di tahun 2025 dengan capaian kategori “Sangat Baik”, menandakan kemajuan dalam kesetaraan peran antara laki-laki dan perempuan. Dukungan Sosial kepada Minoritas juga mengalami tren positif, naik dari 0,70 ke 0,84 dengan capaian kategori “Sangat Baik”, memperlihatkan penguatan solidaritas sosial. Secara keseluruhan, meskipun terdapat kemajuan di aspek kesetaraan dan dukungan, penurunan tajam dalam inklusi minoritas menjadi perhatian penting bagi pembangunan sosial yang lebih adil di Campurdarat. Dari hasil nilai tersebut perbedaan kontra terjadi pada indikator inklusi sosial terhadap minoritas dimana capaian 2022 sangat tinggi dengan kategori “Sangat baik namun sampai dengan 2025 mengalami penurunan signifikan hingga mencapai angka yang rendah pada angka 0,33 dengan kategori “Tidak baik” bila dilihat dari jangkauan capaian bisa dianggap capai ini cukup anomali namun apabila dilihat secara series menunjukkan bahwa penurunan terjadi secara bertahap disemua tahun. Indikasi ini menunjukan bahwa masyarakat kecamatan Campurdarat engga untuk memiliki sosok pemimpin yang berbeda suku atau lebih konservatif terhadap perubahan budaya . meskipun

secara exploratory tidak ada masalah konflik agama sosial maupun budaya. Selain itu hasil ini sedikit kontras dengan apa yang disampaikan masyarakat bahwa masyarakat mendukung terhadap minoritas secara menghargai dan menghormati dan saling toleran. Namun masyarakat tidak sepakat apabila dalam tatanan kehidupan dipimpin oleh orang dengan beda etnis/suku.

c. Variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil

Variabel Rasa Aman memiliki 4 indikator yang meliputi : Kesadaran Hukum; Organisasi Sipil; Mitigasi Risiko Sosial; serta Penyelesaian Sengketa Secara Beradab dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Campurdarat adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 30 Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Campurdarat 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X3.1	Kesadaran Hukum	0,86	0,88	0,82	0,86
2	X3.2	Organisasi Sipil	0,54	0,51	0,54	0,56
3	X3.3	Mitigasi Risiko Sosial	0,60	0,75	0,57	0,57
4	X.3.4	Penyelesaian Sengketa Secara Beradab	0,71	0,88	0,75	0,94
5	X.3.5	Akses Terhadap Informasi				0,34

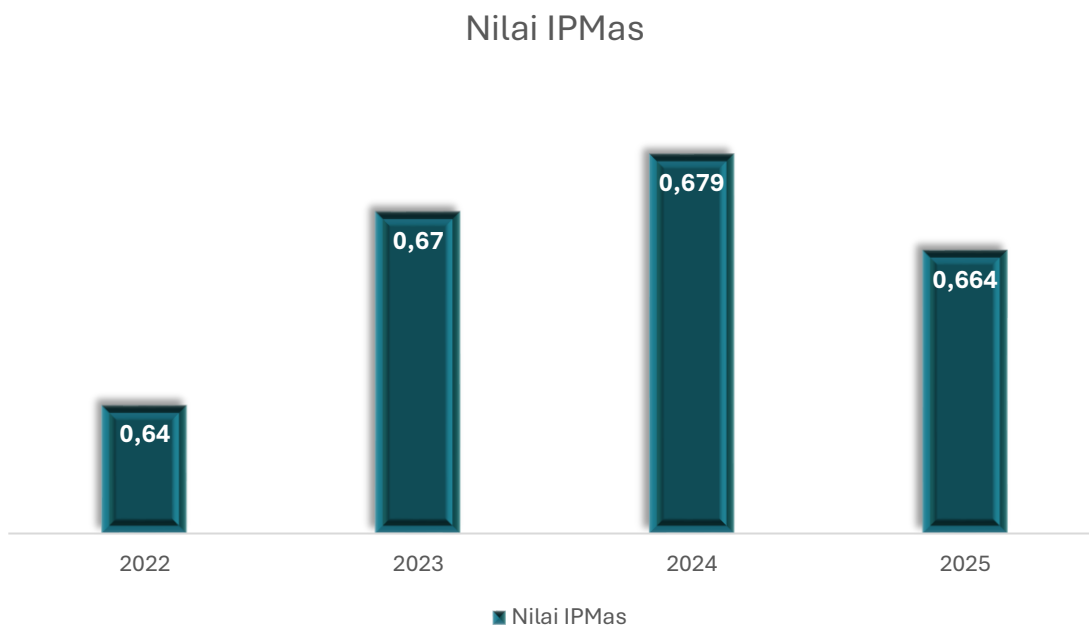
Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel diatas dapat diketahui capaian indikator dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Campurdarat dari tahun 2022 hingga 2025 menunjukkan perkembangan yang relatif stabil dengan beberapa fluktuasi. Kesadaran Hukum tetap tinggi sepanjang periode, berada di kisaran 0,86–0,88 dengan capaian kategori “Sangat Baik”, menandakan konsistensi pemahaman warga terhadap norma hukum. Organisasi Sipil menunjukkan peningkatan meskipun tidak cukup signifikan dari 0,54 ke 0,56 dengan kategori “Kurang Baik”, mencerminkan perlahan tumbuhnya partisipasi kelembagaan masyarakat. Mitigasi Risiko Sosial sempat mencapai puncak di 0,75

pada tahun 2023, namun menurun dan stagnan di angka 0,57 pada dua 2024 dan 2025 dengan kategori “Kurang Baik” Penyelesaian Sengketa Secara Beradab mengalami peningkatan signifikan dari 0,71 ke 0,94 dengan kategori “Sangat Baik” mengindikasikan penguatan mekanisme resolusi konflik yang lebih konstruktif. Sementara itu, Akses Terhadap Informasi baru muncul di tahun 2025 dengan capaian 0,34 dengan kategori “Tidak baik” menunjukkan masih rendahnya literasi dan keterbukaan informasi publik

4.3.3.4 Kecamatan Kauman

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, Kecamatan Kauman mencatatkan perolehan nilai Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) tahun 2025 sebesar **0,664**, yang menunjukkan mengalami penurunan dibandingkan ditahun 2023 dan 2024.

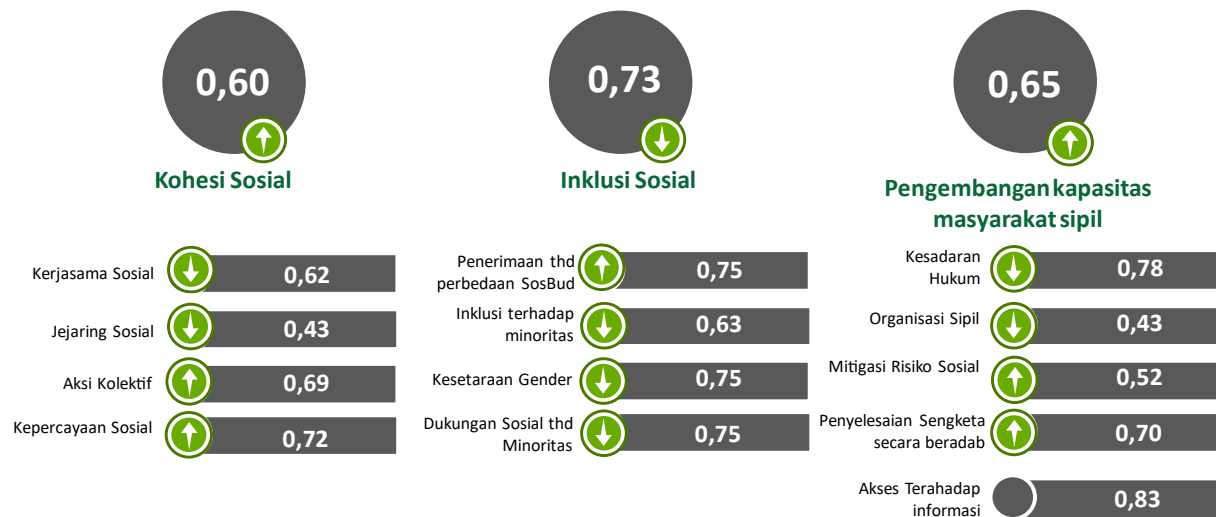


Gambar 4.26 Nilai IPMas Kecamatan Kauman Tahun 2022-2025

Sumber: Data diolah, 2025

Sesuai dengan gambar diatas, nilai IPMas di Kecamatan Kauman tahun 2022-2024 mengalami peningkatan. Namun, ditahun 2025 mengalami penurunan hingga menjadi 0,664 yang sebelumnya ditahun 2024 memiliki capaian sebesar 0,679. Hasil survei IPMas tahun 2025 di Kecamatan Kauman menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Kauman masih perlu adanya pelayanan publik yang lebih optimal terutama sampai lingkup desa, serta masih perlunya

peningkatan layanan kesehatan, keselamatan kerja, dan penanganan kondisi sosial di sektor agraris. Selain itu, pada Kecamatan Kauman, terdapat nilai masing-masing dimensi serta variabel yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.27 Nilai Dimensi di Kecamatan Kauman Tahun 2025

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai dari dimensi di Kecamatan Kauman tahun 2025, bila dibandingkan dengan nilai dimensi sebelumnya, pada dimensi Kohesi Sosial memiliki nilai yang meningkat yaitu sebesar 0,60. Begitu pula dengan nilai dari dimensi Inklusi Sosial yang mengalami penurunan dibandingkan dengan nilai dimensi tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,73. Pada dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil, nilai dimensi ini mengalami peningkatan dari dimensi tahun sebelumnya. Adapun perkembangan nilai dari ketiga dimensi IPMas tahun 2022-2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 31 Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Kauman Tahun 2022-2025

DIMENSI	2022	2023	2024	2025*
GOTONG ROYONG / * KOHESI SOSIAL	0,66	0,70	0,586	0,604
TOLERANSI / *INKLUSI SOSIAL	0,70	0,73	0,803	0,737

RASA AMAN / *PENGEMBANGAN KAPASITAS MASYARAKAT SIPIL	0,55	0,60	0,650	0,651
IPMas	0,64	0,67	0,679	0,664

Sumber: Data diolah, 2025

Data perkembangan nilai dimensi di Kecamatan Kauman tahun 2022-2025 mengalami tren yang fluktuatif. Pada dimensi Gotong Royong/Kohesi Sosial, nilai ditahun 2024 mengalami penurunan yang kemudian ditahun 2025 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,604. Pada dimensi Toleransi/Inklusi Sosial ditahun 2022-2024 mengalami peningkatan hingga ditahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 0,803 yang ditahun 2025 mengalami penurunan menjadi 0,737. Sementara pada dimensi Rasa Aman/Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil ditahun 2022-2025 mengalami peningkatan.

a. Variabel Kohesi Sosial

Variabel gotong royong memiliki 4 indikator yang meliputi : Kerjasama Sosial, Jejaring Sosial, Aksi Kolektif, dan Kepercayaan Sosial dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Kauman adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 32 Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Kauman Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X1.1	Kerjasama Sosial	0,64	0,74	0,68	0,62
2	X1.2	Jejaring Sosial	0,56	0,59	0,46	0,43
3	X1.3	Aksi Kolektif	0,71	0,72	0,67	0,69
4	X1.4	Kepercayaan Sosial	0,64	0,75	0,63	0,72

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator Kerjasama Sosial pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,62 dengan kategori baik, menurun dibandingkan tahun 2024. Indikator Jejaring Sosial memiliki nilai sebesar 0,43 dengan kategori “Kurang Baik”, menurun dibandingkan tahun 2024. Indikator Aksi Kolektif memiliki nilai sebesar 0,69 dengan kategori “Baik”, meningkat dibandingkan tahun 2024.

Sedangkan indikator Kepercayaan Sosial memiliki nilai sebesar 0,72 dengan kategori “Baik”, meningkat dibandingkan tahun 2025. Dari keempat indikator tersebut, indikator yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Besuki adalah indikator Kepercayaan Sosial, sedangkan indikator yang memiliki nilai terendah adalah indikator Jejaring Sosial. Secara umum semua indikator mengalami penurunan di bandingkan tahun 2024 dan kegiatan secara umum didominasi oleh kerja bakti, kegiatan gotong royong serta kegiatan desa.

B. Variabel Inklusi Sosial

Variabel Toleransi memiliki 4 indikator yang meliputi : Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya; Inklusi terhadap Minoritas; Kesenjangan Gender; serta Dukungan Sosial kepada Minoritas dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Kauman adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 33 Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Kauman Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X2.1	Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya	0,65	0,75	0,75	0,75
2	X2.2	Inklusi terhadap Minoritas	0,57	0,66	0,72	0,63
3	X2.3	Kesenjangan Gender	0,77	0,75	0,87	0,75
4	X2.4	Dukungan Sosial kepada Minoritas	0,74	0,75	0,80	0,75

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,75 dengan kategori “Baik”, nilai ini memiliki nilai yang sama dengan tahun 2024. Indikator Inklusi terhadap Minoritas memiliki nilai sebesar 0,63 dengan kategori “Baik”, menurun dibandingkan tahun 2024. Indikator Kesenjangan Gender memiliki nilai sebesar 0,75 dengan kategori “Baik”, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Sedangkan indikator Dukungan Sosial kepada Minoritas memiliki nilai sebesar 0,75 dengan kategori “Baik”, menurun dibandingkan tahun 2024. Dari keempat indikator tersebut, terdapat tiga

indikator yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Kauman yaitu indikator Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya, Kesenjangan Gender, dan Dukungan Sosial Kepada minoritas, sedangkan indikator yang memiliki nilai terendah adalah indikator Inklusi terhadap Minoritas. Secara umum dari empat indikator yang ada dalam variabel Inklusi Sosial, hanya satu indikator yang memiliki nilai sama yaitu indikator Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya, serta ketiga indikator lainnya mengalami penurunan (Inklusi Terhadap Minoritas, Kesenjangan Gender dan Dukungan Sosial kepada Minoritas) di tahun 2025. Kegiatan Perempuan yang mendukung tingkat inklusi sosial di Kecamatan Kauman antara lain kelompok tahlil perempuan, kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), arisan, dan paguyuban. Sedangkan sikap yang mendukung toleransi atau inklusi sosial antara lain membantu ketika hari raya atau ketika ada yang meninggal dan saling membantu.

C. **Variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil**

Variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil memiliki 5 indikator yang meliputi : Kesadaran Hukum; Organisasi Sipil; Mitigasi Risiko Sosial; Penyelesaian Sengketa Secara Beradab; serta Akses terhadap Informasi dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Kauman adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 34 Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Kauman
Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X3.1	Kesadaran Hukum	0,74	0,75	0,83	0,78
2	X3.2	Organisasi Sipil	0,54	0,34	0,47	0,43
3	X3.3	Mitigasi Risiko Sosial	0,36	0,76	0,51	0,52
4	X.3.4	Penyelesaian Sengketa Secara Beradab	0,30	0,55	0,62	0,70
5	X.3.5	Akses Terhadap Informasi	-	-	-	0,83

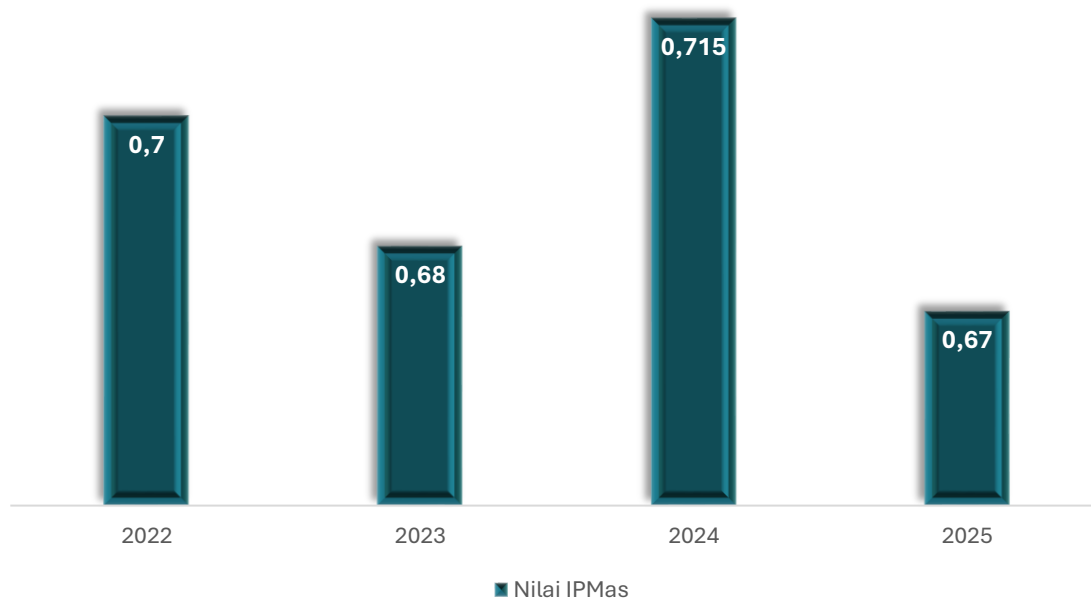
Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator Kesadaran Hukum pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,78 dengan kategori “Baik”, namun menurun dibandingkan tahun 2024. Indikator Organisasi Sipil memiliki nilai

sebesar 0,43 dengan kategori “Tidak Baik”, menurun dibandingkan tahun 2024. Indikator Mitigasi Risiko Sosial memiliki nilai sebesar 0,52 dengan kategori “Kurang Baik”, meningkat dibandingkan tahun 2024. Sedangkan indikator Penyelesaian Sengketa Secara Beradab memiliki nilai sebesar 0,70 dengan kategori “Baik”, meningkat dibandingkan tahun 2024. Dan indikator Akses Terhadap Informasi yang memiliki nilai ditahun 2025 sebesar 0,83. Dari kelima indikator tersebut, indikator yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Kauman adalah indikator Kesadaran Hukum dan Akses Terhadap Informasi, sedangkan indikator yang memiliki nilai terendah adalah indikator Organisasi Sipil. Secara umum dari empat indikator yang ada dalam variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil, hanya indikator Penyelesaian Sengketa Secara Beradab dan Mitigasi Risiko Sosial yang mengalami peningkatan, serta dua lainnya mengalami penurunan (Kesadaran Hukum dan Organisasi Sipil) di tahun 2025. Adapun pada variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil di Kecamatan Kauman, tidak terjadi hal yang membuat serta mempengaruhi Rasa Aman.

4.3.3.5 Kecamatan Gondang

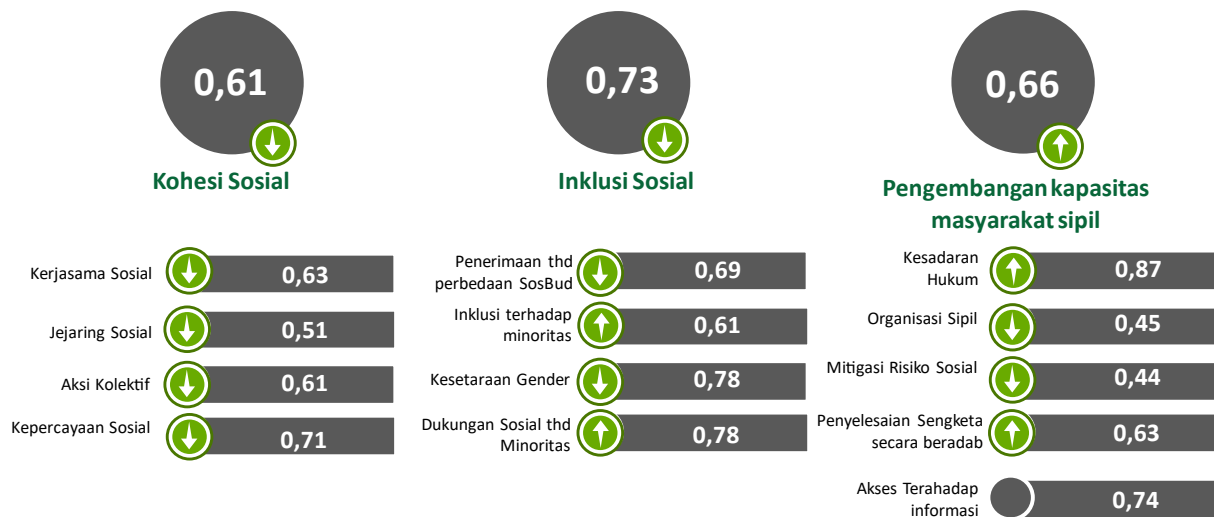
Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, Kecamatan Gondang mencatatkan perolehan nilai Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) tahun 2025 sebesar **0,670**, yang menunjukkan mengalami penurunan dibandingkan ditahun 2023 dan 2024.



Gambar 4.28 Nilai IPMas Kecamatan Gondang Tahun 2022-2025

Sumber: Data diolah, 2025

Sesuai dengan gambar diatas, nilai IPMas di Kecamatan Gondang tahun 2022-2024 mengalami tren fluktuatif. Namun, ditahun 2025 mengalami penurunan hingga menjadi 0,670 yang sebelumnya ditahun 2024 memiliki capaian sebesar 0,715. Hasil survei IPMas tahun 2025 di Kecamatan Gondang menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Gondang masih perlu untuk mrningkatkan lagi keamanan lingkungan, memberi dan meningkatkan efek jera kepada pelaku serta memberikan larangan dengan PERDA beserta sanksinya, membuat perlindungan IT secara otomatis. Selain itu, pada Kecamatan Gondang, terdapat nilai masing-masing dimensi serta variabel yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.29 Nilai Dimensi di Kecamatan Gondang Tahun 2025

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai dari dimensi di Kecamatan Gondang tahun 2025, bila dibandingkan dengan nilai dimensi sebelumnya, pada dimensi Kohesi Sosial memiliki nilai yang menurun yaitu sebesar 0,61. Begitu pula dengan nilai dari dimensi Inklusi Sosial yang mengalami penurunan dibandingkan dengan nilai dimensi tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,73. Pada dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil, nilai dimensi ini mengalami peningkatan dari dimensi tahun sebelumnya. Adapun perkembangan nilai dari ketiga dimensi IPMas tahun 2022-2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 35 Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Gondang Tahun 2022-2025

DIMENSI	2022	2023	2024	2025*
GOTONG ROYONG / * KOHESI SOSIAL	0,69	0,65	0,756	0,604
TOLERANSI / *INKLUSI SOSIAL	0,73	0,70	0,767	0,737
RASA AMAN / *PENGEMBANGAN KAPASITAS MASYARAKAT SIPIL	0,68	0,70	0,625	0,651
IPMas	0,70	0,680	0,715	0,670

Sumber: Data diolah, 2025

Data perkembangan nilai dimensi di Kecamatan Gondang tahun 2022-2025 mengalami tren yang fluktuatif. Pada dimensi Gotong Royong/Kohesi Sosial, nilai tahun 2024 mengalami peningkatan yang kemudian tahun 2025 mengalami penurunan menjadi 0,604. Pada dimensi Toleransi/Inklusi Sosial tahun 2022-2024 mengalami tren fluktuatif hingga tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 0,767 kemudian yang tahun 2025 mengalami penurunan menjadi 0,737. Sementara pada dimensi Rasa Aman/Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil tahun 2022-2025 mengalami tren yang fluktuatif.

a. Variabel Kohesi Sosial

Variabel Kohesi Sosial memiliki 4 indikator yang meliputi : Kerjasama Sosial, Jejaring Sosial, Aksi Kolektif, dan Kepercayaan Sosial dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Gondang adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 36 Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Gondang Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X1.1	Kerjasama Sosial	0,72	0,69	0,83	0,63
2	X1.2	Jejaring Sosial	0,65	0,54	0,70	0,51
3	X1.3	Aksi Kolektif	0,73	0,74	0,89	0,61
4	X1.4	Kepercayaan Sosial	0,72	0,70	0,75	0,71

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator Kerjasama Sosial pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,63 dengan kategori baik, menurun dibandingkan tahun 2024. Indikator Jejaring Sosial memiliki nilai sebesar 0,51 dengan kategori “Kurang Baik”, menurun dibandingkan tahun 2024. Indikator Aksi Kolektif memiliki nilai sebesar 0,61 dengan kategori “Kurang Baik”, menurun dibandingkan tahun 2024. Sedangkan indikator Kepercayaan Sosial memiliki nilai sebesar 0,71 dengan kategori “Baik”, menurun dibandingkan tahun 2024. Dari keempat indikator tersebut, indikator yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Gondang adalah indikator Kerjasama Sosial, sedangkan indikator yang memiliki nilai terendah adalah indikator Jejaring Sosial. Secara umum semua indikator mengalami penurunan di bandingkan tahun 2024 dan kegiatan secara umum didominasi oleh bersih-bersih lingkungan dan kegiatan gotong royong.

b. variabel Inklusi Sosial

Variabel Toleransi memiliki 4 indikator yang meliputi : Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya; Inklusi terhadap Minoritas; Kesenjangan Gender; serta Dukungan Sosial kepada Minoritas dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Gondang adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 37 Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Gondang Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X2.1	Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya	0,72	0,65	0,70	0,69
2	X2.2	Inklusi terhadap Minoritas	0,62	0,53	0,53	0,61
3	X2.3	Kesenjangan Gender	0,76	0,78	0,88	0,78
4	X2.4	Dukungan Sosial kepada Minoritas	0,77	0,76	0,78	0,78

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,69 dengan kategori “Baik”. Indikator Inklusi terhadap Minoritas memiliki nilai sebesar 0,61 dengan kategori “Kurang Baik”, memimngkat dibandingkan tahun 2024. Indikator Kesenjangan Gender memiliki nilai sebesar 0,78 dengan kategori “Baik”, mengalami

penurunan dibandingkan tahun 2024. Sedangkan indikator Dukungan Sosial kepada Minoritas memiliki nilai sebesar 0,78 dengan kategori “Baik”, yang memiliki nilai sama tahun 2024. Dari keempat indikator tersebut, terdapat tiga indikator yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Gondang yaitu indikator Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya, Kesetaraan Gender, dan Dukungan Sosial Kepada minoritas, sedangkan indikator yang memiliki nilai terendah adalah indikator Inklusi terhadap Minoritas. Secara umum dari empat indikator yang ada dalam variabel Inklusi Sosial, hanya satu indikator yang memiliki nilai sama yaitu indikator Dukungan Sosial Kepada minoritas, serta kedua indikator lainnya mengalami penurunan (Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya dan Kesetaraan Gende) di tahun 2025. Kegiatan Perempuan yang mendukung tingkat inklusi sosial di Kecamatan Kauman antara lain kelompok tahlil perempuan, kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), koperasi, dasawisma, posyandu, dan IPPNU. Sedangkan sikap yang mendukung toleransi atau inklusi sosial antara lain Pemberian Bantuan Pemeliharaan Tempat Ibadah (Masjid & Gereja), Membantu hajatan kelompok minoritas, dan Memberi dukungan/saran dan bantuan kepada masyarakat yg minoritas .

c. Variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil

Variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil memiliki 5 indikator yang meliputi : Kesadaran Hukum; Organisasi Sipil; Mitigasi Risiko Sosial; Penyelesaian Sengketa Secara Beradab; serta Akses Terhadap Informasi dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Gondang adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 38 Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Gondang
Tahun 2022-2025

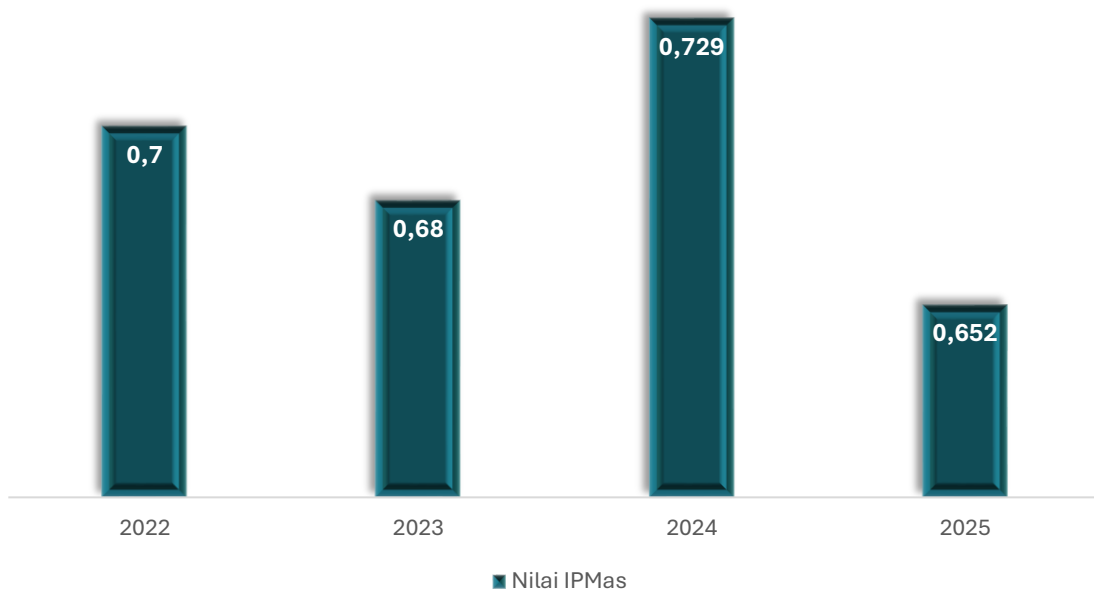
No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X3.1	Kesadaran Hukum	0,79	0,89	0,82	0,87
2	X3.2	Organisasi Sipil	0,53	0,56	0,50	0,45
3	X3.3	Mitigasi Risiko Sosial	0,65	0,71	0,53	0,44
4	X.3.4	Penyelesaian Sengketa Secara Beradab	0,64	0,63	0,41	0,63
5	X.3.5	Akses Terhadap Informasi	-	-	-	0,74

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator Kesadaran Hukum pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,87 dengan kategori “Sangat Baik”, meningkat dibandingkan tahun 2024. Indikator Organisasi Sipil memiliki nilai sebesar 0,45 dengan kategori “Kurang Baik”, menurun dibandingkan tahun 2024. Indikator Mitigasi Risiko Sosial memiliki nilai sebesar 0,44 dengan kategori “Kurang Baik”, menurun dibandingkan tahun 2024. Sedangkan indikator Penyelesaian Sengketa Secara Beradab memiliki nilai sebesar 0,63 dengan kategori “Baik”, meningkat dibandingkan tahun 2024. Dan indikator Akses Terhadap Informasi dengan nilai 0,74. Dari kelima indikator tersebut, indikator yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Gondang adalah indikator Kesadaran Hukum, sedangkan indikator yang memiliki nilai terendah adalah indikator Mitigasi Risiko Sosial. Secara umum dari empat indikator yang ada dalam variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil, hanya indikator Penyelesaian Sengketa Secara Beradab dan Kesadaran Hukum yang mengalami peningkatan, serta dua lainnya mengalami penurunan (Kesadaran Hukum dan Mitigasi Risiko Sosial) di tahun 2025. Adapun pada variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil di Kecamatan Gondang, terdapat beberapa kejadian yang mempengaruhi Rasa Aman seperti pencurian, tawuran, konvoi, dan demo.

4.3.3.6 Kecamatan Pagerwojo

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, Kecamatan Pagerwojo mencatatkan perolehan nilai Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) tahun 2025 sebesar **0,652**, yang menunjukkan mengalami penurunan dibandingkan ditahun 2023 dan 2024.

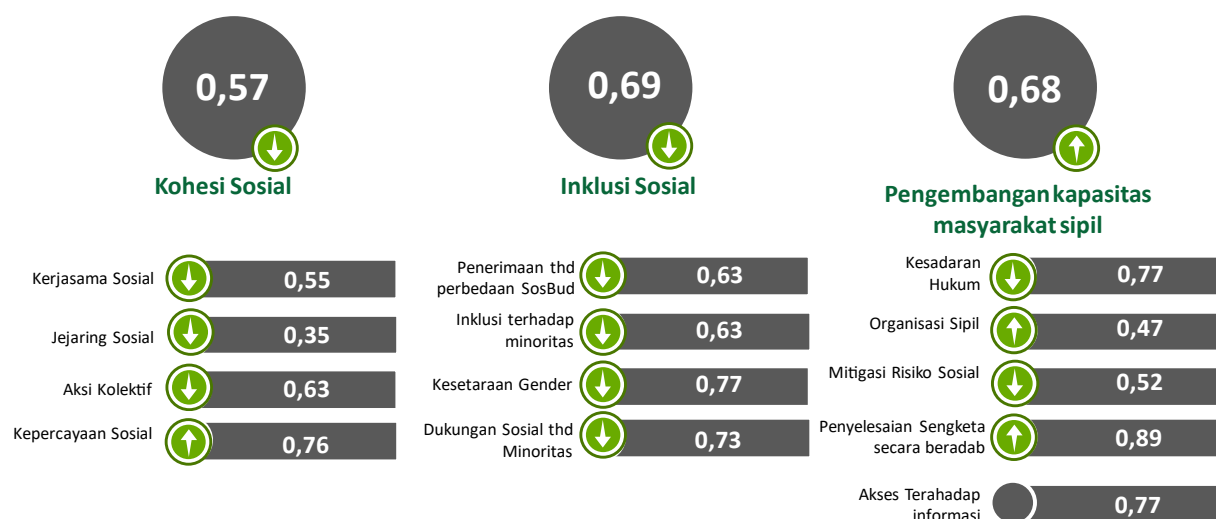


Gambar 4.30 Nilai IPMas Kecamatan Pagerwojo Tahun 2022-2025

Sumber: Data diolah, 2025

Sumber: Data diolah, 2025

Sesuai dengan gambar diatas, nilai IPMas di Kecamatan Pagerwojo tahun 2022-2024 mengalami tren fluktuatif. Namun, ditahun 2025 mengalami penurunan hingga menjadi 0,652 yang sebelumnya ditahun 2024 memiliki capaian sebesar 0,729. Hasil survei IPMas tahun 2025 di Kecamatan Pagerwojo menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Pagerwojo masih perlu untuk meningkatkan keamanan lingkungan dengan lebih sering mengadakan poskamling . Selain itu, pada Kecamatan Pagerwojo, terdapat nilai masing-masing dimensi serta variabel yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.31 Dimensi di Kecamatan Pagerwojo Tahun 2025

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai dari dimensi di Kecamatan Pagerwojo tahun 2025, bila dibandingkan dengan nilai dimensi sebelumnya, pada dimensi Kohesi Sosial memiliki nilai yang menurun yaitu sebesar 0,57. Begitu pula dengan nilai dari dimensi Inklusi Sosial yang mengalami penurunan dibandingkan dengan nilai dimensi tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,69. Pada dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil, nilai dimensi ini mengalami peningkatan dari dimensi tahun sebelumnya. Adapun perkembangan nilai dari ketiga dimensi IPMas tahun 2022-2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 39 Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Pagerwojo Tahun 2022-2025

DIMENSI	2022	2023	2024	2025*
GOTONG ROYONG / * KOHESI SOSIAL	0,61	0,68	0,726	0,577
TOLERANSI / *INKLUSI SOSIAL	0,78	0,68	0,790	0,699
RASA AMAN / *PENGEMBANGAN KAPASITAS MASYARAKAT SIPIL	0,71	0,67	0,674	0,681
IPMas	0,70	0,680	0,729	0,652

Sumber: Data diolah, 2025

Data perkembangan nilai dimensi di Kecamatan Pagerwojo tahun 2022-2025 mengalami tren yang fluktuatif. Pada dimensi Gotong Royong/Kohesi Sosial, nilai tahun 2024 mengalami peningkatan yang kemudian tahun 2025 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,577. Pada dimensi Toleransi/Inklusi Sosial tahun 2022-2024 mengalami tren fluktuatif hingga tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 0,790 kemudian yang tahun 2025 mengalami penurunan menjadi 0,699. Sementara pada dimensi Rasa Aman/Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil tahun 2022-2025 mengalami tren yang fluktuatif.

a. Variabel Kohesi Sosial

Variabel Kohesi Sosial memiliki 4 indikator yang meliputi : Kerjasama Sosial, Jejaring Sosial, Aksi Kolektif, dan Kepercayaan Sosial dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Pagerwojo adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 40 Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Pagerwojo Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X1.1	Kerjasama Sosial	0,63	0,71	0,81	0,55
2	X1.2	Jejaring Sosial	0,55	0,56	0,64	0,35
3	X1.3	Aksi Kolektif	0,58	0,74	0,76	0,63
4	X1.4	Kepercayaan Sosial	0,65	0,72	0,76	0,76

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator Kerjasama Sosial pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,55 dengan kategori “Kurang Baik”, menurun dibandingkan tahun 2024. Indikator Jejaring Sosial memiliki nilai sebesar 0,35 dengan kategori “Tidak Baik”, menurun dibandingkan tahun 2024. Indikator Aksi Kolektif memiliki nilai sebesar 0,63 dengan kategori “Baik”, menurun dibandingkan tahun 2024. Sedangkan indikator Kepercayaan Sosial memiliki nilai sebesar 0,76 dengan kategori “Baik”, serta memiliki nilai sama dengan tahun 2024. Dari keempat indikator tersebut, indikator yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Pagerwojo adalah indikator Kepercayaan Sosial, sedangkan indikator yang memiliki nilai terendah adalah indikator Jejaring Sosial. Secara umum semua indikator mengalami penurunan di bandingkan tahun 2024 dan

kegiatan secara umum didominasi oleh Membersihkan jalan bekas longsor, Memperbaiki rumah, Membersihkan saluran air, dan Gotong Royong mempersiapkan lomba.

b. Variabel Inklusi Sosial

Variabel Toleransi memiliki 4 indikator yang meliputi : Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya; Inklusi terhadap Minoritas; Kesenjangan Gender; serta Dukungan Sosial kepada Minoritas dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Pagerwojo adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 41 Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Pagerwojo Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X2.1	Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya	0,75	0,69	0,75	0,63
2	X2.2	Inklusi terhadap Minoritas	0,73	0,53	0,76	0,63
3	X2.3	Kesenjangan Gender	0,83	0,75	0,84	0,77
4	X2.4	Dukungan Sosial kepada Minoritas	0,75	0,76	0,75	0,73

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,63 dengan kategori “Baik”. Indikator Inklusi terhadap Minoritas memiliki nilai sebesar 0,63 dengan kategori “Baik”, menurun dibandingkan tahun 2024. Indikator Kesenjangan Gender memiliki nilai sebesar 0,77 dengan kategori “Baik”, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Sedangkan indikator Dukungan Sosial kepada Minoritas memiliki nilai sebesar 0,73 dengan kategori “Baik”, yang memiliki nilai menurun dari tahun 2024. Dari keempat indikator tersebut, terdapat dua indikator yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Pagerwojo yaitu indikator Kesenjangan Gender dan Dukungan Sosial Kepada minoritas, sedangkan indikator yang memiliki nilai terendah adalah indikator Inklusi terhadap Minoritas dan Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya. Secara umum dari empat indikator yang ada dalam variabel Inklusi Sosial, keempat indikator tersebut mengalami penurunan di tahun 2025. Kegiatan Perempuan yang mendukung tingkat inklusi

sosial di Kecamatan Pagerwojo antara lain kelompok tahlil perempuan, kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dasawisma, dan kelompok anyam-anyaman. Sedangkan sikap yang mendukung toleransi atau inklusi sosial antara lain saling mendukung satu sama lain dan saling menghormati dan menghargai.

c. Variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil

Variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil memiliki 5 indikator yang meliputi : Kesadaran Hukum; Organisasi Sipil; Mitigasi Risiko Sosial; Penyelesaian Sengketa Secara Beradab; serta Akses Terhadap Informasi dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Pagerwojo adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 42 Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Pagerwojo
Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X3.1	Kesadaran Hukum	0,89	0,83	0,84	0,77
2	X3.2	Organisasi Sipil	0,48	0,53	0,46	0,47
3	X3.3	Mitigasi Risiko Sosial	0,59	0,68	0,53	0,52
4	X.3.4	Penyelesaian Sengketa Secara Beradab	0,75	0,65	0,72	0,89
5	X.3.5	Akses Terhadap Informasi	-	-	-	0,77

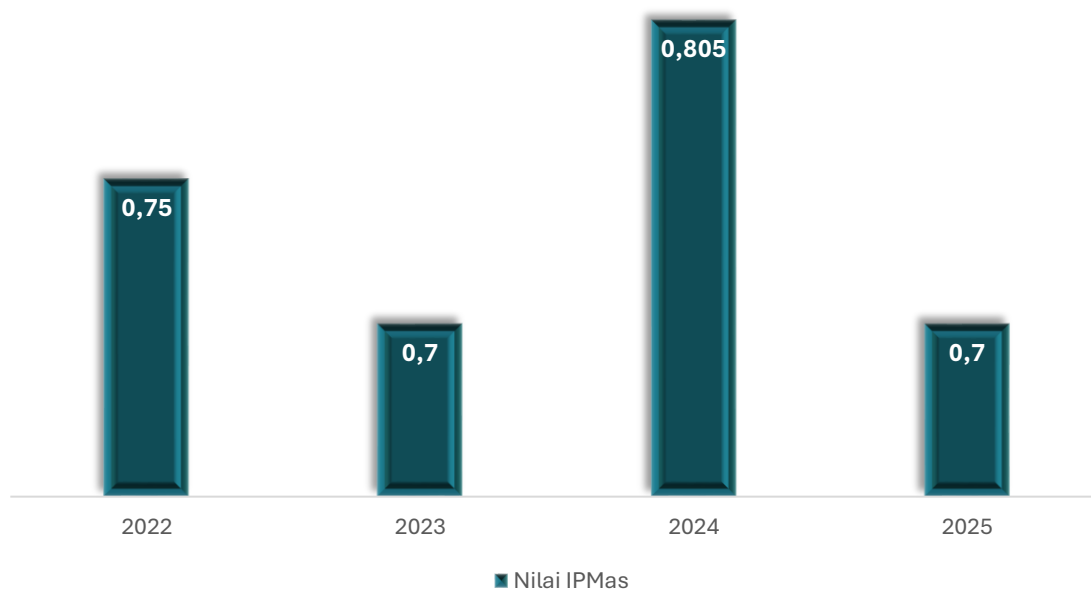
Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator Kesadaran Hukum pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,77 dengan kategori “Baik”, menurun dibandingkan tahun 2024. Indikator Organisasi Sipil memiliki nilai sebesar 0,47 dengan kategori “Kurang Baik”, meningkat dibandingkan tahun 2024. Indikator Mitigasi Risiko Sosial memiliki nilai sebesar 0,52 dengan kategori “Kurang Baik”, menurun dibandingkan tahun 2024. Sedangkan indikator Penyelesaian Sengketa Secara Beradab memiliki nilai sebesar 0,89 dengan kategori “Sangat Baik”, meningkat dibandingkan tahun 2024. Dan indikator Akses Terhadap Informasi yang memiliki nilai sebesar 0,77. Dari kelima indikator tersebut, indikator yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Pagerwojo adalah

indikator Penyelesaian Sengketa Secara Beradab, sedangkan indikator yang memiliki nilai terendah adalah indikator Organisasi Sipil. Secara umum dari empat indikator yang ada dalam variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil, hanya indikator Penyelesaian Sengketa Secara Beradab yang mengalami peningkatan, serta tiga lainnya mengalami penurunan (Kesadaran Hukum, Mitigasi Risiko Sosial, Organisasi Sipil) di tahun 2025. Adapun pada variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil di Kecamatan Pagerwojo, terdapat beberapa kejadian yang mempengaruhi Rasa Aman seperti pencurian.

4.3.3.7 Kecamatan Sendang

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, Kecamatan Sendang mencatatkan perolehan nilai Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) tahun 2025 sebesar **0,700**, yang menunjukkan mengalami penurunan dibandingkan ditahun 2024.



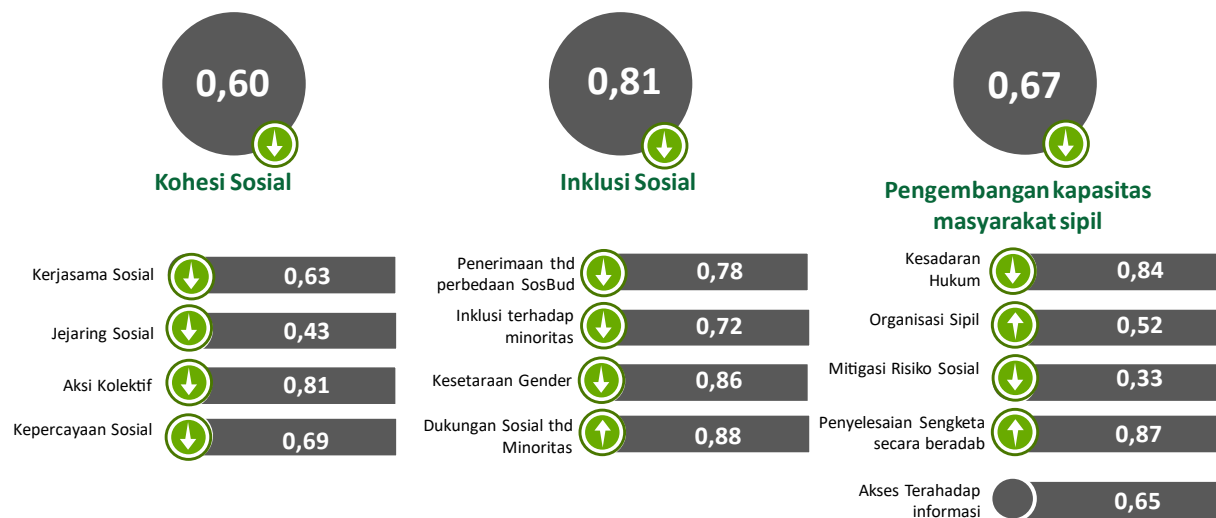
Gambar 4.32 Nilai IPMas Kecamatan Sendang Tahun 2022-2025

Sumber: Data diolah, 2025

Sumber: Data diolah, 2025

Sesuai dengan gambar diatas, nilai IPMas di Kecamatan Sendang tahun 2022-2024 mengalami tren fluktuatif. Namun, ditahun 2025 mengalami penurunan hingga menjadi 0,7 yang sebelumnya ditahun 2024 memiliki capaian sebesar 0,805. Hasil survei IPMas tahun 2025 di

Kecamatan Sendang menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Sendang perlu penanganan dari pemerintah secara langsung, sering mengajukan keresahan tapi selalu tidak ada kejelasan, Perlu penanganan dari pemerintah secara langsung, sering mengajukan keresahan tapi selalu tidak ada kejelasan . Selain itu, pada Kecamatan Sendang, terdapat nilai masing-masing dimensi serta variabel yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.33 Nilai Dimensi di Kecamatan Sendang Tahun 2025

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai dari dimensi di Kecamatan Sendang tahun 2025, bila dibandingkan dengan nilai dimensi sebelumnya, pada dimensi Kohesi Sosial memiliki nilai yang menurun yaitu sebesar 0,60. Begitu pula dengan nilai dari dimensi Inklusi Sosial yang mengalami penurunan dibandingkan dengan nilai dimensi tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,81. Pada dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil, nilai dimensi ini mengalami penurunan juga dari dimensi tahun sebelumnya. Adapun perkembangan nilai dari ketiga dimensi IPMas tahun 2022-2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 43 Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Sendang Tahun 2022-2025

DIMENSI	2022	2023	2024	2025*
GOTONG ROYONG / * KOHESI SOSIAL	0,72	0,68	0,800	0,605
TOLERANSI / *INKLUSI SOSIAL	0,83	0,72	0,857	0,819

RASA AMAN / *PENGEMBANGAN KAPASITAS MASYARAKAT SIPIL	0,7	0,70	0,758	0,677
IPMas	0,75	0,700	0,805	0,700

Sumber: Data diolah, 2025

Data perkembangan nilai dimensi di Kecamatan Sendang tahun 2022-2025 mengalami tren yang fluktuatif. Pada dimensi Gotong Royong/Kohesi Sosial, nilai ditahun 2024 mengalami peningkatan yang kemudian ditahun 2025 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,605. Pada dimensi Toleransi/Inklusi Sosial ditahun 2022-2024 mengalami tren fluktuatif hingga ditahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 0,857 kemudian yang ditahun 2025 mengalami penurunan menjadi 0,819. Sementara pada dimensi Rasa Aman/Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil ditahun 2022-2025 mengalami tren yang fluktuatif.

a. Variabel Kohesi Sosial

Variabel Kohesi Sosia memiliki 4 indikator yang meliputi : Kerjasama Sosial, Jejaring Sosial, Aksi Kolektif, dan Kepercayaan Sosial dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Sendang adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 44 Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Sendang Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X1.1	Kerjasama Sosial	0,83	0,74	0,93	0,63
2	X1.2	Jejaring Sosial	0,64	0,61	0,70	0,43
3	X1.3	Aksi Kolektif	0,85	0,66	0,84	0,81
4	X1.4	Kepercayaan Sosial	0,71	0,71	0,82	0,69

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator Kerjasama Sosial pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,63 dengan kategori “Baik”, menurun dibandingkan tahun 2024. Indikator Jejaring Sosial memiliki nilai sebesar 0,43 dengan kategori “Tidak Baik”, menurun dibandingkan tahun 2024. Indikator Aksi Kolektif memiliki nilai sebesar 0,81 dengan kategori “Baik”, menurun dibandingkan tahun 2024.

Sedangkan indikator Kepercayaan Sosial memiliki nilai sebesar 0,69 dengan kategori “Baik”, serta memiliki nilai menurun dari tahun 2024. Dari keempat indikator tersebut, indikator yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Sendang adalah indikator Aksi Kolektif, sedangkan indikator yang memiliki nilai terendah adalah indikator Jejaring Sosial. Secara umum semua indikator mengalami penurunan di bandingkan tahun 2024 dan kegiatan secara umum didominasi oleh kerja bakti, gotong royong, bersih desa dan membantu acara keagamaan.

b. Variabel Inklusi Sosial

Variabel Toleransi memiliki 4 indikator yang meliputi : Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya; Inklusi terhadap Minoritas; Kesenjangan Gender; serta Dukungan Sosial kepada Minoritas dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Sendang adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 45 Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Sendang Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X2.1	Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya	0,81	0,67	0,84	0,78
2	X2.2	Inklusi terhadap Minoritas	0,59	0,58	0,78	0,72
3	X2.3	Kesenjangan Gender	0,91	0,82	0,88	0,86
4	X2.4	Dukungan Sosial kepada Minoritas	0,87	0,80	0,88	0,88

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,78 dengan kategori “Baik”. Indikator Inklusi terhadap Minoritas memiliki nilai sebesar 0,72 dengan kategori “Baik”, menurun dibandingkan tahun 2024. Indikator Kesenjangan Gender memiliki nilai sebesar 0,86 dengan kategori “Sangat Baik”, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Sedangkan indikator Dukungan Sosial kepada Minoritas memiliki nilai sebesar 0,88 dengan kategori “Sangat Baik”, yang memiliki nilai sama dengan tahun 2024. Dari keempat indikator tersebut, terdapat dua indikator yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Sendang yaitu indikator Kesenjangan Gender dan Dukungan Sosial Kepada minoritas, sedangkan indikator yang memiliki nilai terendah adalah indikator Inklusi

terhadap Minoritas dan Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya. Secara umum dari empat indikator yang ada dalam variabel Inklusi Sosial, keempat indikator tersebut mengalami penurunan di tahun 2025. Kegiatan Perempuan yang mendukung tingkat inklusi sosial di Kecamatan Pagerwojo antara lain kelompok tahlil perempuan, kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Posyandu, Arisan, dan Posbindu. Sedangkan sikap yang mendukung toleransi atau inklusi sosial antara lain menghormati dan saling tolong menolong.

c. Variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil

Variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil memiliki 5 indikator yang meliputi : Kesadaran Hukum; Organisasi Sipil; Mitigasi Risiko Sosial; Penyelesaian Sengketa Secara Beradab; serta Akses Terhadap Informasi dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Sendang adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 46 Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Sendang
Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X3.1	Kesadaran Hukum	0,83	0,87	0,92	0,84
2	X3.2	Organisasi Sipil	0,56	0,54	0,52	0,52
3	X3.3	Mitigasi Risiko Sosial	0,49	0,74	0,66	0,33
4	X.3.4	Penyelesaian Sengketa Secara Beradab	0,77	0,65	0,81	0,87
5	X.3.5	Akses Terhadap Informasi	-	-	-	0,65

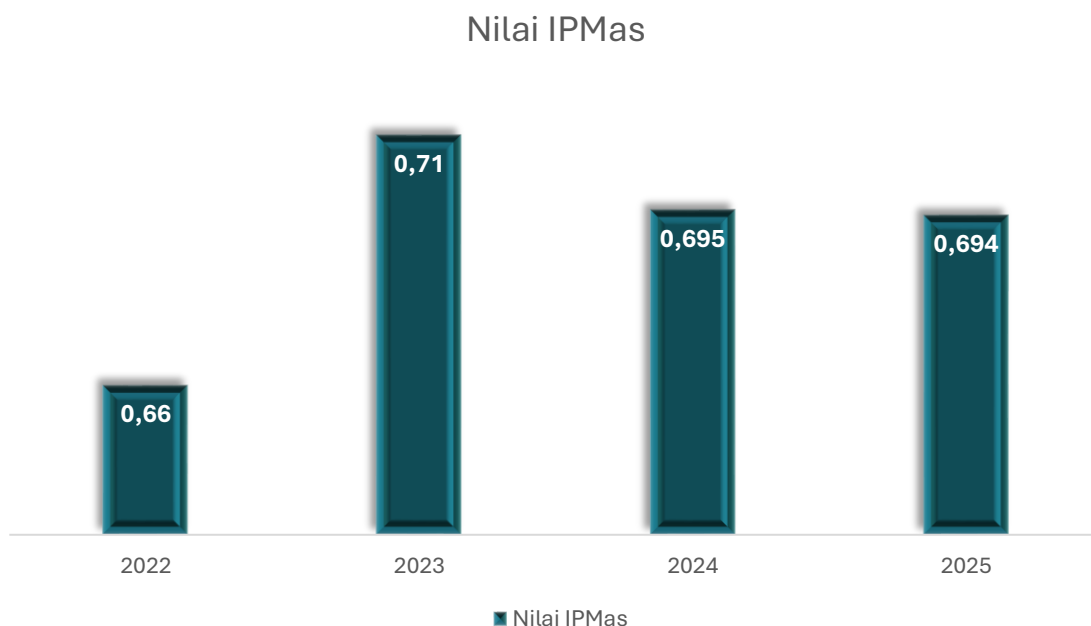
Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator Kesadaran Hukum pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,84 dengan kategori “Sangat Baik”, menurun dibandingkan tahun 2024. Indikator Organisasi Sipil memiliki nilai sebesar 0,52 dengan kategori “Kurang Baik”, memiliki nilai sama dengan tahun 2024. Indikator Mitigasi Risiko Sosial memiliki nilai sebesar 0,33 dengan kategori “Tidak Baik”, menurun dibandingkan tahun 2024. Sedangkan indikator Penyelesaian Sengketa Secara

Beradab memiliki nilai sebesar 0,87 dengan kategori “Sangat Baik”, meningkat dibandingkan tahun 2024. Dan indikator Akses Terhadap Informasi yang memiliki nilai sebesar 0,65. Dari kelima indikator tersebut, indikator yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Sendang adalah indikator Penyelesaian Sengketa Secara Beradab, sedangkan indikator yang memiliki nilai terendah adalah indikator Mitigasi Risiko Sosial. Secara umum dari empat indikator yang ada dalam variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil, hanya indikator Penyelesaian Sengketa Secara Beradab yang mengalami peningkatan, serta tiga lainnya mengalami penurunan (Kesadaran Hukum, Mitigasi Risiko Sosial, Organisasi Sipil) di tahun 2025. Adapun pada variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil di Kecamatan Sendang, terdapat beberapa kejadian yang mempengaruhi Rasa Aman seperti pencurian, penipuan, gendam.

4.3.3.8 Kecamatan Kalidawir

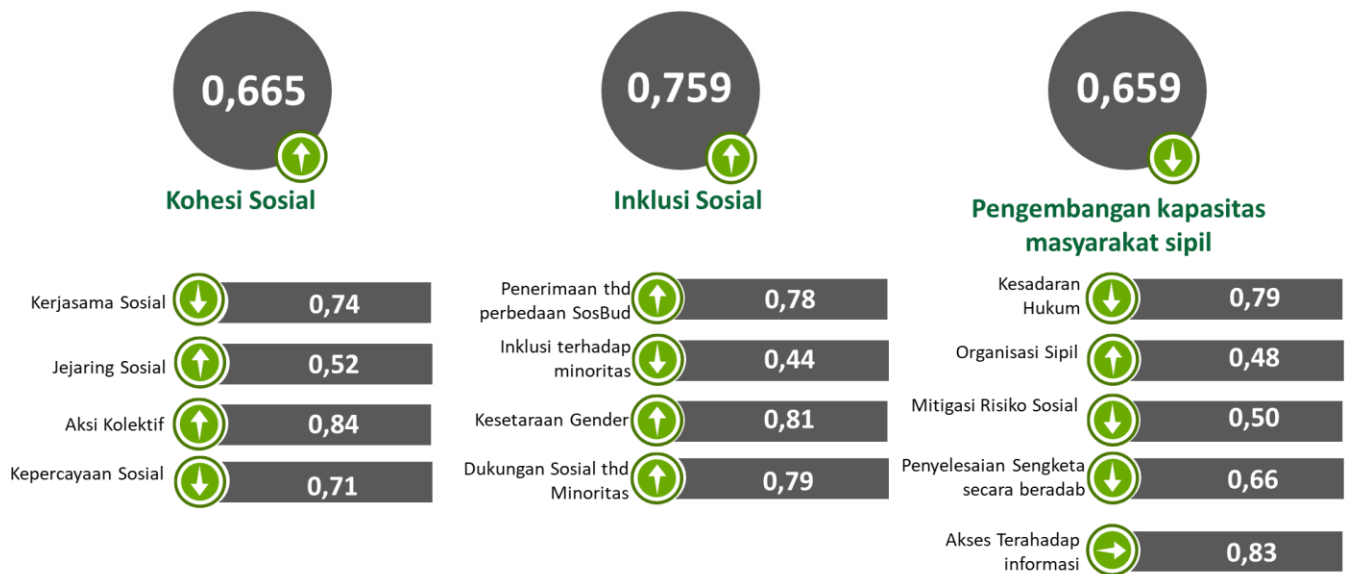
Kecamatan Kalidawir memiliki nilai IPMas sebesar 0,694 pada tahun 2025, di mana nilai tersebut termasuk dalam kategori “Baik”. Perkembangan nilai IPMas Kecamatan Kalidawir selama periode tahun 2022 hingga 2025 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.34 Nilai IPMas Kecamatan Kalidawir Tahun 2022-2025

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan IPMas tahun 2025, Kecamatan Kalidawir memiliki nilai sebesar 0,694 yang termasuk dalam kategori “Baik”. Meskipun masih berada pada kategori yang sama, nilai tersebut menunjukkan adanya sedikit penurunan dibandingkan dua tahun sebelumnya, di mana pada tahun 2023 nilai IPMas tercatat sebesar 0,71 dan pada tahun 2024 sebesar 0,695. Adapun nilai dari masing-masing dimensi dan aspek pembentuk IPMas di Kecamatan Kalidawir tahun 2025 dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 4.35 Nilai Dimensi dan Aspek IPMas Kecamatan Kalidawir Tahun 2025

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa dimensi Kohesi Sosial memiliki nilai sebesar 0,665 dengan kategori “Baik”, dimensi Inklusi Sosial sebesar 0,759 dengan kategori “Baik”, dan dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil mencatat nilai sebesar 0,659 dengan kategori “Baik”. Di antara ketiga dimensi tersebut, Inklusi Sosial menjadi dimensi dengan nilai tertinggi, sedangkan Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil memiliki nilai terendah di Kecamatan Kalidawir pada tahun 2025. Jika dibandingkan dengan nilai dimensi pada tahun 2024, dimensi Kohesi Sosial dan Inklusi Sosial mengalami peningkatan, sedangkan dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil mengalami penurunan. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun kondisi sosial masyarakat Kecamatan Kalidawir tergolong dalam kategori “Baik”, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat. Perkembangan nilai dimensi IPMas Kecamatan Kalidawir dari tahun 2022 hingga 2025 secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 47 Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Kalidawir Tahun 2022-2025

DIMENSI	2022	2023	2024	2025*
GOTONG ROYONG / * KOHESI SOSIAL	0,65	0,71	0,649	0,665
TOLERANSI / *INKLUSI SOSIAL	0,66	0,72	0,735	0,759
RASA AMAN / *PENGEMBANGAN KAPASITAS MASYARAKAT SIPIL	0,67	0,71	0,703	0,659
IPMas	0,66	0,71	0,695	0,694

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh dimensi menunjukkan nilai yang relatif stabil dengan kategori “Baik”. Dimensi Kohesi Sosial memiliki nilai yang meningkat dari 0,65 pada tahun 2022 menjadi 0,665 pada tahun 2025, menunjukkan adanya penguatan nilai gotong royong dan solidaritas masyarakat di Kecamatan Kalidawir. Dimensi Inklusi Sosial mengalami peningkatan signifikan dari 0,66 pada tahun 2022 menjadi 0,759 pada tahun 2025, yang menandakan meningkatnya toleransi, keterlibatan, dan keterbukaan sosial. Selain itu, dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil mengalami penurunan dari 0,71 pada tahun 2023 menjadi 0,659 pada tahun 2025. Secara keseluruhan, nilai IPMas Kecamatan Kalidawir tercatat sebesar 0,694 pada tahun 2025, menunjukkan kondisi pembangunan masyarakat yang tergolong “Baik”, meskipun mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

a. Dimensi Kohesi Sosial

Dimensi Kohesi Sosial memiliki 4 aspek yang meliputi : Kerjasama Sosial, Jejaring Sosial, Aksi Kolektif, dan Kepercayaan Sosial dengan nilai pada masing-masing aspek berdasarkan kondisi di Kecamatan Kalidawir adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 48 Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Kalidawir Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X1.1	Kerjasama Sosial	0,67	0,77	0,75	0,74
2	X1.2	Jejaring Sosial	0,76	0,64	0,48	0,52
3	X1.3	Aksi Kolektif	0,59	0,79	0,66	0,84
4	X1.4	Kepercayaan Sosial	0,66	0,77	0,74	0,71

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk aspek Kerjasama Sosial pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,74 dengan kategori “Baik”, menurun dibandingkan tahun 2023 dan 2024. Aspek Jejaring Sosial memiliki nilai sebesar 0,52 dengan kategori “Kurang Baik”, meningkat dibandingkan tahun 2024. Aspek Aksi Kolektif memiliki nilai sebesar 0,84 dengan kategori “Sangat Baik”, meningkat dibandingkan tahun 2022 hingga 2024. Sedangkan, aspek Kepercayaan Sosial memiliki nilai sebesar 0,71 dengan kategori “Baik”, menurun dibandingkan tahun 2023 dan 2024. Dari keempat aspek tersebut, aspek yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Kalidawir adalah aspek Aksi Kolektif, sedangkan aspek yang memiliki nilai terendah adalah aspek Jejaring Sosial. Secara umum, semua aspek mengalami penurunan dan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya dan kegiatan secara umum didominasi oleh kerja bakti membersihkan lingkungan, pembangunan masjid dan mushola, perbaikan jalan, dan gotong royong.

b. Dimensi Inklusi Sosial

Dimensi Inklusi Sosial memiliki 4 aspek yang meliputi : Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya; Inklusi terhadap Minoritas; Kesenjangan Gender; serta Dukungan Sosial kepada Minoritas dengan nilai pada masing-masing aspek berdasarkan kondisi di Kecamatan Kalidawir adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 49 Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Kalidawir Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X2.1	Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya	0,53	0,68	0,74	0,78

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
2	X2.2	Inklusi terhadap Minoritas	0,48	0,57	0,64	0,44
3	X2.3	Kesetaraan Gender	0,79	0,81	0,75	0,81
4	X2.4	Dukungan Sosial kepada Minoritas	0,76	0,80	0,76	0,79

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk aspek Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,78 dengan kategori “Baik”, nilai ini mengalami peningkatan dari tahun 2022 hingga 2024. Aspek Inklusi terhadap Minoritas memiliki nilai sebesar 0,44 dengan kategori “Baik”, menurun dibandingkan tahun 2022 hingga 2024. Aspek Kesetaraan Gender memiliki nilai sebesar 0,81 dengan kategori “Baik”, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022 hingga 2024. Sedangkan, aspek Dukungan Sosial kepada Minoritas memiliki nilai sebesar 0,79 dengan kategori “Baik”, meningkat dibandingkan tahun 2022 dan 2024. Dari keempat aspek tersebut, terdapat tiga aspek yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Kalidawir yaitu aspek Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya, Kesetaraan Gender, dan Dukungan Sosial kepada Minoritas, sedangkan aspek yang memiliki nilai terendah adalah aspek Inklusi terhadap Minoritas. Secara umum, dari empat aspek yang ada dalam dimensi Inklusi Sosial, hanya satu aspek yang mengalami penurunan yaitu aspek Inklusi terhadap Minoritas, serta ketiga aspek lainnya mengalami peningkatan (Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya, Kesetaraan Gender, dan Dukungan Sosial kepada Minoritas) di tahun 2025. Kegiatan Perempuan yang mendukung tingkat inklusi sosial di Kecamatan Kalidawir antara lain Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Koperasi Wanita, kelompok tahlilan perempuan, serta arisan dan yasinan. Sedangkan sikap yang mendukung inklusi sosial antara lain saling menghargai dan menghormati serta kolaborasi dalam kegiatan gotong royong.

c. **Dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil**

Dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil memiliki 5 aspek yang meliputi : Kesadaran Hukum; Organisasi Sipil; Mitigasi Risiko Sosial; Penyelesaian Sengketa Secara

Beradab; serta Akses Terhadap Informasi dengan nilai pada masing-masing aspek berdasarkan kondisi di Kecamatan Kalidawir adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 50 Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Kalidawir
Tahun 2022-2025

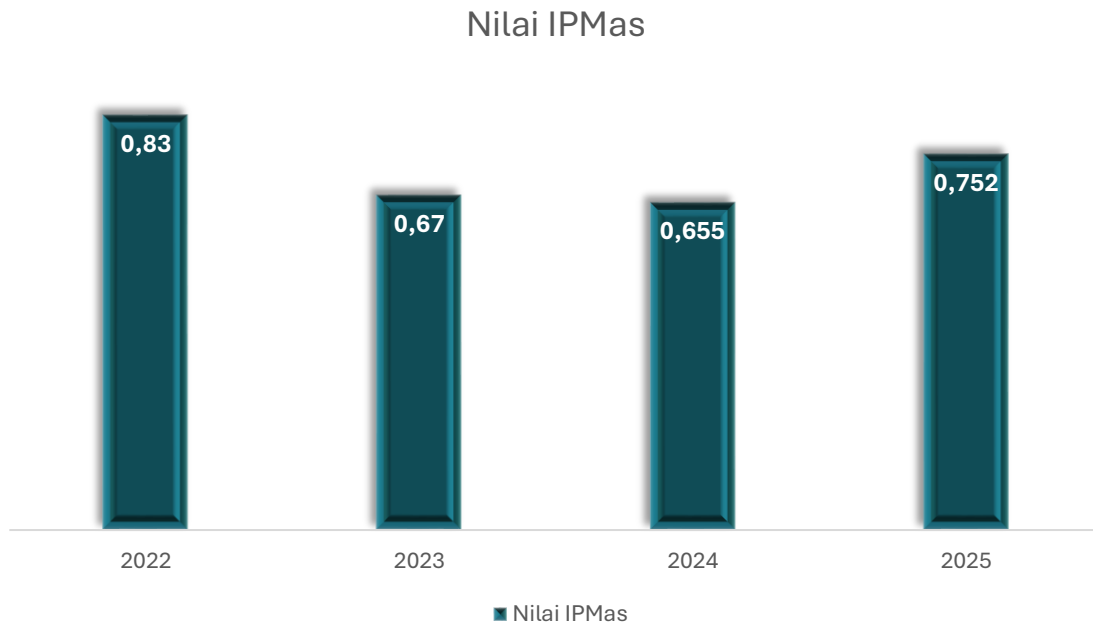
No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X3.1	Kesadaran Hukum	0,79	0,85	0,89	0,79
2	X3.2	Organisasi Sipil	0,57	0,54	0,44	0,48
3	X3.3	Mitigasi Risiko Sosial	0,56	0,77	0,58	0,50
4	X.3.4	Penyelesaian Sengketa Secara Beradab	0,64	0,68	0,76	0,66
5	X.3.5	Akses Terhadap Informasi	-	-	-	0,83

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk aspek Kesadaran Hukum pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,79 dengan kategori “Baik”, menurun dibandingkan tahun 2023 dan 2024. Aspek Organisasi Sipil memiliki nilai sebesar 0,48 dengan kategori “Kurang Baik”, meningkat dibandingkan tahun 2024. Aspek Mitigasi Risiko Sosial memiliki nilai sebesar 0,50 dengan kategori “Kurang Baik”, menurun dibandingkan tahun 2022 hingga 2024. Aspek Penyelesaian Sengketa Secara Beradab memiliki nilai sebesar 0,66 dengan kategori “Baik”, menurun dibandingkan tahun 2024. Sedangkan, aspek Akses Terhadap Informasi memiliki nilai sebesar 0,83 dengan kategori “Sangat Baik” pada tahun 2025. Dari kelima aspek tersebut, aspek yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Kalidawir adalah aspek Akses Terhadap Informasi, sedangkan aspek yang memiliki nilai terendah adalah aspek Organisasi Sipil. Secara umum dari lima aspek yang ada dalam dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil, hanya aspek Organisasi Sipil yang mengalami peningkatan, tiga lainnya mengalami penurunan (Kesadaran Hukum, Mitigasi Risiko Sosial, dan Penyelesaian Sengketa Secara Beradab), serta aspek Akses Terhadap Informasi merupakan aspek baru di tahun 2025. Adapun pada dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil di Kecamatan Kalidawir, masih terjadi penipuan, pencurian, dan demo yang mempengaruhi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil.

4.3.3.9 Kecamatan Ngunut

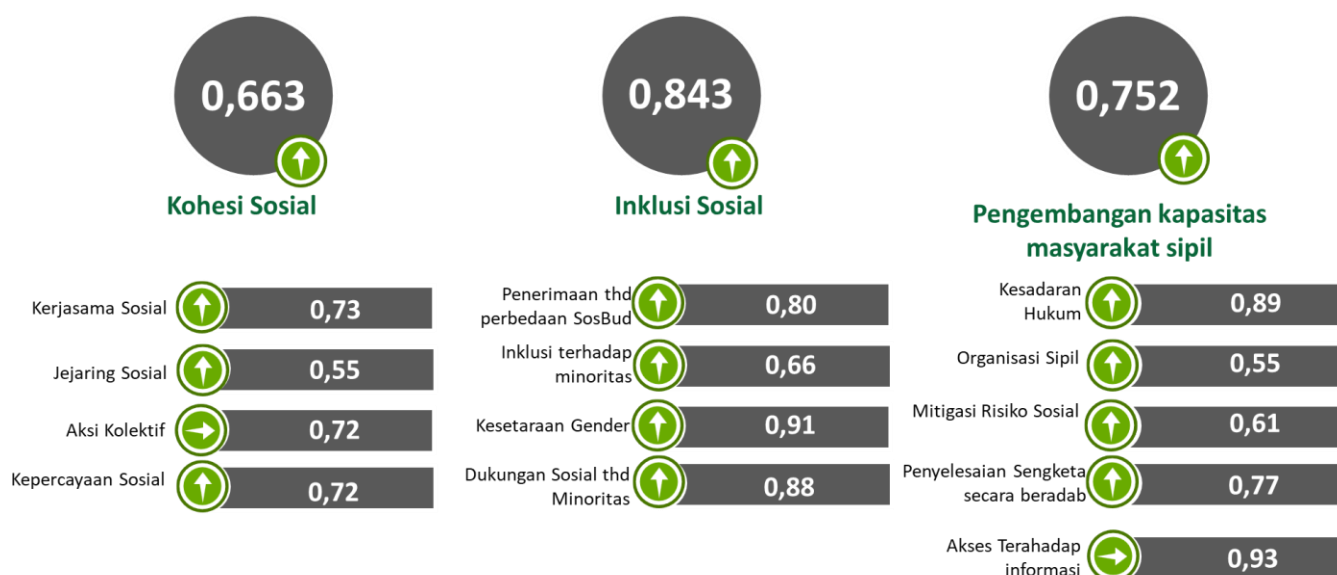
Kecamatan Ngunut memiliki nilai IPMas sebesar 0,752 pada tahun 2025, di mana nilai tersebut termasuk dalam kategori “Baik”. Perkembangan nilai IPMas Kecamatan Ngunut selama periode tahun 2022 hingga 2025 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.36 Nilai IPMas Kecamatan Ngunut Tahun 2022-2025

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan IPMas tahun 2025, Kecamatan Ngunut memiliki nilai sebesar 0,752 yang termasuk dalam kategori “Baik”. Pencapaian ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dua tahun sebelumnya, di mana pada tahun 2023 nilai IPMas tercatat sebesar 0,67 dan pada tahun 2024 sebesar 0,655. Kenaikan nilai tersebut mencerminkan peningkatan pada berbagai aspek pembangunan masyarakat di Kecamatan Ngunut. Adapun nilai dari masing-masing dimensi dan aspek pembentuk IPMas di Kecamatan Ngunut tahun 2025 dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 4.37 Nilai Dimensi dan Aspek IPMas Kecamatan Ngunut Tahun 2025
Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa dimensi Kohesi Sosial memiliki nilai sebesar 0,663 dengan kategori “Baik”, dimensi Inklusi Sosial sebesar 0,843 dengan kategori “Sangat Baik”, dan dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil mencatat nilai sebesar 0,752 dengan kategori “Baik”. Di antara ketiga dimensi tersebut, Inklusi Sosial menjadi dimensi dengan nilai tertinggi, sedangkan dimensi Kohesi Sosial memiliki nilai terendah di Kecamatan Ngunut pada tahun 2025. Jika dibandingkan dengan nilai dimensi pada tahun 2024, ketiga dimensi mengalami peningkatan. Secara keseluruhan, kondisi sosial masyarakat Kecamatan Ngunut tergolong “Baik”, dan penting untuk terus menjaga serta mempertahankan capaian positif tersebut. Perkembangan nilai dimensi IPMas Kecamatan Ngunut dari tahun 2022 hingga 2025 secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 51 Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Ngunut Tahun 2022-2025

DIMENSI	2022	2023	2024	2025*
GOTONG ROYONG / * KOHESI SOSIAL	0,82	0,65	0,613	0,663
TOLERANSI / *INKLUSI SOSIAL	0,89	0,77	0,693	0,843
RASA AMAN / *PENGEMBANGAN	0,78	0,59	0,660	0,752

DIMENSI	2022	2023	2024	2025*
KAPASITAS MASYARAKAT SIPIL				
IPMas	0,83	0,67	0,655	0,752

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh dimensi menunjukkan nilai yang relatif stabil dengan kategori “Baik” dan “Sangat Baik”. Dimensi Kohesi Sosial memiliki nilai yang meningkat dari 0,65 pada tahun 2023 menjadi 0,663 pada tahun 2025, menunjukkan adanya penguatan gotong royong dan solidaritas sosial masyarakat di Kecamatan Ngunut. Dimensi Inklusi Sosial mengalami peningkatan dari 0,77 pada tahun 2023 menjadi 0,843 pada tahun 2025, yang mengindikasikan adanya peningkatan toleransi dan keterbukaan sosial di masyarakat. Kemudian, dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil juga mengalami peningkatan dari 0,59 pada tahun 2022 menjadi 0,752 pada tahun 2025. Hal tersebut mencerminkan adanya kemajuan dalam partisipasi dan kelangsungan hidup masyarakat. Secara keseluruhan, nilai IPMas Kecamatan Ngunut tercatat sebesar 0,752 pada tahun 2025, menunjukkan kondisi pembangunan masyarakat berada pada kategori “Baik”. Capaian ini juga menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dua tahun sebelumnya, yaitu tahun 2023 dan 2024, sehingga mencerminkan arah pembangunan masyarakat yang terus berkembang positif.

a. Dimensi Kohesi Sosial

Dimensi Kohesi Sosial memiliki 4 aspek yang meliputi : Kerjasama Sosial, Jejaring Sosial, Aksi Kolektif, dan Kepercayaan Sosial dengan nilai pada masing-masing aspek berdasarkan kondisi di Kecamatan Ngunut adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 52 Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Ngunut Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X1.1	Kerjasama Sosial	0,83	0,63	0,66	0,73
2	X1.2	Jejaring Sosial	0,76	0,50	0,50	0,55
3	X1.3	Aksi Kolektif	0,78	0,66	0,72	0,72
4	X1.4	Kepercayaan Sosial	0,86	0,80	0,67	0,72

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk aspek Kerjasama Sosial pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,73 dengan kategori “Baik”, meningkat dibandingkan tahun 2023 dan 2024. Aspek Jejaring Sosial memiliki nilai sebesar 0,55 dengan kategori “Kurang Baik”, meningkat dibandingkan tahun 2023 dan 2024. Aspek Aksi Kolektif memiliki nilai sebesar 0,72 dengan kategori “Baik”, meningkat dibandingkan tahun 2023 dan 2024. Sedangkan, aspek Kepercayaan Sosial memiliki nilai sebesar 0,72 dengan kategori “Baik”, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2024. Dari keempat aspek tersebut, aspek yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Ngunut adalah aspek Kerjasama Sosial, sedangkan aspek yang memiliki nilai terendah adalah aspek Jejaring Sosial. Secara umum, semua aspek mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya dan kegiatan secara umum didominasi oleh kerja bakti lingkungan, bersih desa, acara sengkuyung, dan pawai.

b. Dimensi Inklusi Sosial

Dimensi Inklusi Sosial memiliki 4 aspek yang meliputi : Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya; Inklusi terhadap Minoritas; Kesenjangan Gender; serta Dukungan Sosial kepada Minoritas dengan nilai pada masing-masing aspek berdasarkan kondisi di Kecamatan Ngunut adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 53 Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Ngunut Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X2.1	Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya	0,89	0,74	0,67	0,80
2	X2.2	Inklusi terhadap Minoritas	0,63	0,75	0,40	0,66
3	X2.3	Kesenjangan Gender	0,95	0,95	0,77	0,91
4	X2.4	Dukungan Sosial kepada Minoritas	0,96	0,86	0,74	0,88

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk aspek Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya pada tahun 2025 memiliki nilai

sebesar 0,80 dengan kategori “Baik”, nilai ini mengalami peningkatan dari tahun 2023 dan 2024. Aspek Inklusi terhadap Minoritas memiliki nilai sebesar 0,66 dengan kategori “Baik”, meningkat dibandingkan tahun 2024. Aspek Kesetaraan Gender memiliki nilai sebesar 0,91 dengan kategori “Sangat Baik”, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2024. Sedangkan, aspek Dukungan Sosial kepada Minoritas memiliki nilai sebesar 0,88 dengan kategori “Sangat Baik”, meningkat dibandingkan tahun 2023 dan 2024. Dari keempat aspek tersebut, terdapat tiga aspek yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Ngunut yaitu aspek Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya, Kesetaraan Gender, dan Dukungan Sosial kepada Minoritas, sedangkan aspek yang memiliki nilai terendah adalah aspek Inklusi terhadap Minoritas. Secara umum, keempat aspek yang ada dalam dimensi Inklusi Sosial mengalami peningkatan di tahun 2025. Kegiatan Perempuan yang mendukung tingkat inklusi sosial di Kecamatan Ngunut antara lain Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Koperasi Wanita, kelompok tahlil perempuan, dasawisma, pengajian, dan posyandu. Sedangkan, sikap yang mendukung inklusi sosial antara lain saling membantu, menghormati, dan toleransi, serta ikut merayakan acara. Namun demikian, masih terdapat konflik agama, sosial/ budaya yang terjadi, yaitu pencurian, korupsi perangkat desa, dan pertengkaran, yang menunjukkan perlunya upaya penguatan nilai inklusi sosial di Kecamatan Ngunut.

c. Dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil

Dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil memiliki 5 aspek yang meliputi : Kesadaran Hukum; Organisasi Sipil; Mitigasi Risiko Sosial; Penyelesaian Sengketa Secara Beradab; serta Akses Terhadap Informasi dengan nilai pada masing-masing aspek berdasarkan kondisi di Kecamatan Ngunut adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 54 Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Ngunut
Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X3.1	Kesadaran Hukum	0,94	0,98	0,82	0,89
2	X3.2	Organisasi Sipil	0,69	0,53	0,45	0,55
3	X3.3	Mitigasi Risiko Sosial	0,62	0,54	0,50	0,61

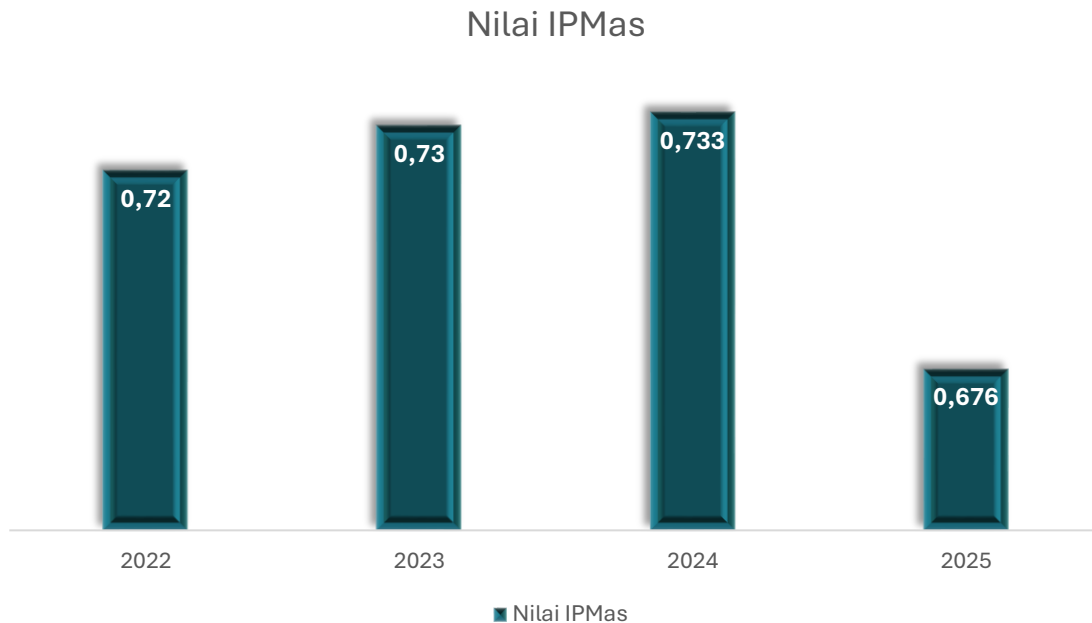
No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
4	X.3.4	Penyelesaian Sengketa Secara Beradab	0,67	0,30	0,75	0,77
5	X.3.5	Akses Terhadap Informasi	-	-	-	0,93

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk aspek Kesadaran Hukum pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,89 dengan kategori “Sangat Baik”, meningkat dibandingkan tahun 2024. Aspek Organisasi Sipil memiliki nilai sebesar 0,55 dengan kategori “Kurang Baik”, meningkat dibandingkan tahun 2023 dan 2024. Aspek Mitigasi Risiko Sosial memiliki nilai sebesar 0,61 dengan kategori “Kurang Baik”, meningkat dibandingkan tahun 2023 dan 2024. Aspek Penyelesaian Sengketa Secara Beradab memiliki nilai sebesar 0,77 dengan kategori “Baik”, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022 hingga 2024. Sedangkan, aspek Akses Terhadap Informasi memiliki nilai sebesar 0,93 dengan kategori “Sangat Baik” pada tahun 2025. Dari kelima aspek tersebut, aspek yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Ngunut adalah aspek Akses Terhadap Informasi, sedangkan aspek yang memiliki nilai terendah adalah aspek Organisasi Sipil. Secara umum, dari lima aspek yang ada dalam dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil, empat aspek (Kesadaran Hukum, Organisasi Sipil, Mitigasi Risiko Sosial, dan Penyelesaian Sengketa Secara Beradab) mengalami peningkatan dan aspek Akses Terhadap Informasi merupakan aspek baru di tahun 2025. Adapun pada dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil di Kecamatan Ngunut, masih terjadi pencurian, penipuan, korupsi, demo, dan pawai pencak silat yang mempengaruhi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil.

4.3.3.10 Kecamatan Pakel

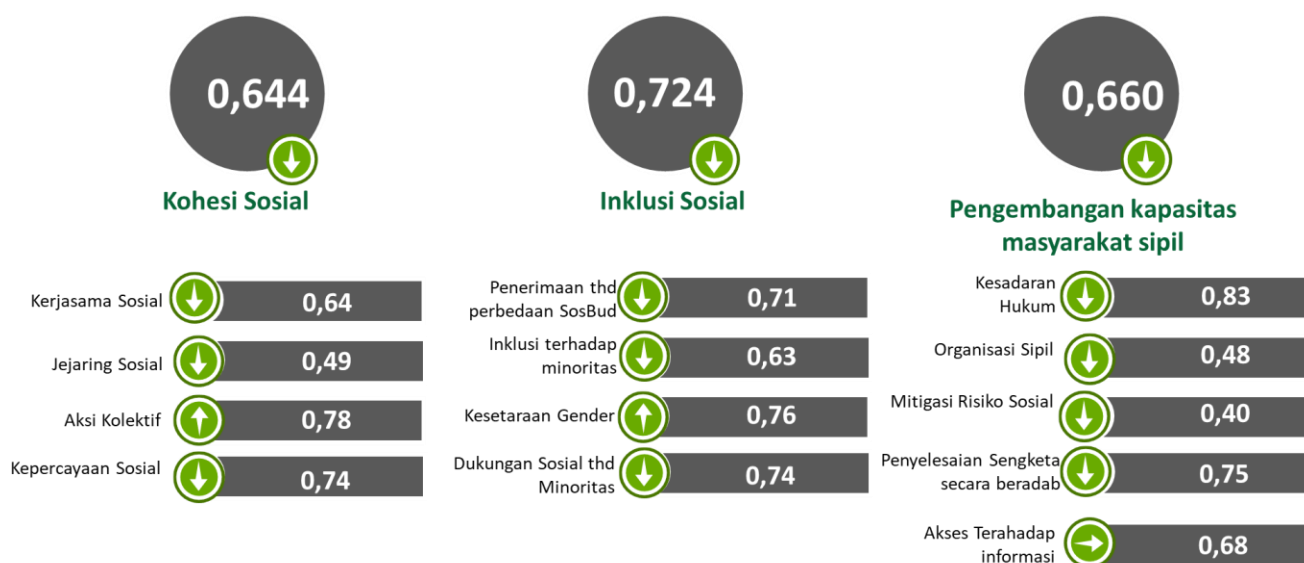
Dari Hasil Survey yang dilaksanakan Kecamatan Pakel memiliki capaian Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMAS) pada tahun 2025 sebesar 0,676 dimana pada tahun 2025 skor capaian IPMas tersebut paling rendah diantara tahun 2022-2024



Gambar 4.38 Nilai IPMas Kecamatan Pakel Tahun 2022-2025

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa Grafik capaian Indeks Pembangunan Masyarakat Kecamatan Pakel menunjukkan tren yang sempat meningkat sebelum akhirnya menurun di tahun terakhir. Pada tahun 2022, indeks berada di angka 0,72 dan mengalami kenaikan bertahap hingga mencapai 0,733 di tahun 2024, mencerminkan perbaikan kondisi sosial masyarakat selama tiga tahun berturut-turut. Namun, capaian tersebut menurun cukup signifikan di tahun 2025 menjadi 0,676. Dilihat dari masa waktu pencapaian Indeks Pembangunan Masyarakat Kecamatan Pakel capaian pada tahun 2025 merupakan capaian yang paling rendah apabila dibandingkan dengan capaian pada empat tahun sebelumnya dimana capaian IPMas tahun 2022-2024 mengalami kenaikan namun menurun pada tahun 2025. Apabila dilihat dari komponen pembentuk Dimensi IPMas maka dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.39 Nilai Dimensi di Kecamatan Pakel Tahun 2025

Sumber: Data diolah, 2025

Pada grafik tersebut merupakan komponen pembentuk IPMas Kecamatan Pakel dimana Dimensi/Variabel Kohesi Sosial mengalami penurunan dari tahun 2024 menjadi 0,644 dan kemudian pada dimensi/variabel Inklusi Sosial mengalami sedikit penurunan dari capaian tahun 2024 dari 0,747 menjadi 0,724 sementara capaian pada dimensi/variabel rasa aman/pengembangan kapasitas masyarakat sipil juga mengalami penurunan dari tahun 2024 menjadi 0,660 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua dimensi pembentuk IPMas Kecamatan Pakel mengalami penurunan. Sementara jika dibandingkan dengan tahun awal penghitungan Indeks Pembangunan Masyarakat yang dimulai sejak tahun 2022 maka semua dimensi mengalami penurunan. Untuk lebih jelas terkait capaian tiap tahun pada tiap dimensi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 55 Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Pakel Tahun 2022-2025

DIMENSI	2022	2023	2024	2025*
GOTONG ROYONG / * KOHESI SOSIAL	0,69	0,69	0,742	0,644
TOLERANSI / *INKLUSI SOSIAL	0,76	0,77	0,747	0,724
RASA AMAN / *PENGEMBANGAN KAPASITAS MASYARAKAT SIPIL	0,70	0,73	0,733	0,660
IPMas	0,72	0,73	0,733	0,676

Sumber : Hasil Analisis, 2025

a. Variabel Kohesi Sosial

Variabel gotong royong memiliki 4 indikator yang meliputi : Kerjasama Sosial, Jejaring Sosial, Aksi Kolektif, dan Kepercayaan Sosial dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Pakel adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 56 Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Pakel Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X1.1	Kerjasama Sosial	0,69	0,74	0,74	0,64
2	X1.2	Jejaring Sosial	0,66	0,61	0,73	0,49
3	X1.3	Aksi Kolektif	0,71	0,73	0,74	0,78
4	X1.4	Kepercayaan Sosial	0,71	0,72	0,75	0,74

Sumber: data diolah, 2025

Capaian dimensi Kohesi Sosial Kecamatan Pakel dari tahun 2022 hingga 2025 menunjukkan dinamika yang beragam di empat indikator utama. Kerjasama Sosial sempat meningkat dari 0,69 ke 0,74 pada 2023 dan 2024, namun menurun ke 0,64 di tahun 2025 dengan memperoleh kategori “Baik”. Jejaring Sosial mengalami fluktuasi, naik dari 0,61 ke 0,73 di 2024, lalu menurun tajam ke 0,49 di 2025 dengan kategori “Kurang Baik”, menandakan melemahnya konektivitas sosial antarwarga. Sebaliknya, Aksi Kolektif menunjukkan tren positif, meningkat konsisten dari 0,71 di 2022 menjadi 0,78 di 2025 dengan kategori “Baik”, mencerminkan penguatan partisipasi bersama dalam kegiatan sosial. Kepercayaan Sosial juga relatif stabil dan tinggi, naik dari 0,71 ke 0,75 di 2024, lalu sedikit menurun ke 0,74 di 2025 dengan Capaian “Baik”. Secara keseluruhan, meskipun terdapat penurunan di beberapa aspek, kekuatan kolektif dan kepercayaan sosial tetap menjadi fondasi penting dalam menjaga kohesi sosial di Kecamatan Pakel. Aktivitas kerjasama sosial di Kecamatan Pakel diwarnai dengan berbagai kegiatan masyarakat seperti Kerja Bakti Lingkungan, kegiatan menyambut Hari Kemerdekaan, pembangunan Jalan dan Fasilitas Umum serta pembangunan saluran irigasi.

b. Variabel Inklusi Sosial

Variabel Toleransi memiliki 4 indikator yang meliputi : Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya; Inklusi terhadap Minoritas; Kesenjangan Gender; serta Dukungan Sosial kepada Minoritas dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Besuki adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 57 Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Besuki Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X2.1	Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya	0,80	0,76	0,75	0,71
2	X2.2	Inklusi terhadap Minoritas	0,84	0,61	0,73	0,63
3	X2.3	Kesenjangan Gender	0,58	0,83	0,75	0,76
4	X2.4	Dukungan Sosial kepada Minoritas	0,72	0,78	0,75	0,74

Sumber: data diolah, 2025

Capaian dimensi Inklusi Sosial Kecamatan Pakel dari tahun 2022 hingga 2025 menunjukkan dinamika yang cukup beragam di empat indikator utama. Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya mengalami penurunan bertahap dari 0,80 ke 0,71 pada tahun 2025 dengan capaian kategori “Baik”, mencerminkan berkurangnya sikap terbuka terhadap keberagaman. Inklusi terhadap Minoritas juga menunjukkan tren menurun, meskipun sempat meningkat ke 0,73 di tahun 2024, namun kembali turun ke 0,63 di tahun 2025 dengan capaian “Baik”. Sebaliknya, Kesenjangan Gender mengalami lonjakan signifikan dari 0,58 di tahun 2022 ke 0,83 di 2023, dan tetap stabil di kisaran 0,75–0,76 pada tahun-tahun berikutnya yakni tahun 2024-2025 dengan capaian kategori “Baik”. Dukungan Sosial kepada Minoritas relatif stabil, dengan sedikit penurunan dari 0,78 ke 0,74. Indikator-indikator dalam variabel tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Pakel sangat menghargai perbedaan dan mendukung gender. Hal ini dibuktikan dengan aksi masyarakat terhadap perbedaan minoritas adalah saling toleransi dan saling menghormati terhadap umat lain selain itu warna-warni kegiatan kemajuan pemberdayaan perempuan seperti kegiatan ibu-ibu PKK, kegiatan pengajian Yasin dan Tahli, kelompok-kelompok senam bagi ibu-ibu dan posyandu bagi lansia.

c. Variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil

Variabel Rasa Aman memiliki 4 indikator yang meliputi : Kesadaran Hukum; Organisasi Sipil; Mitigasi Risiko Sosial; serta Penyelesaian Sengketa Secara Beradab dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Pakel adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 58 Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Pakel Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X3.1	Kesadaran Hukum	0,87	0,85	0,88	0,83
2	X3.2	Organisasi Sipil	0,50	0,53	0,50	0,48
3	X3.3	Mitigasi Risiko Sosial	0,56	0,74	0,60	0,40
4	X.3.4	Penyelesaian Sengketa Secara Beradab	0,72	0,68	0,85	0,75
5	X.3.5	Akses Terhadap Informasi				0,68

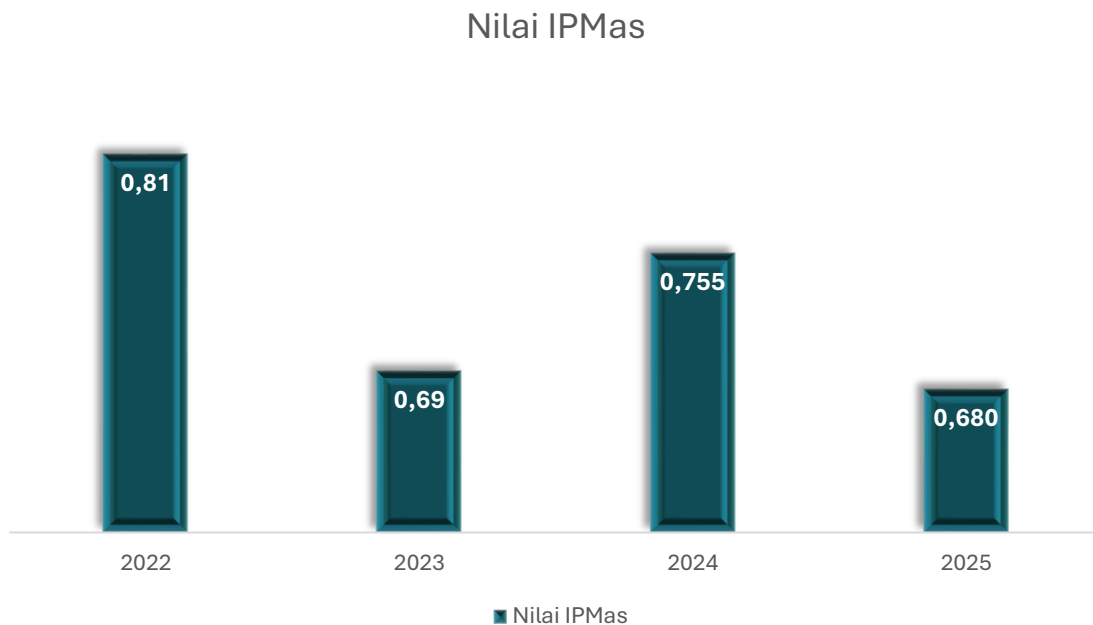
Sumber: data diolah, 2025

Capaian variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Pakel dari tahun 2022 hingga 2025 menunjukkan dinamika yang beragam di lima indikator utama. Kesadaran Hukum tetap tinggi dan relatif stabil, meskipun sedikit menurun dari 0,87 di tahun 2022 menjadi 0,83 di tahun 2025 dengan kategori “Sangat baik”. Organisasi Sipil menunjukkan sedikit penurunan, dari 0,50 ke 0,48 pada tahun 2025 dengan kategori “:Kurang Baik”, mencerminkan rendahnya partisipasi kelembagaan warga. Mitigasi Risiko Sosial sempat meningkat signifikan ke 0,74 di tahun 2023, namun menurun ke 0,40 di tahun 2025 dengan kategori “Kurang Baik”, menandakan tantangan dalam kesiapsiagaan sosial. Penyelesaian Sengketa Secara Beradab mengalami peningkatan signifikan ke 0,85 di tahun 2024, sebelum turun ke 0,75 di tahun berikutnya dengan kategori “Baik”. Sementara itu, Akses Terhadap Informasi baru muncul di tahun 2025 dengan capaian 0,68, membuka peluang baru dalam transparansi dan literasi publik. Secara keseluruhan, capaian ini

menunjukkan perlunya penguatan kelembagaan sipil dan sistem sosial yang adaptif di Kecamatan Pakel

4.3.3.11 Kecamatan Pucanglaban

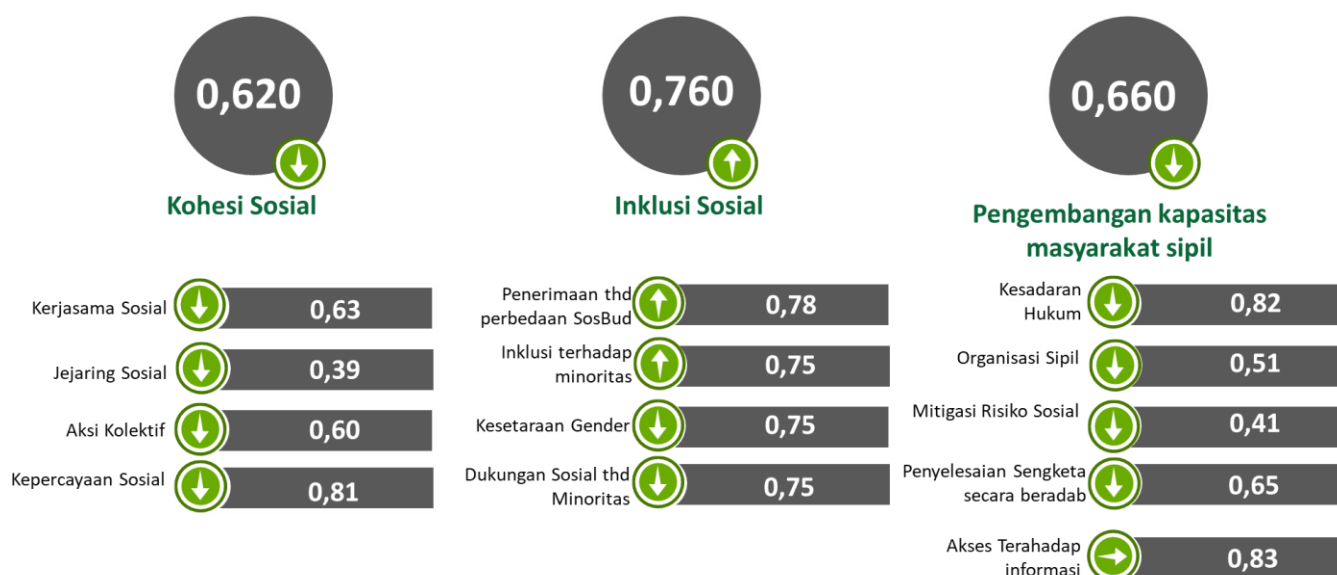
Kecamatan Pucanglaban memiliki nilai IPMas sebesar 0,680 pada tahun 2025, di mana nilai tersebut termasuk dalam kategori “Baik”. Perkembangan nilai IPMas Kecamatan Pucanglaban selama periode tahun 2022 hingga 2025 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.40 Nilai IPMas Kecamatan Pucanglaban Tahun 2022-2025

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan IPMas tahun 2025, Kecamatan Pucanglaban memiliki nilai sebesar 0,680 yang termasuk dalam kategori “Baik”. Meskipun masih tergolong baik, nilai tersebut menunjukkan adanya penurunan dibandingkan tiga tahun sebelumnya, yaitu 0,81 pada tahun 2022, 0,69 pada tahun 2023, dan 0,755 pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan adanya perlambatan dalam beberapa aspek pembangunan masyarakat. Adapun nilai dari masing-masing dimensi dan aspek pembentuk IPMas di Kecamatan Pucanglaban tahun 2025 dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 4.41 Nilai Dimensi dan Aspek IPMas Kecamatan Pucanglaban Tahun 2025
Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa dimensi Kohesi Sosial memiliki nilai sebesar 0,620 dengan kategori “Baik”, dimensi Inklusi Sosial sebesar 0,760 dengan kategori “Baik”, dan dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil mencatat nilai sebesar 0,660 dengan kategori “Baik”. Di antara ketiga dimensi tersebut, Inklusi Sosial menjadi dimensi dengan nilai tertinggi, sedangkan Kohesi Sosial memiliki nilai terendah di Kecamatan Pucanglaban pada tahun 2025. Jika dibandingkan dengan nilai dimensi pada tahun 2024, dimensi Kohesi Sosial dan Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil mengalami penurunan, sedangkan dimensi Inklusi Sosial mengalami peningkatan. Secara keseluruhan, hasil tersebut menggambarkan bahwa kondisi masyarakat Kecamatan Pucanglaban masih tergolong “Baik”, namun tetap diperlukan penguatan di beberapa aspek sosial agar pembangunan masyarakat dapat berlangsung berkelanjutan. Perkembangan nilai dimensi IPMas Kecamatan Pucanglaban dari tahun 2022 hingga 2025 secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 59 Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Pucanglaban Tahun 2022-2025

DIMENSI	2022	2023	2024	2025*
GOTONG ROYONG / * KOHESI SOSIAL	0,80	0,67	0,638	0,620

DIMENSI	2022	2023	2024	2025*
TOLERANSI / *INKLUSI SOSIAL	0,86	0,71	0,756	0,760
RASA AMAN / *PENGEMBANGAN KAPASITAS MASYARAKAT SIPIL	0,76	0,70	0,773	0,660
IPMas	0,81	0,69	0,755	0,680

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh dimensi menunjukkan nilai yang relatif stabil dengan kategori “Baik”. Dimensi Kohesi Sosial memiliki nilai yang menurun dari 0,80 pada tahun 2022 menjadi 0,620 pada tahun 2025, menunjukkan adanya penurunan nilai gotong royong dan solidaritas sosial masyarakat di Kecamatan Pucanglaban. Dimensi Inklusi Sosial mengalami peningkatan dari 0,71 pada tahun 2023 menjadi 0,760 pada tahun 2025, yang menandakan meningkatnya nilai toleransi, keterlibatan, dan keterbukaan sosial. Selain itu, dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil mengalami penurunan dari 0,76 pada tahun 2022 menjadi 0,660 pada tahun 2025. Secara keseluruhan, nilai IPMas Kecamatan Pucanglaban tercatat sebesar 0,680 pada tahun 2025 masih berada dalam kategori “Baik”, meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan untuk menjaga dan meningkatkan pembangunan masyarakat di Kecamatan Pucanglaban.

a. **Dimensi Kohesi Sosial**

Dimensi Kohesi Sosial memiliki 4 aspek yang meliputi : Kerjasama Sosial, Jejaring Sosial, Aksi Kolektif, dan Kepercayaan Sosial dengan nilai pada masing-masing aspek berdasarkan kondisi di Kecamatan Pucanglaban adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 60 Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Pucanglaban Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X1.1	Kerjasama Sosial	0,84	0,75	0,78	0,63
2	X1.2	Jejaring Sosial	0,65	0,54	0,59	0,39

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
3	X1.3	Aksi Kolektif	0,83	0,77	0,74	0,60
4	X1.4	Kepercayaan Sosial	0,89	0,71	0,84	0,81

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk aspek Kerjasama Sosial pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,63 dengan kategori “Baik”, menurun dibandingkan tahun 2022 hingga 2024. Aspek Jejaring Sosial memiliki nilai sebesar 0,39 dengan kategori “Tidak Baik”, menurun dibandingkan tahun 2022 hingga 2024. Aspek Aksi Kolektif memiliki nilai sebesar 0,60 dengan kategori “Kurang Baik”, menurun dibandingkan tahun 2022 hingga 2024. Sedangkan, aspek Kepercayaan Sosial memiliki nilai sebesar 0,81 dengan kategori “Baik”, menurun dibandingkan tahun 2022 dan 2024. Dari keempat aspek tersebut, aspek yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Pucanglaban adalah aspek Kepercayaan Sosial, sedangkan aspek yang memiliki nilai terendah adalah aspek Jejaring Sosial. Secara umum, semua aspek mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya dan kegiatan secara umum didominasi oleh kerja bakti, pembangunan rumah, jalan, dan masjid, serta memperbaiki selokan.

b. Dimensi Inklusi Sosial

Dimensi Inklusi Sosial memiliki 4 aspek yang meliputi : Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya; Inklusi terhadap Minoritas; Kesenjangan Gender; serta Dukungan Sosial kepada Minoritas dengan nilai pada masing-masing aspek berdasarkan kondisi di Kecamatan Pucanglaban adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 61 Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Pucanglaban Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X2.1	Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya	0,76	0,68	0,76	0,78
2	X2.2	Inklusi terhadap Minoritas	0,73	0,55	0,70	0,75
3	X2.3	Kesenjangan Gender	0,95	0,78	0,76	0,75

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
4	X2.4	Dukungan Sosial kepada Minoritas	0,96	0,74	0,78	0,75

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk aspek Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,78 dengan kategori “Baik”, nilai ini mengalami peningkatan dari tahun 2022 hingga 2024. Aspek Inklusi terhadap Minoritas memiliki nilai sebesar 0,75 dengan kategori “Baik”, meningkat dibandingkan tahun 2022 hingga 2024. Aspek Kesetaraan Gender memiliki nilai sebesar 0,75 dengan kategori “Baik”, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 hingga 2024. Sedangkan, aspek Dukungan Sosial kepada Minoritas memiliki nilai sebesar 0,75 dengan kategori “Baik”, menurun dibandingkan tahun 2022 dan 2024. Dari keempat aspek tersebut, terdapat satu aspek yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Pucanglaban yaitu aspek Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya, sedangkan ketiga aspek memiliki nilai yang sama yaitu aspek Inklusi terhadap Minoritas, Kesetaraan Gender, dan Dukungan Sosial kepada Minoritas. Secara umum, dari empat aspek yang ada dalam dimensi Inklusi Sosial, terdapat dua aspek yang mengalami penurunan yaitu aspek Kesetaraan Gender dan Dukungan Sosial kepada Minoritas, serta dua aspek lainnya mengalami peningkatan (Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya dan Inklusi terhadap Minoritas) di tahun 2025. Kegiatan Perempuan yang mendukung tingkat inklusi sosial di Kecamatan Pucanglaban antara lain Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), kelompok tahlil perempuan, dan arisan.

c. **Dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil**

Dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil memiliki 5 aspek yang meliputi : Kesadaran Hukum; Organisasi Sipil; Mitigasi Risiko Sosial; Penyelesaian Sengketa Secara Beradab; serta Akses Terhadap Informasi dengan nilai pada masing-masing aspek berdasarkan kondisi di Kecamatan Pucanglaban adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 62 Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Pucanglaban
Tahun 2022-2025

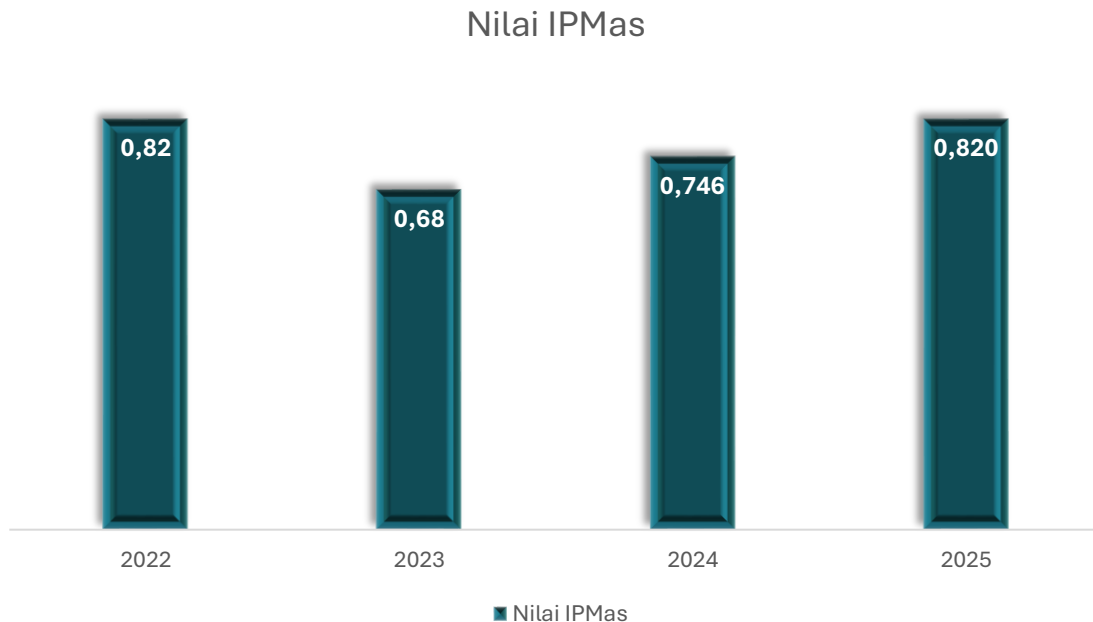
No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X3.1	Kesadaran Hukum	0,94	0,87	0,94	0,82
2	X3.2	Organisasi Sipil	0,57	0,53	0,68	0,51
3	X3.3	Mitigasi Risiko Sosial	0,61	0,70	0,59	0,41
4	X.3.4	Penyelesaian Sengketa Secara Beradab	0,75	0,73	0,87	0,65
5	X.3.5	Akses Terhadap Informasi	-	-	-	0,83

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk aspek Kesadaran Hukum pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,82 dengan kategori “Sangat Baik”, menurun dibandingkan tahun 2022 hingga 2024. Aspek Organisasi Sipil memiliki nilai sebesar 0,51 dengan kategori “Kurang Baik”, menurun dibandingkan tahun 2022 hingga 2024. Aspek Mitigasi Risiko Sosial memiliki nilai sebesar 0,41 dengan kategori “Tidak Baik”, menurun dibandingkan tahun 2022 hingga 2024. Aspek Penyelesaian Sengketa Secara Beradab memiliki nilai sebesar 0,65 dengan kategori “Baik”, menurun dibandingkan tahun 2022 hingga 2024. Sedangkan, aspek Akses Terhadap Informasi memiliki nilai sebesar 0,83 dengan kategori “Sangat Baik” pada tahun 2025. Dari kelima aspek tersebut, aspek yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Pucanglaban adalah aspek Akses Terhadap Informasi, sedangkan aspek yang memiliki nilai terendah adalah aspek Mitigasi Risiko Sosial. Secara umum, dari lima aspek yang ada dalam dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil, empat aspek (Kesadaran Hukum, Organisasi Sipil, Mitigasi Risiko Sosial, dan Penyelesaian Sengketa Secara Beradab) mengalami penurunan, aspek Akses Terhadap Informasi merupakan aspek baru di tahun 2025. Adapun pada dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil di Kecamatan Pucanglaban, masih terjadi pencurian yang mempengaruhi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil.

4.3.3.12 Kecamatan Rejotangan

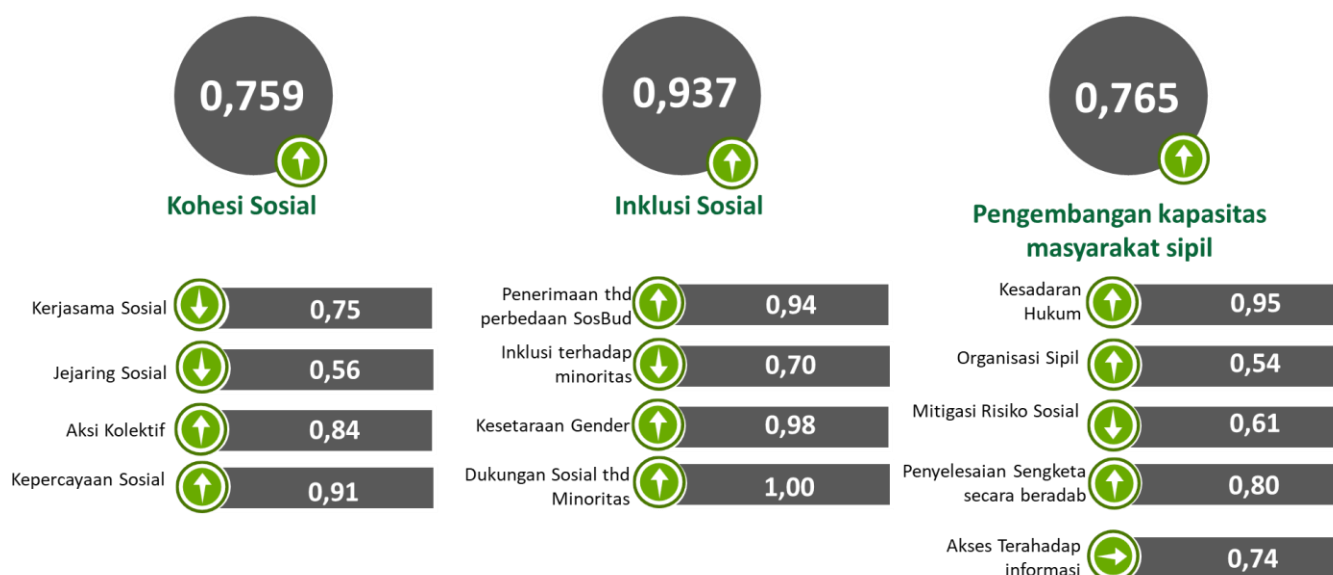
Kecamatan Rejotangan memiliki nilai IPMas sebesar 0,820 pada tahun 2025, di mana nilai tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Perkembangan nilai IPMas Kecamatan Rejotangan selama periode tahun 2022 hingga 2025 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.42 Nilai IPMas Kecamatan Rejotangan Tahun 2022-2025

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan IPMas tahun 2025, Kecamatan Rejotangan memiliki nilai sebesar 0,820 yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Capaian nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dua tahun sebelumnya, di mana pada tahun 2023 nilai IPMas tercatat sebesar 0,68 dan meningkat menjadi 0,746 pada tahun 2024. Peningkatan tersebut mencerminkan adanya perbaikan nyata dalam berbagai aspek pembangunan masyarakat. Adapun nilai dari masing-masing dimensi dan aspek pembentuk IPMas di Kecamatan Rejotangan tahun 2025 dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 4.43 Nilai Dimensi dan Aspek IPMas Kecamatan Rejotangan Tahun 2025
Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa dimensi Kohesi Sosial memiliki nilai sebesar 0,759 dengan kategori “Baik”, dimensi Inklusi Sosial sebesar 0,937 dengan kategori “Sangat Baik”, dan dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil mencatat nilai sebesar 0,765 dengan kategori “Baik”. Di antara ketiga dimensi tersebut, Inklusi Sosial menjadi dimensi dengan nilai tertinggi, sedangkan Kohesi Sosial memiliki nilai terendah di Kecamatan Rejotangan pada tahun 2025. Jika dibandingkan dengan nilai dimensi pada tahun 2024, ketiga dimensi yaitu Kohesi Sosial, Inklusi Sosial, dan Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil mengalami peningkatan. Secara keseluruhan, kondisi sosial masyarakat Kecamatan Rejotangan berada pada kategori “Baik” dan “Sangat Baik”, sehingga perlu untuk terus menjaga dan mempertahankan capaian positif tersebut. Perkembangan nilai dimensi IPMas Kecamatan Rejotangan dari tahun 2022 hingga 2025 secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 63 Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Rejotangan Tahun 2022-2025

DIMENSI	2022	2023	2024	2025*
GOTONG ROYONG / * KOHESI SOSIAL	0,82	0,64	0,732	0,759
TOLERANSI / *INKLUSI SOSIAL	0,85	0,72	0,753	0,937

DIMENSI	2022	2023	2024	2025*
RASA AMAN / *PENGEMBANGAN KAPASITAS MASYARAKAT SIPIL	0,76	0,68	0,756	0,765
IPMas	0,82	0,68	0,746	0,820

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh dimensi menunjukkan nilai yang stabil dengan kategori “Baik” hingga “Sangat Baik”. Dimensi Kohesi Sosial memiliki nilai yang meningkat dari 0,64 pada tahun 2023 menjadi 0,759 pada tahun 2025, mencerminkan semakin kuatnya nilai gotong royong dan solidaritas masyarakat di Kecamatan Rejotangan. Dimensi Inklusi Sosial mengalami peningkatan signifikan dari 0,85 pada tahun 2022 menjadi 0,937 pada tahun 2025, yang menandakan tumbuhnya toleransi, keterlibatan, dan keterbukaan sosial di lingkungan masyarakat. Selain itu, dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil turut mengalami peningkatan dari 0,68 pada tahun 2023 menjadi 0,820 pada tahun 2025, yang menunjukkan semakin baik kemampuan masyarakat dalam berpartisipasi aktif dan menjaga kelangsungan hidup. Secara keseluruhan, nilai IPMas Kecamatan Rejotangan pada tahun 2025 mencapai 0,820 dengan kategori “Sangat Baik”, menunjukkan adanya kemajuan konsisten dibandingkan tahun sebelumnya.

a. Dimensi Kohesi Sosial

Dimensi Kohesi Sosial memiliki 4 aspek yang meliputi : Kerjasama Sosial, Jejaring Sosial, Aksi Kolektif, dan Kepercayaan Sosial dengan nilai pada masing-masing aspek berdasarkan kondisi di Kecamatan Rejotangan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 64 Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Rejotangan Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X1.1	Kerjasama Sosial	0,86	0,68	0,76	0,75
2	X1.2	Jejaring Sosial	0,80	0,49	0,69	0,56
3	X1.3	Aksi Kolektif	0,86	0,75	0,76	0,84
4	X1.4	Kepercayaan Sosial	0,81	0,71	0,75	0,91

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk aspek Kerjasama Sosial pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,75 dengan kategori “Baik”, menurun dibandingkan tahun 2022 dan 2024. Aspek Jejaring Sosial memiliki nilai sebesar 0,56 dengan kategori “Kurang Baik”, menurun dibandingkan tahun 2022 dan 2024. Aspek Aksi Kolektif memiliki nilai sebesar 0,84 dengan kategori “Sangat Baik”, meningkat dibandingkan tahun 2023 dan 2024. Sedangkan, aspek Kepercayaan Sosial memiliki nilai sebesar 0,91 dengan kategori “Sangat Baik”, meningkat dibandingkan tahun 2022 hingga 2024. Dari keempat aspek tersebut, aspek yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Rejotangan adalah aspek Kepercayaan Sosial, sedangkan aspek yang memiliki nilai terendah adalah aspek Jejaring Sosial. Secara umum, terdapat dua aspek yang mengalami penurunan dan dua aspek yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya dan kegiatan secara umum didominasi oleh kerja bakti membersihkan lingkungan, membersihkan tepi jalan dan saluran air, pembangunan masjid, makam, dan gapura, serta perbaikan jalan.

b. Dimensi Inklusi Sosial

Dimensi Inklusi Sosial memiliki 4 aspek yang meliputi : Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya; Inklusi terhadap Minoritas; Kesenjangan Gender; serta Dukungan Sosial kepada Minoritas dengan nilai pada masing-masing aspek berdasarkan kondisi di Kecamatan Rejotangan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 65 Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Rejotangan Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X2.1	Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya	0,78	0,71	0,75	0,94
2	X2.2	Inklusi terhadap Minoritas	0,73	0,58	0,75	0,70
3	X2.3	Kesenjangan Gender	0,93	0,77	0,76	0,98
4	X2.4	Dukungan Sosial kepada Minoritas	0,90	0,77	0,75	1,00

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk aspek Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya pada tahun 2025 memiliki nilai

sebesar 0,94 dengan kategori “Sangat Baik”, nilai ini mengalami peningkatan dari tahun 2022 hingga 2024. Aspek Inklusi terhadap Minoritas memiliki nilai sebesar 0,70 dengan kategori “Baik”, menurun dibandingkan tahun 2022 dan 2024. Aspek Kesetaraan Gender memiliki nilai sebesar 0,98 dengan kategori “Sangat Baik”, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022 hingga 2024. Sedangkan, aspek Dukungan Sosial kepada Minoritas memiliki nilai sebesar 1,00 dengan kategori “Sangat Baik”, meningkat dibandingkan tahun 2022 hingga 2024. Dari keempat aspek tersebut, aspek Dukungan Sosial kepada Minoritas memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Rejotangan, sedangkan aspek yang memiliki nilai terendah adalah aspek Inklusi terhadap Minoritas. Secara umum, dari empat aspek yang ada dalam dimensi Inklusi Sosial, hanya satu aspek yang mengalami penurunan yaitu aspek Inklusi terhadap Minoritas, serta ketiga aspek lainnya mengalami peningkatan (Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya, Kesetaraan Gender, dan Dukungan Sosial kepada Minoritas) di tahun 2025. Kegiatan Perempuan yang mendukung tingkat inklusi sosial di Kecamatan Rejotangan antara lain Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yasin dan tahlil putri, arisan, serta pengajian. Sedangkan sikap yang mendukung inklusi sosial antara lain memberikan kebebasan menjalankan aktivitas dan ibadah sesuai kepercayaan masing-masing serta menerima kehadiran dan memberikan hak minoritas.

c. Dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil

Dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil memiliki 5 aspek yang meliputi : Kesadaran Hukum; Organisasi Sipil; Mitigasi Risiko Sosial; Penyelesaian Sengketa Secara Beradab; serta Akses Terhadap Informasi dengan nilai pada masing-masing aspek berdasarkan kondisi di Kecamatan Rejotangan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 66 Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Rejotangan Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X3.1	Kesadaran Hukum	0,91	0,90	0,90	0,95
2	X3.2	Organisasi Sipil	0,69	0,55	0,53	0,54
3	X3.3	Mitigasi Risiko Sosial	0,67	0,66	0,75	0,61

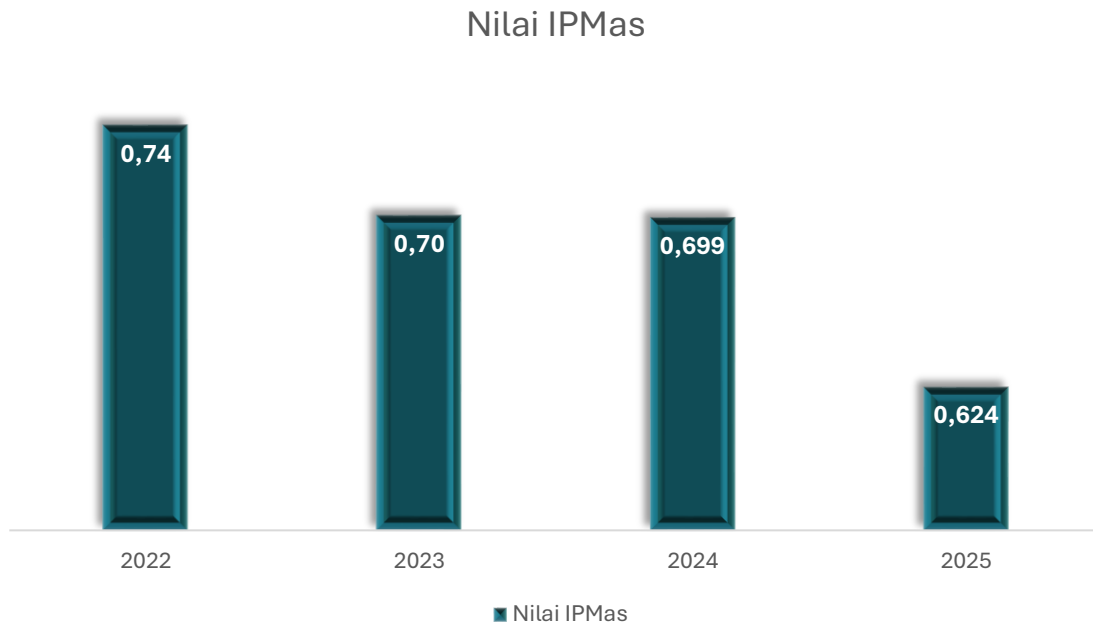
No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
4	X.3.4	Penyelesaian Sengketa Secara Beradab	0,81	0,60	0,75	0,80
5	X.3.5	Akses Terhadap Informasi	-	-	-	0,74

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk aspek Kesadaran Hukum pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,95 dengan kategori “Sangat Baik”, meningkat dibandingkan tahun 2022 hingga 2024. Aspek Organisasi Sipil memiliki nilai sebesar 0,54 dengan kategori “Kurang Baik”, meningkat dibandingkan tahun 2024. Aspek Mitigasi Risiko Sosial memiliki nilai sebesar 0,61 dengan kategori “Kurang Baik”, menurun dibandingkan tahun 2022 hingga 2024. Aspek Penyelesaian Sengketa Secara Beradab memiliki nilai sebesar 0,80 dengan kategori “Baik”, meningkat dibandingkan tahun 2023 dan 2024. Sedangkan, aspek Akses Terhadap Informasi memiliki nilai sebesar 0,74 dengan kategori “Baik” pada tahun 2025. Dari kelima aspek tersebut, aspek yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Rejotangan adalah aspek Kesadaran Hukum, sedangkan aspek yang memiliki nilai terendah adalah aspek Organisasi Sipil. Secara umum dari lima aspek yang ada dalam dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil, hanya aspek Mitigasi Risiko Sosial yang mengalami penurunan, tiga aspek lainnya mengalami peningkatan (Kesadaran Hukum, Organisasi Sipil, dan Penyelesaian Sengketa Secara Beradab), serta aspek Akses Terhadap Informasi merupakan aspek baru di tahun 2025. Adapun pada dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil di Kecamatan Rejotangan, masih terjadi kasus pencurian, penipuan, dan pertengkaran yang mempengaruhi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil.

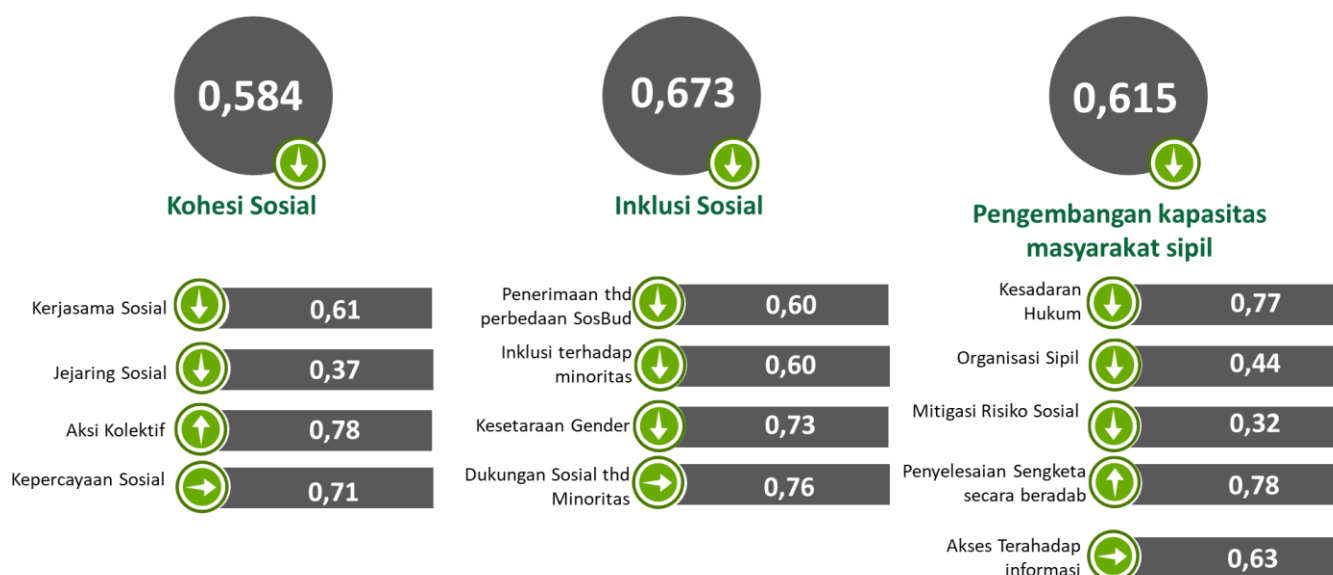
4.3.3.13 Kecamatan Sumbergempol

Kecamatan Sumbergempol memiliki nilai IPMas sebesar 0,624 pada tahun 2025, di mana nilai tersebut termasuk dalam kategori “Baik”. Perkembangan nilai IPMas Kecamatan Sumbergempol selama periode tahun 2022 hingga 2025 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.44 Nilai IPMas Kecamatan Sumbergempol Tahun 2022-2025
Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan IPMas tahun 2025, Kecamatan Sumbergempol memiliki nilai sebesar 0,624 yang tergolong dalam kategori “Baik”. Meskipun tetap berada pada kategori yang sama, capaian tersebut menunjukkan adanya penurunan cukup signifikan dibandingkan tiga tahun sebelumnya, yaitu 0,74 pada tahun 2022, 0,70 pada tahun 2023, dan 0,699 pada tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan adanya tantangan dalam menjaga konsistensi pembangunan sosial masyarakat di Kecamatan Sumbergempol. Adapun nilai dari masing-masing dimensi dan aspek pembentuk IPMas di Kecamatan Sumbergempol tahun 2025 dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 4.45 Nilai Dimensi dan Aspek IPMas Kecamatan Sumbergempol Tahun 2025
Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa dimensi Kohesi Sosial memiliki nilai sebesar 0,584 dengan kategori “Kurang Baik”, dimensi Inklusi Sosial sebesar 0,673 dengan kategori “Baik”, dan dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil mencatat nilai sebesar 0,615 dengan kategori “Baik”. Di antara ketiga dimensi tersebut, Inklusi Sosial menjadi dimensi dengan nilai tertinggi, sedangkan Kohesi Sosial memiliki nilai terendah di Kecamatan Sumbergempol pada tahun 2025. Jika dibandingkan dengan nilai dimensi pada tahun 2024, ketiga dimensi yaitu Kohesi Sosial, Inklusi Sosial, dan Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil mengalami penurunan nilai. Secara keseluruhan, kondisi sosial masyarakat Kecamatan Sumbergempol masih berada pada kategori “Baik”, namun diperlukan perhatian dan penguatan pada beberapa aspek pembangunan masyarakat. Perkembangan nilai dimensi IPMas Kecamatan Sumbergempol dari tahun 2022 hingga 2025 secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 67 Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Sumbergempol Tahun 2022-2025

DIMENSI	2022	2023	2024	2025*
GOTONG ROYONG / * KOHESI SOSIAL	0,81	0,67	0,673	0,584
TOLERANSI / *INKLUSI SOSIAL	0,70	0,73	0,729	0,673

DIMENSI	2022	2023	2024	2025*
RASA AMAN / *PENGEMBANGAN KAPASITAS MASYARAKAT SIPIL	0,72	0,69	0,693	0,615
IPMas	0,74	0,70	0,699	0,624

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh dimensi menunjukkan nilai yang relatif stabil dengan kategori “Baik” meskipun cenderung menurun. Dimensi Kohesi Sosial memiliki nilai yang menurun dari 0,81 pada tahun 2022 menjadi 0,584 pada tahun 2025, menunjukkan berkurangnya semangat gotong royong dan solidaritas masyarakat di Kecamatan Sumbergempol. Dimensi Inklusi Sosial mengalami penurunan dari 0,70 pada tahun 2022 menjadi 0,673 pada tahun 2025, yang menandakan melemahnya tingkat toleransi, keterlibatan, dan keterbukaan sosial di masyarakat. Selain itu, dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil turut mengalami penurunan dari 0,74 pada tahun 2022 menjadi 0,624 pada tahun 2025. Secara keseluruhan, nilai IPMas Kecamatan Sumbergempol tercatat sebesar 0,624 pada tahun 2025, menggambarkan kondisi pembangunan masyarakat yang masih tergolong “Baik”, meskipun menunjukkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya dan memerlukan upaya peningkatan di berbagai sektor sosial.

a. **Dimensi Kohesi Sosial**

Dimensi Kohesi Sosial memiliki 4 aspek yang meliputi : Kerjasama Sosial, Jejaring Sosial, Aksi Kolektif, dan Kepercayaan Sosial dengan nilai pada masing-masing aspek berdasarkan kondisi di Kecamatan Sumbergempol adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 68 Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Sumbergempol Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X1.1	Kerjasama Sosial	0,81	0,70	0,68	0,61
2	X1.2	Jejaring Sosial	0,75	0,53	0,60	0,37
3	X1.3	Aksi Kolektif	0,85	0,77	0,73	0,78
4	X1.4	Kepercayaan Sosial	0,85	0,71	0,71	0,71

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk aspek Kerjasama Sosial pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,61 dengan kategori “Kurang Baik”, menurun dibandingkan tahun 2022 hingga 2024. Aspek Jejaring Sosial memiliki nilai sebesar 0,37 dengan kategori “Tidak Baik”, menurun signifikan dibandingkan tahun 2022 hingga 2024. Aspek Aksi Kolektif memiliki nilai sebesar 0,78 dengan kategori “Baik”, meningkat dibandingkan tahun 2023 dan 2024. Sedangkan, aspek Kepercayaan Sosial memiliki nilai sebesar 0,71 dengan kategori “Baik”, stabil dari tahun 2023 hingga 2024. Dari keempat aspek tersebut, aspek yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Sumbergempol adalah aspek Aksi Kolektif, sedangkan aspek yang memiliki nilai terendah adalah aspek Jejaring Sosial. Secara umum, terdapat dua aspek yang mengalami penurunan, satu aspek mengalami peningkatan, dan satu aspek yang stabil dibandingkan tahun sebelumnya dan kegiatan secara umum didominasi oleh kerja bakti, bersih desa, dan sambatan.

b. Dimensi Inklusi Sosial

Dimensi Inklusi Sosial memiliki 4 aspek yang meliputi : Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya; Inklusi terhadap Minoritas; Kesenjangan Gender; serta Dukungan Sosial kepada Minoritas dengan nilai pada masing-masing aspek berdasarkan kondisi di Kecamatan Sumbergempol adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 69 Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Sumbergempol Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X2.1	Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya	0,63	0,69	0,71	0,60
2	X2.2	Inklusi terhadap Minoritas	0,45	0,54	0,62	0,60
3	X2.3	Kesenjangan Gender	0,79	0,87	0,76	0,73
4	X2.4	Dukungan Sosial kepada Minoritas	0,76	0,82	0,76	0,76

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk aspek Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya pada tahun 2025 memiliki nilai

sebesar 0,60 dengan kategori “Kurang Baik”, nilai ini mengalami penurunan dari tahun 2022 hingga 2024. Aspek Inklusi terhadap Minoritas memiliki nilai sebesar 0,60 dengan kategori “Kurang Baik”, menurun dibandingkan tahun 2024. Aspek Kesenjangan Gender memiliki nilai sebesar 0,73 dengan kategori “Baik”, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 hingga 2024. Sedangkan, aspek Dukungan Sosial kepada Minoritas memiliki nilai sebesar 0,76 dengan kategori “Baik”, stabil dari tahun 2022 dan 2024. Dari keempat aspek tersebut, aspek Dukungan Sosial kepada Minoritas memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Sumbergempol, sedangkan aspek yang memiliki nilai terendah adalah aspek Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya dan Inklusi terhadap Minoritas. Secara umum, dari empat aspek yang ada dalam dimensi Inklusi Sosial, terdapat tiga aspek yang mengalami penurunan yaitu aspek Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya, Inklusi terhadap Minoritas, dan Kesenjangan Gender, sedangkan satu aspek lainnya memiliki nilai yang stabil (Dukungan Sosial kepada Minoritas) di tahun 2025. Kegiatan Perempuan yang mendukung tingkat inklusi sosial di Kecamatan Sumbergempol antara lain Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Koperasi Wanita, kelompok yasin tahlil perempuan, dan arisan. Sedangkan, sikap yang mendukung inklusi sosial antara lain mengajak dalam kegiatan masyarakat. Namun demikian, masih terdapat konflik agama, sosial/ budaya seperti pencurian, tawuran, dan perselisihan, yang mencerminkan bahwa upaya penguatan nilai inklusi sosial di Kecamatan Sumbergempol masih perlu ditingkatkan.

c. Dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil

Dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil memiliki 5 aspek yang meliputi : Kesadaran Hukum; Organisasi Sipil; Mitigasi Risiko Sosial; Penyelesaian Sengketa Secara Beradab; serta Akses Terhadap Informasi dengan nilai pada masing-masing aspek berdasarkan kondisi di Kecamatan Sumbergempol adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 70 Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Sumbergempol Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X3.1	Kesadaran Hukum	0,89	0,88	0,85	0,77
2	X3.2	Organisasi Sipil	0,61	0,48	0,56	0,44
3	X3.3	Mitigasi Risiko Sosial	0,61	0,70	0,53	0,32
4	X.3.4	Penyelesaian Sengketa Secara Beradab	0,59	0,71	0,62	0,78
5	X.3.5	Akses Terhadap Informasi	-	-	-	0,63

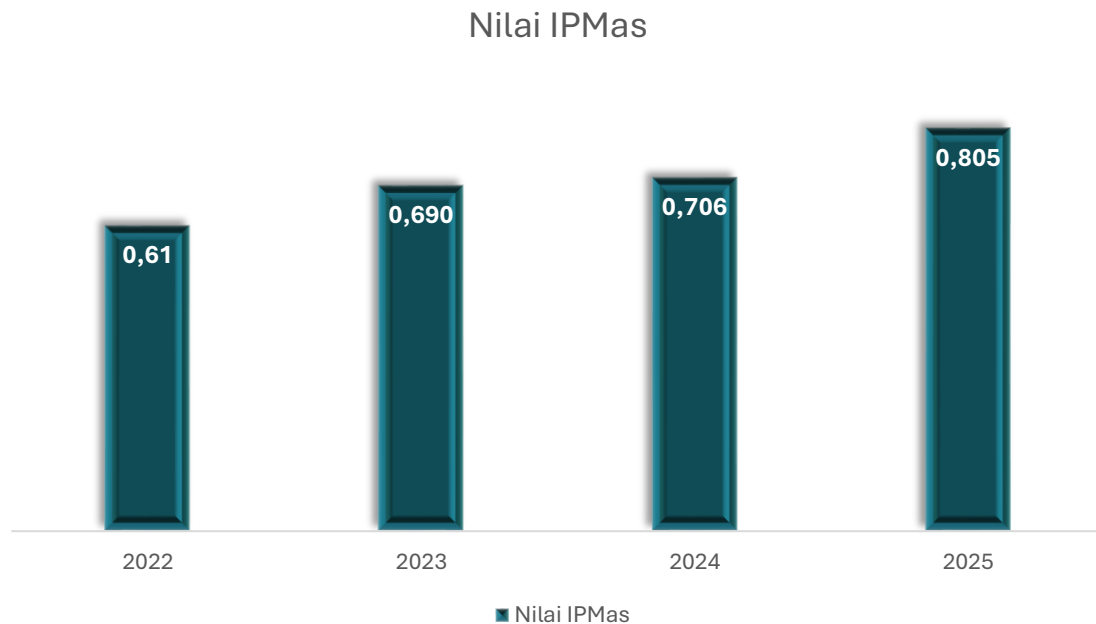
Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk aspek Kesadaran Hukum pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,77 dengan kategori “Baik”, menurun dibandingkan tahun 2022 hingga 2024. Aspek Organisasi Sipil memiliki nilai sebesar 0,44 dengan kategori “Kurang Baik”, menurun dibandingkan tahun 2022 hingga 2024. Aspek Mitigasi Risiko Sosial memiliki nilai sebesar 0,32 dengan kategori “Tidak Baik”, menurun signifikan dibandingkan tahun 2022 hingga 2024. Aspek Penyelesaian Sengketa Secara Beradab memiliki nilai sebesar 0,78 dengan kategori “Baik”, meningkat dibandingkan tahun 2022 hingga 2024. Sedangkan, aspek Akses Terhadap Informasi memiliki nilai sebesar 0,63 dengan kategori “Baik” pada tahun 2025. Dari kelima aspek tersebut, aspek yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Sumbergempol adalah aspek Penyelesaian Sengketa Secara Beradab, sedangkan aspek yang memiliki nilai terendah adalah aspek Mitigasi Risiko Sosial. Secara umum dari lima aspek yang ada dalam dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil, hanya aspek Penyelesaian Sengketa Secara Beradab yang mengalami peningkatan, tiga lainnya mengalami penurunan (Kesadaran Hukum, Organisasi Sipil, dan Mitigasi Risiko Sosial), serta aspek Akses Terhadap Informasi merupakan aspek baru di tahun 2025. Adapun pada dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil di Kecamatan Sumbergempol, masih terjadi tawuran dan pencurian yang mempengaruhi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil.

4.3.3.14 Kecamatan Boyolangu

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, Kecamatan Boyolangu mencatatkan perolehan nilai Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) tahun 2025 sebesar **0,805** dengan

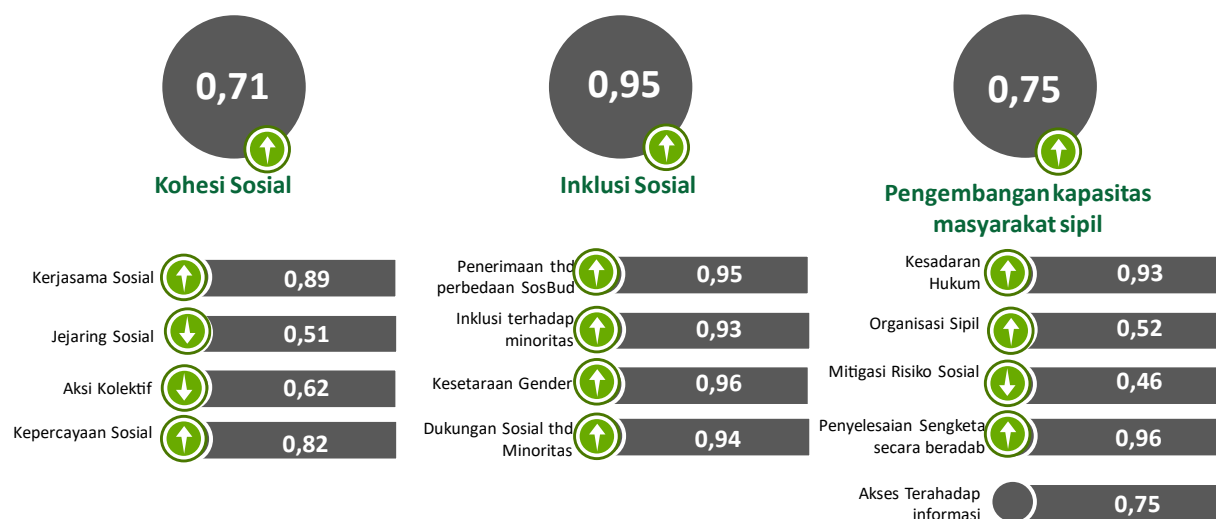
kategori “**Baik**”, artinya mengalami peningkatan dibandingkan di tahun 2023 (0,690) dan 2024 (0,706).



Gambar 4.46 Nilai IPMas Kecamatan Boyolangu Tahun 2022-2025

Sumber: Data diolah, 2025

Sesuai dengan gambar diatas, nilai IPMas di Kecamatan Boyolangu mengalami peningkatan selama periode 2022-2025. Pada tahun 2025 menjadi puncak capaian dengan nilai sebesar 0,805, capaian ini meningkat dibandingkan pada tahun 2024 yaitu sebesar 0,706. Hasil survei IPMas tahun 2025 di Kecamatan Boyolangu menunjukkan bahwa pelayanan publik untuk masyarakat Kecamatan Boyolangu sudah cukup optimal terutama sampai lingkup desa, serta masih perlunya peningkatan layanan kesehatan, keselamatan kerja, dan penanganan kondisi sosial di sektor agraris. Adapun nilai masing-masing dimensi serta variabel yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.47 Nilai Dimensi di Kecamatan Boyolangu Tahun 2025

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai dari dimensi di Kecamatan Boyolangu tahun 2025, bila dibandingkan dengan nilai dimensi sebelumnya, pada dimensi Kohesi Sosial memiliki nilai yang meningkat yaitu dengan nilai sebesar 0,71. Begitu pula dengan nilai dari dimensi Inklusi Sosial yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai dimensi tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,95. Pada dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil, juga mengalami peningkatan dari dimensi tahun sebelumnya dengan nilai sebesar 0,75. Adapun perkembangan nilai dari ketiga dimensi IPMas tahun 2022-2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 71 Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Boyolangu Tahun 2022-2025

DIMENSI	2022	2023	2024	2025*
GOTONG ROYONG / * KOHESI SOSIAL	0,56	0,67	0,676	0,710
TOLERANSI / *INKLUSI SOSIAL	0,74	0,70	0,762	0,950
RASA AMAN / *PENGEMBANGAN KAPASITAS MASYARAKAT SIPIL	0,53	0,69	0,682	0,753
IPMas	0,61	0,690	0,706	0,805

Sumber: Data diolah, 2025

Data perkembangan nilai dimensi di Kecamatan Boyolangu tahun 2022-2025 mengalami tren yang fluktuatif cenderung meningkat. Pada dimensi Gotong Royong/Kohesi Sosial, mengalami peningkatan selama periode 2022-2025. Pada dimensi Toleransi/Inklusi Sosial pada tahun 2025 mengalami peningkatan signifikan dengan nilai 0,950. Sementara pada dimensi Rasa Aman/Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil ditahun 2022-2025 mengalami fluktuasi capaian, namun pada tahun 2025 menjadi capaian tertinggi dalam empat tahun terakhir dengan nilai 0,753.

a. Variabel Kohesi Sosial

Variabel gotong royong memiliki 4 indikator yang meliputi : Kerjasama Sosial, Jejaring Sosial, Aksi Kolektif, dan Kepercayaan Sosial dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Boyolangu adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 72 Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Boyolangu Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X1.1	Kerjasama Sosial	0,65	0,69	0,75	0,89
2	X1.2	Jejaring Sosial	0,47	0,56	0,58	0,51
3	X1.3	Aksi Kolektif	0,52	0,71	0,68	0,62
4	X1.4	Kepercayaan Sosial	0,65	0,70	0,72	0,82

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator Kerjasama Sosial pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,89 dengan kategori **“Sangat Baik”**, meningkat dibandingkan tahun 2024. Indikator Jejaring Sosial memiliki nilai sebesar 0,51 dengan kategori **“Kurang Baik”**, menurun dibandingkan tahun 2024. Indikator Aksi Kolektif memiliki nilai sebesar 0,62 dengan kategori **“Baik”**, meningkat dibandingkan tahun 2024. Sedangkan indikator Kepercayaan Sosial memiliki nilai sebesar 0,82 dengan kategori **“Sangat Baik”**, meningkat dibandingkan tahun 2024. Dari keempat indikator tersebut, item yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Boyolangu adalah item Kerjasama Sosial, sedangkan item yang memiliki nilai terendah adalah indikator Jejaring Sosial. Secara umum indikator mengalami penurunan dan peningkatan yang seimbang dibandingkan tahun 2024. Berbagai kegiatan dalam mendukung variabel Kohesi Sosial secara umum didominasi oleh kerja bakti, kegiatan gotong royong serta kegiatan desa.

b. Variabel Inklusi Sosial

Variabel Toleransi memiliki 4 indikator yang meliputi : Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya; Inklusi terhadap Minoritas; Kesetaraan Gender; serta Dukungan Sosial kepada Minoritas dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Boyolangu adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 73 Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Boyolangu Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X2.1	Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya	0,76	0,71	0,71	0,95
2	X2.2	Inklusi terhadap Minoritas	0,71	0,58	0,54	0,93
3	X2.3	Kesetaraan Gender	0,74	0,77	0,86	0,96
4	X2.4	Dukungan Sosial kepada Minoritas	0,72	0,76	0,74	0,94

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk indikator Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,95 dengan kategori “**Sangat Baik**”, nilai ini mengalami peningkatan signifikan dibandingkan tahun 2024. Indikator Inklusi terhadap Minoritas memiliki nilai sebesar 0,93 dengan kategori “**Sangat Baik**”, meningkat dibandingkan tahun 2024. Indikator Kesetaraan Gender memiliki nilai sebesar 0,96 dengan kategori “**Sangat Baik**”, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2024. Sedangkan indikator Dukungan Sosial kepada Minoritas memiliki nilai sebesar 0,94 dengan kategori “**Sangat Baik**”, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2024. Dari keempat item tersebut, item Kesetaraan Gender memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Boyolangu, sedangkan indikator yang memiliki nilai terendah adalah indikator Inklusi terhadap Minoritas. Secara umum dari empat indikator yang ada dalam variabel Inklusi Sosial, seluruh indikator mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2024. Kegiatan Perempuan yang mendukung tingkat inklusi sosial di Kecamatan Boyolangu antara lain kelompok tahlil perempuan, kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), arisan,

koperasi wanita, dan Bina Keluarga Lansia. Sedangkan sikap yang mendukung toleransi atau inklusi sosial antara lain tidak adanya diskriminasi antar suku, agama, dan keyakinan.

c. Variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil

Variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil memiliki 5 indikator yang meliputi : Kesadaran Hukum; Organisasi Sipil; Mitigasi Risiko Sosial; Penyelesaian Sengketa Secara Beradab; serta Akses Terhadap Informasi dengan nilai pada masing-masing item berdasarkan kondisi di Kecamatan Boyolangu adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 74 Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Boyolangu
Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X3.1	Kesadaran Hukum	0,62	0,83	0,83	0,93
2	X3.2	Organisasi Sipil	0,49	0,51	0,51	0,52
3	X3.3	Mitigasi Risiko Sosial	0,43	0,72	0,51	0,46
4	X.3.4	Penyelesaian Sengketa Secara Beradab	0,48	0,72	0,75	0,96
5	X.3.5	Akses Terhadap Informasi	-	-	-	0,75

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator Kesadaran Hukum pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,93 dengan kategori **“Sangat Baik”**, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2024. Indikator Organisasi Sipil memiliki nilai sebesar 0,52 dengan kategori **“Kurang Baik”**, meningkat dibandingkan tahun 2024. Indikator Mitigasi Risiko Sosial memiliki nilai sebesar 0,46 dengan kategori **“Kurang Baik”**, menurun dibandingkan tahun 2024. Sedangkan indikator Penyelesaian Sengketa Secara Beradab memiliki nilai sebesar 0,96 dengan kategori **“Sangat Baik”**, meningkat dibandingkan tahun 2024. Terakhir indikator yang baru dihitung pada tahun 2025 yaitu Akses Terhadap Informasi dengan nilai 0,75 dengan kategori **“Baik”**. Dari kelima indikator tersebut, indikator yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Boyolangu adalah indikator Penyelesaian Sengketa Secara Beradab, sedangkan indikator yang memiliki nilai terendah adalah indikator Organisasi Sipil. Secara umum dari lima indikator yang ada dalam variabel Pengembangan

Kapasitas Masyarakat Sipil, hanya indikator Mitigasi Resiko Sosial yang mengalami penurunan. Adapun fenomena yang terjadi pada variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil di Kecamatan Boyolangu adalah, maraknya pencurian menjadi faktor yang mempengaruhi Rasa Aman.

4.3.3.15 Kecamatan Karangrejo

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, Kecamatan Karangrejo mencatatkan perolehan nilai Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) tahun 2025 sebesar **0,700** dengan kategori “**Baik**”, artinya mengalami penurunan dibandingkan di tahun 2023 (0,710) dan 2024 (0,716).

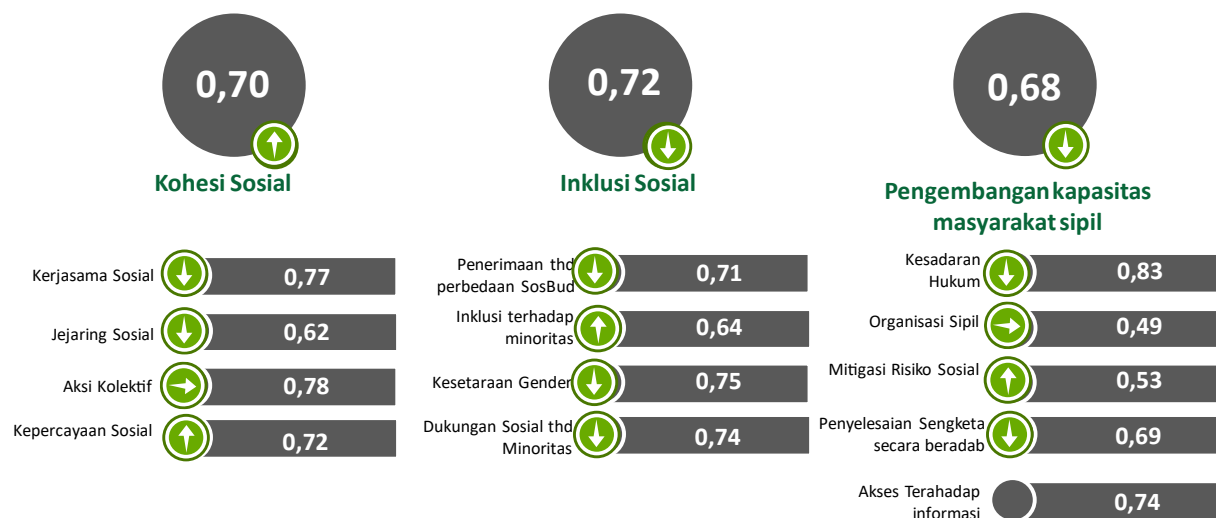


Gambar 4.48 Nilai IPMas Kecamatan Karangrejo Tahun 2022-2025

Sumber: Data diolah, 2025

Sesuai dengan gambar diatas, nilai IPMas di Kecamatan Karangrejo mengalami peningkatan selama periode 2022-2025. Pada tahun 2025 menjadi capaian terendah selama periode 2022-2024 dengan nilai sebesar 0,700, capaian ini menurun secara dibandingkan pada tahun 2024 yaitu sebesar 0,716. Hasil survei IPMas tahun 2025 di Kecamatan Karangrejo menunjukkan bahwa masih butuh upaya peningkatan pelayanan publik untuk masyarakat Kecamatan Karangrejo yang kurang optimal terutama sampai lingkup desa, serta masih perlunya peningkatan layanan kesehatan,

keselamatan kerja, dan penanganan kondisi sosial di sektor agraris. Adapun nilai masing-masing dimensi serta variabel yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.49 Nilai Dimensi di Kecamatan Karangrejo Tahun 2025

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai dari dimensi di Kecamatan Karangrejo tahun 2025, bila dibandingkan dengan nilai dimensi sebelumnya, pada dimensi Kohesi Sosial memiliki nilai yang meningkat yaitu dengan nilai sebesar 0,70. Sebaliknya, nilai dari dimensi Inklusi Sosial serta Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil mengalami penurunan dibandingkan dengan nilai dimensi tahun sebelumnya yaitu dengan nilai masing-masing sebesar 0,72 dan 0,68. Adapun perkembangan nilai dari ketiga dimensi IPMas tahun 2022-2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 75 Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Karangrejo Tahun 2022-2025

DIMENSI	2022	2023	2024	2025*
GOTONG ROYONG / * KOHESI SOSIAL	0,76	0,65	0,697	0,699
TOLERANSI / *INKLUSI SOSIAL	0,82	0,75	0,742	0,723
RASA AMAN / *PENGEMBANGAN KAPASITAS MASYARAKAT SIPIL	0,71	0,72	0,711	0,677

IPMas	0,76	0,710	0,716	0,700
-------	------	-------	-------	-------

Sumber: Data diolah, 2025

Data perkembangan nilai dimensi di Kecamatan Karangrejo tahun 2022-2025 mengalami tren yang fluktuatif cenderung menurun. Pada dimensi Gotong Royong/Kohesi Sosial, mengalami peningkatan pada tahun 2025 dengan nilai 0,699, namun masih belum dapat melampaui capaian tahun 2022 dengan nilai sebesar 0,76. Pada dimensi Toleransi/Inklusi Sosial pada tahun 2025 mengalami penurunan dengan nilai 0,723. Sementara pada dimensi Rasa Aman/Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil pada tahun 2022-2025 mengalami fluktuasi capaian cenderung menurun, pada tahun 2025 menjadi capaian terendah dalam empat tahun terakhir dengan nilai 0,677.

a. Variabel Kohesi Sosial

Variabel gotong royong memiliki 4 indikator yang meliputi : Kerjasama Sosial, Jejaring Sosial, Aksi Kolektif, dan Kepercayaan Sosial dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Karangrejo adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 76 Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Karangrejo Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X1.1	Kerjasama Sosial	0,77	0,70	0,74	0,77
2	X1.2	Jejaring Sosial	0,73	0,51	0,64	0,62
3	X1.3	Aksi Kolektif	0,8	0,76	0,78	0,78
4	X1.4	Kepercayaan Sosial	0,77	0,67	0,71	0,72

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk indikator Kerjasama Sosial pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,77 dengan kategori “**Baik**”, meningkat dibandingkan tahun 2024. Indikator Jejaring Sosial memiliki nilai sebesar 0,62 dengan kategori “**Baik**”, menurun dibandingkan tahun 2024. Indikator Aksi Kolektif memiliki nilai sebesar 0,78 dengan kategori “**Baik**”, konsisten sama dengan tahun 2024. Sedangkan indikator Kepercayaan Sosial memiliki nilai sebesar 0,72 dengan kategori “**Baik**”, meningkat dibandingkan tahun 2024. Dari keempat indikator tersebut, item yang memiliki

nilai tertinggi di Kecamatan Karangrejo adalah item Aksi Kolektif, sedangkan item yang memiliki nilai terendah adalah indikator Jejaring Sosial. Secara umum, indikator mengalami penurunan dan peningkatan yang seimbang dibandingkan tahun 2024. Berbagai kegiatan dalam mendukung variabel Kohesi Sosial secara umum didominasi oleh kerja bakti, Sambatan, dan Mauludan.

b. Variabel Inklusi Sosial

Variabel Toleransi memiliki 4 indikator yang meliputi : Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya; Inklusi terhadap Minoritas; Kesenjangan Gender; serta Dukungan Sosial kepada Minoritas dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Karangrejo adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 77 Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Karangrejo Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X2.1	Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya	0,83	0,69	0,73	0,71
2	X2.2	Inklusi terhadap Minoritas	0,67	0,55	0,58	0,64
3	X2.3	Kesenjangan Gender	0,85	0,79	0,78	0,75
4	X2.4	Dukungan Sosial kepada Minoritas	0,88	0,81	0,78	0,74

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk indikator Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,71 dengan kategori “**Baik**”, nilai ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Indikator Inklusi terhadap Minoritas memiliki nilai sebesar 0,64 dengan kategori “**Baik**”, meningkat dibandingkan tahun 2024. Indikator Kesenjangan Gender memiliki nilai sebesar 0,75 dengan kategori “**Baik**”, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Sedangkan indikator Dukungan Sosial kepada Minoritas memiliki nilai sebesar 0,74 dengan kategori “**Baik**”, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Dari keempat item tersebut, item Kesenjangan Gender memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Karangrejo, sedangkan indikator

yang memiliki nilai terendah adalah indikator Inklusi terhadap Minoritas. Secara umum dari empat indikator yang ada dalam variabel Inklusi Sosial, hanya indikator Inklusi terhadap Minoritas yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2024. Ketiga indikator lain menunjukkan penurunan capaian dibandingkan tahun 2024. Kegiatan Perempuan yang mendukung tingkat inklusi sosial di Kecamatan Karangrejo antara lain kelompok tahlil perempuan, kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), arisan, koperasi wanita, dan Posyandu. Sedangkan sikap yang mendukung toleransi atau inklusi sosial antara lain tidak adanya diskriminasi antar suku, agama, dan keyakinan.

c. Variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil

Variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil memiliki 5 indikator yang meliputi : Kesadaran Hukum; Organisasi Sipil; Mitigasi Risiko Sosial; Penyelesaian Sengketa Secara Beradab; serta Akses Terhadap Informasi dengan nilai pada masing-masing item berdasarkan kondisi di Kecamatan Karangrejo adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 78 Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Karangrejo
Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X3.1	Kesadaran Hukum	0,85	0,84	0,88	0,83
2	X3.2	Organisasi Sipil	0,57	0,53	0,49	0,49
3	X3.3	Mitigasi Risiko Sosial	0,58	0,68	0,52	0,53
4	X.3.4	Penyelesaian Sengketa Secara Beradab	0,69	0,70	0,81	0,69
5	X.3.5	Akses Terhadap Informasi	-	-	-	0,74

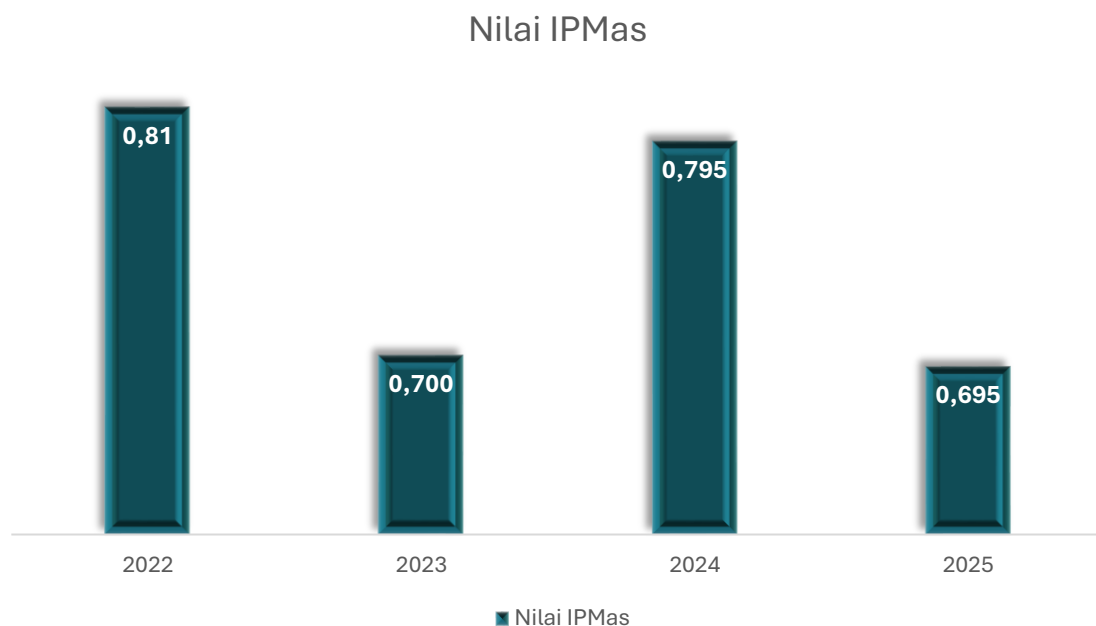
Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator Kesadaran Hukum pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,83 dengan kategori **“Sangat Baik”**, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Indikator Organisasi Sipil memiliki nilai sebesar 0,49 dengan kategori **“Kurang Baik”**, konsisten sama dengan tahun 2024. Indikator Mitigasi Risiko Sosial memiliki nilai sebesar 0,53 dengan kategori **“Kurang**

Baik”, meningkat dibandingkan tahun 2024. Sedangkan indikator Penyelesaian Sengketa Secara Beradab memiliki nilai sebesar 0,69 dengan kategori **“Baik”**, mengalami penurunan signifikan dibandingkan tahun 2024. Terakhir indikator yang baru dihitung pada tahun 2025 yaitu Akses Terhadap Informasi dengan nilai 0,74 dengan kategori **“Baik”**. Dari kelima indikator tersebut, indikator yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Karangrejo adalah indikator Kesadaran Hukum, sedangkan indikator yang memiliki nilai terendah adalah indikator Organisasi Sipil. Secara umum dari lima indikator yang ada dalam variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil, hanya indikator Mitigasi Resiko Sosial yang mengalami peningkatan. Adapun fenomena yang terjadi pada variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil di Kecamatan Karangrejo adalah, maraknya pencurian, pengamen, dan sales door to door menjadi faktor yang mempengaruhi Rasa Aman.

4.3.3.16 Kecamatan Ngantru

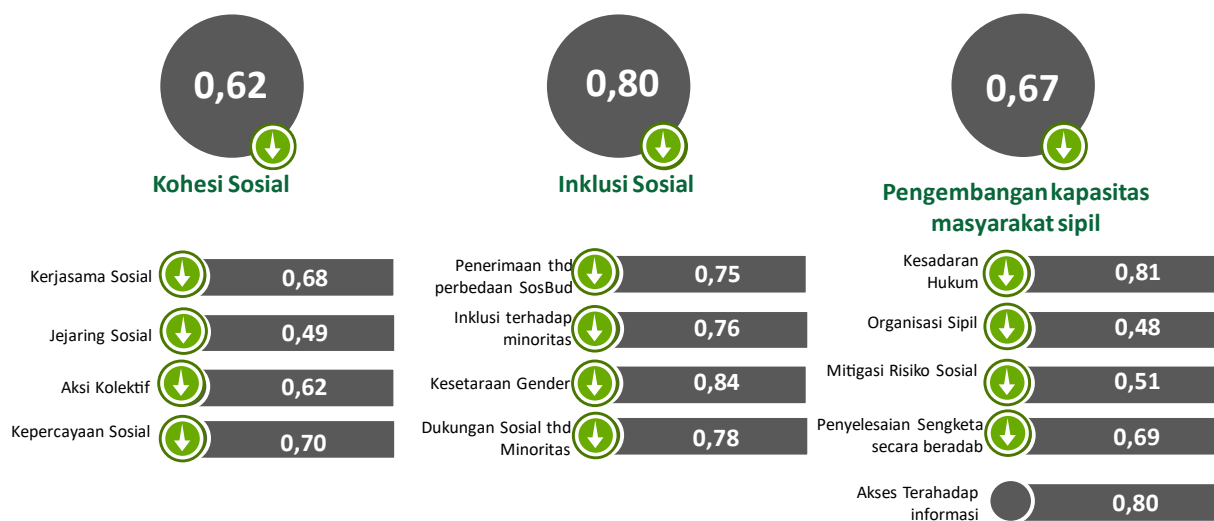
Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, Kecamatan Ngantru mencatatkan perolehan nilai Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) tahun 2025 sebesar **0,695** dengan kategori **“Baik”**, artinya mengalami penurunan signifikan dibandingkan 2024 dengan nilai sebesar (0,795).



Gambar 4.50 Nilai IPMas Kecamatan Ngantru Tahun 2022-2025

Sumber: Data diolah, 2025

Sesuai dengan gambar diatas, nilai IPMas di Kecamatan Ngantru mengalami penurunan selama periode 2022-2025. Pada tahun 2025 menjadi nilai terendah Kecamatan Ngantru dengan nilai sebesar 0,695, capaian ini mengalami penurunan signifikan dibandingkan pada tahun 2024 yaitu sebesar 0,795. Hasil survei IPMas tahun 2025 di Kecamatan Ngantru menunjukkan bahwa pelayanan publik untuk masyarakat Kecamatan Ngantru belum cukup optimal bahkan menurun terutama sampai lingkup desa, serta masih perlunya peningkatan layanan kesehatan, keselamatan kerja, dan penanganan kondisi sosial di sektor agraris. Adapun nilai masing-masing dimensi serta variabel yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.51 Nilai Dimensi di Kecamatan Ngantru Tahun 2025
Sumber: Data diolah, 2025

Nilai dari dimensi di Kecamatan Ngantru tahun 2025, bila dibandingkan dengan nilai dimensi sebelumnya, secara keseluruhan semua dimensi dan indikator mengalami penurunan dibandingkan capaian tahun 2024. Pada dimensi Kohesi Sosial memiliki nilai yang menurun yaitu dengan nilai sebesar 0,62. Begitu pula dengan nilai dari dimensi Inklusi Sosial yang mengalami penurunan dibandingkan dengan nilai dimensi tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,80. Pada dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil, juga mengalami penurunan dari dimensi tahun sebelumnya dengan nilai sebesar 0,67. Adapun perkembangan nilai dari ketiga dimensi IPMas tahun 2022-2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 79 Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Ngantru Tahun 2022-2025

DIMENSI	2022	2023	2024	2025*
GOTONG ROYONG / * KOHESI SOSIAL	0,85	0,71	0,789	0,620
TOLERANSI / *INKLUSI SOSIAL	0,80	0,69	0,812	0,795
RASA AMAN / *PENGEMBANGAN KAPASITAS MASYARAKAT SIPIL	0,78	0,71	0,785	0,669
IPMas	0,81	0,700	0,795	0,695

Sumber: Data diolah, 2025

Data perkembangan nilai dimensi di Kecamatan Ngantru tahun 2022-2025 menunjukkan tren penurunan yang terjadi di semua dimensi. Pada dimensi Gotong Royong/Kohesi Sosial memiliki nilai sebesar 0,620, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Pada dimensi Toleransi/Inklusi Sosial pada tahun 2025 mengalami penurunan dengan nilai 0,795. Sementara pada dimensi Rasa Aman/Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil pada tahun 2025 mengalami penurunan dengan nilai 0,669, serta pada tahun 2025 menjadi capaian terendah dalam empat tahun terakhir

a. Variabel Kohesi Sosial

Variabel gotong royong memiliki 4 indikator yang meliputi : Kerjasama Sosial, Jejaring Sosial, Aksi Kolektif, dan Kepercayaan Sosial dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Ngantru adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 80 Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Ngantru Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X1.1	Kerjasama Sosial	0,92	0,78	0,80	0,68
2	X1.2	Jejaring Sosial	0,81	0,56	0,76	0,49
3	X1.3	Aksi Kolektif	0,89	0,78	0,83	0,62
4	X1.4	Kepercayaan Sosial	0,85	0,73	0,80	0,70

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa untuk indikator Kerjasama Sosial pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,68 dengan kategori “**Baik**”, menurun dibandingkan tahun 2024. Indikator Jejaring Sosial memiliki nilai sebesar 0,49 dengan kategori “**Kurang Baik**”, menurun dibandingkan tahun 2024. Indikator Aksi Kolektif memiliki nilai sebesar 0,62 dengan kategori “**Baik**”, menurun dibandingkan tahun 2024. Sedangkan indikator Kepercayaan Sosial memiliki nilai sebesar 0,70 dengan kategori “**Baik**”, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Dari keempat indikator tersebut, item yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Ngantru adalah item Kepercayaan Sosial, sedangkan item yang memiliki nilai terendah adalah indikator Jejaring Sosial. Secara keseluruhan indikator mengalami penurunan signifikan dibandingkan tahun 2024. Berbagai kegiatan dalam mendukung variabel Kohesi Sosial secara umum didominasi oleh kerja bakti, kegiatan gotong royong, rewang, serta kegiatan desa yang lain.

b. Variabel Inklusi Sosial

Variabel Toleransi memiliki 4 indikator yang meliputi : Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya; Inklusi terhadap Minoritas; Kesenjangan Gender; serta Dukungan Sosial kepada Minoritas dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Ngantru adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 81 Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Ngantru Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X2.1	Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya	0,82	0,67	0,77	0,75
2	X2.2	Inklusi terhadap Minoritas	0,58	0,58	0,77	0,76
3	X2.3	Kesenjangan Gender	0,85	0,77	0,85	0,84
4	X2.4	Dukungan Sosial kepada Minoritas	0,76	0,74	0,84	0,78

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk indikator Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya pada tahun 2025 memiliki nilai

sebesar 0,75 dengan kategori **“Baik”**, nilai ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Indikator Inklusi terhadap Minoritas memiliki nilai sebesar 0,76 dengan kategori **“Baik”**, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Indikator Kesetaraan Gender memiliki nilai sebesar 0,84 dengan kategori **“Sangat Baik”**, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Sedangkan indikator Dukungan Sosial kepada Minoritas memiliki nilai sebesar 0,78 dengan kategori **“Baik”**, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Dari keempat item tersebut, item Kesetaraan Gender memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Ngantru, sedangkan indikator yang memiliki nilai terendah adalah indikator Penerimaan Terhadap Perbedaan Sosial Budaya. Secara umum dari empat indikator yang ada dalam variabel Inklusi Sosial, seluruh indikator mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Kegiatan Perempuan yang mendukung tingkat inklusi sosial di Kecamatan Ngantru antara lain kelompok tahlil perempuan, kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), arisan, koperasi wanita, dan Posyandu. Sedangkan sikap yang mendukung toleransi atau inklusi sosial antara lain menjaga keamanan saat kaum Masyarakat Minoritas beribadah.

c. Variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil

Variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil memiliki 5 indikator yang meliputi : Kesadaran Hukum; Organisasi Sipil; Mitigasi Risiko Sosial; Penyelesaian Sengketa Secara Beradab; serta Akses Terhadap Informasi dengan nilai pada masing-masing item berdasarkan kondisi di Kecamatan Ngantru adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 82 Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Ngantru
Tahun 2022-2025

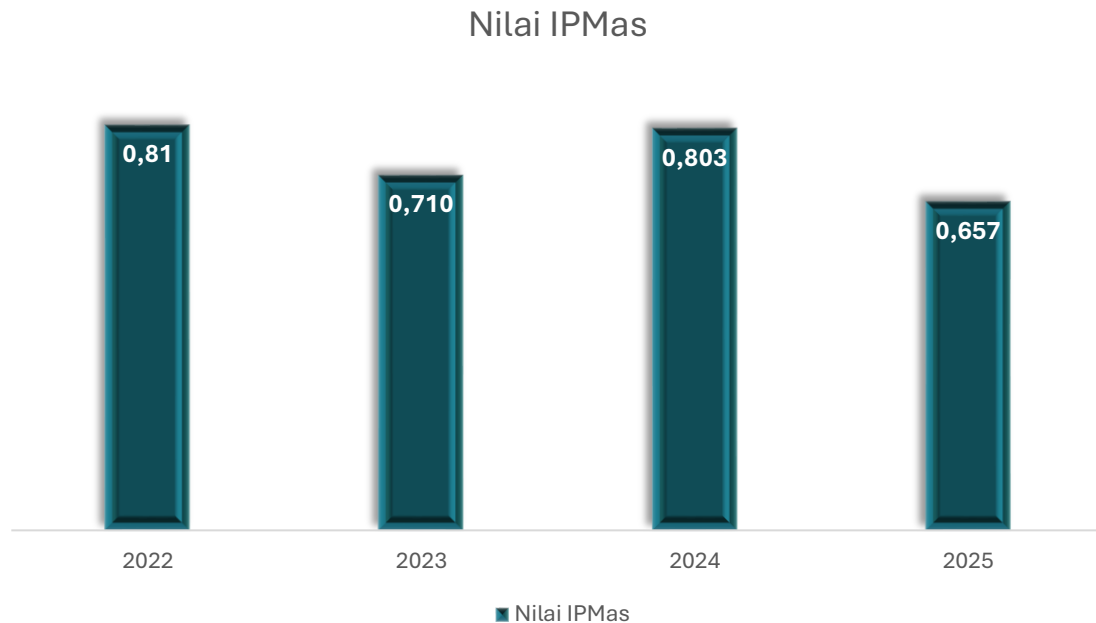
No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X3.1	Kesadaran Hukum	0,89	0,85	0,93	0,81
2	X3.2	Organisasi Sipil	0,67	0,53	0,56	0,48
3	X3.3	Mitigasi Risiko Sosial	0,58	0,75	0,77	0,51
4	X.3.4	Penyelesaian Sengketa Secara Beradab	0,87	0,70	0,78	0,69
5	X.3.5	Akses Terhadap Informasi	-	-	-	0,80

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk indikator Kesadaran Hukum pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,81 dengan kategori **“Baik”**, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Indikator Organisasi Sipil memiliki nilai sebesar 0,48 dengan kategori **“Kurang Baik”**, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Indikator Mitigasi Risiko Sosial memiliki nilai sebesar 0,51 dengan kategori **“Kurang Baik”**, menurun dibandingkan tahun 2024. Sedangkan indikator Penyelesaian Sengketa Secara Beradab memiliki nilai sebesar 0,69 dengan kategori **“Baik”**, menurun dibandingkan tahun 2024. Terakhir indikator yang baru dihitung pada tahun 2025 yaitu Akses Terhadap Informasi dengan nilai 0,80 dengan kategori **“Baik”**. Dari kelima indikator tersebut, indikator yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Ngantru adalah Kesadaran Hukum, sedangkan indikator yang memiliki nilai terendah adalah indikator Organisasi Sipil. Secara umum dari lima indikator yang ada dalam variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil, seluruh indikator mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Adapun fenomena yang terjadi pada variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil di Kecamatan Ngantru adalah , adalah tawuran antar perguruan silat, penipuan, serta maraknya pencurian menjadi faktor yang mempengaruhi Rasa Aman.

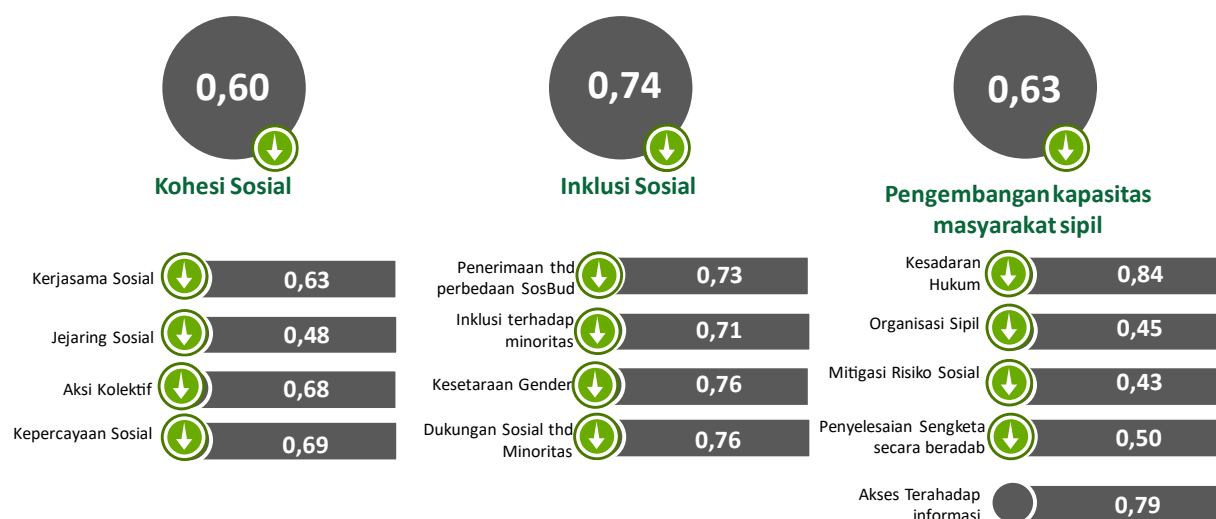
4.3.3.17 Kecamatan Kedungwaru

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, Kecamatan Kedungwaru mencatatkan perolehan nilai Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) tahun 2025 sebesar **0,657** dengan kategori **“Baik”**, yang artinya mengalami penurunan signifikan dibandingkan 2024 dengan nilai sebesar (0,795), serta menjadi capaian terendah selama empat tahun terakhir.



Gambar 4.52 Nilai IPMas Kecamatan Kedungwaru Tahun 2022-2025
Sumber: Data diolah, 2025

Sesuai dengan gambar diatas, nilai IPMas di Kecamatan Kedungwaru mengalami penurunan selama periode 2022-2025. Pada tahun 2025 menjadi nilai terendah Kecamatan Kedungwaru dengan nilai sebesar 0,657, capaian ini mengalami penurunan signifikan dibandingkan pada tahun 2024 yaitu sebesar 0,803. Hasil survei IPMas tahun 2025 di Kecamatan Kedungwaru menunjukkan bahwa pelayanan publik untuk masyarakat Kecamatan Kedungwaru belum cukup optimal bahkan menurun terutama sampai lingkup desa, serta masih perlunya peningkatan layanan kesehatan, keselamatan kerja, dan penanganan kondisi sosial di sektor agraris. Adapun nilai masing-masing dimensi serta variabel yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.53 Nilai Dimensi di Kecamatan Kedungwaru Tahun 2025

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai dari dimensi di Kecamatan Kedungwaru tahun 2025, bila dibandingkan dengan nilai dimensi sebelumnya, secara keseluruhan semua dimensi dan indikator mengalami penurunan dibandingkan capaian tahun 2024. Pada dimensi Kohesi Sosial memiliki nilai yang menurun yaitu dengan nilai sebesar 0,60. Begitu pula dengan nilai dari dimensi Inklusi Sosial yang mengalami penurunan dibandingkan dengan nilai dimensi tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,74. Pada dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil, juga mengalami penurunan dari dimensi tahun sebelumnya dengan nilai sebesar 0,63. Adapun perkembangan nilai dari ketiga dimensi IPMas tahun 2022-2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 83 Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Usia dan Jenis Kelamin Kabupaten Tulungagung

DIMENSI	2022	2023	2024	2025*
GOTONG ROYONG / * KOHESI SOSIAL	0,75	0,71	0,819	0,600
TOLERANSI / *INKLUSI SOSIAL	0,71	0,70	0,865	0,744

RASA AMAN / *PENGEMBANGAN KAPASITAS MASYARAKAT SIPIL	0,65	0,72	0,728	0,628
IPMas	0,70	0,710	0,803	0,657

Sumber: Data diolah, 2025

Data perkembangan nilai dimensi di Kecamatan Kedungwaru tahun 2022-2025 menunjukkan tren penurunan yang terjadi di semua dimensi. Pada dimensi Gotong Royong/Kohesi Sosial memiliki nilai sebesar 0,600, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Pada dimensi Toleransi/Inklusi Sosial pada tahun 2025 mengalami penurunan dengan nilai 0,744. Sementara pada dimensi Rasa Aman/Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil pada tahun 2025 mengalami penurunan dengan nilai 0,628, serta pada tahun 2025 menjadi capaian terendah dalam empat tahun terakhir

a. Variabel Kohesi Sosial

Variabel gotong royong memiliki 4 indikator yang meliputi : Kerjasama Sosial, Jejaring Sosial, Aksi Kolektif, dan Kepercayaan Sosial dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Kedungwaru adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 84 Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Kedungwaru Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X1.1	Kerjasama Sosial	0,84	0,77	0,92	0,63
2	X1.2	Jejaring Sosial	0,67	0,57	0,72	0,48
3	X1.3	Aksi Kolektif	0,74	0,74	0,92	0,68
4	X1.4	Kepercayaan Sosial	0,84	0,76	0,84	0,69

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa untuk indikator Kerjasama Sosial pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,63 dengan kategori “**Baik**”, menurun dibandingkan tahun 2024. Indikator Jejaring Sosial memiliki nilai sebesar 0,44 dengan kategori “**Kurang Baik**”, menurun signifikan dibandingkan tahun 2024. Indikator Aksi Kolektif memiliki nilai sebesar 0,68 dengan kategori “**Baik**”, menurun dibandingkan tahun 2024. Sedangkan indikator Kepercayaan Sosial memiliki nilai sebesar 0,69 dengan

kategori “**Baik**”, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Dari keempat indikator tersebut, item yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Kedungwaru adalah item Kepercayaan Sosial, sedangkan item yang memiliki nilai terendah adalah indikator Jejaring Sosial. Secara keseluruhan indikator mengalami penurunan signifikan dibandingkan tahun 2024. Berbagai kegiatan dalam mendukung variabel Kohesi Sosial secara umum didominasi oleh kerja bakti, kegiatan gotong royong, sambatan, serta kegiatan desa yang lain.

b. Variabel Inklusi Sosial

Variabel Toleransi memiliki 4 indikator yang meliputi : Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya; Inklusi terhadap Minoritas; Kesenjangan Gender; serta Dukungan Sosial kepada Minoritas dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Kedungwaru adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 85 Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Kedungwaru Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X2.1	Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya	0,69	0,70	0,81	0,73
2	X2.2	Inklusi terhadap Minoritas	0,54	0,49	0,76	0,71
3	X2.3	Kesenjangan Gender	0,76	0,81	0,94	0,76
4	X2.4	Dukungan Sosial kepada Minoritas	0,76	0,81	0,85	0,76

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk indikator Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,73 dengan kategori “**Baik**”, nilai ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Indikator Inklusi terhadap Minoritas memiliki nilai sebesar 0,71 dengan kategori “**Baik**”, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Indikator Kesenjangan Gender memiliki nilai sebesar 0,76 dengan kategori “**Baik**”, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Sedangkan indikator Dukungan Sosial kepada Minoritas memiliki nilai sebesar 0,76 dengan kategori “**Baik**”, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Dari keempat item

tersebut, item Kesetaraan Gender dan Dukungan Sosial Kepada Minoritas memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Kedungwaru, sedangkan indikator yang memiliki nilai terendah adalah indikator Inklusi Terhadap Minoritas. Secara umum dari empat indikator yang ada dalam variabel Inklusi Sosial, seluruh indikator mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Kegiatan Perempuan yang mendukung tingkat inklusi sosial di Kecamatan Kedungwaru antara lain kelompok tahlil perempuan, kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), arisan, koperasi wanita, dan Posyandu. Sedangkan sikap yang mendukung toleransi atau inklusi sosial antara lain memberi Kebebasan dan Keamanan umat Minoritas dalam menjalankan kegiatan keagamaan maupun kegiatan yang lain.

c. Variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil

Variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil memiliki 5 indikator yang meliputi : Kesadaran Hukum; Organisasi Sipil; Mitigasi Risiko Sosial; Penyelesaian Sengketa Secara Beradab; serta Akses Terhadap Informasi dengan nilai pada masing-masing item berdasarkan kondisi di Kecamatan Kedungwaru adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 86 Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Kedungwaru
Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X3.1	Kesadaran Hukum	0,88	0,91	0,88	0,84
2	X3.2	Organisasi Sipil	0,54	0,53	0,58	0,45
3	X3.3	Mitigasi Risiko Sosial	0,51	0,70	0,50	0,43
4	X.3.4	Penyelesaian Sengketa Secara Beradab	0,36	0,73	0,82	0,50
5	X.3.5	Akses Terhadap Informasi	-	-	-	0,79

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk indikator Kesadaran Hukum pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,84 dengan kategori **“Sangat Baik”**, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Indikator Organisasi Sipil memiliki nilai sebesar 0,45 dengan kategori **“Kurang Baik”**, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Indikator Mitigasi Risiko Sosial memiliki nilai sebesar 0,43 dengan kategori **“Tidak Baik”**, menurun dibandingkan tahun 2024. Sedangkan indikator Penyelesaian Sengketa Secara Beradab memiliki nilai sebesar 0,50 dengan kategori **“Kurang Baik”**, menurun dibandingkan tahun 2024. Terakhir indikator yang baru dihitung pada tahun 2025 yaitu Akses Terhadap Informasi dengan nilai 0,79 dengan kategori **“Baik”**. Dari kelima indikator tersebut, indikator yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Kedungwaru adalah Kesadaran Hukum, sedangkan indikator yang memiliki nilai terendah adalah indikator Mitigasi Risiko Sosial. Secara umum dari lima indikator yang ada dalam variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil, seluruh indikator mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Adapun fenomena yang terjadi pada variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil di Kecamatan Kedungwaru adalah, adanya konflik antar golongan umat Muslim, penipuan, serta maraknya pencurian menjadi faktor yang mempengaruhi Rasa Aman.

4.3.3.18 Kecamatan Tanggunggunung

Dari Hasil Survey yang dilaksanakan Kecamatan Tanggunggunung memiliki capaian Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMAS) pada tahun 2025 sebesar 0,685 dimana pada tahun 2025 skor capaian IPMas tersebut paling rendah diantara tahun 2022-2024

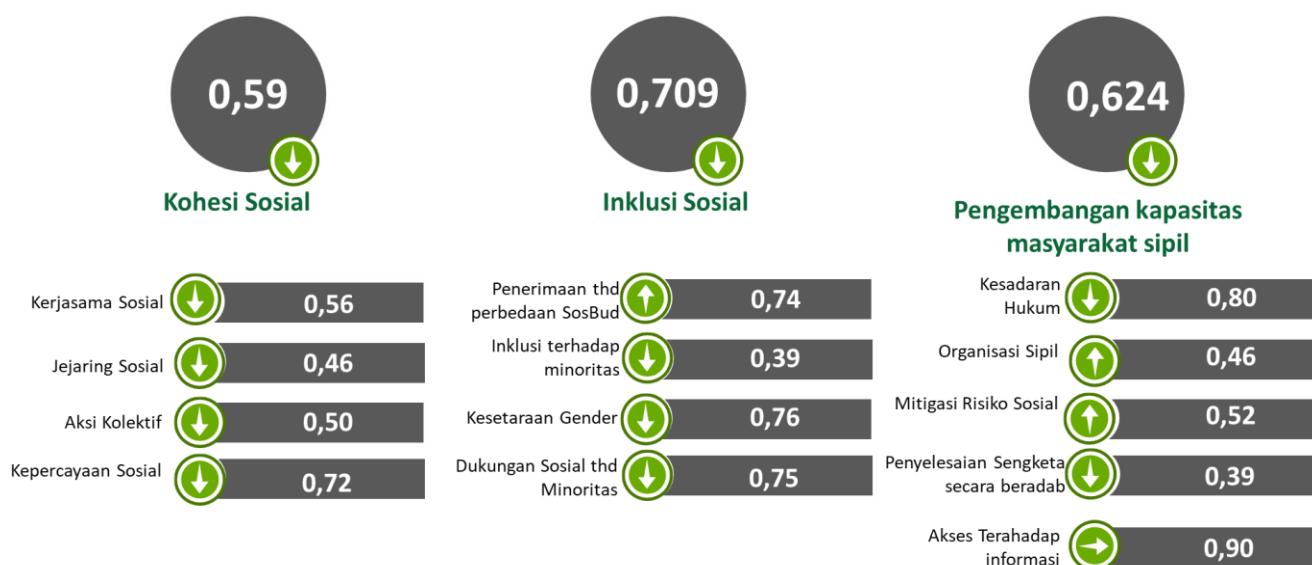


Gambar 4.54 Nilai IPMas Kecamatan Tanggunggunung Tahun 2022-2025

Sumber: Data diolah, 2025

Grafik capaian Indeks Pembangunan Masyarakat Kecamatan Tanggunggunung menunjukkan fluktuasi nilai dari tahun 2022 hingga 2025. Pada tahun 2022, indeks berada di angka 0,78, menandai capaian tertinggi dalam periode tersebut. Namun, terjadi penurunan signifikan pada tahun 2023 menjadi 0,7, sebelum sedikit meningkat kembali di tahun 2024 ke angka 0,722. Tren menurun berlanjut di tahun 2025 dengan capaian indeks turun ke 0,685. Pola ini mencerminkan dinamika pembangunan masyarakat yang belum stabil, dengan tantangan yang kemungkinan besar memengaruhi keberlanjutan program pembangunan di wilayah tersebut. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum capaian Indeks Pembangunan Masyarakat Kecamatan Tanggunggunung menurun mulai tahun 2022 hingga tahun 2025.

Berikut merupakan penjelasan pada setiap dimensi/variabel pembentuk IPMas Kecamatan Tanggunggunung.



Gambar 4.55 Nilai Dimensi di Kecamatan Tulungagung Tahun 2025

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Dimensi/Variabel pembentuk Indeks Pembangunan Masyarakat Kecamatan Tanggung pada tahun 2025 disusun oleh tiga variabel yakni kohesi sosial dengan capaian 0,59 variabel Inklusi sosial dengan capai 0,709 dan variabel pengembangan kapasitas masyarakat Sipil dengan capaian 0,624. Dari ketiga variabel tersebut semua variabel mengalami penurunan jika dibandingkan capaian variabel pada tahun 2024. Lebih lengkap terkait perubahan capaian tersebut dapat dilihat pada tabel capaian berikut :

Tabel 4. 87 Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Bandung Tahun 2022-2025

DIMENSI	2022	2023	2024	2025*
GOTONG ROYONG / * KOHESI SOSIAL	0,79	0,67	0,671	0,59
TOLERANSI / *INKLUSI SOSIAL	0,81	0,73	0,794	0,709
RASA AMAN / *PENGEMBANGAN KAPASITAS MASYARAKAT SIPIL	0,73	0,68	0,703	0,624
IPMas	0,78	0,700	0,722	0,685

Sumber : Hasil Analisis, 2025

Capaian Indeks Pembangunan Masyarakat Kecamatan Tanggunggunung dari tahun 2022 hingga 2025 menunjukkan tren penurunan di hampir semua dimensi sosial. Dimensi Gotong Royong/Kohesi Sosial mengalami penurunan paling tajam, dari 0,79 di tahun 2022 menjadi hanya 0,59 di tahun 2025. Toleransi/Inklusi Sosial sempat meningkat ke 0,794 di tahun 2024, namun kembali turun ke 0,709 di tahun berikutnya. Sementara itu, Rasa Aman/Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil juga menurun dari 0,73 ke 0,624 dalam periode yang sama. Secara keseluruhan, nilai IPMas menurun dari 0,78 di tahun 2022 menjadi 0,685 di tahun 2025, mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam menjaga konsistensi pembangunan sosial di wilayah tersebut.

a. Variabel Kohesi Sosial

Variabel gotong royong memiliki 4 indikator yang meliputi : Kerjasama Sosial, Jejaring Sosial, Aksi Kolektif, dan Kepercayaan Sosial dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Tanggunggunung adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 88 Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Besuki Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X1.1	Kerjasama Sosial	0,80	0,75	0,70	0,56
2	X1.2	Jejaring Sosial	0,74	0,58	0,53	0,46
3	X1.3	Aksi Kolektif	0,75	0,68	0,73	0,50
4	X1.4	Kepercayaan Sosial	0,83	0,71	0,76	0,72

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa capaian indikator variabel Kohesi Sosial Kecamatan Tanggunggunung dari tahun 2022 hingga 2025 menunjukkan tren penurunan yang cukup signifikan di sebagian besar item. Kerjasama Sosial menurun tajam dari 0,80 di tahun 2022 menjadi 0,56 di tahun 2025 dengan kategori “Kurang Baik” , mencerminkan melemahnya semangat kolaboratif antarwarga. Jejaring Sosial juga mengalami penurunan konsisten, dari 0,74 ke 0,46 dengan kategori “Kurang Baik”, mengindikasikan berkurangnya intensitas hubungan sosial. Sementara itu, Aksi Kolektif sempat meningkat ke 0,73 di tahun 2024, namun kembali turun drastis ke 0,50 dengan kategori “Kurang Baik” di tahun berikutnya. Di sisi lain, Kepercayaan Sosial relatif lebih stabil,

meski tetap menurun dari 0,83 ke 0,72 yang masih memiliki kategori “Baik”. Secara keseluruhan, dinamika ini menunjukkan tantangan dalam mempertahankan kekuatan sosial-komunal di tengah perubahan sosial yang terjadi di wilayah tersebut. Kegiatan-kegiatan seperti kerja bakti lingkungan dan bersih-bersih makam menjadi salah satu tradisi yang mewarnai kesolidaritasan di Kecamatan Tanggunggunung. Namun demikian kerjasama sosial mengindikasikan mulai renggangnya komunikasi dan kegiatan sosial antar masyarakat pun demikian dengan jejaring sosial dan aksi kolektif juga menurun yang mengindikasikan mulai jarangny kontribusi individu terhadap pencapaian kelompok.

b. Variabel Inklusi Sosial

Variabel Toleransi memiliki 4 indikator yang meliputi : Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya; Inklusi terhadap Minoritas; Kesetaraan Gender; serta Dukungan Sosial kepada Minoritas dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Tanggunggunung adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 89 Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Tanggunggunung Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X2.1	Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya	0,77	0,69	0,71	0,74
2	X2.2	Inklusi terhadap Minoritas	0,54	0,55	0,68	0,39
3	X2.3	Kesetaraan Gender	0,91	0,79	0,86	0,76
4	X2.4	Dukungan Sosial kepada Minoritas	0,85	0,81	0,77	0,75

Sumber: data diolah, 2025

Capaian dimensi Inklusi Sosial Kecamatan Tanggunggunung dari tahun 2022 hingga 2025 menunjukkan dinamika yang beragam di empat indikator utama. Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya mengalami penurunan dari 0,77 di tahun 2022 ke 0,69 di 2023, namun kembali meningkat hingga mencapai 0,74 di 2025 dengan kategori “Baik”, mencerminkan perbaikan dalam sikap keberagaman. Sebaliknya, Inklusi terhadap Minoritas sempat naik dari 0,54 ke 0,68 di tahun 2024, namun menurun signifikan ke 0,39 di tahun 2025 dengan kategori “Tidak Baik”, menandakan tantangan serius dalam penerimaan kelompok

rentan. Kesetaraan Gender menunjukkan fluktuasi, dengan capaian tertinggi di 2022 sebesar 0,91, lalu menurun ke 0,76 di 2025 dengan kategori “Baik”. Sementara itu, Dukungan Sosial kepada Minoritas cenderung stabil meski menurun perlahan dari 0,85 ke 0,75 dengan Capaian “Baik”. Berkaitand engan item inklusi terhadap minoritas ini merupakan hal yang cukup serius terjadi di Kecamatan Tanggunggunung. Hal ini dapat dibaca bahwa menurut tren capaian indikator inklusi terhadap minoritas sejak tahun 2022 mengalami kondisi yang cukup rendah, sempat meningkat pada tahun 2024 namun pada tahun 2024 capaiannya mencapai tidak baik yang mengindikasikan ketidak setujuan masyarakat apa bila dipimpin suku lain. Hal ini mencerminkan asumsi kuat yang mana sifat konservatif ini ingin mendukung konsistensi suku/golongan mayoritas untuk menjaga tradisi, adat dan budaya sebagai salah satu hal yang harus dilestarikan meskipun seutuhnya masyarakat menerima dan toleran atas perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat dengan ditunjukkan pada indikator penerimaan perbedaan sosial budaya yang mencapai 0,74.

c. Variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil

Variabel Rasa Aman memiliki 4 indikator yang meliputi : Kesadaran Hukum; Organisasi Sipil; Mitigasi Risiko Sosial; serta Penyelesaian Sengketa Secara Beradab dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Tanggunggunung adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 90 Nilai Indeks Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil Kecamatan Tanggunggunung Tahun 2022-2025

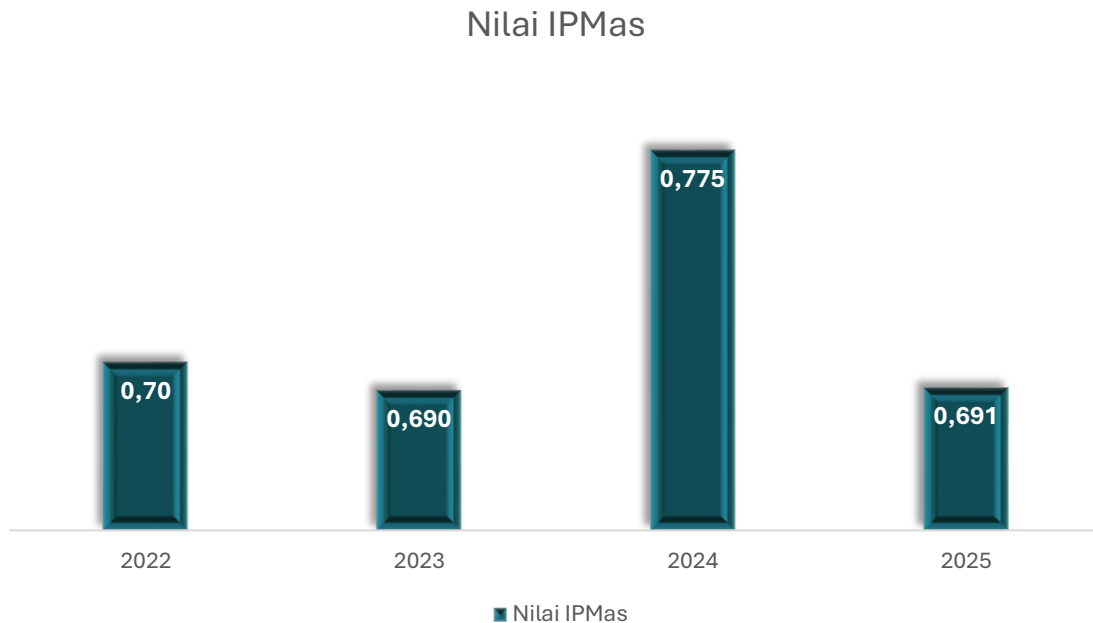
No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X3.1	Kesadaran Hukum	0,91	0,84	0,87	0,80
2	X3.2	Organisasi Sipil	0,53	0,53	0,45	0,46
3	X3.3	Mitigasi Risiko Sosial	0,42	0,68	0,44	0,52
4	X.3.4	Penyelesaian Sengketa Secara Beradab	0,87	0,70	0,76	0,39
5	X.3.5	Akses Terhadap Informasi	-	-	-	0,9

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa Capaian variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil di Kecamatan Tanggunggunung dari tahun 2022 hingga 2025 menunjukkan dinamika yang kompleks di lima indikator utama. Kesadaran Hukum mengalami penurunan bertahap dari 0,91 di tahun 2022 menjadi 0,80 di tahun 2025 dengan kategori “Baik”, meski tetap berada pada tingkat yang relatif tinggi. Organisasi Sipil cenderung stagnan dengan nilai berkisar antara 0,53 hingga 0,46 dengan kategori “Kurang Baik” menandakan rendahnya partisipasi kelembagaan warga. Mitigasi Risiko Sosial sempat meningkat tajam ke 0,68 di tahun 2023, namun kembali menurun dan stabil di angka 0,52 pada 2025 dengan kategori “Kurang Baik”. Penyelesaian Sengketa Secara Beradab menunjukkan penurunan drastis dari 0,87 ke 0,39 dengan kategori “Kurang Baik”, mengindikasikan melemahnya mekanisme resolusi konflik sosial. Sementara itu, Akses Terhadap Informasi baru muncul di tahun 2025 dengan capaian 0,90 dengan kategori “Sangat Baik” Hal ini mencerminkan keterbukaan masyarakat terhadap teknologi dan keterbukaan informasi publik.

4.3.3.19 Kecamatan Tulungagung

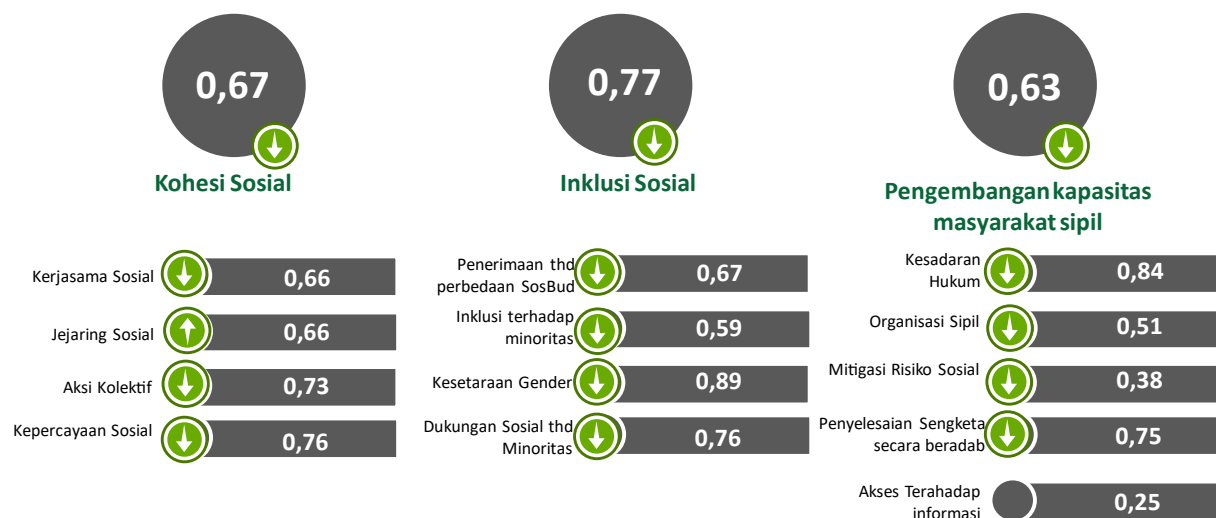
Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, Kecamatan Tulungagung mencatatkan perolehan nilai Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) tahun 2025 sebesar **0,691** dengan kategori “**Baik**”, yang artinya mengalami penurunan signifikan dibandingkan 2024 dengan nilai sebesar (0,775), meskipun masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2023 (0,690).



Gambar 4.56 Nilai IPMas Kecamatan Tulungagung Tahun 2022-2025

Sumber: Data diolah, 2025

Sesuai dengan gambar diatas, nilai IPMas di Kecamatan Tulungagung mengalami capaian fluktuatif. Pada tahun 2025 menjadi nilai terendah kedua selama periode 2022-2025 dengan nilai sebesar 0,691, capaian ini mengalami penurunan signifikan dibandingkan pada tahun 2024 yaitu sebesar 0,775. Hasil survei IPMas tahun 2025 di Kecamatan Tulungagung menunjukkan bahwa pelayanan publik untuk masyarakat Kecamatan Tulungagung belum cukup optimal bahkan menurun terutama sampai lingkup desa, serta masih perlunya peningkatan layanan kesehatan, keselamatan kerja, dan penanganan kondisi sosial di sektor agraris. Adapun nilai masing-masing dimensi serta variabel yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.57 Nilai Dimensi di Kecamatan Tulungagung Tahun 2025

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai dari dimensi di Kecamatan Tulungagung tahun 2025, bila dibandingkan dengan nilai dimensi sebelumnya, secara umum, seluruh dimensi mengalami penurunan dibandingkan capaian tahun 2024. Pada dimensi Kohesi Sosial memiliki nilai yang menurun yaitu dengan nilai sebesar 0,67. Begitu pula dengan nilai dari dimensi Inklusi Sosial yang mengalami penurunan dibandingkan dengan nilai dimensi tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,77. Pada dimensi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil, juga mengalami penurunan dari dimensi tahun sebelumnya dengan nilai sebesar 0,63. Adapun perkembangan nilai dari ketiga dimensi IPMas tahun 2022-2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 91 Perkembangan Nilai Dimensi IPMas Kecamatan Tulungagung Tahun 2022-2025

DIMENSI	2022	2023	2024	2025*
GOTONG ROYONG / * KOHESI SOSIAL	0,59	0,64	0,753	0,672
TOLERANSI / *INKLUSI SOSIAL	0,79	0,76	0,829	0,768
RASA AMAN / *PENGEMBANGAN KAPASITAS MASYARAKAT SIPIL	0,71	0,67	0,744	0,633

IPMas	0,70	0,690	0,775	0,691
-------	------	-------	-------	-------

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan data perkembangan nilai dimensi di Kecamatan Tulungagung periode 2022-2025, pada tahun 2025 menunjukkan tren penurunan yang terjadi di semua dimensi dibandingkan tahun 2024. Pada dimensi Gotong Royong/Kohesi Sosial memiliki nilai sebesar 0,672, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Pada dimensi Toleransi/Inklusi Sosial pada tahun 2025 mengalami penurunan dengan nilai 0,768. Sementara pada dimensi Rasa Aman/Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil pada tahun 2025 mengalami penurunan dengan nilai 0,633, serta menjadi capaian terendah dalam empat tahun terakhir

a. Variabel Kohesi Sosial

Variabel gotong royong memiliki 4 indikator yang meliputi : Kerjasama Sosial, Jejaring Sosial, Aksi Kolektif, dan Kepercayaan Sosial dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Tulungagung adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 92 Nilai Indeks Kohesi Sosial Kecamatan Tulungagung Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X1.1	Kerjasama Sosial	0,64	0,68	0,79	0,66
2	X1.2	Jejaring Sosial	0,53	0,54	0,64	0,66
3	X1.3	Aksi Kolektif	0,61	0,67	0,76	0,73
4	X1.4	Kepercayaan Sosial	0,62	0,68	0,83	0,76

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk indikator Kerjasama Sosial pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,66 dengan kategori “**Baik**”, menurun dibandingkan tahun 2024. Indikator Jejaring Sosial memiliki nilai sebesar 0,66 dengan kategori “**Baik**”, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2024. Indikator Aksi Kolektif memiliki nilai sebesar 0,73 dengan kategori “**Baik**”, menurun dibandingkan tahun 2024. Sedangkan indikator Kepercayaan Sosial memiliki nilai sebesar 0,76 dengan kategori “**Baik**”, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Dari keempat indikator

tersebut, item yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Tulungagung adalah item Kepercayaan Sosial, sedangkan item yang memiliki nilai terendah adalah indikator Jejaring Sosial dan Kerjasama Sosial. Secara umum, selain yang terjadi pada indikator Jejaring Sosial, ketiga indikator lain mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Berbagai kegiatan dalam mendukung variabel Kohesi Sosial didominasi oleh kerja bakti, kegiatan gotong royong, sambatan, serta kegiatan desa yang lain.

b. Variabel Inklusi Sosial

Variabel Toleransi memiliki 4 indikator yang meliputi : Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya; Inklusi terhadap Minoritas; Kesenjangan Gender; serta Dukungan Sosial kepada Minoritas dengan nilai pada masing-masing indikator berdasarkan kondisi di Kecamatan Tulungagung adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 93 Nilai Indeks Inklusi Sosial Kecamatan Tulungagung Tahun 2022-2025

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X2.1	Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya	0,69	0,71	0,81	0,67
2	X2.2	Inklusi terhadap Minoritas	0,75	0,60	0,57	0,59
3	X2.3	Kesenjangan Gender	0,84	0,89	0,90	0,89
4	X2.4	Dukungan Sosial kepada Minoritas	0,75	0,83	0,87	0,76

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk indikator Penerimaan terhadap Perbedaan Sosial Budaya pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,67 dengan kategori **“Baik”**, nilai ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Indikator Inklusi terhadap Minoritas memiliki nilai sebesar 0,59 dengan kategori **“Kurang Baik”**, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2024. Indikator Kesenjangan Gender memiliki nilai sebesar 0,89 dengan kategori **“Sangat Baik”**, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Sedangkan indikator Dukungan Sosial kepada Minoritas memiliki nilai sebesar 0,76 dengan kategori **“Baik”**, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Dari keempat item tersebut, item Kesenjangan Gender memiliki nilai tertinggi di Kecamatan

Tulungagung, sedangkan indikator yang memiliki nilai terendah adalah indikator Inklusi Terhadap Minoritas. Secara umum dari empat indikator yang ada dalam variabel Inklusi Sosial, terdapat tiga indikator mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024, hanya Indikator Inklusi terhadap Minoritas yang mengalami peningkatan. Kegiatan Perempuan yang mendukung tingkat inklusi sosial di Kecamatan Tulungagung antara lain kelompok tahlil perempuan, kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), arisan, koperasi wanita, dan Posyandu. Sedangkan sikap yang mendukung toleransi atau inklusi sosial antara lain saling menghargai, menghormati, dan toleransi terhadap umat beragama lain

c. Variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil

Variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil memiliki 5 indikator yang meliputi : Kesadaran Hukum; Organisasi Sipil; Mitigasi Risiko Sosial; Penyelesaian Sengketa Secara Beradab; serta Akses Terhadap Informasi dengan nilai pada masing-masing item berdasarkan kondisi di Kecamatan Tulungagung adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 94 Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Usia dan Jenis Kelamin Kabupaten Tulungagung

No.	Kode	Item	2022	2023	2024	2025
1	X3.1	Kesadaran Hukum	0,89	0,88	0,92	0,84
2	X3.2	Organisasi Sipil	0,47	0,52	0,52	0,51
3	X3.3	Mitigasi Risiko Sosial	0,62	0,67	0,58	0,38
4	X.3.4	Penyelesaian Sengketa Secara Beradab	0,74	0,63	0,81	0,75
5	X.3.5	Akses Terhadap Informasi	-	-	-	0,25

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk indikator Kesadaran Hukum pada tahun 2025 memiliki nilai sebesar 0,84 dengan kategori **“Sangat Baik”**, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Indikator Organisasi Sipil memiliki nilai sebesar 0,51 dengan kategori **“Kurang Baik”**, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Indikator Mitigasi Risiko Sosial memiliki nilai sebesar 0,38 dengan

kategori **“Tidak Baik”**, menurun dibandingkan tahun 2024. Sedangkan indikator Penyelesaian Sengketa Secara Beradab memiliki nilai sebesar 0,75 dengan kategori **“Baik”**, menurun dibandingkan tahun 2024. Terakhir indikator yang baru dihitung pada tahun 2025 yaitu Akses Terhadap Informasi dengan nilai 0,25 dengan kategori **“Tidak Baik”**. Dari kelima indikator tersebut, indikator yang memiliki nilai tertinggi di Kecamatan Tulungagung adalah Kesadaran Hukum, sedangkan indikator yang memiliki nilai terendah adalah indikator Akses Terhadap Informasi Secara umum dari lima indikator yang ada dalam variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil, seluruh indikator pada tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Adapun fenomena yang terjadi pada variabel Pengembangan Kapasitas Masyarakat Sipil di Kecamatan Tulungagung adalah, maraknya pencurian, lalu kenaklalan remaja seperti mabuk-mabukan dan knalpot brong menjadi faktor yang mempengaruhi Rasa Aman.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan survei dan perhitungan Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) Kabupaten Tulungagung tahun 2024 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai IPMas Kabupaten Tulungagung Tahun 2025 adalah sebesar **0,702** dan masuk dalam kategori **“Baik”**. Nilai tersebut mengalami **Penurunan** sebesar 0.032 dibandingkan tahun 2024, yaitu dari nilai IPMas 0,73
2. Nilai IPMas Kabupaten Tulungagung tahun 2025 Belum **memenuhi target RPJMD Tahun 2025 - 2029** yang ditargetkan 0,734
3. Berdasarkan komponen penyusun IPMas tahun 2025, nilai pada Dimensi **Gotong Royong atau Kohesi Sosial** menunjukan nilai **terendah** sebesar **0,65**, selanjutnya Dimensi **Rasa Aman atau Pengembangan kapasitas masyarakat sipil** dengan nilai sebesar **0,68** dan Dimensi **Toleransi atau Inklusi Sosial** yang menunjukan nilai **tertinggi** yakni sebesar **0,778**. Nilai Dimensi Toleransi atau Inklusi Sosial Meningkat, Namun Nilai Dimensi Gotong Royong atau Kohesi Sosial dan Rasa Aman atau Pengembangan kapasitas masyarakat sipil Menurun.
 - Dimensi Gorong Royong atau Kohesi Sosial menjadi Dimensi dengan **nilai yang terendah** secara umum. Adapun kecamatan dengan nilai gotong royong atau Kohesi Sosial yang menurun antara lain kecamatan Pakel, kecamatan Tanggunggunung, kecamatan Pucanglaban, kecamatan Sumbergempol, kecamatan Tulungagung, kecamatan Kedungwaru, kecamatan Ngantru, kecamatan Karangrejo, kecamatan Gondang, kecamatan Pagerwojo, dan kecamatan Sendang.
 - Dimensi Rasa Aman atau Pengembangan kapasitas masyarakat sipil menjadi Dimensi dengan nilai terendah kedua secara umum. Adapun kecamatan dengan nilai Dimensi Rasa Aman atau Pengembangan kapasitas masyarakat sipil yang menurun antara lain kecamatan Bandung, kecamatan Pakel, kecamatan Tanggunggunung, kecamatan Kalidawir, kecamatan Pucanglaban, kecamatan Sumbergempol, kecamatan Tulungagung, kecamatan Kedungwaru, kecamatan Ngantru, kecamatan Karangrejo dan kecamatan Sendang
 - Dimensi Toleransi atau Inklusi Sosial menjadi satu-satunya dimensi yang mengalami peningkatan. Adapun kecamatan yang memiliki nilai Dimensi Toleransi atau Inklusi

Sosial menurun antara lain kecamatan Bandung, kecamatan, kecamatan Pakel, kecamatan Tanggunggunung, kecamatan Sumbergempol, kecamatan Tulungagung, kecamatan Kedungwaru, kecamatan Ngantru, kecamatan Karangrejo, kecamatan Kauman, kecamatan Gondang, kecamatan Pagerwojo, kecamatan Sendang.

- Secara umum, Kecamatan dengan nilai IPMas menurun antara lain kecamatan Besuki, kecamatan Bandung, kecamatan Pakel, kecamatan Tanggunggunung, kecamatan Kalidawir, kecamatan Pucanglaban, kecamatan Sumbergempol, kecamatan Tulungagung, kecamatan Kedungwaru, kecamatan Ngantru, kecamatan Karangrejo, kecamatan Kauman, kecamatan Gondang, kecamatan Pagerwojo, dan kecamatan Sendang
 - Terdapat 3 Variabel yang menjadi **titik lemah dalam penilaian IPMas Tahun 2025**, yaitu Jejaring Sosial, Organisasi Sipil dan Mitigasi Risiko Sosial
 - Berdasarkan **Tipologi Pekerjaan**, Nilai IPMas **tertinggi** ada pada PNS / Perangkat Desa, sedangkan **terendah** adalah Karyawan Swasta
 - Berdasarkan **Tipologi Pendidikan**, Nilai IPMas **tertinggi** ada pada jenjang Pendidikan DIV / S1 / S2 / S3, sedangkan **terendah** adalah Jenjang SD
 - Berdasarkan **Tipologi Usia**, Nilai IPMas **tertinggi** ada pada usia 35 – 39, sedangkan **terendah** adalah pada usia 55-59
4. Nilai IPMas Kecamatan Tertinggi Tahun 2025 Kecamatan Rejotangan dan Boyolangu, sedangkan terendah Kecamatan Tanggunggunung dan Kalidawir.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi Hasil Survey IPMas diarahkan pada langkah yang harus di ambil oleh Pemerintah Daerah, berikut merupakan Rekomendasi secara umum terhadap hasil IPMas:

1. Meningkatkan Koordinasi antar wilayah (Desa dan Kelurahan) untuk menguatkan Pembangunan sosial
2. Pemberdayaan Pemuda dalam berbagai hal sebagai pengalih permasalahan yang disebabkan oleh pemuda
3. Penyediaan informasi positif dan membangun untuk mengurangi kegiatan yang merugikan masyarakat

4. Penanaman nilai-nilai kebudayaan Luhur melalui event kebudayaan dan pariwisata mupun pada satuan pendidikan
5. Memperkuat sistem perencanaan partisipatif agar masyarakat terlibat aktif dalam menentukan prioritas pembangunan
6. Memperkuat pelayanan ketertiban umum dan perlindungan masyarakat secara menyeluruh dan melibatkan tokoh Masyarakat untuk meningkatkan rasa aman dan kualitas hidup
7. program pemberdayaan komunitas berbasis kewilayahan untuk meningkatkan kegiatan produktif
8. Menyediakan forum dialog masyarakat rutin untuk menyerap keluhan dan masukan pembangunan
9. Mendorong setiap perangkat daerah menggunakan evidence-based policy dalam penyusunan program khususnya bidang sosial
10. Meningkatkan kolaborasi pemerintah–swasta–masyarakat (Pentahelix) untuk mendukung program pembangunan Sosial